

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI
PRAWIROTAMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Dian Setianingsih
NIM 11108244062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI
PRAWIROTAMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Dian Setianingsih
NIM 11108244062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**


PERSETUJUAN

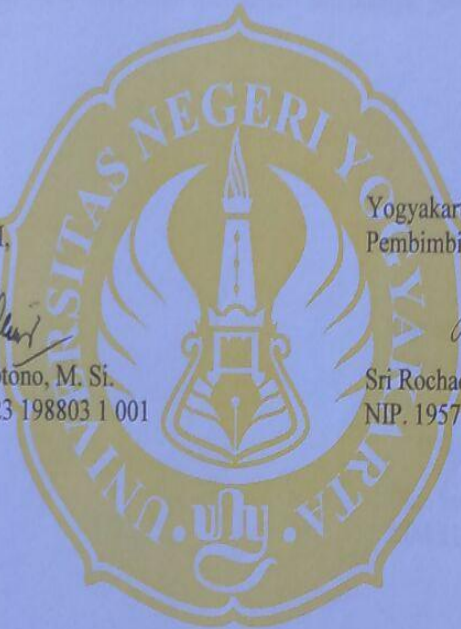
Skripsi yang berjudul “GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI PRAWIROTAMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Dian Setianingsih, NIM 11108244062 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,


Bambang Saptono, M. Si.
NIP. 19610723 198803 1 001

Yogyakarta, 19 Juni 2015
Pembimbing II,

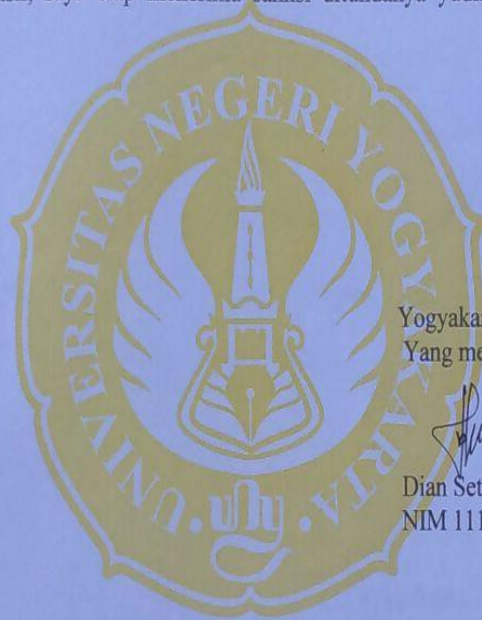

Sri Rochadi, M. Pd.
NIP. 19570426 198303 1 001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditundanya yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 19 Juni 2015
Yang menyatakan,

Dian Setianingsih
NIM 11108244062

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI PRAWIROTAMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Dian Setianingsih, NIM 11108244062 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Sri Rochadi, M. Pd.	Ketua Penguji		27-7-2015
Banu Setyo Adi, M. Pd.	Sekretaris Penguji		27-7-2015
Dr. Cepi Safruddin A.J., M. Pd.	Penguji Utama		28-7-2015

Yogyakarta, 30 JUL 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Ketahuiilah setiap dari kamu adalah pemimpin,
dan setiap kamu akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinanmu.

(Rasulullah Muhammad SAW)

Jadilah orang yang ceria.

Jangan berpikir tentang kegagalan hari ini,
tetaplah berpikir tentang kesuksesan yang bisa saja datang esok hari.

Kau telah menghadapkan dirimu pada tugas yang berat,
tetapi kau akan berhasil jika kau tetap teguh dan kau akan merasakan
kenikmatan dapat mengatasi segala rintangan.
Ingatlah, tak ada usaha yang hilang sia-sia dalam mencapai yang indah.

(Helen Keller)

PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang mendalam kupanjatkan kehadiranMu ya Allah. Dengan ridhoMu kupersembahkan karya ini untuk:

1. Orang Tua tercinta (Almh. Ibu Ary Misnaerni dan Bapak Rambat Basuki)
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa, Bangsa dan Agama

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI PRAWIROTAMAN YOGYAKARTA

Oleh
Dian Setianingsih
NIM 11108244062

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas I (satu) sampai dengan kelas VI (enam), guru olahraga, guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Kristen, beberapa siswa kelas V (lima) dan siswa kelas VI (enam). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta cenderung kepada gaya kepemimpinan yang demokratis. Hal ini terlihat dari cara kepala sekolah dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan selalu dilakukan dengan rapat, diskusi dan musyawarah kepada staf dan guru-guru. Kepala sekolah selalu menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan dengan baik, lapang dada dan ikhlas serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah. Selain itu, kepala sekolah selalu mengembangkan dan mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan seperti kebersamaan dan kekompakan.

Kata kunci: *Kepala sekolah, gaya kepemimpinan demokratis.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta”. Tugas Akhir Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ketua Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah membantu kelancaran penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Ibu Woro Sri Hastuti, S. Pd., M. Pd. sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Bambang Saptono, M. Si. dan Bapak Sri Rochadi, M. Pd sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan kepada penulis dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Para dosen Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah membekali ilmu pengetahuan.
7. Dra. Noor Mulatasih sebagai kepala sekolah di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta yang telah memberikan izin dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.
8. Bapak, ibu guru dan siswa-siswi SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta yang telah bekerjasama membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
9. Bapak, ibu, kakak, adik dan keluarga yang telah memberikan do'a dan semangat kepada penulis dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
10. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat dan dukungan baik secara moril maupun materil dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Tidak ada satupun yang dapat penulis berikan sebagai imbalan, kecuali untaian do'a semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 19 Juni 2015
Penulis,



Dian Setianingsih
NIM 11108244062

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Kepemimpinan.....	11
1. Pengertian Kepemimpinan.....	11
2. Syarat-Syarat Kepemimpinan.....	13
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemimpin.....	15
4. Peranan dan Sifat Seorang Pemimpin.....	16
5. Gaya Kepemimpinan.....	19

B. Tinjauan tentang Kepala Sekolah.....	28
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	28
2. Standar Kepala Sekolah.....	29
3. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah.....	31
4. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin di SD.....	32
C. Kerangka Pikir.....	34
D. Pertanyaan Penelitian.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	54
H. Keabsahan Data.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	61
B. Pembahasan.....	114
C. Keterbatasan Penelitian.....	125

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	126
B. Saran.....	128

DAFTAR PUSTAKA.....	129
---------------------	-----

LAMPIRAN.....	130
---------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	131
Lampiran 2 Hasil Observasi.....	134
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	142
Lampiran 4 Transkrip Wawancara.....	148
Lampiran 5 Catatan Lapangan.....	202
Lampiran 6 Reduksi, Penyajian Data dan Kesimpulan.....	211
Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi.....	284
Lampiran 8 Hasil Dokumentasi.....	284
Lampiran 9 Sertifikat Akreditasi.....	285
Lampiran 10 Rencana Kerja Sekolah (RKS).....	287
Lampiran 11 Gambar Hasil Dokumentasi.....	288
Lampiran 12 Notulen Rapat.....	294
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian.....	296

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1	Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>) oleh Miles and Huberman (Sugiyono, 2005: 92) 56
Gambar 2	Penyerahan surat izin dari UNY, Balai Kota dan 1 bendel proposal skripsi 288
Gambar 3	Wawancara dengan Kepala Sekola..... 288
Gambar 4	Wawancara dengan Guru Olahraga..... 288
Gambar 5	Wawancara dengan Guru Kelas III (tiga)..... 288
Gambar 6	Wawancara dengan Guru Kelas VI (enam)..... 288
Gambar 7	Wawancara dengan Guru Kelas IV (empat)..... 288
Gambar 8	Wawancara dengan Guru Kelas V (lima)..... 289
Gambar 9	Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Kristen..... 289
Gambar 10	Wawancara dengan Guru Kelas II (dua)..... 289
Gambar 11	Senam rutin setiap hari Jum'at (diikuti oleh seluruh warga SD Negeri Prawirotaman) 289
Gambar 12	Pembagian hadiah oleh kepala sekolah terhadap Kartini - Kartono cilik pemenang lomba pakaian terbaik..... 289
Gambar 13	Mahasiswa UST mewawancarai Kepala Sekolah terkait MBS di SD Negeri Prawirotaman..... 289
Gambar 14	Kepala Sekolah menjadi Pembina Upacara..... 290
Gambar 15	Kepala Sekolah mengikuti kegiatan kerja bakti di halaman SD Negeri Prawirotaman..... 290
Gambar 16	Jam Istirahat Kepala Sekolah berbincang-bincang dengan guru di kantor guru..... 290
Gambar 17	Kepala Sekolah mengecek kehadiran guru yang tidak mengikuti Kegiatan apel pagi..... 290
Gambar 18	Kegiatan salaman rutin setelah apel pagi..... 290

Gambar 19	Kepala Sekolah sedang mengajar di dalam kelas.....	290
Gambar 20	Kepala Sekolah memimpin pemanasan sebelum olahraga dimulai.....	291
Gambar 21	Kepala Sekolah memberi pengarahan setelah pembelajaran selesai.....	291
Gambar 22	Kepala Sekolah sedang memimpin rapat rutin yang dilaksanakan 1 bulan sekali.....	291
Gambar 23	Staf TU sedang meminta masukan dari Kepala Sekolah.....	291
Gambar 24	Siswa kelas III (tiga) mengambil buku pelajaran yang dikumpulkan sebelum olahraga.....	291
Gambar 25	Pemasangan banner tentang kata-kata motivasi menjelang UASDA.....	291
Gambar 26	Kepala Sekolah sedang memberi pengarahan kepada siswa kelas VI (enam) menjelang UASDA.....	292
Gambar 27	Kegiatan rutin setiap hari jum'at semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekolah).....	292
Gmabar 28	Kepala Sekolah memberikan pengarahan rutin kepada seluruh siswa setiap hari sabtu.....	292
Gambar 29	Ekstrakurikuler karawitan.....	292
Gambar 30	Ekstrakurikuler bahasa inggris.....	292
Gambar 31	Ekstrakurikuler pramuka.....	292
Gambar 32	Ekstrakurikuler Tari.....	293
Gambar 33	Suasana di SD Negeri Prawirotaman.....	293
Gambar 34	Suasana di Ruang Kepala Sekolah.....	293
Gambar 35	Suasana di dalam Kelas.....	293
Gambar 36	Kepala Sekolah sedang memantau Kegiatan masak-masak kelas IV (empat) dan V (lima) dalam rangka pembelajaran SBK.....	293
Gambar 37	Suasana di Ruang Guru.....	293

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1	Pedoman Observasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD negeri Prawirotaman Yogyakarta..... 44
Tabel 2	Pedoman Wawancara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD negeri Prawirotaman Yogyakarta..... 47
Tabel 3	Pedoman Dokumentasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD negeri Prawirotaman Yogyakarta..... 54
Tabel 4	Ruangan yang ada di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.... 61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan orang lain agar bekerjasama guna mencapai tujuan bersama. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Wahjosumidjo (2010: 15) yang menyebutkan bahwa kepemimpinan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dilaksanakan guna mencapai tujuan organisasi. Pendapat Wahjosumidjo diperjelas oleh kutipan berikut:

Kepemimpinan adalah masalah relasi dan pengaruh antara pemimpin dan yang dipimpin. Kepemimpinan tersebut muncul dan berkembang sebagai hasil dari interaksi otomatis di antara pemimpin dan individu-individu yang dipimpin (ada relasi interpersonal). Kepemimpinan ini bisa berfungsi atas dasar kekuasaan pemimpin untuk mengajak, mempengaruhi, dan menggerakkan orang-orang lain guna melakukan sesuatu, demi pencapaian satu tujuan tertentu (Kartini Kartono, 1992: 6).

Kepemimpinan seorang pemimpin mampu membedakan karakteristik suatu organisasi dengan organisasi lain yang ada dalam sebuah lembaga. Oleh sebab itu untuk menciptakan suatu lembaga yang berkualitas baik, maka dibutuhkan pemimpin yang efektif. Pemimpin yang efektif merupakan pemimpin yang banyak melakukan sifat dan sikap positif. Semakin banyak sifat dan sikap positif yang dimiliki oleh seorang pemimpin, maka akan semakin baik dan banyak pula pengikutnya.

Berdasarkan tuntutan jaman yang semakin lama semakin berkembang, kepala sekolah diharapkan memiliki sikap dan gaya kepemimpinan yang baik

guna mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan. Agar tujuan suatu organisasi pendidikan dapat terwujud dan sesuai dengan yang di inginkan, maka dibutuhkan sosok pemimpin yang cerdas, disiplin, bertanggungjawab dan dapat menjadi contoh yang baik bagi organisasi yang dipimpinnya.

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Wahjosumidjo, 2010: 83).

Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar, sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid dapat belajar (Hendyat Suetopo dan Wasty Suemanto, 1999: 19). Dengan kata lain kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin pendidikan yang memiliki peran sangat penting dan tanggung jawab besar dalam memimpin suatu sekolah atau lembaga.

Pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu lembaga pendidikan, antara lain: Kepala sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan , dan kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memimpin dan meningkatkan kualitas pendidikan dalam suatu lembaga yang dipimpinnya. Beberapa faktor yang sangat mempengaruhi perilaku seorang pemimpin adalah faktor keahlian dan pengetahuan pemimpin, jenis pekerjaan atau lembaga, sifat-sifat kepribadian pemimpin, sifat-sifat kepribadian pengikut atau kelompok dan sangsi-sangsi yang ada di tangan pemimpin (Ngalim Purwanto, 1987: 59). Selain faktor-faktor di atas, faktor lingkungan

juga sangat mempengaruhi perilaku seorang pemimpin, tetapi sampai saat ini belum diketahui seluruhnya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemimpin di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.

Nurkolis (2002: 167) menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu perilaku konsisten yang ditunjukkan oleh pemimpin dan diketahui oleh pihak lain pada saat pemimpin berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain. Selain itu gaya kepemimpinan merupakan pola tingkah laku yang disukai seorang pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi para pekerja. Karakteristik pemimpin yang efektif sangat berpengaruh terhadap perilaku bawahannya. Tim Dosen AP (2011: 147) mengatakan bahwa karakteristik pemimpin yang efektif meliputi:

1. Mengembangkan, melatih, dan mengayomi bawahan,
2. berkomunikasi secara efektif dengan bawahan,
3. memberi informasi kepada bawahan mengenai apa yang diharapkan perusahaan dari mereka,
4. menetapkan standar hasil kerja yang tinggi,
5. mengenali bawahan beserta kemampuannya,
6. memberi peranan kepada para bawahan dalam proses pengambilan keputusan,
7. selalu memberi informasi kepada bawahan mengenai kondisi perusahaan,
8. waspada terhadap kondisi moral perusahaan dan selalu berusaha untuk meningkatkannya,
9. bersedia melakukan perubahan dalam melakukan sesuatu, dan
10. menghargai prestasi bawahan.

Dari beberapa uraian di atas, keefektifan kepala sekolah sangatlah penting digunakan dalam menjalankan tugas. Tetapi tidak jarang seorang kepala sekolah bersikap acuh dan belum sepenuhnya menerapkan karakteristik kepala sekolah yang efektif dalam menjalankan tugas.

Pada dasarnya ada tiga tipe atau gaya kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh Soewadji Lazaruth (1992: 63) yaitu: Otoriter, *Laissez-Faire*, dan Demokratis. Dalam gaya kepemimpinan otoriter, seorang pemimpin ingin memperlihatkan kekuasaan kepada bawahannya dan ingin selalu berkuasa. Lain halnya dengan gaya kepemimpinan *laissez-faire*, pemimpin yang bersifat *laissez-faire* menghendaki supaya bawahannya diberikan banyak kebebasan. Sedangkan gaya kepemimpinan demokratis memiliki arti lain dalam kepemimpinannya, karena kepemimpinan demokratis sering disebut sebagai penengah. Kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang baik dan sangat sesuai untuk diterapkan oleh seorang pemimpin, karena kepemimpinan ini tidak hanya berpihak pada salah satu saja, tetapi selalu bekerjasama dan bermusyawarah dalam setiap mengambil keputusan guna mencapai tujuan bersama. Dalam memimpin, kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinannya berdasarkan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Terkadang seorang kepala sekolah menggunakan gaya otoriter, *Laissez-faire*, dan demokratis. Semua itu dilakukan berdasarkan situasi dan kondisi yang sedang terjadi pada saat itu. Dengan adanya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang bermacam-macam, diharapkan mampu dijadikan sebagai acuan dalam memulai suatu perubahan guna menciptakan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Mengingat pentingnya peran kepala sekolah dalam memimpin sekolah, maka kepala sekolah harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan guru, siswa, orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Tanpa adanya

kerjasama yang baik antara guru, siswa, orang tua siswa dan masyarakat sekitar, maka kualitas pendidikan yang ada di sekolah tidak akan optimal.

Berdasarkan informasi yang saya peroleh dari beberapa mahasiswa UNY yang pernah melakukan observasi di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta mengatakan bahwa SD Negeri Prawirotaman merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berlokasi di Kelurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta, tepatnya di Jl. Prawirotaman No. 21. SD Negeri Prawirotaman memiliki ukuran yang tidak terlalu luas, kurang lebih 1000m². SD Negeri Prawirotaman berada di lingkungan perhotelan, tepatnya dibelakang TK PKK. Meskipun memiliki ukuran yang sempit dan letaknya tidak tepat dipinggir jalan, tetapi letak sekolah ini terbilang cukup strategis dan sangat mudah untuk dicari. Selain itu, SD Negeri Prawirotaman memiliki kepala sekolah yang aktif, cerdas, cepat tanggap serta sangat bertanggung jawab dalam memimpin sekolah sehingga perkembangan yang terjadi di SD Negeri Prawirotaman tersebut terbilang cukup baik dan sangat terlihat perbedaannya dari tahun ke tahun.

Berdasarkan observasi pada tanggal 3 Maret 2015, Guru olahraga SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta mengemukakan bahwa sebelum memasuki tahun 2012, SD Negeri Prawirotaman berencana akan ditutup karena kekurangan murid dan tidak memiliki kepala sekolah. Selain itu masyarakat sekitar juga belum banyak yang mengenal adanya SD Negeri Prawirotaman dan enggan menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Penyebab utama

permasalahan di atas adalah SD Negeri Prawirotaman memiliki jumlah siswa yang cukup sedikit yaitu sekitar 77 siswa serta memiliki akreditasi “B”.

Guru kelas VI (enam) SD Negeri Prawirotaman mengatakan bahwa SD Negeri Prawirotaman merupakan sekolah tempat anak-anak yang kurang beruntung dan butuh kasih sayang yang lebih dari orang-orang sekitar seperti anak-anak pindahan dari sekolah lain karena tidak naik kelas, bandel, suka membolos, mencuri, dan lain sebagainya. Kepala sekolah menerima anak-anak tersebut di SD Negeri Prawirotaman dengan tujuan awal untuk menambah jumlah murid dan selanjutnya mengajak guru-guru untuk berusaha membimbing, memotivasi dan mengarahkan anak-anak tersebut menjadi lebih baik dan berusaha untuk mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki dengan penuh kesabaran dan kasih sayang yang tulus dan ikhlas.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta, kepala sekolah berkeinginan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Prawirotaman. Oleh sebab itu kepala sekolah selalu berusaha merangkul guru-guru untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di SD Negeri Prawirotaman dengan tujuan agar masyarakat sekitar dengan perasaan senang datang berbondong-bondong ke SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta untuk menyekolahkan anaknya. Pada saat pengangkatan kepala sekolah tahun 2012, SD Negeri Prawirotaman mulai memiliki kepala sekolah baru dan sedikit demi sedikit berusaha bangkit dari keterpurukannya. Kepala sekolah berusaha untuk meningkatkan akreditasi sekolah menjadi “A” dan berusaha untuk mengenalkan SD Negeri

Prawirotaman kepada masyarakat sekitar dengan cara mengadakan kirab keliling yang diikuti oleh seluruh staf, guru dan siswa-siswi SD Negeri Prawirotaman. Tujuan diadakannya kirab adalah untuk mengenalkan SD Negeri Prawirotaman kepada masyarakat sekitar dan menghilangkan pandangan-pandangan miring masyarakat terhadap sekolah tersebut.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki upaya yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan SD Negeri Prawirotaman menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam mengelola suatu lembaga, kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan masing-masing sesuai dengan sifat dan sikap kepribadian yang dimiliki dan sesuai dengan situasi kondisi lingkungan sekitar. Sampai saat ini gaya kepemimpinan yang paling tepat digunakan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan atau sekolah masih menjadi pertanyaan seperti belum diketahuinya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang digunakan untuk memimpin SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengetahui lebih dalam tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka muncul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Belum diketahui seluruhnya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemimpin di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.
2. SD Negeri Prawirotaman berencana akan ditutup karena kekurangan murid dan tidak memiliki kepala sekolah.
3. Belum banyak yang mengenal adanya SD Negeri Prawirotaman.
4. Keinginan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Prawirotaman.
5. Usaha kepala sekolah dalam mengenalkan SD Negeri Prawirotaman kepada masyarakat sekitar.
6. Belum diketahuinya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang digunakan untuk memimpin SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada gaya kepemimpinan kepala sekolah yang digunakan untuk memimpin SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Gaya kepemimpinan apa yang digunakan kepala sekolah untuk memimpin SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang digunakan untuk memimpin SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan teori yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah, memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur bagi pembaca.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan ataupun renungan agar dalam memimpin hendaknya kepala sekolah selalu semangat dan dapat memberikan contoh sikap-sikap kepemimpinan yang baik dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan suatu lembaga yang dipimpinnya.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai penambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman berharga yang bermanfaat sebelum benar-benar terjun langsung menjadi seorang guru.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk mengambil kebijakan dalam rangka memberikan gambaran tentang seberapa penting gaya kepemimpinan kepala sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam suatu organisasi, baik buruknya organisasi sering kali tergantung pada faktor pemimpin (Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng listyo Prabowo, 2008: 29). Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang bersangkutan kepada orang lain untuk melakukan suatu usaha kooperatif guna mencapai tujuan yang sudah dicanangkan (Kartini Kartono, 1992: 153). Kepemimpinan adalah kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan kelompok bersama itu (Soekarto Indrafachrudi dan Tahalele, 2006: 2). Sedangkan Tim Dosen AP (2011: 135) berpendapat bahwa kepemimpinan adalah ilmu dan seni mempengaruhi orang atau kelompok orang untuk berfikir dan bertindak melalui perilaku yang positif dalam rangka mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

Definisi kepemimpinan secara luas menurut Nurkolis (2002: 153) meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan terhadap para anggota kelompok.

Kepemimpinan adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif (Wahjosumidjo, 2010: 104).

Ngalim Purwanto (1987: 26) menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta tidak terpaksa. Kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sudarwan Danim, 2010: 6).

Beberapa definisi kepemimpinan dalam buku Kartini Kartono (1992: 57-58) sebagai berikut:

- a. Benis berkata “.....*the process by which an agent induces a subordinate to behave in a desired manner*” (proses dengan mana seorang agen menyebabkan bawahan bertindak laku menurut satu cara tertentu).
- b. Ordway Tead dalam bukunya *The Art of Leadership* menyatakan kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

- c. George R. Terry dalam bukunya *Principle of Management* berkata kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok.
- d. Howard H. Hoyt dalam bukunya *Aspect of Modern Public Administration* menyatakan kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia, kemampuan untuk membimbing orang.
- e. Menurut Prof. Kimball Young, kepemimpinan adalah bentuk dominasi didasari kemampuan pribadi, yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu berdasarkan akseptansi/penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi khusus.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok serta mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain guna mencapai tujuan tertentu.

2. Syarat- syarat Kepemimpinan

Kartini Kartono (1992: 36) menyebutkan konsepsi persyaratan kepemimpinan harus selalu dikaitkan dengan tiga hal penting, yaitu:

- a. *Kekuasaan* ialah kekuatan, otoritas dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu.
- b. *Kewibawaan* ialah kelebihan, keunggulan, keutamaan, sehingga orang mampu “*mbawani*” atau mengatur orang lain agar orang tersebut patuh pada pemimpin, dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.
- c. *Kemampuan* ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan atau keterampilan teknis maupun sosial yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.

Earl Nightingale dan Whitt Schult dalam bukunya *Creative Thinking- How to win Ideas* (1965) yang dikutip oleh Kartini Kartono (1992: 37), menuliskan kemampuan dan syarat yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah:

- a. Kemandirian, berhasrat memajukan diri sendiri (*individualism*).
- b. Besar rasa ingin tahu, dan cepat tertarik pada manusia dan benda-benda (*curious*).
- c. Multiterampil atau memiliki kepandaian beraneka ragam.
- d. Memiliki rasa humor, antusiasme tinggi, suka berkawan.
- e. *Perfeksionis*, selalu ingin mendapatkan yang sempurna.
- f. Mudah menyesuaikan diri, adaptasinya tinggi.
- g. Sabar namun ulet, serta tidak berhenti.
- h. Waspada, peka, jujur, optimis, berani, gigih, ulet, realistis.

- i. Komunikatif, serta pandai berbicara atau berpidato.
- j. Berjiwa wiraswasta.
- k. Sehat jasmani, dinamis, sanggup dan suka menerima tugas yang berat, serta berani mengambil resiko.
- l. Tajam firasatnya dan adil pertimbangannya.
- m. Berpengetahuan luas, dan haus akan ilmu pengetahuan.
- n. Memiliki motivasi tinggi, dan menyadari terget atau tujuan hidupnya yang ingin dicapai, dibimbing oleh idealisme tinggi.
- o. Punya imajinasi tinggi, daya kombinasi, dan daya inovasi.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemimpin

Faktor pemimpin yang sangat penting adalah karakter dari orang yang menjadi pemimpin tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Covey (2005) bahwa 90 persen dari semua kegagalan pemimpin adalah kegagalan pada karakter (Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng listyo Prabowo, 2008: 29).

Ngalim Purwanto (1987: 59-61) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang pada umumnya sangat dominan mempengaruhi perilaku seorang pemimpin diantaranya:

- a. Keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin untuk menjalankan kepemimpinannya.
- b. Jenis pekerjaan atau lembaga merupakan tempat pemimpin melaksanakan tugas jabatannya.

- c. Sifat-sifat kepribadian pemimpin yang turut menentukan bagaimana sikap dan perilakunya dalam menjalankan kepemimpinan.
- d. Sifat-sifat kepribadian pengikut atau kelompok yang dipimpinnya.
- e. Sangsi-sangsi yang ada ditangan pemimpin, kekuatan yang dimiliki pemimpin sangat menentukan sikap dan tingkah lakunya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seorang pemimpin, diantaranya: faktor pengetahuan, lingkungan, kepribadian, dan sosial. Untuk menjadi pemimpin yang berkualitas baik, maka seorang kepala sekolah harus mempunyai hubungan yang baik pula dengan lingkungan sekitar.

4. Peranan dan Sifat Seorang Pemimpin

Ngalim Purwanto (1987: 65-66) mengatakan bahwa peranan seorang pemimpin yang baik dapat disimpulkan menjadi 13 macam, yaitu:

- a. Sebagai pelaksana (*executive*). Seorang pemimpin tidak boleh hanya melaksanakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya, tetapi juga harus berusaha menjalankan/ memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama.
- b. Sebagai perencana (*planner*). Seorang pemimpin yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan sehingga segala sesuatu yang diperbuatnya bukan secara asal, tetapi segala tindakan sudah diperhitungkan dan bertujuan.

- c. Sebagai seorang ahli (*expert*). Seorang pemimpin harus mempunyai keahlian, terutama keahlian yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.
- d. Mewakili kelompok dalam tindakannya keluar (*external group representative*). Seorang pemimpin harus menyadari bahwa baik buruk tindakannya diluar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang dipimpinnya.
- e. Mengawasi hubungan antar anggota kelompok (*controller of internal relationship*). Menjaga jangan sampai terjadi perselisihan, dan berusaha membangun hubungan yang harmonis dan menimbulkan semangat bekerja kelompok.
- f. Bertindak sebagai pemberi ganjaran/ pujian dan hukuman (*purveyor of rewards and punishments*). Seorang pemimpin harus dapat membesarkan hati anggota-anggotanya yang giat bekerja dan banyak sumbangannya terhadap kelompok, serta berani menghukum anggota yang berbuat merugikan kelompoknya.
- g. Bertindak sebagai wasit dan penengah (*arbitrator and mediator*). Dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan-pengaduan diantara anggota-anggotanya, seorang pemimpin harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih ataupun mementingkan salah satu golongan.

- h. Merupakan bagian dari kelompok (*exemplar*). Pemimpin bukanlah seorang yang berdiri di luar atau di atas kelompoknya, tetapi seorang pemimpin merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kelompoknya.
- i. Merupakan lambang kelompok (*symbol of the group*). Sebagai lambang kelompok, seorang pemimpin hendaknya menyadari bahwa baik buruknya kelompok yang dipimpinnya tercermin pada dirinya.
- j. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya (*surrogate for individual responsibility*). Pemimpin harus bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggotanya yang dilakukan atas nama kelompok.
- k. Sebagai pencipta/ memiliki cita-cita (*ideologist*). Seorang pemimpin hendaknya mempunyai suatu konsepsi yang baik dan realitas, sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju arah yang telah dicita-citakan.
- l. Bertindak sebagai seorang ayah (*father figure*). Tindakan pemimpin terhadap anak buah/ kelompoknya hendaklah mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anak-anak/ anggota keluarganya.
- m. Sebagai “kambing hitam” (*scape goat*). Seorang pemimpin haruslah menyadari bahwa dirinya merupakan tempat melamparkan kesalahan/ keburukan yang terjadi didalam kelompoknya.

Ordway Tead (Soewadji Lazaruth, 1992: 67) mengemukakan sepuluh sifat ideal yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu:

- a. Energik jasmani dan sarafi

- b. Kesadaran akan tujuan dan arah yang akan ditempuhnya
- c. Kegairahan dan semangat
- d. Hangat, ramah tamah dan mempunyai rasa kasih sayang
- e. Memiliki kepribadian yang utuh
- f. Ahli dalam bidangnya
- g. Selalu bersikap tegas
- h. Cerdas
- i. Mampu mengajar, dan
- j. Memiliki keyakinan yang teguh.

Dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin yang berkualitas baik, maka seorang pemimpin hendaklah memiliki peranan dan sifat yang baik layaknya seorang pemimpin serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Gaya Kepemimpinan

Kamisa (Nurkolis, 2002: 166) menyebutkan bahwa gaya adalah sikap, gerak-gerik atau lagak yang menandai ciri seseorang. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Menurut pendekatan tingkah laku gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. (Nurkolis, 2002: 167)

Beberapa definisi gaya kepemimpinan yang dikutip oleh (Nurkolis, 2002: 167) sebagai berikut:

- a. Toha (1951-1952: 79), gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku yang konsisten yang ditunjukkan oleh pemimpin dan diketahui pihak lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain.
- b. Stoner dan Freeman menyebutkan, gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang lebih disukai oleh seorang pimpinan dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi para pekerja.
- c. Stephen J Knezevich (1990: 337), gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin.
- d. Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana (2001: 161), gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan pengikutnya.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku konsisten yang dilakukan oleh pimpinan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya.

Setiap pemimpin akan mengambil cara tertentu untuk memimpin bawahannya, masalah yang dihadapinya, dan situasi yang dirasakan. Bentuk-bentuk gaya atau tipe kepemimpinan menurut Soewadji Lazaruth (1992: 63) adalah sebagai berikut.

a. Kepemimpinan Otokratis/ Otoriter

Soekarto Indrafachrudi dan Tahalele (2006: 17) menyebutkan bahwa Seorang pemimpin yang otokratis ingin memperlihatkan kekuasaannya dan ingin berkuasa. Kepemimpinan otokratis mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipatuhi, sikap dan prinsip-prinsipnya sangat konservatif/ kuno dan kaku-kaku (Kartini Kartono, 1992: 83). Pemimpin yang otokratis selalu memaksakan rencananya tanpa berkonsultasi kepada kawan-kawannya dan tidak pernah menjelaskan isi sepenuhnya dari rencananya.

Nurkolis (2002: 168) menyebutkan pemimpin otokratis selalu membuat keputusan sendiri tanpa menanyakan opini atau saran dari orang lain. Kepemimpinan otokratik memiliki dua varietas, yaitu:

- 1) kepemimpinan memberi tahu, dimana dalam membuat keputusan pemimpin hanya mengumumkan sesuatu keputusan yang otokratik, dan
- 2) kepemimpinan menjual, dimana dalam membuat keputusan pemimpin menggunakan taktik-taktik mempengaruhi seperti melalui persuasi yang rasional.

Ngalim Purwanto, (1987: 48), dalam kepemimpinan yang otokratis, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota kelompoknya dan beranggapan bahwa pemimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Dominasi yang berlebihan

mudah menghidupkan oposisi terhadap kepemimpinan, atau menimbulkan sifat apatis, atau sifat-sifat agresif pada anggota-anggota kelompok terhadap pemimpinnya. Seorang pemimpin yang otokratis memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menganggap organisasi yang dipimpinnya sebagai milik pribadi,
- 2) mengidentifikasikan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi,
- 3) menganggap bawahan semata-mata hanya sebagai alat,
- 4) tidak mau menerima pendapat, saran, dan kritik dari anggotanya,
- 5) terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya,
- 6) caranya menggerakkan bawahan dengan pendekatan paksaan dan bersifat mencari-cari kesalahan/ menghukum.

Soewadji Lazaruth (1992: 63) menyebutkan bahwa kepemimpinan yang bersifat otoriter muncul atas keyakinan pemimpin bahwa fungsi dan perannya adalah memerintah, mengatur, dan mengawasi anggota kelompoknya. Keuntungan kepemimpinan tipe ini adalah kedisiplinan dapat dikontrol dengan baik, dan semua pekerjaan dapat berlangsung secara tertib dan teratur. Selain keuntungan, kepemimpinan ini juga memiliki banyak kelemahan diantaranya.

- 1) Adanya jarak pemisah antara pemimpin dan yang dipimpin, karena pemimpin selalu menempatkan diri diluar kelompok,
- 2) staf atau kelompok tidak dapat berkembang dengan baik, karena kurang atau tidak mendapat kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan,

- 3) apabila kelompok terdiri dari orang-orang yang lemah maka mereka akan menjadi robot-robot.
- 4) hubungan antara anggota kelompok tidak harmonis,
- 5) kelompok bekerja dalam suasana tertekan,
- 6) permasalahan tidak dipecahkan secara terbuka dan objektif,
- 7) pemimpin tipe ini selalu mengidentikkan kewibawaan dan kekuasaan, sehingga ketika pemimpin sedang tidak ada ditempat maka keadaan akan menjadi kacau,
- 8) komunikasi banyak terjadi antara atasan dengan bawahan, sedangkan komunikasi antar anggota kelompok menjadi kurang.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan otokratis merupakan kepemimpinan yang selalu mengandalkan diri sendiri tanpa mementingkan opini orang lain.

b. Kepemimpinan *Laissez-Faire*

menyebutkan bahwa pemimpin yang bersifat *Laissez-Faire* menghendaki supaya bawahannya diberikan banyak kebebasan. Pemimpin tipe ini selalu menganak tirikan guru. Dalam melaksanakan rapat, kadang-kadang pimpinan rapat diserahkan kepada guru yang dianggap sudah cakap, kemudian kepala sekolah meninggalkan rapat dan melaksanakan tugas lain sehingga setelah selesai rapat terkadang guru-guru menjadi bingung dan ragu serta tidak mengetahui rencana dan kehendak dari pemimpin sekolah (Soekarto Indrafachrudi dan

Tahalele, 2006: 20-21). Pemimpin yang bersifat *laissez-faire* sebenarnya bisa dikatakan bukan pemimpin, karena mereka bekerja sendiri-sendiri tanpa memiliki tujuan bersama.

Kartini Kartono (1992: 84) menyebutkan bahwa Pemimpin *laissez-faire* pada hakikatnya bukanlah seorang pemimpin dalam arti sebenarnya, sebab bawahan dalam situasi kerja sama sekali tidak terpimpin, tidak terkontrol, tanpa disiplin, masing-masing orang bekerja semaunya sendiri. Setiap pertanggung jawaban didistribusikan kepada setiap anggota sebagai individu yang terpisah-pisah dan tidak ada kontrol sosial. Pemimpin tipe ini sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan anggota-anggotanya, dengan demikian mudah terjadi kekacauan dan bentrokan-bentrokan. Segala kegiatan yang dilakukan tanpa rencana yang terarah dan tanpa pengawasan dari pimpinan (Ngalim Purwanto, 1987: 49). Pemimpin tipe ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Dalam mengambil keputusan, kebebasan diberikan sepenuhnya kepada kelompok atau perseorangan,
- 2) pemimpin tidak terlibat dalam musyawarah kerja,
- 3) kerjasama antar anggota dilakukan tanpa campur tangan pemimpin,
- 4) tidak ada kritik, pujian atau usaha mengatur kegiatan pemimpin.

Soewadji Lazaruth (1992: 64) menyatakan bahwa pada kepemimpinan tipe ini pemimpin berkeyakinan bahwa perannya hanyalah mendampingi dan melayani apabila diperlukan. Pemimpin

laissez faire menganggap bahwa guru-guru atau anggota kelompoknya adalah orang-orang yang sudah matang, sehingga tugas pemimpin adalah “tut wuri” saja untuk mengingatkan apabila ada yang akan menyimpang. Kelemahan kepemimpinan tipe ini tidak begitu nampak, tetapi pada umumnya kelemahan-kelemahan seperti dibawah ini akan segera nampak diantaranya.

- 1) Anggota kelompok tidak berkembang karena tidak mendapat bimbingan dan arahan yang cukup,
- 2) anggota kelompok tidak merasakan ada kepemimpinan dalam kelompoknya,
- 3) suasana tidak tertib dan teratur, sehingga setiap orang melakukan tugasnya berdasarkan selera masing-masing,
- 4) apabila kelompok terdiri dari orang-orang yang lemah, maka suasana akan semakin buruk,
- 5) apabila muncul masalah maka tidak pernah terpecahkan sampai tuntas dan memuaskan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan *Laissez-Faire* merupakan kepemimpinan yang dilakukan secara individual dan penuh dengan kebebasan.

c. Kepemimpinan Demokratis

Soekarto Indrafachrudi dan Tahalele (2006: 21) menyebutkan bahwa kepemimpinan demokratis merupakan macam kepemimpinan

yang baik dan yang sesuai, karena dalam kepemimpinan demokratis semua guru bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kepemimpinan tipe ini, semua putusan diambil melalui musyawarah dan mufakat semua guru-guru maupun pihak-pihak terkait. Pemimpin mendorong guru-guru dalam hal mengembangkan keterampilannya. Seperti diungkapkan oleh (Kartini Kartono, 1992: 87) kepemimpinan demokratis menitik beratkan masalah aktivitas pada setiap anggota kelompok juga para pemimpin lainnya yang semuanya terlibat aktif dalam penentuan sikap, pembuatan rencana-rencana, dan pembuatan keputusan penerapan disiplin kerja. Selain itu pemimpin yang demokratis merupakan pembimbing yang baik bagi kelompoknya dan menyadari bahwa tugasnya ialah mengkoordinasikan pekerjaan dan tugas dari semua anggota dengan menekankan rasa tanggung jawab dan kerja sama yang baik kepada setiap anggota. Pemimpin tipe ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) kebijakan dan keputusan didapat dari hasil musyawarah,
- 2) anggota kelompok bebas bekerjasama dengan anggota lain dan berbagai tugas diserahkan kepada kelompok,
- 3) kritik dan pujian bersifat objektif dan berdasarkan fakta-fakta,
- 4) pemimpin ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

Ngalim Purwanto, (1987: 50) menyebutkan bahwa pemimpin yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin ditengah-tengah

anggota kelompoknya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang demokratis memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Dalam menggerakkan bawahan bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia merupakan makhluk termulia di dunia.
- 2) Selalu berusaha untuk menyinkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dari tujuan pribadi bawahan.
- 3) Senang menerima saran, pendapat, dan kritik dari bawahan.
- 4) Mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan.
- 5) Memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan, dan membimbingnya.
- 6) Mengusahakan agar bawahan dapat lebih sukses daripada dirinya.
- 7) Selalu mengembangkan kapasitas pribadinya sebagai seorang pemimpin.

Soewadji Lazaruth (1992: 65) menyebutkan bahwa pada kepemimpinan tipe ini pemimpin berkeyakinan bahwa perannya adalah mendorong, membimbing, menghimpun semua kekuatan kelompok secara maksimal dan bekerja sama dengan kelompok dalam rangka mencapai tujuan bersama. Prinsip utama dalam kepemimpinan demokratis adalah mengikutsertakan semua orang dalam proses penetapan dan penentuan strategi dalam usaha pencapaian tujuan bersama. Setiap pengambilan keputusan selalu didasarkan pada

musyawarah dan mufakat. Didalam proses pembinaan, tugas pemimpin yang demokratis adalah sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan persatuan dan kesatuan kelompok,
- 2) mendorong keberanian untuk bereksperimen,
- 3) mengembangkan daya penalaran anggota kelompok,
- 4) membangun rasa aman dan percaya diri sendiri pada kelompok,
- 5) menolong kelompok untuk melihat secara jelas batasan kewenangannya,
- 6) mengembangkan interaksi dan saling bertukar pengalaman antar anggota kelompok,
- 7) mengembangkan kepemimpinan anggota kelompok.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemimpin demokratis merupakan pemimpin yang selalu mengutamakan sikap bermusyawarah, sehingga dalam mengambil keputusan selalu bersama-sama.

B. Tinjauan tentang Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut Wahjosumidjo (2010: 83-84) secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang

diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan .

Wahjosumidjo (2010: 81-82) mendefinisikan bahwa kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang mampu memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan sangat penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah guna mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah dalam memimpin, yaitu:

- a. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.
- b. Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.

2. Standar Kepala Sekolah

Kualifikasi kepala sekolah/ madrasah terdiri atas kualifikasi umum dan kualifikasi khusus (Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng listyo Prabowo, 2008: 39- 40).

- a. Kualifikasi umum kepala sekolah/ madrasah adalah sebagai berikut:
- 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-4) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi;
 - 2) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun;
 - 3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya lima tahun menurut jenjang sekolah masing-masing kecuali di Taman Kanak-kanak/ Raudhatul Athfal (TK/ RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya tiga tahun di TK/ RA; dan
 - 4) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
- b. Kualifikasi khusus kepala sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah (SD/ MI), adalah sebagai berikut:
- 1) Berstatus sebagai guru SD/ MI;
 - 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/ MI; dan
 - 3) Memiliki sertifikat kepala SD/ MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.

3. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Tugas kepala sekolah ialah berusaha menciptakan suasana pekerjaan yang sehat dan menyenangkan (Soekarto Indrachrudi dan Tahalele, 2006: 29).

Wahjosumidjo (2010: 118-119) menyebutkan bahwa sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus memperhatikan fungsi-fungsi kepemimpinan yaitu:

- a. Bertanggung jawab agar para guru, staf, dan siswa menyadari akan tujuan sekolah yang telah ditetapkan, dengan kesadaran tersebut para guru, staf, dan siswa dengan penuh semangat, keyakinan melaksanakan tugas masing-masing dalam mencapai tujuan sekolah.
- b. Agar guru, staf, dan siswa melaksanakan tugas-tugas dengan penuh kesadaran, maka setiap kepala sekolah bertanggungjawab untuk menyediakan segala dukungan, peralatan, fasilitas, sebagai peraturan dan suasana yang mendukung kegiatan.
- c. Kepala sekolah harus mampu memahami motivasi guru, staf dan siswa, mengapa mereka bersikap dan berperilaku baik yang positif maupun reaksi yang tidak mendukung.
- d. Kepala sekolah harus selalu tampak sebagai sosok yang dihargai, terpercaya, diteladani, dituruti segala perintahnya, sehingga sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah betul-betul berfungsi sebagai sumber inspirasi bawahan.

- e. Kepala sekolah harus selalu dapat menjaga memelihara keseimbangan antara guru, staf dan siswa disatu pihak dan kepentingan sekolah serta kepentingan masyarakat di pihak lain.
- f. Tiap kepala sekolah harus menyadari bahwa esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*the followership*), yang artinya kepemimpinan tidak akan terjadi apabila tidak didukung oleh bawahan atau pengikut.
- g. Memberikan bimbingan, mengadakan koordinasi kegiatan, mengadakan pengendalian/ pengawasan dan mengadakan pembinaan agar masing-masing anggota/ bawahan memperoleh tugas yang wajar dalam beban dan hasil usaha bersama.
- h. Untuk mengatasi permasalahan matrantai pengelolaan kepala sekolah yang sebenarnya sangat menentukan terciptanya kepala sekolah yang profesional.

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang dapat menjalankan tugas dan fungsi kepala sekolah dengan baik. Sehingga seorang kepala sekolah dapat dijadikan contoh dan panutan yang baik bagi bawahannya dalam menjalankan tugas, serta dapat mengayomi bawahan agar mereka senantiasa merasa nyaman dan tidak melakukan hal-hal yang dapat mencoreng nama baik sekolah.

4. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin di SD

Kepala sekolah merupakan salah satu pemimpin tertinggi yang ada di suatu lembaga. Peran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap

perkembangan yang ada di dalamnya. Untuk menciptakan sebuah sekolah yang maju dan berkembang, maka dibutuhkan kepala sekolah yang memiliki kualitas dan perilaku efektif kepada sekolah yang dipimpinnya. Disebutkan oleh Tim Dosen AP (2011, 150-151), ciri-ciri kepala sekolah yang efektif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah efektif memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya, dan ia mendorong semua staf untuk mewujudkan visi tersebut.
- b. Kepala sekolah efektif memiliki harapan tinggi terhadap prestasi siswa dan kinerja staf.
- c. Kepala sekolah efektif tekun mengamati para guru di kelas dan memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif dalam rangka memecahkan masalah serta memperbaiki pembelajaran.
- d. Kepala sekolah efektif mendorong pemanfaatan waktu secara efisien dan merancang langkah-langkah untuk meminimalisasi kekacauan.
- e. Kepala sekolah efektif mampu memanfaatkan sumber-sumber material dan personil secara kreatif.
- f. Kepala sekolah efektif memantau prestasi siswa secara individual dan kolektif dalam memanfaatkan informasi untuk mengarahkan perencanaan instruksional.

Secara umum, ciri dan perilaku kepala sekolah efektif dapat dilihat dari tiga hal pokok, yaitu:

- a. kemampuannya berpegang pada citra atau visi lembaga dalam menjalankan tugas,
- b. menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan
- c. memfokuskan aktifitasnya kepada pembelajaran dan kinerja guru di kelas Greenfield, 1987; Manasse, 1985 (Tim Dosen AP, 2011: 150).

Dari beberapa ciri kepala sekolah efektif yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah efektif adalah kepala sekolah yang tekun, dapat memantau, mendorong serta memotivasi guru-guru maupun siswa guna memecahkan dan memperbaiki masalah serta kekacauan yang ada di sekolah.

C. Kerangka Pikir

Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah sikap, gerak-gerik yang dilakukan kepala sekolah untuk mempengaruhi bawahannya. Gaya kepemimpinan yang efektif sangat dibutuhkan guna meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Karakteristik pemimpin yang efektif sangat berpengaruh terhadap perilaku yang dipimpin. Menurut pendekatan tingkah laku gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya (Nurkolis, 2002: 167). Pada dasarnya ada tiga tipe atau gaya kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh Soewadji Lazaruth (1992: 63) yaitu: Otoriter, *Laissez-Faire*, dan Demokratis. Pemilihan gaya

kepemimpinan seperti otoriter, *laissez-faire*, dan demokratis, dibutuhkan seorang pemimpin yang mempunyai kriteria yang efektif agar dalam pengambilan keputusan tidak terjadi kesalah pahaman dan dapat sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Seorang pemimpin hendaklah memiliki keterampilan dan kemahiran dalam mengelola lembaga pendidikan. Beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, diantaranya:

1. keterampilan memimpin,
2. keterampilan menjalin hubungan kerja dengan sesama manusia,
3. keterampilan menguasai kelompok,
4. keterampilan mengelola administrasi personalia, dan
5. keterampilan menilai (Soekarto Indrachrudi dan Tahalele, 2006: 25).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada suatu lembaga pendidikan, antara lain: Kepala sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan, dan kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memimpin dan meningkatkan kualitas pendidikan dalam suatu lembaga yang dipimpinnya. Beberapa faktor yang sangat mempengaruhi perilaku seorang pemimpin adalah faktor lingkungan, kepribadian, sosial, dan pengetahuan. Untuk menjadi pemimpin yang berkualitas baik, maka seorang kepala sekolah harus mempunyai hubungan yang baik pula dengan lingkungan sekitar.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangatlah penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan yang ada disekolah tersebut.

Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku konsisten yang dilakukan oleh pimpinan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya. Oleh sebab itu untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif dalam menjalankan tugas, seorang kepala sekolah harus memiliki perilaku konsisten yang baik dalam memimpin.

D. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana cara kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan?
2. Bagaimana cara kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta dalam menggerakkan/ memimpin bawahan (staf, guru dan siswa)?
3. Bagaimana kepribadian yang dimiliki kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta?
4. Bagaimana cara kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru dan siswa)?
5. Bagaimana hubungan yang terjalin antara kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta dengan bawahan (staf, guru dan siswa)?
6. Bagaimana sikap kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta dalam menerima masukan?
7. Bagaimana suasana yang ada di lingkungan SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Bila dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Lexy J. Moleong (2007: 6) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasan pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 73) menguraikan bahwa penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Dalam penelitian ini dideskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.

Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif karena penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta

melalui deskripsi kata-kata, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

B. Setting Penelitian

Pelaksanaan pengambilan data dalam penelitian ini dirancang peneliti untuk dilaksanakan pada bulan April – Juni 2015 di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta. Letak sekolah ini terbilang cukup strategis, meski lokasinya tidak tepat dipinggir jalan tetapi sekolah ini sangat mudah untuk dicari. SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta terletak tepat dibelakang TK PKK yang berlokasi di kelurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta, tepatnya di Jl. Prawirotaman No. 21.

C. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2005: 99) menyebutkan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat variabel penelitian melekat. Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh keterangan. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut informan. Salah satu penentuan subjek penelitian dapat dilakukan dengan *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini subjek yang akan dijadikan sebagai sumber informasi adalah kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa kelas V (lima) dan VI (enam) SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta. Guru-guru yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini

diambil dari guru kelas 1 sampai dengan guru kelas 6, guru olahraga, guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Kristen.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (Lexy J. Moleong, 2007: 157) menyebutkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut, jenis data dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Suharsimi Arikunto, 2006: 129).

Sugiyono (2010: 308) menyebutkan bahwa pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yang digunakan adalah hasil pengamatan (observasi) dan wawancara. Pengamatan digunakan untuk mendapatkan informasi secara tertulis berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Sedangkan wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lisan dari kepala sekolah,

guru kelas 1 sampai dengan kelas 6, guru olahraga, guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Kristen, beberapa siswa kelas V (lima) dan VI (enam) di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder diperoleh dari gambar, foto, dan dokumen yang berupa notulen rapat bulanan di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta. Sumber data sekunder ini secara tidak langsung akan memberikan dampak yang berfungsi untuk memperkuat hasil dari sumber data utama sehingga didapatkan informasi yang saling mendukung dan seimbang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2005: 62-63) menguraikan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang diperlukan diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2005: 64) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Nana Syaodih (2010: 220) menyebutkan cara dalam observasi dapat dilakukan dengan partisipatif ataupun dengan nonpartisipatif. Observasi partisipatif adalah pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Observasi nonpartisipatif adalah pengamat tidak ikut dalam kegiatan, dia hanya berperan dalam mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif, karena peneliti datang hanya sebagai pengamat untuk mencatat dan menuliskan semua yang terjadi dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta tanpa melakukan suatu tindakan ataupun ikut serta dalam pelaksanaannya.

2. Wawancara

Lexy J. Moleong (2007: 186) menyebutkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Sugiyono (2005: 72), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan

data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dapat ditarik kesimpulan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan yang dilakukan oleh pewawancara dan terwawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

Esterberg (Sugiyono, 2005: 73-74) mengemukakan beberapa macam wawancara diantaranya wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semiterstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan wawancara semiterstruktur yang maksudnya dalam Sugiyono (2005: 73) disebutkan bahwa tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan jenis permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara untuk disampaikan kepada pihak yang ingin diwawancarai, sehingga diperoleh

jawaban secara fokus pada permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini yaitu terkait dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2005: 82) menyebutkan, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi dalam berbagai bentuk yang terkait dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2005: 59) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2010: 203). Untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan informasi dan data dalam pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti menyusun indikator yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi yang disesuaikan dengan kajian teori yang telah disusun pada bab sebelumnya.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini disusun guna menjadi pedoman pengamatan dalam mengamati gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta. Pedoman observasi dibuat berdasarkan ciri-ciri gaya kepemimpinan yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (1987: 48-50) dan Soewadji Lazaruth (1992: 63-65). Pedoman tersebut ditunjukkan pada tabel berikut ini.

a. Tabel 1. Pedoman Observasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.

No.	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
1.	Cara kepala sekolah dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan.	Pemecahan masalah dalam mengambil keputusan.	
		Perkembangan masalah setelah adanya keputusan.	
		Keterlibatan kepala sekolah dalam musyawarah kerja.	
		Peran kepala sekolah dalam mengambil keputusan.	
		Pengaruh kehadiran kepala sekolah dalam mengambil keputusan.	
2.	Cara kepala sekolah dalam menggerakkan / memimpin bawahan (staf, guru, dan siswa).	Pembinaan secara langsung yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa).	
		Kebergantungan kepala sekolah pada kekuasaan formal (ketat-kaku).	
		Selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan sesuatu.	
		Pemberian sanksi pada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang bersalah.	

		Pemberian penghargaan khusus kepada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang berprestasi.	
		Partisipasi kepala sekolah dalam kegiatan yang ada disekolah.	
3.	Kepribadian yang dimiliki kepala sekolah.	Sikap kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa).	
		Tingkat kedisiplinan yang dimiliki kepala sekolah.	
		Rasa percaya diri yang dimiliki kepala sekolah.	
		Selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan.	
		Sikap kepala sekolah dalam memimpin sekolah.	
4.	Cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	Sikap kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	
		Keterbukaan dalam proses komunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	
		Cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	
		Respon kepala sekolah saat berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	
5.	Hubungan kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	Hubungan yang terjalin antara kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	
		Kepala sekolah selalu mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa).	
		Interaksi antara kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	

6.	Sikap kepala sekolah dalam menerima masukan.	Sikap kepala sekolah dalam menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa).	
		Reaksi kepala sekolah setelah menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa).	
		Langkah-langkah yang ditempuh kepala sekolah setelah menerima masukan dari bawahan (staf, guru, dan siswa).	
7.	Suasana lingkungan SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.	Suasana yang ada di dalam ruang kepala sekolah.	
		Suasana yang ada di dalam ruang guru.	
		Suasana yang ada di dalam ruang kelas.	
		Suasana lingkungan sekitatar sekolah.	

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini disusun guna menjadi pedoman peneliti dalam melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta. Pedoman wawancara dibuat berdasarkan ciri-ciri gaya kepemimpinan yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (1987: 48-50) dan Soewadji Lazaruth (1992: 63-65). Pedoman tersebut ditunjukkan pada tabel berikut ini.

- a. Tabel 2. Pedoman Wawancara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.

1) Subjek Penelitian : Kepala Sekolah

No.	Indikator	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Cara kepala sekolah dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan.	Bagaimana pemecahan masalah yang ibu lakukan dalam mengambil keputusan?	
		Bagaimana perkembangan masalah setelah adanya keputusan?	
		Apakah ibu selalu hadir dalam mengambil keputusan?	
2.	Cara kepala sekolah dalam menggerakkan / memimpin bawahan (staf, guru, dan siswa).	Adakah pembinaan secara langsung yang ibu lakukan terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Apakah ibu terlalu bergantung pada kekuasaan formal seperti ketat dan kaku terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Apakah ibu selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan sesuatu?	
		Apakah ibu selalu memberikan sanksi pada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang bersalah?	
		Apakah ibu memberikan penghargaan khusus kepada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang berprestasi?	
		Apakah ibu ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada disekolah?	
3.	Kepribadian yang dimiliki kepala sekolah.	Bagaimana sikap ibu terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Bagaimana cara ibu mengajarkan kedisiplinan kepada bawahan (staf, guru, dan siswa)?	

		Apakah ibu selalu memiliki rasa percaya diri dalam melakukan sesuatu?	
		Apakah ibu selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan)?	
		Bagaimana sikap ibu dalam memimpin sekolah?	
4.	Cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	Bagaimana sikap ibu dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Apakah ibu selalu terbuka dalam proses komunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Bagaimana cara ibu berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
5.	Hubungan kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	Bagaimana hubungan yang terjalin antara ibu dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Apakah ibu selalu mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan) terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Bagaimana interaksi yang ibu lakukan terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
6.	Sikap kepala sekolah dalam menerima masukan.	Bagaimana sikap ibu dalam menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Langkah-langkah apa yang ibu lakukan setelah menerima masukan dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
7.	Suasana lingkungan SD	Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang kepala	

	Negeri Prawirotaman Yogyakarta.	sekolah?	
		Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang guru?	
		Bagaimana suasana yang ada di ruang kelas?	
		Bagaimana suasana yang ada di lingkungan sekitar sekolah?	

2) Subjek Penelitian : Guru

No.	Indikator	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Cara kepala sekolah dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan.	Bagaimana pemecahan masalah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengambil keputusan?	
		Bagaimana perkembangan masalah setelah adanya keputusan?	
		Sejauh mana keterlibatan kepala sekolah dalam musyawarah kerja?	
		Seberapa besar peran kepala sekolah dalam mengambil keputusan?	
		Seberapa penting pengaruh kehadiran kepala sekolah dalam mengambil keputusan?	
2.	Cara kepala sekolah dalam menggerakkan / memimpin bawahan (staf, guru, dan siswa).	Adakah pembinaan secara langsung yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Apakah kepala sekolah terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya (ketat-kaku)?	
		Apakah kepala sekolah selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan sesuatu?	
		Apakah kepala sekolah selalu memberikan sanksi pada bawahan (staf, guru,	

		dan siswa) yang bersalah?	
		Apakah kepala sekolah memberikan penghargaan khusus kepada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang berprestasi?	
		Apakah kepala sekolah ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada disekolah?	
3.	Kepribadian yang dimiliki kepala sekolah.	Bagaimana sikap kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Seberapa besar tingkat kedisiplinan yang dimiliki kepala sekolah?	
		Seberapa besar rasa percaya diri yang dimiliki kepala sekolah?	
		Apakah kepala sekolah selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan)?	
		Bagaimana sikap kepala sekolah dalam memimpin sekolah?	
4.	Cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	Bagaimana sikap kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Apakah kepala sekolah memiliki keterbukaan dalam proses komunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Bagaimana cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Bagaimana respon kepala sekolah saat berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
5.	Hubungan	Bagaimana hubungan yang	

	kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	terjalin antara kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Apakah kepala sekolah selalu mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan) terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Bagaimana interaksi yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
6.	Sikap kepala sekolah dalam menerima masukan.	Bagaimana sikap kepala sekolah dalam menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Apa reaksi kepala sekolah setelah menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Langkah-langkah apa yang ditempuh kepala sekolah setelah menerima masukan dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
7.	Suasana lingkungan SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.	Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang kepala sekolah?	
		Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang guru?	
		Bagaimana suasana yang ada di ruang kelas?	
		Bagaimana suasana yang ada di lingkungan sekitar sekolah?	

3) Subjek Penelitian : Siswa

No.	Indikator	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Cara kepala sekolah dalam menggerakkan / memimpin bawahan (staf, guru, dan siswa).	Adakah pembinaan (pemberian motivasi, bimbingan dan arahan) secara langsung yang dilakukan ibu NM terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Apakah ibu NM terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya (ketat-kaku)?	
		Apakah ibu NM selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan sesuatu?	
		Apakah ibu NM selalu memberikan sanksi pada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang bersalah?	
		Apakah ibu NM memberikan penghargaan khusus kepada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang berprestasi?	
		Apakah ibu NM ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada disekolah?	
2.	Kepribadian yang dimiliki kepala sekolah.	Bagaimana sikap ibu NM terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Seberapa besar tingkat kedisiplinan yang dimiliki ibu NM?	
		Seberapa besar rasa percaya diri yang dimiliki ibu NM?	
		Apakah ibu NM selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan)?	
		Bagaimana sikap ibu NM dalam memimpin sekolah?	
3.	Cara kepala sekolah	Bagaimana sikap ibu NM dalam berkomunikasi	

	berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Apakah ibu NM memiliki keterbukaan dalam proses komunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Bagaimana cara ibu NM berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Bagaimana respon ibu NM saat berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
4.	Hubungan kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	Bagaimana hubungan yang terjalin antara ibu NM dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Apakah ibu NM selalu mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan) terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Bagaimana interaksi yang dilakukan kibu NM terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
5.	Suasana lingkungan SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.	Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang kepala sekolah?	
		Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang guru?	
		Bagaimana suasana yang ada di ruang kelas?	
		Bagaimana suasana yang ada di lingkungan sekitar sekolah?	

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dipergunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua bentuk dokumen yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta. Pedoman tersebut ditunjukkan pada tabel berikut ini.

a. Tabel 3. Pedoman Dokumentasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.

No.	Indikator	Ada (√)	Tidak (√)	Keterangan
1.	Sertifikat Akreditasi Sekolah			
2.	Rencana Kerja Sekolah (RKS) SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta			
3.	Notulen Rapat			
4.	Foto-foto kegiatan penelitian			

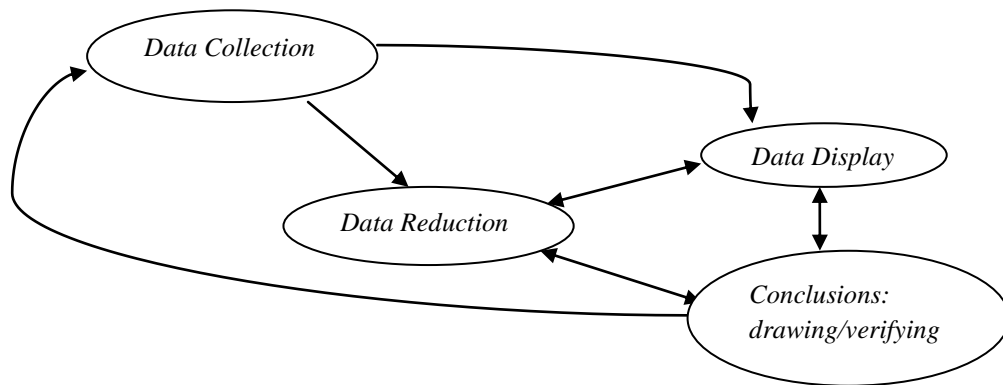
G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2005: 89) menyebutkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat

induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Nasution (Sugiyono, 2005: 89) menyebutkan bahwa analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data sebelum dilapangan dimaksudkan ketika peneliti belum memasuki lapangan dengan menentukan fokus yang akan dibahas dalam penelitian. Dalam penelitian ini sebelum peneliti memasuki lapangan untuk melakukan pendalaman, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk memfokuskan penelitian tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta. Sedangkan analisis data di lapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2005: 91).

Miles and Huberman (Sugiyono, 2005: 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Aktivitas ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*) oleh Miles and Huberman (Sugiyono, 2005: 92)

Dari gambar di atas dijelaskan sebagai berikut.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “*kasar*” yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung (Miles and Huberman, 1992: 16).

Pendapat di atas diperjelas oleh Sugiyono (2005: 92), reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tujuannya adalah memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara merupakan data yang masih kompleks. Untuk itu data yang dihasilkan harus disajikan secara sederhana dan tetap utuh.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Sugiyono (2005: 95) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Jadi pada tahap ini data yang diperoleh telah dikategorikan kemudian disajikan kedalam bentuk narasi dengan maksud untuk menginterpretasi data secara sistematis kemudian selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan.

3. *Conclusion Drawing/ Verivication* (Penarikan Kesimpulan)

Miles and Huberman (Sugiyono, 2005:99) menyebutkan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pengambilan kesimpulan dari data yang telah dianalisis dilakukan dengan cara berpikir induktif yaitu dari hal-hal yang khusus kemudian diarahkan kepada hal-hal yang umum.

H. Keabsahan Data

Lexy j. Moleong (2007: 321-324) menyebutkan bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Kriteria keabsahan data yaitu, derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Kriteria keabsahan dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Menurut Sugiyono (2005: 121) Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

2. Keteralihan (*transferability*)

Sugiyono (2005: 130) menyebutkan proses transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, dimana orang lain dapat memahami hasil penelitian yang disajikan dan kemungkinan bagi orang lain untuk mengujikan di tempat lain dengan hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh sebab itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Sugiyono (2005: 131) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, *dependability* sering disebut juga dengan reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Kepastian (*confirmability*)

Sugiyono (2005: 131) menyebutkan bahwa Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang diperoleh peneliti yaitu menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi. Menurut Sugiyono (2005: 125) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

(Sugiyono, 2013: 274). Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas I (satu) sampai dengan kelas VI (enam), guru olahraga, guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Kristen, beberapa siswa kelas V (lima) dan kelas VI (enam). Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan mana yang memiliki pandangan sama, pandangan berbeda dan mana yang spesifik.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2013:274). Triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan data tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta dengan teknik wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta. SD Negeri Prawirotaman merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di kota Yogyakarta. SD Negeri Prawirotaman berdiri pada tahun 1980 di kelurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta, tepatnya di Jl. Prawirotaman No. 21. Letak SD Negeri prawirotaman tepat di belakang TK PKK Prawirotaman Yogyakarta.

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah cukup memadai. Sekolah ini terdiri dari beberapa ruangan diantaranya:

a. Tabel 4. Ruangan yang ada di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.

No.	Infrastruktur	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik, bersih, dan cukup rapi. Ruang kepala sekolah ini dulunya adalah rumah dinas kepala sekolah yang saat ini sudah tidak ditempati.
2.	Ruang Guru/ LAB IPA/ koprasi sekolah/ dan kantin.	1	Baik, meskipun letaknya jadi satu hanya berbatas skat lemari yang berisi dokumen-dokumen guru.
3.	Ruang Kelas	6	a) Kelas satu ada 1 ruangan. b) Kelas dua ada 1 ruangan. c) Kelas tiga ada 1 ruangan. d) Kelas empat ada 1 ruangan. e) Kelas lima ada 1 ruangan. f) Kelas enam ada 1 ruangan.

4.	Ruang UKS	1	Baik, tetapi ruangnya gelap karena tidak ada lampu. Ruang UKS ini terkadang dijadikan tempat sholat guru/ kepala sekolah jika tidak sempat ke masjid yang ada dibelakang sekolah bersama siswa- siswi. Ruang UKS ini dulunya adalah rumah dinas kepala sekolah yang saat ini sudah tidak ditempati. Ruang UKS rencananya akan dipindah di sebuah bangunan baru yang saat ini belum difungsikan dan belum diresmikan dinas.
5.	Dapur	1	Kurang Baik, karena letaknya berhadapan dengan Toilet dan memiliki tempat pencuci piring yang kurang layak untuk digunakan. Dapur ini dulunya adalah rumah dinas kepala sekolah yang saat ini sudah tidak ditempati.
6.	Toilet	4	Jumlah toilet ada 4 toilet. a) 1 toilet untuk guru/ kepala sekolah. b) 2 toilet untuk siswa putra/ putri. c) 1 toilet rusak dan tidak dapat digunakan. Kondisi toilet baik dan cukup bersih.
7.	Gudang	1	Letaknya dekat dengan toilet dan memiliki ukuran yang cukup kecil.
8.	Ruang Tata Usaha/ Ruang Komputer.	1	Baik, letaknya jadi satu ruangan hanya dibatasi dengan skat lemari. Komputer belum digunakan secara maksimal karena memiliki jumlah yang terbatas.
9.	Ruang Perpustakaan	1	Kurang baik. Letaknya jadi satu dengan ruang kelas II

			(dua) hanya terbatas skat, sehingga kurang nyaman digunakan untuk membaca/ belajar karena terlalu bising. Buku-buku yang ada di perpustakaan masih kurang lengkap dan kurang tertata dengan rapi. Meskipun demikian, buku-buku yang ada di perpustakaan cukup menarik bagi siswa dan bagus-bagus, sehingga pada jam istirahat banyak siswa siswi yang mengunjunginya.
10.	Ruang Seni	1	Baik karena ruangnya terbilang cukup luas, tetapi kondisi dalamnya kurang tertata dengan rapi.
11.	Bangunan Baru	1	Belum difungsikan. Rencananya akan dijadikan ruang UKS.

SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta memiliki sebuah halaman yang berfungsi sebagai lapangan upacara dan lapangan olahraga. Halaman tersebut dikelilingi pepohonan yang rindang dan memiliki taman kecil yang terletak didepan kelas V (lima), kelas IV (empat) dan kelas I (satu). Tanaman yang ada didepan kelas terlihat cukup terawat dan subur-sehingga dapat menciptakan pemandangan yang indah dan suasana yang sejuk. Adanya tempat sampah di setiap depan kelas dan *washtafel* dapat menciptakan kebersihan kelas dan kebersihan diri siswa sehingga mendukung Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta memiliki dua majalah dinding dan dua papan info. Majalah dinding dan papan info yang terletak didepan kelas empat, lima dan ruang kepala sekolah sudah difungsikan dengan baik. Fasilitas yang terdapat di SD Negeri

Prawirotaman Yogyakarta sudah dalam keadaan baik, namun ada beberapa fasilitas yang belum dimanfaatkan secara optimal.

SD Negeri Prawirotaman memiliki ukuran tanah yang tidak terlalu luas, kurang lebih 1000m². Meski ukurannya tidak terlalu luas, tetapi kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman selalu mengoptimalkan fasilitas yang ada di SD tersebut. Kedepannya kepala sekolah berencana menghapuskan rumah dinas yang sudah tidak dipakai, dan menjadikannya ruang kepala sekolah, serta menata ulang ruang-ruang kelas yang ada di SD Negeri Prawirotaman. Rencana tersebut sudah di ajukan ke dinas, dan sedang di proses. SD Negeri Prawirotaman memiliki visi dan misi, sebagai berikut.

a. Visi

Terciptanya sekolah sehat, berprestasi, berbudaya, imtaq, dan berbasis iptek.

Indikator:

- 1) SDM, Lingkungan dan Sarpras sehat
- 2) Berprestasi di bidang akademik dan non akademik
- 3) Melestarikan budaya daerah
- 4) SDM berperilaku akhlakul kharimah dan rajin beribadah
- 5) Pembelajaran berbasis IPTEK

b. Misi

- 1) Meningkatkan kesadaran untuk menjaga lingkungan sehat

- 2) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah
- 3) Meningkatkan kesadaran untuk memelihara dan melestarikan budaya daerah
- 4) Menjalankan nilai-nilai agama dan berperilaku akhlakul kharimah dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berbasis teknologi.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini adalah segala sesuatu atau seseorang yang darinya dapat diperoleh informasi atau keterangan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas I (satu) sampai dengan kelas VI (enam), guru olahraga, guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Kristen, beberapa siswa kelas V (lima) dan VI (enam) di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta. Kepala sekolah yang di jadikan subjek penelitian bernama Ibu NM. Peneliti melakukan observasi kegiatan sehari-hari yang dilakukan kepala sekolah di SD Negeri Prawirotaman untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah yang digunakan untuk memimpin sekolah.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru-guru untuk memperoleh informasi terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah yang ada di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta. Guru-guru yang dijadikan subjek penelitian berjumlah 9 orang yaitu SL selaku guru kelas I (satu), DP selaku

guru kelas II (dua), RC selaku guru kelas III (tiga), SP selaku guru kelas IV (empat), FM selaku guru kelas V (lima), MA selaku guru kelas VI (enam), SY selaku guru olahraga, MW selaku guru Pendidikan Agama Islam, dan MC selaku guru Pendidikan Agama Kristen. Selain guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas V (lima) dan kelas VI (enam) untuk memperoleh informasi terkait dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Siswa kelas V (lima) dan VI (enam) yang dijadikan subjek berjumlah 7 siswa, karena informasi yang diperoleh peneliti terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah sudah mencukupi, oleh karena itu peneliti tidak menambah subjek lagi untuk memperoleh data dari siswa. Subjek tersebut adalah Ri, Fa, Ma, Er, Pr, Ne, dan Ri. Proses wawancara dilakukan secara bergantian hingga mencapai subjek ke- 7.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Cara kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

1) Pemecahkan masalah dalam mengambil keputusan.

Informasi tentang pemecahan masalah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengambil keputusan diperoleh peneliti dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas I (satu) sampai dengan guru kelas VI (enam), guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Kristen, dan guru olahraga.

Berdasarkan penuturan kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman cara memecahkan masalah dalam mengambil keputusan selalu dilakukan rapat dengan guru-guru dan di putuskan dengan musyawarah, karena untuk memecahkan suatu masalah kepala sekolah harus meminta pertimbangan dari guru-guru terlebih dahulu. Jika dengan melalui musyawarah, permasalahan tidak kunjung selesai, maka kepala sekolah harus mengambil keputusan sendiri dan keputusan itulah yang selanjutnya akan dilaksanakan. Dalam mengambil keputusan, kepala sekolah selalu melihat situasi dan kondisi terlebih dahulu. Jika permasalahan hanya sedikit dan bersifat individual, maka tidak menutup kemungkinan dalam memecahkan masalah kepala sekolah harus memutuskan sendiri atau hanya berdua dengan yang bersangkutan.

Hasil wawancara dengan guru kelas I (satu) sampai dengan guru kelas VI (enam), guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Kristen, dan guru olahraga yang berjumlah 9 orang diperoleh informasi bahwa dalam memecahkan suatu masalah selalu diselesaikan dengan rapat, berdiskusi, dan dengan musyawarah. Tetapi jika permasalahan tersebut bersifat pribadi atau individual, maka permasalahan tersebut hanya diselesaikan dengan yang bersangkutan. Dari kesembilan guru, salah satu guru yaitu bapak MA selaku guru kelas VI (enam) berkata,

Kalau disini kalau ada sesuatu memang segala rencana kita rapat dulu. Rapat kemudian disepakati bersama, walaupun pada akhirnya memang pertimbangan atau yang memutuskan memang kepala sekolah. Tapi pertimbangannya bisa datang dari guru pada saat rapat. Hanya beberapa kali kadang memang keputusan diambil spontanitas juga pernah, karna ada kegiatan

yang dilapangan itu juga pernah. Kalau menyangkut pembelajaran kebanyakan diambil secara musyawarah, rapat-rapat rutin sebelum tahun ajaran baru, sebelum ujian seperti itu. Kebanyakan mengambil keputusannya itu dilakukan dengan musyawarah. **(5 Mei 2015)**

Selanjutnya Ibu MC selaku guru Pendidikan Agama Kristen mengatakan bahwa,

Kalau untuk secara misalnya ada usulan apa bersama gitu ya langsung dirapatkan. Tapi misalnya secara pribadi itu ya dipanggil satu-satu *kitanya*, tergantung dengan masalahnya. Tapi kebanyakan semua masalah itu diselesaikan secara bersama-sama. Jadi saling ada keterbukaan ya. **(6 Mei 2015)**

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di dukung dengan adanya dokumentasi notulen dari hasil rapat dan foto pada saat rapat berlangsung yang dilakukan pada tanggal 12 Mei dan 03 Juni 2015. Notulen tersebut dicatat oleh salah satu staf TU yang ada di SD Negeri Prawirotaman. Dari notulen tersebut diperoleh informasi yang didapat kepala sekolah dari dinas, kemudian langsung disampaikan kepada guru-guru dengan runtut dan jelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Mei dan 03 Juni 2015 diketahui bahwa kepala sekolah selalu memutuskan sesuatu dengan musyawarah kepada guru-guru pada saat rapat, dan hasilnya adalah permasalahan menjadi lebih baik dan dapat terselesaikan sampai tuntas. Pada saat rapat, kepala sekolah selalu hadir untuk memimpin dan ikut terlibat langsung dalam musyawarah kerja yang disampaikan di dalam rapat. Pada saat memimpin rapat, kepala sekolah mencoba mengambil keputusan dari apa yang dijadikan

kebingungan oleh guru-guru terkait tugas yang akan diberikan kepada siswa kelas I (satu) – siswa kelas V (lima) menjelang libur UASDA kelas VI (enam), dan waktu pelaksanaan outbond. Selebihnya keputusan dilakukan secara musyawarah, berdiskusi sesuai kesepakatan bersama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa cara kepala sekolah dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan selalu dilakukan dengan bermusyawarah baik dengan staf maupun guru-guru yang ada di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta. Sebagai seorang pemimpin, untuk memutuskan sesuatu kepala sekolah harus meminta pertimbangan dari guru-guru walaupun pada akhirnya yang memutuskan adalah kepala sekolah.

2) Perkembangan Masalah Setelah Adanya Keputusan

Kepala sekolah di SD Negeri Prawirotaman merupakan orang yang cepat tanggap dan lincah dalam segala hal, sehingga setelah adanya keputusan maka perkembangan masalah yang ada menjadi lebih baik, cepat tertangani, cepat terselesaikan, selalu terselesaikan sampai tuntas dan dapat berjalan dengan lancar. Seperti yang di katakan oleh ibu SP selaku guru kelas IV (empat) berikut, “selalu berkembang. Soalnya kalau ada apa-apa itu langsung dikerjakan. Kalau ada masalah selalu diselesaikan sampai tuntas, tidak setengah-setengah.” (2 Mei 2015)

Hal tersebut diperkuat oleh bapak RC selaku guru kelas III (tiga) yang mengatakan bahwa,

Perkembangan masalah biasanya cepat terselesaikan, karna memang bu Noor sendiri orangnya memang cepat tanggap, kemudian juga sering berada disekolah, sering berkomunikasi dengan pihak guru, pihak wali murid, komite, jadi cepat. Setidaknya cepat tertangani atau nanti cepat terkondisikanlah dan selalu menyelesaikannya sampai tuntas. **(5 Mei 2015)**

Dapat disimpulkan bahwa setelah adanya keputusan, permasalahan selalu dapat terselesaikan sampai tuntas dan menjadi lebih baik karena adanya ide-ide cemerlang yang di sampaikan oleh kepala sekolah, staf maupun guru-guru.

3) Keterlibatan Kepala Sekolah dalam Musyawarah Kerja

Dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan, kepala sekolah selalu terlibat langsung dalam hal apapun dan aktif dalam musyawarah kerja (rapat) yang diselenggarakan di SD Negeri Prawirotaman. Seperti yang di katakan oleh bapak RC berikut, “keterlibatannya cukup penting dan ikut terlibat secara langsung apapun masalahnya bu kepala memang “*TOP*”.” **(5 Mei 2015)**

Ungkapan bapak RC diperjelas oleh ibu MC selaku guru Pendidikan Agama Kristen, yang mengatakan bahwa,

keterlibatannya ya selau banyak melibatkan diri ya. Sebisa mungkin selalu hadir kecuali ada acara yang sangat mendesak baru diwakilkan misalnya sama salah satu guru yang mendapat amanat dari bu kepala. Tapi biasanya kalau misalnya ada acara yang berbenturan, misalnya bu kepala bilang besok ada rapat, tapi tiba-tiba beliau ada undangan mendadak dari dinas, itu biasanya rapat yang ada disekolah ditunda sampai jadwal beliau kosong dan semua guru bisa hadir. **(6 Mei 2015)**

Dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah selalu terlibat langsung dalam rapat sekolah dan musyawarah kerja, kecuali kepala sekolah ada acara yang sangat mendesak seperti agenda rapat mendadak dari dinas biasanya rapat yang ada di sekolah ditunda sampai jadwal kepala sekolah kosong dan semua guru bisa hadir mengikuti rapat.

4) Peran Kepala Sekolah dalam Mengambil Keputusan

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam mengambil suatu keputusan, karena kepala sekolah adalah inti dalam sebuah rapat dan sebagai penentu/ pemutus hasil akhir dari sebuah keputusan. Sehingga pada saat rapat sekolah, sebisa mungkin kepala sekolah selalu hadir dan tidak pernah diwakilkan kecuali beliau ada agenda rapat di luar sekolah. Hal tersebut sesuai dengan perkataan Ibu DP selaku guru kelas II (dua) bahwa peran kepala sekolah dalam mengambil keputusan yaitu,

Sangat besar. Misalnya kalau rapat, kalau dia punya jadwal yang bersamaan *yo* diwakilkan, kalau *enggak* ya *dateng* sendiri. Kepala sekolahnya rajin, aktif, bagus mbak. Sosialnya tinggi. *Nggak ngalem-ngalem lho* apa adanya. **(2 Mei 2015)**

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam mengambil keputusan sangatlah besar sebagai penentu/ pemutus hasil akhir dan selalu bijaksana dalam memutuskan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh staf dan guru-guru.

5) Pengaruh Kehadiran Kepala Sekolah dalam Mengambil Keputusan

Tidak hanya peran, sebagai seorang pemimpin kehadiran kepala sekolah juga sangat dibutuhkan oleh guru-guru dalam mengambil suatu keputusan, karena setelah kepala sekolah memutuskan sesuatu dan memberi masukan-masukan secara langsung, guru-guru akan menjadi lebih paham dengan hasil keputusan tersebut. Selain itu, informasi yang didapat oleh kepala sekolah dari rapat dinas juga dapat tersampaikan dengan jelas. Seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah berikut,

Oo kalau saya kalau pemecahan masalah harus hadir mbak, kecuali kalau saya itu harus kemana, saya sms kesalah satu guru hanya memberikan ini seperti ini terus bagaimana la terus dia disini sendiri dengan teman-teman yang musyawarah terus nanti sms saya lagi “bu kalau hasilnya seperti ini bagaimana?” oo ya sudah bisa dilaksanakan. Jadi sebisa mungkin saya hadir, itu yang nomer satu, kalau tidak bisa saya sms dan lewat media elektronik itu pasti, pasti saya lakukan. Jadi harus dipecahkan bersama pasti kalau saya tidak pergi. (4 Mei 2015)

Ungkapan kepala sekolah diperjelas oleh bapak MA selaku guru kelas VI (enam) yang mengatakan bahwa,

*Kalau kepala sekolah dalam suatu sekolah sangat penting ya karena pengalaman disini juga pengalaman 4 tahun itu nggak ada kepala sekolah itu *reputasi*. Kalau perannya sangat penting, karna sebagai guru kita ada yang membimbing, memotivasi, tempat bertanya juga ada, terus juga yang bertanggung jawab juga ada. (5 Mei 2015)*

Selanjutnya Ibu MC juga mengatakan pentingnya pengaruh kehadiran kepala sekolah dalam mengambil suatu keputusan dan sebagai sumber informasi langsung. Ibu MC berkata,

Sangat penting sekali ya mbak, karena apa namanya tanpa kehadiran kepala sekolah informasi kita tidak akan dapat apa-apa. Misalnya dari antar guru gitu bisa *tau* apa-apa, tapi kan kepala sekolah itu langsung mendapat informasi dari kepala-kepala atau dari dinas *gitu kan* lebih jelas kalau disampaikan secara langsung ke anak buahnya. Jadi sangat penting sekali itu kehadirannya. Jadi misalnya kalau kita *nggak dateng* aja sayang *gitu* ya rasanya. (6 Mei 2015)

Dapat disimpulkan bahwa kehadiran kepala sekolah sangat berpengaruh penting dan sangat dibutuhkan oleh guru-guru, karena setelah kepala sekolah memutuskan dan memberi masukan-masukan, guru-guru menjadi lebih paham. Selain itu, informasi yang didapat kepala sekolah dari rapat dinas juga dapat tersampaikan kepada guru-guru maupun staf dengan jelas.

b. Cara kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta dalam menggerakkan/ memimpin bawahan (staf, guru dan siswa).

1) Pembinaan Secara Langsung kepala sekolah terhadap bawahan

Pembinaan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa) dipertegas oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwa,

Saya pembinaannya itu *melaluiiii*, ya kadang kalau ada apa itu saya langsung dengan guru-guru. Tapi kalau itu sifatnya global, ya saya harus dengan semuanya. Misalnya penggunaan ini untuk media belajar ya saya global dulu kemudian nanti saya kan ada supervisi kelas, ada penilaian, ada PKG. Jadi ya pembinaannya di sela-sela PKG dan supervisi itu. Kalau pembinaan kesiswa itu saya langsung, jadi anak yang melanggar ketentuan yang ada itu saya *comot*, saya ambil, kadang-kadang saya *nggak musyawarah* dengan guru langsung tak ambil *sreet* saya bawa kesini dan saya adili disini. Tapi juga kadang-kadang saya kalau ada laporan yang lain saya melalui guru dulu. Kadang-kadang nanti gurupun tidak bisa baru dipasrahkan ke saya... (4 Mei 2015)

Lebih lanjut pada tanggal 2 Mei 2015 guru kelas IV (empat) yaitu ibu SP dan guru kelas II (dua) Ibu DP mengatakan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa) dilakukan secara langsung pada saat rapat atau pada saat kepala sekolah berada di kantor guru. Pada tanggal 4 Mei 2015 ibu FM guru kelas V (lima) mengatakan bahwa pembinaan selalu dilakukan secara langsung seperti pada saat mengurus administrasi sekolah. Bapak MA selaku guru kelas VI (enam) mengatakan bahwa pembinaan dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah seperti memberi pengarahan kepada guru-guru sebelum adanya penilaian. Selain kepada guru, kepala sekolah juga memberi pembinaan kepada siswa dan biasanya pembinaan kepada siswa dilakukan secara spontanitas. Pembinaan kepada siswa dilakukan setiap saat, seperti pada saat kepala sekolah keliling memantau siswa siswi yang sedang bermain. Jika dijumpai hal-hal yang kurang baik, maka kepala sekolah langsung membenahi yang salah dengan cara menegur atau memberi arahan-arahan kepada yang bersangkutan. Lain halnya dengan Ibu SL guru kelas I (satu) yang mengatakan bahwa pembinaan dilakukan pada saat ada yang bermasalah tetapi pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak pernah menyakiti karena kepala sekolah selalu bersikap hati-hati dalam berkata. Pada tanggal 7 Mei 2015 bapak MW selaku guru Pendidikan Agama Islam dan bapak SY selaku guru olahraga juga mengatakan hal serupa yaitu pembinaan yang dilakukan kepala sekolah

terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa) selalu dilakukan secara langsung seperti pembinaan pada saat penilaian guru di dalam kelas. Setelah selesai mengajar, biasanya kepala sekolah langsung memberikan arahan dan masukan-masukan yang baik terkait dengan menghadapi peserta didik, cara mengembangkan bakat peserta didik dan lain-lain. Selain mengarahkan, kepala sekolah juga selalu memotivasi dan membimbing guru-guru agar lebih meningkatkan cara mengajarnya demi menciptakan kualitas peserta didik yang lebih baik. Hal tersebut diperjelas oleh bapak RC selaku guru kelas III (tiga) yang mengatakan bahwa,

Pembinaan ada dua biasanya, secara global biasanya dirapat, yang kedua secara individu dipanggil satu persatu kalau memang salah. Contohnya saya yang sering telat dipanggil, guru lain mungkin mengajarnya kurang apanya, dipanggil secara individual. **(5 Mei 2015)**

Ibu MC juga mengatakan bahwa pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan adalah sebagai berikut,

Kalau secara pribadi misalnya apa ya kira-kira yang tidak untuk umum ya dipanggil satu-satu, tapi kalau misalnya untuk kebersamaan ya langsung disitu. Misalnya pas istirahat itu langsung disampaikan dan langsung *direbugkan* disitu, jadi enak semuanya. Kalau untuk siswa ya dipanggil satu-satu juga terus diselesaikan gitu. **(6 Mei 2015)**

Pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa) juga disampaikan oleh siswa siswi kelas V (lima) dan kelas VI (enam) yang di wawancarai pada tanggal 9 Mei 2015 sampai dengan 12 Mei 2015 mengatakan bahwa pembinaan yang diberikan kepala sekolah kepada siswa berupa motivasi-motivasi yang

membangun dan arahan-arahan yang baik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh MA yang mengatakan,

“...bu kepala itu sering *ngasih* motivasi kalau *mau* ada ulangan, terus setiap hari sabtu itu selalu ngingetin *kalo* senin suruh *pake* baju seragam lengkap.” (9 Mei 2015)

NE mengatakan hal yang serupa dengan MA yaitu, Berikut adalah pernyataan NE yang serupa dengan pernyataan MA. NE mengatakan, “...biasanya bu noor itu sering *ngasih* motivasi-motivasi kalau mau lomba apa *enggak kalo mau* ulangan.” (12 Mei 2015) Lebih lanjut ER mengatakan terkait dengan pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada siswa yaitu, “... ada. Bu Noor itu sering *ngasih* arahan-arahan yang baik-baik sama siswa.” (11 Mei 2015)

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 30 April sampai dengan 08 Juni 2015 adalah sebagai berikut, kepala sekolah selalu membimbing dan memotivasi guru-guru, staf, maupun siswa secara langsung. Setelah apel pagi pada hari Sabtu, kepala sekolah mengingatkan siswa untuk memakai pakaian seragam lengkap pada hari senin, pada hari minggu pakaian sudah di siapkan. Bagi siswa yang tidak memakai pakaian seragam dan atribut lengkap, diminta berbaris menghadap ke timur.

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan menggunakan dua cara, yaitu secara global dan individual. Pembinaan secara global adalah pembinaan yang dilakukan didalam rapat dan di tujukan untuk semua guru, siswa

maupun staf. Sedangkan pembinaan yang dilakukan secara individual yaitu yang bersangkutan di panggil perorangan. Pada saat pembinaan, kepala sekolah selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada guru, staf, maupun siswa yang disampaikan secara langsung.

2) Kebergantungan Kepala Sekolah pada Kekuasaan Formal (Ketat-Kaku)

Kepemimpinan seorang kepala sekolah tidak lepas dari kekuasaan formal seperti (ketat-kaku), sehingga tidak jarang kita jumpai banyak guru di sekolah-sekolah yang tidak menyukai gaya kepemimpinan kepala sekolahnya. Di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta kebergantungan kekuasaan formal (ketat-kaku) tidak peneliti jumpai setiap harinya. Selama melakukan penelitian, sikap yang di tunjukkan oleh kepala sekolah terhadap semua orang sangatlah santai dan tidak ketat maupun kaku. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh kepala sekolah, guru-guru dan siswa-siswi SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta. Pada tanggal 4 Mei 2015 kepala sekolah menyatakan bahwa dalam memimpin, kepala sekolah selalu santai dan tegas kepada siapapun. Pernyataan kepala sekolah serupa dengan hasil wawancara kepada sembilan guru yang menjadi subjek penelitian dan diperkuat oleh bapak RC selaku guru kelas III (tiga),

Enggak bu kepala ibaratnya nggak saklek ya, lebih disiplin iya disiplin. Tapi nggak otoriter, nggak sakleklah. Jadi ibaratnya guru, guru yang ada kepentingan, memang bener-bener mendesak meskipun jam kerja guru dari jam 7 sampe jam 2, jam 1 sudah ada kepentingan yang memang tidak bisa ditinggalkan

terus memperbolehkan, meskipun juga harus tetap tanggung jawab. **(5 Mei 2015)**

Selanjutnya dikatakan oleh bapak MA selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa kepala sekolah tidak selalu bergantung pada kekuasaan formalnya seperti ketat dan kaku, tetapi lebih kepada kekeluargaan. Bapak MA mengatakan,

Kalau yang saya lihat pendekatannya bu kepala sekolah disini justru lebih kekeluargaan. Jadi tidak terlalu formal, tetapi malah kekeluargaan jadi walaupun ada hal-hal yang tidak bisa lepas dari formalitas tapi kalau secara personal saya merasa seperti ke arah kekeluargaan. **(5 Mei 2015)**

Dari hasil wawancara kepada ketujuh siswa kelas tinggi terkait dengan kebergantungan kepala sekolah terhadap kekuasaan formal (ketat-kaku) yang dimulai dari tanggal 9 Mei sampai dengan 12 Mei 2015 adalah sebagai berikut,

RI : *Nggak* pernah. **(9 Mei 2015)**

FA : *Enggak sih.* **(9 Mei 2015)**

MA : *Enggak.* **(9 Mei 2015)**

ER : *Enggak.* Bu' Noor itu santai orangnya. **(11 Mei 2015)**

PR : *Enggak,* ibunya nggak pernah kaku *kok.* **(11 Mei 2015)**

NE : *Enggak,* biasa aja. **(12 Mei 2015)**

RI : Tidak. **(12 Mei 2015)**

Ketujuh siswa menyebutkan bahwa dalam memimpin kepala sekolah tidak pernah bergantung pada kekuasaan formal seperti ketat dan kaku. Menurut ER yang diwawancarai pada tanggal 11 Mei 2015 menyatakan bahwa kepala sekolah selalu bersikap santai setiap harinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta dalam memimpin, kepala sekolah tidak pernah bergantung pada kekuasaan formal seperti ketat dan kaku

melainkan lebih santai, tegas, fleksibel, disiplin tidak terlalu formal tetapi tetap bertanggung jawab serta dapat mengayomi guru, staf, maupun siswa.

3) Pemberian Contoh Sebelum Memerintah

Sebelum memerintahkan sesuatu, kepala sekolah selalu memberikan contoh terlebih dahulu kepada warga sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut,

Kalau kegiatan itu seperti kerja bakti, seperti kegiatan-kegiatan yang lain itu saya memberi contoh terlebih dahulu, misalnya *nyapu*, saya ngepel, *kayak* membersihkan apa-apa itu ya saya beri contoh. Kalau untuk tingkah laku ya biasanya anak-anak hanya melihat seperti apa tingkah laku guru dan kepala sekolah. Ya seperti itu, kalau saya kan *nggak* bisa menilai diri saya sendiri, yang bisa menilai itu kan orang lain. *Lha* seperti apa kalau *panjenengan* itu ya tanya ke guru-guru saya. Tanya ke murid-murid saya, kepala sekolah itu orangnya seperti apa. Ya itulah jawabannya, saya *nggak* bisa memberikan yang lebih karena saya tidak bisa menilai diri saya sendiri. **(4 Mei 2015)**

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat oleh semua guru dan siswa di SD Negeri Prawirotaman. Ibu SP guru kelas II (dua) mengatakan bahwa,

Oh iya mbak, contohnya *aja* kalau berangkat sekolah. Dia selalu datang sebelum guru-guru berangkat. Pulangnya juga paling akhir. Kalau ada sampah yang berserakan juga dia selalu turun tangan terlebih dahulu, terus nanti guru-gurunya *ngikut gitu*. **(2 Mei 2015)**

Lebih lanjut ibu SL selaku guru kelas I (satu) mengatakan,

Yaa dia itu ya disamping memberi contoh juga melaksanakan *ora meng* memberi contoh *tok*. Banyak lah contonya, misalnya *nggak* ada tukang *kebon* aja malah dia yang *nyapu*, malah berangkat lebih awal, langsung turun tangan. **(6 Mei 2015)**

Pernyataan kepala sekolah dan guru diperjelas oleh pernyataan ketujuh siswa, yang menyebutkan bahwa sebelum memerintah, kepala sekolah selalu memberi contoh terlebih dahulu. Seperti yang dikatakan oleh MA dan ER berikut, “MA : Memberi contoh *dulu* baru memerintah.” (9 Mei 2015) dan ER mengatakan, “ER : Memberi contoh. Terus bu noor ikut kerja bakti juga.” (11 Mei 2015)

Sebelum memerintahkan sesuatu, kepala sekolah selalu memberikan contoh terlebih dahulu. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah bertugas untuk memberikan contoh-contoh yang baik agar dapat di tiru oleh bawahannya. Contoh- contoh yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Negeri Prawirotaman adalah dari segi pakaian, kedisiplinan, dan keramahan terhadap siapapun. Selain itu juga kepala sekolah tidak segan-segan untuk menutup pintu gerbang setelah bel berbunyi, menyapu lorong-lorong sekolah, menyapu ruang kepala sekolah, merebus air dan memunguti sampah-sampah yang berserakan di halaman sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa maupun guru yang melihat dapat meniru dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa sebelum memerintahkan sesuatu kepada bawahan, kepala sekolah selalu memberi contoh terlebih dahulu. Jadi tidak hanya sekedar memerintah, tetapi ikut melaksanakan juga.

4) Pemberian Sanksi terhadap Bawahan (staf, guru, dan siswa) yang Bersalah

Tidak hanya contoh, kepala sekolah juga selalu memberikan sanksi kepada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang bersalah. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada peneliti bahwa sejauh ini sanksi yang diberikan kepada guru maupun siswa berupa nasehat dan teguran. Pernyataan kepala sekolah diperkuat oleh ibu SP dan bapak MA seperti berikut,

SP : Iya, selalu menasehati dulu. **(2 Mei 2015)**

MA : Menyangkut sanksi kalau memang untuk guru sanksi kan sudah diatur secara formal ya tidak bisa bu kepala sekolah mengeluarkan sanksi kok melewati aturan. Sanksi sebatas yang saya lihat hanya sampai sebatas teguran secara haluslah belum sampai ketahap yang berat. Kebetulan juga guru-guru tidak pernah melanggar kode etik guru yang berlebihan. Jadi ya sanksinya hanya teguran halus "*ngapa to pak, besok ini yo ngene*". Kalau untuk siswa yang saya lihat sampai memanggil orang tua karna yang saya amati masalah yang dihadapi siswa menyangkut lingkungan rumah biasanya sampai memanggil orang tua siswa. **(5 Mei 2015)**

Lebih lanjut ibu MC mengatakan bahwa,

Sanksinya itu kalau dengan siswa mungkin kadang ya Cuma yang seperti tadi itu dipanggil dinasehati. Kadang juga orangtuanya sanksinya dipanggil kalau misalnya ada yang kemaren ada anak kelas berapa itu merusakkan sepeda itu atau apa terus orang tuanya dipanggil untuk memperbaiki, karena kasihan *to* anaknya yang sepedanya dirusakkan itu. Kalau untuk guru biasanya Cuma diperingatkan saja, misalnya *pas* dalam forum, jadi semuanya tau dan guru-guru itu *nggak* tersinggung, jadi ya menasehatinya itu bukan hanya untuk satu orang tapi semuanya. **(6 Mei 2015)**

Dari hasil wawancara dengan RI, FA, MA, ER, PR, NE, dan RI yang dilakukan pada tanggal 9 Mei 2015 sampai dengan 12 Mei 2015

menyebutkan bahwa sanksi yang diberikan kepala sekolah kepada seseorang yang bersalah berupa hukuman, tetapi sebelum dihukum selalu dinasehati terlebih dahulu. Jika dinasehati siswa tersebut masih belum berubah, maka orang tua siswa dipanggil ke sekolah. Seperti yang di katakan oleh RI berikut ini,

Iya diberi hukuman tapi dinasehati dulu. Contohnya kalau misalnya rambutnya panjang itu kalau *nggak* potong-potong itu dipotong bu kepala sekolah. Kadang juga orangtuanya dipanggil kalau anaknya tetep bandel. **(9 Mei 2015)**

Terkait sanksi, biasanya kepala sekolah selalu memberikan nasehat, teguran, bimbingan dan sampai memanggil wali murid jika ada siswa yang bersalah dan yang bersangkutan tetap tidak berubah menjadi lebih baik. Pada hari senin siswa-siswi yang tidak menggunakan atribut lengkap diminta untuk menghadap ke timur sampai upacara selesai.

Dapat disimpulkan bahwa sanksi yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, siswa) dapat berupa nasehat dan teguran halus. Kepala sekolah tidak pernah memberikan sanksi secara fisik seperti memukul, mencubit, dan lain-lain.

5) Pemberian Penghargaan Khusus kepada Bawahan yang Berprestasi

Selain sanksi penghargaan khusus juga diberikan kepala sekolah kepada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang berprestasi. Seperti di ungkapkan oleh kepala sekolah berikut,

...seperti memberikan hadiah-hadiah kepada anak yang menang lomba. Seperti pak Arif itu juara satu inovasi pembelajaran di tingkat DIY itu saya umumkan, saya berikan, kalau sertifikat

tidak, hanya ucapan selamat saja untuk sementara ini...(4 Mei 2015)

Dari pernyataan yang di ungkapkan oleh kepala sekolah, serupa dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh guru-guru yang ada di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta. hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas III (tiga). Bapak RC berkata,

Penghargaan kalau guru mungkin ada yang berprestasi biasanya di forum rapat atau diforum upacara siswa maupun guru ada ya minimal *applause* lah tepuk tangan atau minimal diumumkan di forum rapat, forum komite, rapat wali murid, dll. Minimal itu. Kalau piagam kita belum ada Cuma biasanya dulu sempat ada sertifikat ibaratnya dari bu kepala memberikan SK. SK contohnya pak Arif guru kelas 6 juara media pembelajaran sejogja ya Cuma ucapan selamat, terimakasih atas nama sekolah dan itu langsung dari bu kepala. (5 Mei 2015)

Lebih lanjut disampaikan oleh salah satu siswa kelas V (lima). MA berkata, “Biasanya yang menang itu *dikasih* hadiah. Ya *pokokmen* yang *dapet* juara *nggak* dapet juara itu juga diberi selamat *gitu*.” (9 Mei 2015)

Selain sanksi, kepala sekolah juga memberikan penghargaan kepada kepada bawahan yang berprestasi. Penghargaan tersebut dapat berupa ucapan selamat, *applause* (tepuk tangan), diumumkan di forum rapat, forum komite, rapat wali murid, memberikan motivasi - motivasi dan cinderamata. Selain itu, kepala sekolah juga selalu memberikan hadiah-hadiah lainnya kepada siswa yang berprestasi. Seperti pada hari senin tanggal 4 Mei 2015, kepala sekolah memberikan hadiah kepada Kartini-Kartono cilik pemenang lomba kostum terbaik.

Jadi pemberian penghargaan khusus kepada bawahan yang berprestasi selalu diberikan oleh kepala sekolah meskipun hanya sekedar ucapan terimakasih dan tepuk tangan.

6) Partisipasi Kepala Sekolah dalam Kegiatan di Sekolah

Sebagai seorang pemimpin, partisipasi kepala sekolah dalam kegiatan yang ada di sekolah sangatlah penting. Kepala sekolah mengungkapkan,

...sebisa mungkin saya ikut, sebisa mungkin. Tapi kan kalau saya hubungannya dengan dinas. Dinas itu kan kalau memberikan undangan kan mendadak. Ini udah dirancang dari jauh hari sebelumnya. Kalau ada undangan mendadak *yo* saya serahkan guru-guru karna saya harus berangkat ke dinas. Saya *penginnya* selalu ikut, tapi kadang-kadang karna dinas memberi undangannya mendadak kan saya tetep *nggak* bisa ikut. Peran serta kalau *nggak* ada orangtua *yo* *nggak* mantep. *Kayak* kemaren itu ya kecewa karna kadang *nggak* bisa ikut ya kecewa. Tapi kurang-kurang *manteplah* istilahnya, kurang puas gitu, rasanya ada yang kehilangan. (4 Mei 2015)

Ungkapan tersebut di dukung oleh guru kelas II (dua). Ibu DP mengatakan,

Oo partisipasi, kalau ada lomba-lomba *gitu* ikut serta mbak. *Nggak malesan* orangnya, *sergep*, bersih-bersih aja ikut bersih-bersih *kok*. Turun tangan langsung sama semuanya kerjasama dia ikut *mbakar* sampah juga ikut. Tidak hanya memerintah, ikut membersihkan. Pokoknya rajin mbak “*the best*”. (2 Mei 2015)

Selanjutnya bapak MW mengatakan, “Iya iya seperti *umpama* ada kegiatan dalam pengajian itu ya dia ikut berperan serta. Ibu itu memiliki jiwa sosial yang besar.” (7 Mei 2015)

Pernyataan tersebut di dukung oleh jawaban beberapa siswa kelas tinggi yang mengatakan bahwa kepala sekolah selalu

berpartisipasi dalam segala kegiatan yang ada di sekolah. Seperti disebutkan oleh salah satu siswa kelas VI (enam). NE mengatakan, “Iya. *Kayak pas* ada kerja bakti itu bu kepala ikut juga.” (12 Mei 2015)

Kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman sangat partisipatif selalu mengikuti kegiatan Upacara Bendera, apel pagi dan mengikuti kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan disekolah menjelang UASDA.

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di SD Negeri Prawirotaman merupakan kepala sekolah yang sangat aktif dan selalu berpartisipasi dalam segala kegiatan yang ada di sekolah. Kepala sekolah selalu mengikuti kegiatan Upacara Bendera, kerja bakti, apel pagi, senam, dan lain- lain kecuali pada saat ada jadwal yang berbenturan dengan kegiatan yang ada di sekolah.

c. Kepribadian yang dimiliki kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta

1) Sikap Kepala Sekolah terhadap Bawahan

Sikap kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa) yaitu sangat ramah, hangat, baik, sopan, tegas, berwibawa, hangat, santun, harmonis dan bisa mengayomi dan tidak pernah membedakan siapapun. Kepala sekolah menganggap semua sama seperti keluarganya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan para guru yang ada di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta. Ibu SP mengungkapkan bahwa kepala sekolah selalu bersikap baik, selalu

mendorong, memberi motivasi, masukan-masukan, dan sangat kreatif. Kemudian pak RC menambahkan bahwa sikap kepala sekolah selalu baik dan tidak ada jarak antara yang satu dengan yang lain baik dengan staf, guru, maupun siswa. bapak MW dan bapak SY juga mengatakan bahwa sikap kepala sekolah sangat bagus, bisa mencontohi, bertanggungjawab, santun, berwibawa dan tegas. hal tersebut dipertegas oleh guru kelas II (dua). Ibu DP mengatakan, “Sikapnya *yo* berwibawa, baik, biasa lah mbak, tidak membeda-bedakan. Sangat harmonis, seakan-akan berkedudukan sama. Menghargai semua orang *kok*, baik.”

(2 Mei 2015)

Lanjut siswa-siswi kelas V (lima) dan kelas VI (enam) mengatakan,

RI : Baik, tegas, tanggung jawab, kadang sedikit galak. **(9 Mei 2015)**

FA : Baik, tegas, ya *gitulah*. **(9 Mei 2015)**

MA: Orangnya itu baik, bikjaksana, abis itu orangnya itu tegas. **(9 Mei 2015)**

ER : Baik, tegas. Penyayang. **(11 Mei 2015)**

PR : Baik. **(11 Mei 2015)**

NE : Baik *banget* mbak. **(12 Mei 2015)**

RI : Sikapnya baik, tanggung jawab. **(12 Mei 2015)**

Pernyataan hasil wawancara dengan kepala sekolah didukung dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah selalu bersikap ramah, hangat, baik, sopan, tegas, berwibawa, hangat, santun, harmonis dan bisa mengayomi siapapun.

Dapat disimpulkan bahwa sikap kepala sekolah terhadap bawahan yaitu ramah, hangat, baik, sopan, tegas, berwibawa, santun, harmonis, tidak pernah membedakan, menganggap semuanya seperti keluarga, selalu mendorong, memberi motivasi, memberi masukan-masukan, terkadang sedikit galak, penyayang dan bisa mengayomi siapapun.

2) Kedisiplinan yang dimiliki Kepala Sekolah

Selain sikap, kedisiplinan yang dimiliki kepala sekolah juga sangat baik, seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah langsung.

Ibu NM berkata,

Kalau kedisiplinan, contoh mbak. Saya sebagai contoh itu pasti saya berangkat paling awal. Tetapi kadang-kadang sudah keduluan gurunya. Gurunya olahraga itu rajin, jam 6 seper empat, saya jam 6 20 lah kadang-kadang tapi *yo balapan*. Terus untuk yang lain-lainnya sementara ya saya hanya memberikan contoh saja. Yang mesti harus ditiru lah istilahnya. Sementara itu. Dulu katanya kalau sebelum saya disini guru berangkat itu siang, jam 10 baru *rawuh*, jam 7 itu lah kadang anak menunggu. **(4 Mei 2015)**

Ungkapan kepala sekolah tersebut di dukung oleh seluruh warga sekolah, baik staf, guru, maupun siswa. Ibu DP, Ibu FM, Bapak MA, Ibu SL, Ibu MC, bapak MW, dan bapak SY mengungkapkan bahwa kepala sekolah sangat disiplin terhadap waktu. Selain itu kepala sekolah juga sangat bertanggungjawab dan tegas, serta memiliki tingkat kedisiplinan di atas rata-rata. Hal tersebut di dukung oleh guru kelas IV(empat). Ibu SP mengatakan,

Disiplin, selalu datang tepat waktu. *Nganu* sebelum masuk itu *udah* datang, disiplin. Untuk guru-gurunya juga disiplin. Kepala

sekolah selalu datang tepat waktu, sebelum bapak ibu guru, kepek sudah ada. Pulangnya itu selalu terahir karna memberi contoh. Kepala sekolah selalu sebelum masuk itu setengah 7 itu *udah sampe*'. Jadi kedisiplinannya sangat tinggi. **(2 Mei 2015)**

Lebih lanjut di ungkapkan oleh guru kelas III (tiga),

Kedisiplinannya cukup tinggi ya seperti tingkat kehadiran, kemudian partisipasi dalam KBM itu banyak terlibat dalam KBM, tidak sering kosong. Misalnya ada guru yang *nggak* masuk itu bu kepala selalu ngajar, dan langsung turun tangan untuk mengisi kekosongan kelas. Karna itu tanggung jawab dan kewajiban beliau. **(5 Mei 2015)**

Siswa-siswi kelas V (lima) dan VI (enam), mengatakan hal serupa yaitu, kepala sekolah sangat disiplin dengan datang kesekolah lebih awal dan rapi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu siswa. RI berkata, “Ya besar. Kalau berangkat itu duluan. Kalau pulang, kalau gurunya udah pulang baru kepala sekolahnya pulang.” **(9 Mei 2015)**

Lebih lanjut ER berkata,

Ya besar, bu noor itu orangnya disiplin. Rapi, kalau *dateng* duluan, kadang guru-guru belum *dateng* bu noornya udah *dateng* duluan. Kalau pulang terahir, abis guru-guru yang lain pulang baru bu noor pulang. bu noor itu selalu terahir pulang. **(11 Mei 2015)**

Tingkat kedisiplinan yang dimiliki kepala sekolah sangatlah besar dari segi kerapian pakaian, ketepatan waktu, dan kebersihan lingkungan sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan yang dimiliki kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta sangatlah tinggi. Hal ini terlihat dari sikap yang ditunjukkan setiap harinya. Setiap hari kepala

sekolah selalu datang lebih awal dari guru-guru dan pulang lebih akhir dari guru-guru. Selain itu juga kepala sekolah selalu disiplin dalam berpakaian.

3) Rasa Percaya Diri yang dimiliki Kepala Sekolah

Tidak hanya kedisiplinan yang tinggi, kepala sekolah juga memiliki rasa percaya diri yang cukup besar seperti ungkapan kepala sekolah pada tanggal 4 Mei 2015. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa rasa percaya diri itu harus dimiliki oleh seorang pemimpin, karena pemimpin adalah contoh dan panutan bawahan. Ibu SP mendukung pernyataan tersebut bahwa kepala sekolah selalu memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Pada tanggal 4 Mei 2015 Ibu FM mengatakan hal serupa bahwa kepala sekolah adalah orang yang cerdas dan sangat percaya diri dalam mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Ungkapan tersebut di dukung oleh bapak RC, bapak MA, ibu SL, ibu MC dan bapak MW. Hal tersebut dipertegas oleh guru kelas II(dua) dan guru kelas VI (enam). Ibu DP dan bapak MA berkata,

Ibu DP : Oo dia kuat banget e kayaknya PD banget. Jadi pemimpin yang tenang. Walaupun cewek tapi tegas. Selalu memutuskan dan memberi masukan. Ini harusnya gini dibuat gini harusnya gini. Kalau ada masalah langsung diberi masukan, kayak keluarga itu lho. Tegas kalau ini mbak, beda sama kepekku yang dulu. (2 Mei 2015)

Bapak MA : Kalau dalam memimpin itu beliau cukup percaya diri ya karna beliau juga aktif dilingkungan sekolah, istilahnya juga berani menyampaikan pendapat, berani memajukan sumber daya disini, guru saya mampu-guru saya mampu jadi banyak seperti itu. Walaupun kadang ya kepala sekolah “ah saya itu

ndak bisa apa-apa kok?” sering merendah seperti itu tapi cukup percaya diri. (5 Mei 2015)

Lebih lanjut bapak SY guru olahraga mengatakan,

Menurut saya sangat percaya diri ya. Misalnya saja guru-guru itu *agak* ragu-ragu untuk menentukan sesuatu, itu kepala sekolah berani mengambil sikap dan memutuskan. Karena kan kepala sekolah sendiri wawasannya lebih luas. (7 Mei 2015)

Dalam memimpin, kepala sekolah memiliki rasa sangat percaya diri, terlihat pada saat mengambil keputusan untuk mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta, pada saat menjadi pembina upacara dan menyampaikan amanat serta pada saat mengisi pelajaran. Selain itu, kepala sekolah terlihat sangat percaya diri dan tegas dalam memimpin rapat maupun mengambil keputusan. Tidak hanya itu, kepala sekolah dan guru, siswa-siswi juga mengatakan hal yang sama bahwa kepala sekolah memiliki rasa percaya diri yang sangat besar dan tegas. sehingga hal tersebut dapat menjadi contoh teladan yang perlu ditiru oleh guru maupun siswa.

4) Selalu Mengutamakan Rasa Persatuan dan kesatuan (Kebersamaan)

Dalam kepemimpinannya kepala sekolah selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan. Hal ini di ungkapkan langsung oleh kepala sekolah di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta. Pada tanggal 4 Mei 2015, ibu NM mengungkapkan bahwa rasa persatuan selalu dikembangkan setiap saat dan selalu mengutamakan kebersamaan demi

terciptanya kekeluargaan yang harmonis. seperti dikatakan oleh salah satu guru kelas II (dua). Ibu DP mengatakan,

Bagus, persatuan dan kesatuan, kerjasama semuanya bagus kalau sini mbak, kalau *nggak* ada *anu* apa namanya *tukang resik-resik itu lho* semuanya kerja, ngepel, nyapu, *ngasai* piring, *nggodok wedang itu lho* mbak, kerjasamanya bagus saya merasakan disini beda. Kalau yang lain kan *nggak* mau, itu bukan kerjaanku. Misalnya kan pegawainya sakit *nggak* masuk yaudah *ditandangi* yang gurunya tidak mengajar itu, dikerjakan. Pokoknya sini insyaAllah kerjasamanya bagus. **(2 Mei 2015)**

Lebih lanjut guru kelas III(tiga) yaitu pak RC mengatakan,

Iya, kekompakan tim di SD kita alhamdulillah cukup bagus, sejak ada bu kepala ini. Memang dulu *nggak* ada kepek, *nggak* ada yang ngatur, *nggak* ada yang ibaratnya sebagai pemimpin. Nah semenjak ada kepek definitik alhamdulillah kita bisa berbaur dan tidak ada gab antara guru yang satu dengan guru yang lain. **(5 Mei 2015)**

Pernyataan tersebut diperjelas oleh hasil wawancara dengan siswa kelas tinggi. Seperti di ungkapkan oleh FA berikut ini, “Ya selalu mengutamakan kebersamaan mbak, *nggak* mementingkan pribadinya sendiri itu *enggak*.” **(9 Mei 2015)** dan Lebih lanjut ER mengatakan, “Iya selalu. Selalu *bareng-bareng* kalau misalnya ada acara apa *gitu*.” **(11 Mei 2015)**

Dapat disimpulkan bahwa, tidak hanya rasa percaya diri, kepala sekolah selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan), kekompakan dan menciptakan kerjasama yang baik dengan staf, guru, maupun seluruh siswa yang ada di SD Negeri Prawirotaman. Selalu ada kebersamaan setiap harinya antar warga sekolah. Tidak hanya itu, pada saat mengadakan kegiatan yang

dilakukan di luar sekolah seperti outbond, takziah, dan lain-lain. Kepala sekolah selalu meluangkan waktunya untuk menyewa Bus demi terciptanya rasa persatuan dan kesatuan.

5) Sikap Kepala Sekolah dalam Memimpin Sekolah

Selain rasa persatuan dan kesatuan, hal lain yang mendukung kemajuan sekolah adalah sikap kepala sekolah dalam memimpin sekolah. Selama terjun lapangan dan melakukan penelitian, peneliti menjumpai sikap kepala sekolah yang tegas, disiplin dan selalu bertanggung jawab dengan segala sesuatu yang ada di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah berikut,

Saya itu hanya memberikan istilahnya kan sekolah ini sekolah kecil. Sekolah yang dulu banyak orang tidak kenal. Jadi bagaimana sekolah ini dikenal oleh masyarakat. Jadi saya hanya menanamkan bagaimana sekolah ini bisa terkenal diluar sana dan suatu saat nanti sekolah ini akan dicari wali murid orang tua murid untuk menyekolahkan anak-anaknya kesini dengan catatan senang karna apa *gitu*, alhamdulillah jadi yang dulu saya masuk disini muridnya 77 sekarang 92. Saya kadang-kadang dengan bapak ibu guru, ya inilah hasilnya bapak ibu guru kemarin ini seperti ini, wali murid sudah mulai percaya. Saya selalu menekankan kepada guru-guru istilahnya kalau mengajar itu kan *tetep* dengan hati tidak harus *mbengok-mbengok*, jadi anak-anak bisa *tetep* menerima. (4 Mei 2015)

Guru-guru SD Negeri Prawirotaman, Ibu SP mengatakan dalam memimpin sekolah kepala sekolah selalu bersikap bijaksana. Ibu DP menambahkan, tidak hanya bijaksana, kepala sekolah selalu bersikap tegas, berwibawa dan baik. bapak SY mempertegas perkataan ibu SY dan Ibu DP,

Baguuuss, ya terus terang saja saya disini kan juga guru pindahan, setiap berapa tahun itu kan ada roling ya selama saya

ada disini itu banyak prestasi dari sekolah sini. Itu misalnya saja dulu ya kelas 1 murid baru itu misalnya hanya dapat 12 sampai 13, kemarin penuh, bahkan sampe menolak. Iya dan sebelum itu juga sampe memenuhi standar 28 dari aturan dinas itu yang saya ketahui. Terus ada lagi, ekstra itu beliau giatkan, *drumb band*, karawitan. Karawitan pernah pentas juga. (7 Mei 2015)

Dapat disimpulkan bahwa sikap kepala sekolah dalam memimpin sekolah adalah tegas, disiplin, baik, bijaksana, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam memimpin sekolah serta berusaha menjadikan SD Negeri Prawirotaman menjadi sekolah yang lebih berkembang lagi.

d. Cara kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru dan siswa).

1) Sikap Kepala Sekolah dalam Berkomunikasi dengan Bawahan

Sikap kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan bawahan dapat dilakukan kapan saja seperti pada waktu istirahat maupun pada saat kepala sekolah bertemu dan bertegur sapa dengan bawahan. Kepala sekolah selalu bersikap baik terhadap siapa saja tanpa mengenal perbedaan. Ibu DP mengatakan bahwa kepala sekolah selalu berkomunikasi dengan lancar, terbuka dan selalu harmonis dengan bawahan. Pada tanggal 4 Mei 2015 ibu FM mengatakan bahwa dalam memimpin kepala sekolah tidak hanya sekedar memimpin, tetapi kepala sekolah juga selalu berbaur dengan lingkungan sekitar. Sehingga sampai saat ini kepala sekolah terlihat hafal dengan siswa siswi yang

ada di SD Negeri Prawirotaman dengan segala karakteristiknya.

Kepala sekolah Seperti dikatakan oleh Ibu SP (Guru Kelas IV) berikut,

Pada saat komunikasi itu kesannya ya baik, selalu harmonis, *wong* soalnya *kan* terbuka segala sesuatu itu terbuka. Jadi guru-guru itu tidak ada masalah. Punya masalah apa- apa itu terbuka, jadi sini itu antara guru dan kepala sekolah harmonis jalannya. *Nggak* pernah punya rasa gimana, kalau guru-gurunya mau salah yo sering di ungkapkan. Jadi kalau suasana sekolah disini harmonis. Tidak ada kesenjangan. Kalau dengan siswa yo bagus. Itu sikapnya yo *nganu*, selalu ditaati. **(2 Mei 2015)**

Dalam berkomunikasi, kepala sekolah selalu menggunakan bahasa yang sopan dan tidak pernah menyakiti. Hal ini di ungkapkan oleh guru kelas III (tiga). Bapak RC mengatakan,

Sikapnya bagus, kemudian juga menggunakan bahasa-bahasa yang sopan. Meskipun mungkin memang ada guru yang bandel atau apa tidak langsung *mengejudge* atau tidak langsung memberi teguran secara langsung tetapi secara sindiran atau dengan contoh yang baik. Biasanya langsung diberi tahu secara baik-baik. **(5 Mei 2015)**

Lebih lanjut Ibu MC (Guru Pendidikan Agama Kristen Mengatakan, “Sikapnya yo baik mbak, hangat, mengayomi bawahannya *gitu*. Bijaksana, tegas, berwibawa orangnya.” **(6 Mei 2015)**

Ungkapan tersebut di dukung oleh siswa-siswi SD Negeri Prawirotaman berikut. FA, MA, dan RI mengatakan,

FA : Tutar katanya itu mbak *nggak* apa *gitu*, pokoknya sopan, sama tegas *gitu*. **(9 Mei 2015)**

MA : Ya gimana ya. *Pakek* bahasa indonesia yang benar kalau bicara sama murid, *nggak galak* juga orangnya, *enak*, baik. **(9 Mei 2015)**

RI : Baik, enak, *nggak mbingungin*, nyaman juga. **(12 Mei 2015)**

Hasil wawancara guru-guru dan siswa-siswi SD Negeri Prawirotaman di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan mulai tanggal 30 April sampai dengan 8 Juni 2015. Dari hasil observasi diperoleh hasil berikut, kepala sekolah selalu bersikap santai, ramah, sopan, santun, hangat, harmonis, tegas, dan berwibawa. Kepala sekolah adalah orang yang aktif dan memiliki tingkat sosialisasi yang tinggi. Setelah apel pagi, peneliti mengamati sikap kepala sekolah yang sangat mengayomi, hangat dan selalu perhatian dengan guru-guru dengan bawahan, bertutur kata sopan dengan bawahan. Hal ini dibuktikan pada saat kepala sekolah sedang berbincang-bincang dengan guru-guru.

Dapat disimpulkan bahwa Sikap kepala sekolah pada saat berkomunikasi dengan bawahan baik, santai, ramah, sopan, santun, hangat, harmonis, tegas, sangat komunikatif, dan berwibawa. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi adalah bahasa-bahasa yang sopan dan mudah dimengerti oleh lawan bicara.

2) Keterbukaan dalam Proses Komunikasi dengan Bawahan

Kepala sekolah mengatakan bahwa beliau selalu terbuka dalam segala hal. Seperti ketika kepala sekolah ada keperluan yang dilakukan diluar sekolah, sebisa mungkin kepala selalu meminta izin dengan guru-guru maupun staf sebelum pergi. Kepala sekolah juga selalu terbuka tentang keuangan dan tentang keluarganya. Sikap harmonis dan kekeluargaan yang hangat selalu ditunjukkan oleh kepala sekolah setiap harinya. Keterbukaan sikap komunikasi yang dilakukan kepala sekolah

terhadap bawahan didukung oleh guru-guru SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta. Perkataan kepala sekolah tersebut didukung oleh Ibu FM.

Ibu FM mengatakan,

Ya itu tadi *open to* mbak *fer* orangnya. Sangat terbuka, kan kerjanya pada porsinya. Memantau terus. Selalu memberi motivasi-motivasi kepada guru maupun siswa dan tidak *nganu* kelihatan serem itu *enggak*. Santai, tapi kita kadang-kadang *pekiwuh gitu to* mbak. (4 Mei 2015)

Lebih lanjut bapak guru kelas III (tiga), bapak RC mengatakan,

Terbuka sudah cukup bagus, cukup terbuka. Untuk semua masalah biasanya bu kepala cukup terbuka. Biasanya dengan guru, dengan bawahan, dengan staf. Untuk secara umum tidak pernah ada yang dipendam, mungkin juga ada beberapa masalah atau beberapa yang memang harus itu sifatnya person mungkin antara guru yang satu dengan bu kepek dan memang tidak harus guru lain tau. Tapi kalau memang yang sifatnya umum mungkin tidak ada rahasia-rahasiaan antara bu kepek dengan guru. (5 Mei 2015)

Siswa-siswi SD Negeri Prawirotaman mengatakan hal serupa dengan kepala sekolah dan guru. FA dan MA mengatakan,

FA : Iya terbuka mbak, kalau ada apa-apa itu langsung disampaikan. (9 Mei 2015)

MA : Iya terbuka, misalnya ada siswa yang bersalah gitu langsung dinasehati. (9 Mei 2015)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti mulai dari tanggal 30 April sampai dengan 8 Juni 2015. Dari hasil observasi diperoleh, kepala sekolah terlihat sangat terbuka sekali dengan bawahan. Seperti pada saat ingin menjemput anaknya yang bersekolah di SMP, kepala sekolah selalu berpamitan dengan guru-guru maupun peneliti. Selain itu kepala sekolah selalu terbuka dalam hal apapun dan dengan siapapun.

Dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah selalu terbuka dengan bawahan dan dengan siapapun. Selalu terbuka dalam segala hal mengenai pendidikan. Selain itu kepala sekolah juga selalu memantau dan memberi motivasi-motivasi kepada staf, guru maupun siswa.

3) Cara Berkomunikasi dengan Bawahan

Komunikasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan selalu dilakukan secara langsung tanpa menggunakan perantara. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah berikut,

Kalau saya langsung mendatangi siapa yang ingin saya ajak bicara. Kalau saya ada perlu dengan guru ya langsung datang ke guru, kalau ada perlu dengan siswa ya saya langsung mendatangi siswa. Kadang itu malah saya ngobrol sambil jalan, contohnya saja kalau misalnya setelah selesai apel pagi itu mbak. **(4 Mei 2015)**

Lebih lanjut ibu FM guru kelas V mengatakan,

Ya biasa, walaupun punya kantor sendiri kadang-kadang sering keruang guru. Selalu bersama-sama di situ dikantor guru. *Nggak langsung mojok terus enggak, nggak pernah.* Misalnya kalau mau ada rapatpun *pamit*, mau kemanapun *pamit* sama guru-guru. **(4 Mei 2015)**

Cara komunikasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan diperjelas oleh pak MA selaku guru kelas VI (enam)

Ya itu tadi, yang pertama ya terbuka, kemudian saling menghormati, sopan, kerjasamanya atau komunikasinya tidak harus komunikasi verbal, kadang yang non verbal juga beliau lakukan. Umpamanya ya itu tadi memberikan ucapan selamat itu juga kan bagian dari komunikasi. Diluar jam kerjapun beliau juga bisa ya *WAnanlah* atau *BBMan* lah misalnya menanyakan kabar atau *koment-koment gitu kan* bisa. Komunikasinya jadi diluar kedinasan juga santai. **(5 Mei 2015)**

Lebih lanjut dikatakan oleh bapak MW dan bapak SY,

MW : Caranya ya langsung mendatangi siapa yang ingin diajak bicara, tidak ada sungkan, tidak ada gengsi karena jabatan. **(7 Mei 2015)**

SY : Bisa perantara, bisa langsung tergantung situasinya mbak. **(7 Mei 2015)**

Cara kepala sekolah pada saat berkomunikasi dengan bawahan juga di ungkapkan oleh siswa kelas tinggi SD Negeri Prawirotaman. MA salah satu siswa kelas V (lima) mengatakan, “Biasanya langsung *dateng* sendiri ke siswanya yang mau diajak ngomong, *nggak* pernah nyuruh-nyuruh orang.” **(9 Mei 2015)** Lebih lanjut siswa kelas VI (enam) ER mengatakan, “Langsung datang ke orangnya yang mau di ajak *ngomong*.” **(11 Mei 2015)**

Hasil wawancara kepala sekolah, guru, dan siswa di dukung oleh hasil observasi peneliti berikut ini, kepala sekolah selalu berbicara menggunakan tutur kata yang baik. kepala sekolah selalu perhatian dan cepat tanggap dengan situasi sekitar, seperti pada saat ada siswa yang sedang menangis, kemudian kepala sekolah langsung datang dan menasehati. Kepala sekolah selalu mendatangi langsung siapapun yang ingin diajak berkomunikasi, baik itu guru, staf maupun siswa dan tidak membedakan antara yang satu dengan yang lain.

Dapat disimpulkan Cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan yaitu dengan mendatangi langsung siapapun yang ingin diajak bicara, baik staf, guru, maupun siswa dan berbicara apa yang memang akan dibicarakan. Kepala sekolah tidak pernah menggunakan perantara untuk berkomunikasi dengan bawahan.

4) Respon Kepala Sekolah saat Berkomunikasi dengan Bawahan

Hasil observasi Terlihat respon yang sangat positif, baik, menerima, dan sangat menghargai siapapun yang sedang diajak berkomunikasi, baik dengan guru, siswa atau siapapun. Hal ini didukung oleh pernyataan guru-guru dan siswa-siswi SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta. pada tanggal 2 Mei 2015, ibu SP mengatakan bahwa respon kepala sekolah pada saat berkomunikasi dengan bawahan yaitu sangat menerima, tidak pernah membantah dan selalu dipecahkan bersama. Bapak RC mengatakan pembawaan kepala sekolah dalam memimpin sudah cukup bagus, sehingga pada saat berkomunikasi juga sesponnya cukup baik. diperjelas oleh bapak MA yang diwawancarai peneliti pada tanggal 5 Mei 2015. Bapak MA mengatakan bahwa respon yang ditunjukkan kepala sekolah terhadap bawahan sebagian besar adalah respon yang positif dan baik. seperti dikatakan oleh Ibu SL selaku guru kelas I (satu) berikut,

Peneliti :Bagaimana respon kepala sekolah pada saat berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?

Ibu SL :Ya dia *nggak* pernah cuek orangnya, selalu memperhatikan dan baik-baik responnya. (6 Mei 2015)

Lebih lanjut guru ibu MC Pendidikan Agama Kristen mengatakan, “Ya dia selalu menerima tentang apa yang dibicarakan dan selalu memberi jalan tengah.” (6 Mei 2015)

Siswa siswi kelas V (lima dan VI (enam) mengatakan hal serupa dengan guru-guru. RI, FA, MA, ER, PR, NE, dan RI mengatakan

respon kepala sekolah pada saat berkomunikasi dengan bawahan yaitu responnya selalu baik, tidak acuh dan tegas.

Dapat disimpulkan Respon kepala sekolah pada saat berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, siswa) yaitu sangat positif, baik, menerima dengan ikhlas, dan sangat menghargai lawan bicaranya.

e. Hubungan yang terjalin antara kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta dengan bawahan (staf, guru dan siswa).

1) Hubungan yang Terjalin antara Kepala Sekolah dengan Bawahan

Dalam memimpin sekolah hubungan yang terjalin antar warga sekolah sudah cukup baik dan sangat harmonis. Seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah berikut,

Selama ini alhamdulillah semuanya baik mbak. Kalau dulu itu sebelum saya disini katanya guru-guru pada *ngeblok-ngeblok*. Tapi buktinya setelah saya disini ya *nggak* ada yang seperti itu, semuanya selalu mengutamakan kebersamaan, *nggak* pilih-pilih. Kalau misalnya pas jam istirahat ada yang *nggak* kelihatan ya langsung dicari. **(4 Mei 2015)**

Ungkapan kepala sekolah didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu SP, Ibu DP, dan guru-guru lainnya. Salah satu guru yaitu ibu FM mengatakan, “Ya baik mbak, baik. Pokoknya “The best” lah bu kepala ini.” **(4 Mei 2015)**

Lebih lanjut NE siswa kelas VI (enam) mengatakan,

Peneliti : bagaimana hubungan yang terjalin antara ibu NM dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?

NE : Harmonis. **(12 Mei 2015)**

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti sejak tanggal 30 April sampai dengan 8 Juni 2015. Hasil observasi menunjukkan bahwa hubungan yang terjalin antara kepala sekolah dengan bawahan sangat baik dan harmonis. Tidak hanya dengan bawahan, tetapi juga kepala sekolah sangat ramah dengan orang tua siswa.

Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa) selalu terjalin dengan baik, harmonis dan rukun dengan guru-guru, staf maupun siswa- siswi yang ada di SD Negeri Prawirotaman. Hal ini terjadi karena kepala sekolah sangat berbaur dengan warga sekolah.

2) Pengembangan Rasa Persatuan dan Kesatuan oleh Kepala Sekolah

Kepala sekolah mengatakan bahwa demi memajukan sekolah dan menciptakan sekolah yang aman, nyaman, damai, dan lebih berkembang, maka rasa persatuan dan kesatuan itu harus dikembangkan setiap saat. Seperti yang di katakan oleh guru-guru dan siswa. kepala sekolah selalu mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan dengan tujuan agar tetap terjalin rasa kekeluargaan yang baik dan harmonis. Seperti yang dikatakan oleh bapak SY selaku guru olahraga berikut,

Ya selalu dikembangkan, selalu dikembangkan dan selalu otomatis. Kita kompak lah pokoknya, susah senang selalu kita hadapi bersama. Selalu saling mendukung dalam suka maupun duka. (7 Mei 2015)

Lebih lanjut NE siswa kelas VI (enam) mengatakan, “Ya selalu lah mbak, disini itu kalau ada apa-apa *nggak* sendiri-sendiri, sama-sama terus.” (12 Mei 2015)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa diperkuat dengan adanya hasil observasi berikut, kepala sekolah selalu ingin mengembangkan dan menciptakan rasa persatuan dan kesatuan. Hal ini terlihat dari sikap ibu NM yang bekerja keras untuk meningkatkan kualitas sekolah dan menciptakan jalinan kekeluargaan yang baik. Pengembangan rasa persatuan dan kesatuan sangatlah penting dikembangkan agar situasi dan kondisi di sekolah menjadi damai dan harmonis antara yang satu dengan yang lain.

Dapat disimpulkan Kerja keras dan kerjasama antara kepala sekolah dengan staf, guru, maupun siswa untuk meningkatkan kualitas sekolah serta mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan) sangatlah besar dan sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari sikap kekeluargaan dan keharmonisan yang terjalin sangat erat di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.

3) Interaksi antara Kepala Sekolah dengan Bawahan

Kepala sekolah menyatakan bahwa sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah selalu berusaha untuk berinteraksi dengan baik kepada siapapun, tetapi semua itu kembali kepada orang lain yang menilai. Pernyataan kepala sekolah dipertegas oleh ibu DP selaku guru kelas II

(dua) berikut, “Interaksinya ya berinteraksi, tidak membeda-bedakan itu lho. Kalau yang salah ya dikasih tau *kok* mbak.” **(2 Mei 2015)**

Lebih lanjut dikatakan oleh bapak MA, “Berinteraksinya dengan bagus, dengan pembawaan yang sopan, kemudian perilakunya juga tidak menggebu-gebu, tidak kasar.” **(5 Mei 2015)**

Selanjutnya cara yang dilakukan kepala sekolah pada saat berinteraksi dengan bawahan disampaikan oleh bapak MW selaku guru Pendidikan Agama Islam,

Ya langsung datang, ingin ketemu *sapa* yang di ingin ya langsung didatangi. Tidak menggunakan tangan kanan atau siapalah, pokoknya lebih dekat. Kalau misalnya *negur* ya langsung *negur*, *istilahe* ya tidak dengan menyakitkan itu tidak. Selalu mengajak untuk kebaikan kedepan. **(7 Mei 2015)**

Lebih lanjut PR siswa kelas VI (enam) mengatakan, “Biasanya itu ya langsung mbak, *nggak* pernah diwakilin *gitu*.” **(11 Mei 2015)**

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa di dukung oleh hasil observasi dan dokumentasi foto yang di ambil peneliti pada saat penelitian. Hasil observasi menunjukkan bahwa interaksi yang dilakukan kepala sekolah terlihat cukup baik dan dilakukan secara langsung tanpa menggunakan perantara atau perwakilan dan tanpa pernah membeda-bedakan. selain itu juga

Dapat disimpulkan Interaksi yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa) dengan menggunakan interaksi langsung tanpa menggunakan perantara dan tanpa membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lain.

f. Sikap kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta dalam menerima masukan.

1) Sikap Kepala Sekolah dalam Menerima Pendapat, Kritik dan Saran

Sikap kepala sekolah dalam menerima pendapat, kritik, dan saran diungkapkan langsung oleh kepala sekolah bahwa,

Saya terima dulu, saya cerna dulu seperti apa, kemudian saya kembalikan lagi keforum. Misalnya pendapatnya ini seperti ini, yang ini seperti ini, saya jadikan satu. Kemudian dimusyawarahkan. Kalau misalnya ada yang *ngeyel* yo saya ambil jalan tengah. Jadi *tetep* saya koordiansikan seperti itu, *tetep* demokrasi mbak saya orangnya. **(4 Mei 2015)**

Ungkapan tersebut di dukung oleh guru-guru. Pada tanggal 2 Mei 2015 Ibu SP dan ibu DP mengatakan sikap kepala sekolah dalam menerima pendapat, kritik, dan saran selalu diterima dengan ikhlas dan tidak monoton. Kemudian 4 Mei 2015 ibu FM mengatakan bahwa kepala sekolah selalu menerima pendapat, kritik dan saran dengan cara mempertimbangkannya terlebih dahulu. Kepala sekolah adalah orang yang sangat mendengarkan pendapat dari anak buah. Hal tersebut sesuai dengan perkataan bapak RC selaku guru kelas III (tiga),

Bu kepala *welcome*, ya ibaratnya meskipun ada masalah biasanya juga di akhir tahun kita selalu berdiskusi kurangnya apa kurangnya apa ya seperti itu semua *welcome* tidak ada yang disembunyikan. Misalnya dalam memimpin bu kepala kurang gini kurang gini itu selalu disampaikan dan tetap diterima dengan bagus oleh bu kepsek. Responnya selalu baik dengan hal apapun. **(5 Mei 2015)**

Lebih lanjut bapak MW mengatakan, “Yo sangat-sangat lapang, sangat menerima, dan diprioritaskan baiknya bagaimana. Kalau ada

masukan-masukan *yo* ditawarkan kepada guru-guru yang lain juga, bagaimana baiknya.” (7 Mei 2015)

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 30 April sampai dengan 8 Juni 2018 menunjukkan bahwa sikap kepala sekolah selalu menerima segala pendapat, kritik dan saran dengan baik, ikhlas, dan lapang dada.

Dapat disimpulkan dalam menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa), kepala sekolah selalu bersikap baik, menerima dengan ikhlas, dan lapang dada dalam menerima segala masukan yang ditujukan kepadanya. Selain itu, kepala sekolah selalu mengembalikan lagi segala masukan kepada guru-guru untuk dimusyawarahkan.

2) Reaksi Kepala Sekolah setelah Menerima Pendapat, Kritik dan Saran

Reaksi kepala sekolah setelah menerima pendapat, kritik dan saran dari staf maupun guru yaitu sangat menerima dengan baik dan santai. Hal tersebut di ungkapkan oleh semua guru yang ada di SD Negeri Prawirotaman. Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru yaitu guru kelas II (dua) ibu DP berikut,

Reaksinya ya menerima, nanti *njuk* dipecahkan, *gimana* baiknya tetep diselesaikan sama-sama. Misalnya kalau piknik yang ini sini sini sini sini, nanti dia sini aja soalnya gini gini gini, kadang ya kayak gitu. Selalu ada solusi, ada keputusan. (2 Mei 2015)
Lebih lanjut dikatakan oleh bapak SY selaku guru olahraga,

“Reaksinya ya sangat menerima, sangat santai.” (7 Mei 2015)

Hasil wawancara dengan guru di dukung oleh hasil observasi yang menyebutkan bahwa reaksi kepala sekolah setelah menerima pendapat, kritik, dan saran yaitu dengan cukup baik, santai, menerima, dan sangat mempertimbangkan segala sesuatu pendapat, kritik dan saran yang ada, jika baik langsung dilaksanakan, jika tidak maka dicari jalan tengahnya mana yang baik.

Dapat disimpulkan reaksi kepala sekolah pada saat menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa) yaitu cukup baik, santai, tidak langsung menolak, tetapi di fikirkan terlebih dahulu, menerima, dan sangat mempertimbangkan segala masukan yang ada. Jika itu baik, maka langsung dilaksanakan, jika tidak maka dicari jalan tengahnya mana yang baik dengan cara di musyawarahkan dengan guru-guru.

3) Langkah-langkah yang ditempuh Kepala Sekolah setelah Menerima Masukan

Langkah-langkah yang ditempuh kepala sekolah setelah menerima masukan dari bawahan adalah dengan mempertimbangkannya terlebih dahulu kemudian jika itu baik sebisa mungkin langsung dilaksanakan. Seperti yang dikatakan ibu SP selaku guru kelas IV (empat) berikut,

Kalau untuk langkah selanjutnya ya langsung dilakukan *gitu*. Misalnya ada pendapat kalau misalnya baik ya langsung diusahakan untuk dilakukan, kalau misalnya tidak baik ya dicari solusinya. (2 Mei 2015)

Lebih lanjut dikatakan oleh guru kelas I (satu) yaitu ibu SL, “Berusaha musyawarah juga, bagaimana sebaiknya yang harus dilakukan. Dan biasanya langsung dilakukan kalau memang baik.” (6 Mei 2015)

Bapak SY mendukung jawaban dari ibu SP dan Ibu SL dan mengatakan, “Langkah-langkahnya ya itu tadi kita selalu mengutamakan kebersamaan, pembagian tugas. Dan langsung dilaksanakan.” (7 Mei 2015)

Hasil observasi yang mendukung hasil wawancara dengan guru dilakukan pada tanggal 30 April sampai dengan 8 Juni 2015 menunjukkan bahwa langkah-langkah yang ditempuh kepala sekolah setelah menerima masukan adalah jika itu positif, sebisa mungkin langsung dilaksanakan demi kebaikan. Tetapi terkadang kepala sekolah mengkomunikasikan kembali kepada guru-guru untuk mengambil jalan terbaik.

Dapat disimpulkan langkah-langkah yang ditempuh kepala sekolah setelah menerima masukan dari bawahan (staf, guru, dan siswa) yaitu semua masukan di tampung semuanya, kemudian dipikirkan terlebih dahulu, selanjutnya saya kembalikan lagi kepada guru-guru. Kalau memang demi kebaikan langsung dilaksanakan, tetapi kalau ada yang kurang langsung dikembalikan lagi kepada guru-guru maupun siswa untuk di musyawarahkan dan di cari solusinya.

g. Suasana yang ada di lingkungan SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.

1) Suasana di Dalam Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah memiliki ukuran yang tidak terlalu luas, tetapi suasana yang ada di dalam sudah cukup nyaman. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah berikut,

Kalau ruangan ini sebenarnya untuk ruang kepala sekolah kurang besar ya, istilahnya kurang *representatif*. Saya juga punya ideal yang saya tempati tapi ya apa daya. Jadi saya ya menerimalah menerima seperti ini dulu. Besok yang apa namanya suatu saat kan mau menerima apa kalau misalnya ada bantuan ya diterima. Ya hasil dari jerih payahlah nanti *dapetnya* apa. Pokoknya ya nerima saja dululah. **(4 Mei 2015)**

Pernyataan kepala sekolah di dukung oleh guru-guru SD Negeri Prawirotaman. Pada tanggal 2 Mei 2015, ibu SP dan Ibu DP mengatakan bahwa suasana di ruang kepala sekolah adalah nyaman, santai, dan damai. Seperti dikatakan oleh ibu FM,

Kalau menurut saya ya *representatif* yo mbak disini, kan kepek disini melihat anak buah, murid juga, kelihatan *to. Mojok* disini. Lumayanlah, kalau menurut saya sudah tertata rapi, lumayan bagus. **(4 Mei 2015)**

Lebih lanjut dikatakan oleh guru kelas VI (enam) bapak MA, “Ya santai tidak *horror* lah, masuk ruang kepala sekolah *kok horror*. Tapi kalau disini ya saya masuk biasalah ketuk pintu dulu walaupun ibunya ada, mau ini bu ya udah.” **(5 Mei 2015)**

Pada tanggal 5 Mei 2015 bapak RC juga mengatakan bahwa suasana yang ada ruang kepala sekolah dengan ruang guru suasananya biasa saja, tidak menakutkan. Hal serupa juga dikatakan oleh bapak MA, ibu SL, ibu MC, bapak MW, dan bapak SY.

Selain kepala sekolah dan guru, siswa-siswi kelas tinggi juga mengatakan bahwa suasana yang ada di ruang kepala sekolah sudah cukup nyaman dan bersih. Siswa kelas V (lima) yaitu FA dan MA mengatakan, “FA : Klo di ruang kepala sekolah ya nyaman mbak, bersih.” (9 Mei 2015) dan mengatakan, “MA : Nyaman, bersih, soalnya disapu.” (9 Mei 2015). Lebih lanjut NE siswa kelas VI (enam) mengatakan, “Enak, tapi ruangnya kekecilan.” (12 Mei 2015)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa didukung oleh hasil observasi sebagai berikut Nyaman, cukup rapi, damai, santai, nyaman, tenang, bersih, rapi, dan kondusif.

Dapat disimpulkan bahwa Suasana yang ada dalam ruang kepala sekolah yaitu: cukup representatif, nyaman, rapi, damai, santai, nyaman, tenang, bersih, rapi, tidak menakutkan, dan kondusif. Namun memiliki ukuran yang kurang besar dan karena sekolah tidak memiliki penjaga sekolah, terkadang pada saat kepala sekolah belum datang ruangan sedikit berdebu karena memang belum dibersihkan.

2) Suasana di Ruang Guru

Suasana yang ada di ruang guru tidak jauh berbeda dengan ruang kepala sekolah. Seperti yang di ungkapkan kepala sekolah pada tanggal 4 Mei 2015 bahwa suasana yang ada di ruang guru sudah representatif. Hal tersebut juga dikatakan oleh ibu FM pada tanggal 4 Mei 2015. Pada tanggal 2 Mei 2015 Ibu SP dan Ibu DP mengatakan bahwa suasana yang ada di ruang guru sudah cukup nyaman, damai,

santai, dan sudah baik. bapak RC mengatakan bahwa suasana yang ada di ruang guru biasa saja sama dengan ruang kepala sekolah. Ungkapan tersebut diperkuat oleh bapak MA, yang mengatakan bahwa, “Di ruang guru juga santai mbak, walaupun kepsek masuk keruang guru juga *nggak* takut mau sembunyikan apa-apa *gitu*. Masuk-masuk biasa aja, duduk, kumpul, makan bersama.” **(5 Mei 2015)**

Lebih lanjut dikatakan oleh bapak MW, “Suasanyanya *yo* nyaman, damai, dan saling mengisilah. Karna semua manusia kan pasti ada kekurangan.” **(7 Mei 2015)**

Ibu SL, ibu MC dan bapak SY mengatakan bahwa suasana yang ada di ruang guru selalu harmonis, damai, nyaman dan kondusif. Tidak hanya guru-guru dan kepala sekolah, tetapi siswa juga mengatakan hal yang sama. Meskipun terkadang suasana yang ada di kantor menjadi sangat bising karena pada saat istirahat hampir semua pergi ke kantin yang letaknya jadi satu dengan kantor. Seperti yang dikatakan oleh NE, “Kalau dikantor guru itu berisik, soalnya kan kantinnya jadi satu disitu.” **(12 Mei 2015)**

Hasil observasi yang mendukung hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa adalah Nyaman, damai, kondusif, namun kurang tertata dengan rapi. Siswa terlihat berebut ingin dilayani terlebih dahulu pada saat membeli jajanan dan menunggu kembalian. Selain itu, pada jam istirahat ruangan guru menjadi sangat bising karena

banyak siswa yang jajan di kantin yang letaknya jadi satu dengan kantor.

Dapat disimpulkan bahwa Suasana yang ada di ruang kantor guru yaitu: Nyaman, damai, kondusif, representatif, namun kurang tertata dengan rapi dan karena letaknya satu ruangan dengan kantin hanya di batasi oleh skat lemari guru, jadi pada saat siswa membeli makanan atau es terkadang air yang tumpah dan bungkus makanan juga ada yang tertinggal sehingga membuat ruangan tersebut menjadi kotor.

3) Suasana di Ruang Kelas

Sarana dan prasarana yang ada di ruang kelas sudah cukup memadai, selain itu juga suasana yang ada di ruang sudah cukup representatif dan menyenangkan. Seperti di ungkapkan oleh kepala sekolah berikut,

Ruangan kelas juga sudah *representatif*. Hanya mungkin kurang perawatan, kurang estetikanya apa namanya, di kelas itu harus ada pampangan-pampangan yang didindingkan istilahnya. Pengecetan mungkin kurang, karna memang biaya tidak ada, jadi ya sebenarnya kurang mbak. **(4 Mei 2015)**

Hal serupa juga disampaikan oleh guru-guru mulai dari guru kelas I (satu) sampai dengan guru kelas VI (enam), guru Pendidikan Agama Islam, guru pendidikan Agama Kristen dan guru olahraga. Seperti yang dikatakan oleh bapak MA berikut, “Suasana kelas ya kondusiflah, nyaman, sarana juga cukuplah cukup lengkap. Kalau *rame* atau tidak ya tergantung mau dibawa suasana yang seperti apa.” **(5 Mei 2015)**

Lebih lanjut dikatakan oleh bapak SY selaku guru olahraga, “Ya nyaman-nyaman saja, kondusif, menyenangkan.” **(7 Mei 2015)**

Selain kepala sekolah dan guru, siswa-siswi SD Negeri Prawirotaman mengatakan bahwa suasana yang ada di dalam kelas sudah cukup nyaman, bersih, dan terkadang ramai. Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas VI (enam), “ER : Lumayan bersih.” **(11 Mei 2015)** dan NE berkata, “NE : Ya nyaman, damai.” **(12 Mei 2015)**

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa didukung oleh hasil observasi yaitu suasana yang ada di ruang kelas sudah cukup nyaman, menyenangkan, kondusif, lumayan bersih, terkadang suasana didalam kelas sangat ramai terlihat dari luar para siswa sedang memperhatikan penjelasan guru dengan tertib dan aktif.

Dapat disimpulkan bahwa Suasana di ruang kelas cukup nyaman, memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, menyenangkan, kondusif, sudah representatif , lumayan bersih, meskipun terkadang ruangan masih kotor karena ada beberapa siswa yang memiliki tugas piket kelas tidak melaksanakan piket.

4) Suasana Lingkungan Sekitar

Kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman merupakan kepala sekolah yang cerdas, disiplin, ramah, baik, menyenangkan, dan bertanggungjawab. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan peneliti terhadap suasana yang ada di lingkungan sekitar. Suasana di lingkungan

sekitar sekolah cukup yaman, damai, tenang, sejuk, bersih, dan menyenangkan. Sehingga akan membuat siapapun merasa senang jika berada di lingkungan tersebut. Kepala sekolah mengatakan, “Lingkungan sekitar ya alhamdulillah, sudah baik lah, dengan masyarakat juga baik. Masjid juga *seneng* karna *dipakek* anak-anak sekarang.” **(4 Mei 2015)**

Seluruh warga sekolah juga turut merasakan kedamaian, dan kenyamanan suasana yang ada di lingkungan sekitar. Ibu SP, ibu DP, ibu FM, bapak RC, ibu SL, ibu MC, dan bapak SY mengatakan mengungkapkan bahwa suasana di lingkungan SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta yaitu damai dan nyaman. Hal ini juga dikatakan oleh bapak MA selaku guru kelas VI (enam),

Ini termasuk SD yang nyaman ya karna masuk dari jalan. Jadi suara motor juga tidak terlalu bising, lingkungan sekitar juga banyak pohon, jadi ya sangat nyamanlah, sejuk, damai. Walaupun lapangannya kecil tapi cukup nyaman. **(5 Mei 2015)**
Lebih lanjut bapak MW mengatakan, “Bagus. Apalagi sekarang

semua masyarakat dan tokoh-tokoh sini dekat dengan guru-guru. Jadi silaturahmi tetap terjalin dengan baik.” **(7 Mei 2015)**

Siswa-siswi SD Negeri Prawirotaman yogyakarta mengatakan bahwa suasana yang ada di lingkungan sekitar sekolah sudah cukup nyaman, damai, sejuk dan menyenangkan. Seperti yang dikatakan oleh RI, NE, dan RI (siswa kelas VI) berikut, “RI : Nyaman, damai, *enak* sekolah disini.” **(9 Mei 2015)**, “NE : Sejuk, damai, nyaman.” **(12 Mei**

2015) dan mengatakan, “RI :*Woooo* ya enaklah mbak, menyenangkan.”

(12 Mei 2015)

Dapat disimpulkan bahwa suasana yang ada di lingkungan sekitar sekolah Nyaman, damai, rukun, tenang, sejuk, bersih, dan menyenangkan. Tidak hanya warga sekolah yang merasakan, tetapi masyarakat sekitar sekolah juga merasakan senang karena masjid yang dulunya tidak pernah dipakai siswa, semenjak kepemimpinan ibu NM menjadi rutin di pakai siswa dan guru-guru serta kepala sekolah.

B. Pembahasan

1. Cara kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pemecahan masalah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengambil keputusan sebisa mungkin selalu dengan cara musyawarah. Sebagai seorang pemimpin, untuk memutuskan sesuatu kepala sekolah harus meminta pertimbangan dari guru-guru walaupun pada akhirnya yang memutuskan adalah kepala sekolah. Untuk memutuskan sesuatu, kepala sekolah harus melihat situasi dan kondisi. Jika dalam permasalahan tersebut semua guru harus tau maka selalu diselesaikan dengan rapat, diskusi dan musyawarah. Tetapi jika permasalahan itu tidak terlalu berat, hanya sedikit dan bersifat individual, maka permasalahan tersebut dipecahkan sendiri oleh kepala sekolah atau hanya berdua dengan yang bersangkutan.

Kepala sekolah di SD Negeri Prawirotaman merupakan orang yang cepat tanggap dan lincah dalam segala hal, sehingga setelah adanya keputusan maka perkembangan masalah yang ada menjadi lebih baik, cepat tertangani, cepat terselesaikan, selalu terselesaikan sampai tuntas dan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, keterlibatan kepala sekolah selalu terlibat langsung dalam hal apapun dan aktif dalam musyawarah kerja (rapat) yang diselenggarakan di SD Negeri Prawirotaman. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah selalu hadir dalam rapat sekolah kecuali kepala sekolah ada acara yang sangat mendesak seperti agenda rapat mendadak dari dinas biasanya rapat yang ada di sekolah ditunda sampai jadwal kepala sekolah kosong dan semua guru bisa hadir mengikuti rapat.

Peran kepala sekolah dalam mengambil keputusan sangatlah besar, karena kepala sekolah adalah inti dalam sebuah rapat dan sebagai penentu/ pemutus hasil akhir dari sebuah keputusan. Sehingga pada saat rapat sekolah, sebisa mungkin kepala sekolah selalu hadir dan tidak pernah diwakilkan kecuali beliau ada agenda rapat di luar sekolah. Tidak hanya peran, kehadiran kepala sekolah juga sangat berpengaruh penting dan sangat dibutuhkan oleh guru-guru, karena kepala sekolah adalah orang yang mendapat informasi langsung dari dinas sehingga dapat tersampaikan kepada guru-guru dengan jelas. Sebagai fasilitator, kepala sekolah selalu dituntut untuk mempertanggungjawabkan dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, sebagai seorang pemimpin cara kepala sekolah dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan di SD Negeri Prawirotaman sudah cukup baik dan sangat bertanggung jawab dalam memecahkan permasalahan yang ada.

2. Cara kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta dalam menggerakkan/ memimpin bawahan (staf, guru dan siswa).

Cara kepala sekolah dalam menggerakkan / memimpin bawahan (staf, guru, dan siswa) dapat dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya: pembinaan secara langsung terhadap bawahan, kebergantungan kepala sekolah pada kekuasaan formal (ketat-kaku), memberi contoh terlebih dahulu sebelum memerintah, memberi sanksi terhadap bawahan yang bersalah, memberi penghargaan khusus terhadap bawahan yang berprestasi, dan partisipasi kepala sekolah terhadap kegiatan yang ada di sekolah.

Dari hasil penelitian, pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan menggunakan dua cara, yaitu secara global dan individual. Pembinaan secara global adalah pembinaan yang dilakukan didalam rapat dan di tujukan untuk semua guru, siswa maupun staf. Sedangkan pembinaan yang dilakukan secara individual yaitu yang bersangkutan di panggil perorangan. Pada saat pembinaan, kepala sekolah selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada guru, staf, maupun siswa yang disampaikan secara langsung. Dalam memimpin, kepala sekolah tidak pernah bergantung pada kekuasaan formal (ketat-

kaku). Kepala sekolah selalu bersikap santai, tegas, fleksibel, disiplin tidak terlalu formal tetapi tetap bertanggung jawab serta dapat mengayomi guru, staf, maupun siswa. Sebelum memerintahkan sesuatu, kepala sekolah selalu memberikan contoh terlebih dahulu. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah bertugas untuk memberikan contoh-contoh yang baik agar dapat di tiru oleh bawahannya. Contoh- contoh yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Negeri Prawirotaman adalah dari segi pakaian, kedisiplinan, dan keramahan terhadap siapapun. Selain itu juga kepala sekolah tidak segan-segan untuk menutup pintu gerbang setelah bel berbunyi, menyapu lorong-lorong sekolah, menyapu ruang kepala sekolah, merebus air dan memunguti sampah-sampah yang berserakan di halaman sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa maupun guru yang melihat dapat meniru dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Kepala sekolah selalu memberikan sanksi kepada bawahan yang bersalah dan memberikan penghargaan khusus kepada bawahan yang berprestasi. Sanksi yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap bawahan dapat berupa nasehat, teguran, bimbingan dan sampai memanggil wali murid jika ada siswa yang bersalah dan yang bersangkutan tetap tidak berubah menjadi lebih baik. sedangkan penghargaan yang biasanya diberikan oleh kepala sekolah kepada bawahan yang berprestasi dapat berupa ucapan selamat, *applause* (tepuk tangan), diumumkan di forum rapat, forum komite, rapat wali murid, memberikan motivasi - motivasi

dan cinderamata. Selain itu, kepala sekolah juga selalu memberikan hadiah-hadiah lainnya kepada siswa yang berprestasi.

Kepala sekolah di SD Negeri Prawirotaman merupakan kepala sekolah yang sangat aktif dan selalu berpartisipasi dalam segala kegiatan yang ada di sekolah. Kepala sekolah selalu mengikuti kegiatan Upacara Bendera, kerja bakti, apel pagi, senam, dan lain-lain kecuali pada saat ada jadwal yang berbenturan dengan kegiatan yang ada di sekolah kepala sekolah meminta izin kepada staf, guru maupun siswa untuk tidak mengikutinya.

Dapat disimpulkan bahwa dalam menggerakkan / memimpin bawahan (staf, guru, dan siswa), kepala sekolah selalu memberikan pembinaan secara langsung seperti membimbing, memotivasi dan memberikan arahan-arahan secara langsung kepada staf, guru, maupun siswa. Selain itu, kepala sekolah selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang ada di sekolah dan bersikap santai, tegas, fleksibel, disiplin tidak terlalu formal tetapi tetap bertanggung jawab serta dapat mengayomi serta selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintah. Pemberian penghargaan khusus selalu dilakukan oleh kepala sekolah terhadap bawahan yang berprestasi. Kepala sekolah juga tidak pernah menggunakan kekerasan dalam memberikan sanksi terhadap bawahan yang bersalah.

3. Kepribadian yang dimiliki kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta

Kepribadian yang dimiliki kepala sekolah dalam memimpin sekolah seperti di uraikan berikut.

- 1) Sikap kepala sekolah terhadap bawahan yaitu : Ramah, hangat, baik, sopan, tegas, berwibawa, santun, harmonis, tidak pernah membedakan, menganggap semuanya seperti keluarga, selalu mendorong, memberi motivasi, memberi masukan-masukan, terkadang sedikit galak, penyayang dan bisa mengayomi siapapun.
- 2) Tingkat kedisiplinan yang dimiliki kepala sekolah sangatlah besar dari segi kerapian pakaian, ketepatan waktu, dan kebersihan lingkungan sekolah.
- 3) Kepala sekolah sangat percaya diri dan selalu optimis dalam hal apapun termasuk memimpin sekolah dan mengambil keputusan dalam rapat.
- 4) Kepala sekolah selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan), kekompakkan dan menciptakan kerjasama yang baik dengan staf, guru, maupun seluruh siswa yang ada di SD Negeri Prawirotaman. Selalu ada kebersamaan setiap harinya antar warga sekolah. Tidak hanya itu, pada saat mengadakan kegiatan yang dilakukan di luar sekolah seperti outbond, takziah, dan lain-lain, kepala sekolah selalu meluangkan waktunya untuk menyewa Bus demi terciptanya rasa persatuan dan kesatuan.

- 5) Kepala sekolah selalu bersikap tegas, disiplin, baik, bijaksana , percaya diri, dan bertanggung jawab dalam memimpin sekolah serta berusaha menjadikan SD Negeri Prawirotaman menjadi sekolah yang lebih berkembang lagi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepribadian yang dimiliki kepala sekolah mulai dari sikap kepala sekolah terhadap bawahan, kedisiplinan, rasa percaya diri, rasa persatuan dan kesatuan, dan sikap kepala sekolah dalam memimpin sekolah terbilang sudah cukup baik dan patut untuk diteladan.

4. Cara kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru dan siswa).

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 30 April sampai dengan 8 Juni 2015, sikap kepala sekolah pada saat berkomunikasi dengan bawahan terlihat sangat baik, santai, ramah, sopan, santun, hangat, harmonis, tegas, komunikatif, dan berwibawa. Dalam berkomunikasi, bahasa yang digunakan dalam kepala sekolah adalah bahasa-bahasa yang sopan dan mudah dimengerti oleh lawan bicara. Selain itu, kepala sekolah selalu terbuka dengan bawahan dan dengan siapapun dan selalu terbuka dalam segala hal mengenai pendidikan. Pemantauan dan pemberian motivasi selalu dilakukan kepala sekolah guna mengetahui situasi dan kondisi perkembangan sekolah, siswa, dan guru dalam kaitannya dengan pendidikan.

Cara kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan bawahan yaitu dengan mendatangi langsung siapapun yang ingin di ajak bicara, baik staf, guru, maupun siswa dan berbicara apa yang memang akan dibicarakan. Kepala sekolah tidak pernah menggunakan perantara untuk berkomunikasi dengan bawahan. Pada saat berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, siswa), respon kepala sekolah yang diberikan yaitu sangat positif, baik, dapat menerima dengan ikhlas, dan sangat menghargai lawan bicaranya.

Dapat disimpulkan bahwa cara kepala sekolah pada saat berkomunikasi dengan bawahan yaitu sudah cukup baik, ramah, sopan, mudah dimengerti oleh lawan bicara dan tidak pernah menyakiti siapapun.

5. Hubungan yang terjalin antara kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta dengan bawahan (staf, guru dan siswa).

Hubungan yang terjalin antara kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa) di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta selalu terjalin dengan baik, harmonis dan rukun, karena kepala sekolah sangat berbaur dengan warga sekolah. Tidak hanya dengan bawahan, tetapi juga kepala sekolah sangat ramah dengan orang tua siswa maupun dengan masyarakat sekitar. Sehingga kekeluargaan yang terjalin antara kepala sekolah dengan staf, guru, siswa serta orangtua siswa sangat erat. Kerja keras dan kerjasama antara kepala sekolah dengan staf, guru, maupun siswa untuk meningkatkan kualitas sekolah serta mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan) sangatlah besar dan sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti

terhadap kepala sekolah. Kepala sekolah mengatakan bahwa demi memajukan sekolah dan menciptakan sekolah yang aman, nyaman, damai, dan lebih berkembang, maka rasa persatuan dan kesatuan itu harus dikembangkan setiap saat.

Interaksi yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa) dengan menggunakan interaksi langsung tanpa menggunakan perantara dan tanpa membedakan antara yang satu dengan yang lain. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah selalu berusaha untuk berinteraksi dengan baik kepada siapapun, tetapi semua itu kembali kepada orang lain yang menilai.

Dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjalin antara kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa) di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta dan antara kepala sekolah dengan orangtua siswa maupun dengan masyarakat sekitar terjalin sangat harmonis.

6. Sikap kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta dalam menerima masukan.

Sikap kepala sekolah dalam menerima masukan seperti menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa) yaitu selalu bersikap baik, menerima dengan ikhlas, dan lapang dada. Setelah menerima masukan berupa pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa), reaksi yang ditunjukkan kepala sekolah yaitu cukup baik, santai, tidak langsung menolak, tetapi di fikirkan terlebih dahulu, menerima, dan sangat mempertimbangkan segala masukan yang ada.

Langkah selanjutnya yang ditempuh kepala sekolah setelah menerima masukan dari bawahan (staf, guru, dan siswa) yaitu semua masukan di tampung semuanya, pikirkan terlebih dahulu, selanjutnya saya kembalikan lagi kepada guru-guru. Kalau memang demi kebaikan langsung dilaksanakan, tetapi kalau ada yang kurang langsung dikembalikan lagi kepada staf maupun guru-guru untuk di musyawarahkan dan di cari solusinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam menerima masukan, kepala sekolah selalu santai, menerima segala masukan tersebut dengan ikhlas dan lapang dada untuk selanjutnya dilaksanakan demi kebaikan.

7. Suasana yang ada di lingkungan SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.

Suasana yang ada di lingkungan SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta seperti yang ada dalam ruang kepala sekolah yaitu: cukup representatif, nyaman, rapi, damai, santai, nyaman, tenang, bersih, rapi, tidak menakutkan, dan kondusif. Namun memiliki ukuran yang kurang besar dan karena sekolah tidak memiliki penjaga sekolah, terkadang pada saat kepala sekolah belum datang ruangan sedikit berdebu karena memang belum dibersihkan. Kemudian untuk suasana yang ada di ruang kantor guru yaitu: Nyaman, damai, kondusif, representatif, namun kurang tertata dengan rapi dan karena letaknya satu ruangan dengan kantin hanya di batasi oleh skat lemari guru, jadi pada saat siswa membeli makanan atau es

terkadang air yang tumpah dan bungkus makanan juga ada yang tertinggal sehingga membuat ruangan tersebut menjadi kotor.

Selain di dalam ruang kepala sekolah dan kantor guru, suasana yang ada di ruang kelas juga terbilang cukup nyaman, memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, menyenangkan, kondusif, sudah representatif, lumayan bersih, meskipun terkadang ruangan masih kotor karena ada beberapa siswa yang memiliki tugas piket kelas tidak melaksanakan piket. Terakhir adalah suasana lingkungan sekitar SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta suasana sekolahnya sangat Nyaman, damai, rukun, tenang, sejuk, bersih, dan menyenangkan. Tidak hanya warga sekolah yang merasakan, tetapi masyarakat sekitar sekolah juga merasakan senang karena masjid yang dulunya tidak pernah dipakai siswa, semenjak kepemimpinan ibu NM menjadi rutin dipakai siswa dan guru-guru serta kepala sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa suasana yang ada di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta mulai dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas sampai dengan lingkungan sekitar yaitu sangat aman, nyaman, sejuk, damai, dan bersih. Sehingga siapapun akan merasa senang jika berada di dalam lingkungan SD Negeri Prawirotaman.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta” ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan penelitian. keterbatasan tersebut adalah :

1. Peneliti belum dapat mengikuti kegiatan kepala sekolah yang ada diluar lingkungan sekolah.
2. Terdapat beberapa guru yang belum peneliti mintai keterangan seperti guru ekstrakurikuler dan staf TU dikarenakan waktu yang dimiliki guru ekstrakurikuler di SD Negeri Prawirotaman tidak lama dan harus mengajar di sekolah lain, serta tugas staf TU yang banyak sehingga membuat peneliti tidak mendapatkan informasi terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah dari yang bersangkutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Cara kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan sudah cukup baik, sangat bertanggung jawab dalam memecahkan permasalahan dan selalu dilakukan dengan musyawarah.
2. Cara kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta dalam menggerakkan/ memimpin bawahan (staf, guru dan siswa) yaitu dengan memberikan pembinaan secara langsung seperti membimbing, memotivasi dan memberikan arahan-arahan kepada bawahan yang bersangkutan. Selain itu kepala sekolah selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang ada di sekolah dan bersikap santai, tegas, fleksibel, disiplin tidak terlalu formal tetapi tetap bertanggung jawab serta dapat mengayomi dan selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintah. Selanjutnya penghargaan khusus selalu diberikan oleh kepala sekolah terhadap bawahan yang berprestasi serta tidak pernah menggunakan kekerasan dalam memberikan sanksi terhadap bawahan yang bersalah.
3. Kepribadian yang dimiliki kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta yaitu ramah, hangat, baik, sopan, tegas, berwibawa, santun,

harmonis, tidak pernah membeda-bedakan. Kepala sekolah memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, sangat percaya diri dan selalu optimis dalam memimpin sekolah dan mengambil keputusan dalam rapat. Selain itu kepala sekolah juga selalu mengutamakan dan mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan setiap harinya.

4. Cara kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru dan siswa) yaitu sudah cukup baik, ramah, sopan, mudah dimengerti oleh lawan bicara dan tidak pernah menyakiti siapapun.
5. Hubungan yang terjalin antara kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta dengan bawahan (staf, guru dan siswa), orangtua siswa dan masyarakat sekitar terjalin sangat harmonis.
6. Sikap kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta dalam menerima masukan yaitu selalu santai, menerima dengan ikhlas dan lapang dada.
7. Suasana yang ada di lingkungan SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta mulai dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas sampai dengan lingkungan sekitar yaitu sangat aman, nyaman, sejuk, damai, dan bersih.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta cenderung kepada gaya kepemimpinan yang Demokratis.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Kepala sekolah selalu menerapkan pola Asah, Asih, Asuh kepada seluruh warga sekolah baik staf, guru dan siswa guna menjaga keharmonisan yang sudah terjalin baik.
2. Seluruh warga sekolah bersama-sama menjaga lingkungan sekolah agar suasana yang ada di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta selalu aman, nyaman, sejuk, damai, bersih dan kondusif dengan cara menjaga dan merawat dengan baik segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendyat Suetopo dan Wasty Suemanto. (1999). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Bina Aksara.
- Kartini Kartono. (1992). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Bandung: Rajawali Pers.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Matthew B. Miles dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Muhaimin, Suti'ah, & Sugeng Listyo Prabowo. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Malang: Kencana.
- Nana Syaodih Sukamdinata. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (1987). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkolis. (2002). *Menejemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Soekarto Indrachrudi dan Tahalele. (2006). *Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif*. Malang: Ghalia Indonesia.
- Soewadji Lazaruth. (1992). *Kepala Sekolah dan Tanggungjawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudarwan Danim. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan (IQ + EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- . (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- . (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- . (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Dosen AP. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI
PRAWIROTAMAN YOGYAKARTA**

No.	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
1.	Cara kepala sekolah dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan.	Pemecahan masalah dalam mengambil keputusan.	
		Perkembangan masalah setelah adanya keputusan.	
		Keterlibatan kepala sekolah dalam musyawarah kerja.	
		Peran kepala sekolah dalam mengambil keputusan.	
		Pengaruh kehadiran kepala sekolah dalam mengambil keputusan.	
2.	Cara kepala sekolah dalam menggerakkan / memimpin bawahan (staf, guru, dan siswa).	Pembinaan secara langsung yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa).	
		Kebergantungan kepala sekolah pada kekuasaan formal (ketat-kaku).	
		Selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan sesuatu.	
		Pemberian sanksi pada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang bersalah.	
		Pemberian penghargaan khusus kepada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang berprestasi.	
		Partisipasi kepala sekolah dalam kegiatan yang ada disekolah.	
3.	Kepribadian yang dimiliki kepala sekolah.	Sikap kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa).	
		Tingkat kedisiplinan yang dimiliki kepala sekolah.	
		Rasa percaya diri yang dimiliki kepala sekolah.	
		Selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan.	

		Sikap kepala sekolah dalam memimpin sekolah.	
4.	Cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	Sikap kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	
		Keterbukaan dalam proses komunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	
		Cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	
		Respon kepala sekolah saat berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	
5.	Hubungan kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	Hubungan yang terjalin antara kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	
		Kepala sekolah selalu mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa).	
		Interaksi antara kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	
6.	Sikap kepala sekolah dalam menerima masukan.	Sikap kepala sekolah dalam menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa).	
		Reaksi kepala sekolah setelah menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa).	
		Langkah-langkah yang ditempuh kepala sekolah setelah menerima masukan dari bawahan (staf, guru, dan siswa).	
7.	Suasana lingkungan SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.	Suasana yang ada di dalam ruang kepala sekolah.	
		Suasana yang ada di dalam ruang guru.	
		Suasana yang ada di dalam ruang	

		kelas.	
		Suasana lingkungan sekitatar sekolah.	

Lampiran 2. Hasil Observasi

OBSERVASI

Hari, tanggal : Kamis, 30 April 2015 – Senin, 08 Juni 2015
Tempat : SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta
Waktu : 06. 30 – selesai

No.	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
1.	Cara kepala sekolah dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan.	Pemecahan masalah dalam mengambil keputusan.	Ibu NM selalu memutuskan sesuatu dengan musyawarah kepada guru-guru pada saat rapat.
		Perkembangan masalah setelah adanya keputusan.	Masalah menjadi lebih baik dan dapat terselesaikan sampai tuntas.
		Keterlibatan kepala sekolah dalam musyawarah kerja.	Ibu NM ikut terlibat langsung dalam musyawarah kerja yang disampaikan di dalam rapat.
		Peran kepala sekolah dalam mengambil keputusan.	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu NM mencoba mengambil keputusan dari apa yang dijadikan kebingungan oleh guru-guru terkait tugas yang akan diberikan kepada siswa kelas I (satu) – siswa kelas V (lima) menjelang libur UASDA kelas VI (enam). - Ibu NM memiliki peran yang sangat besar sebagai penentu/ pemutus hasil akhir dan selalu bijaksana dalam memutuskan sesuatu.
		Pengaruh kehadiran kepala sekolah dalam mengambil keputusan.	Kehadiran ibu NM sangat berpengaruh penting dan sangat dibutuhkan oleh guru-guru, karena setelah ibu NM memutuskan dan memberi masukan-masukan, guru-guru menjadi lebih

			paham. Selain itu, informasi yang didapat ibu NM dari rapat dinas juga dapat tersampaikan kepada guru-guru maupun staf dengan jelas.
2.	Cara kepala sekolah dalam menggerakkan / memimpin bawahan (staf, guru, dan siswa).	Pembinaan secara langsung yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa).	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu NM membimbing dan memotivasi guru-guru, staf, maupun siswa secara langsung. - Setelah apel pagi pada hari Sabtu, ibu NM mengingatkan siswa untuk memakai pakaian seragam lengkap pada hari senin, pada hari minggu pakaian sudah di siapkan. Bagi siswa yang tidak memakai pakaian seragam dan atribut lengkap, diminta berbaris menghadap ke timur. - Ibu NM memberi masukan kepada pak MW tentang rencana kegiatan TPA yang akan di adakan di SD N Prawirotama. - Kepala sekolah memotivasi guru-guru untuk terus meningkatkan kualitas anak-anak didiknya. - Memotivasi siswa siswi yang akan mengikuti UASDA.
		Kebergantungan kepala sekolah pada kekuasaan formal (ketat-kaku).	Kepala sekolah tidak ketat dan kaku, Ibu NM selalu bersikap santai tetapi tetap bertanggung jawab serta dapat mengayomi guru, staf, maupun siswa. sikap kekeluargaan yang dimiliki ibu NM terlihat sangat nampak di lingkungan SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.

		Selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan sesuatu.	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu NM selalu memberi contoh kepada guru-guru maupun siswa untuk berangkat pagi, dengan cara ibu NM datang kesekolah lebih awal yaitu sebelum pukul 06.20 WIB agar guru-guru dan siswa juga ikut berangkat pagi. selain itu ibu NM juga memberi contoh dari segi pakaian, kedisiplinan, dan keramahan terhadap siapapun. - Ibu NM berangkat lebih awal dan berdiri didepan gerbang untuk menyambut siswa-siswi dan guru-guru. - Berangkat lebih awal dan menutup gerbang pada saat bel sudah berbunyi dan langsung menuju lapangan untuk melakukan kegiatan rutin Apel pagi.
		Pemberian sanksi pada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang bersalah.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa-siswi yang tidak menggunakan atribut lengkap diminta untuk menghadap ke timur sampai upacara selesai. - Ibu NM menasehati siswa yang menjahili temannya sampai menangis.
		Pemberian penghargaan khusus kepada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang berprestasi.	Ibu NM memberikan hadiah kepada Kartini-Kartono cilik pemenang lomba kostum terbaik.
		Partisipasi kepala sekolah dalam kegiatan yang ada disekolah.	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu NM sangat partisipatif selalu mengikuti kegiatan Upacara Bendera, dan Apel pagi. - Ibu NM membantu pak RN dan pak MW yang sedang kerja bakti merapihkan tanaman yang

			<p>ada di depan kelas IV (empat), ibu NM menyapu halaman sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ibu NM mengikuti kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan disekolah menjelang UASDA. Ibu NM mengikuti kegiatan tersebut setelah pulang mengadiri pengajian rutin bersama kepala sekolah lainnya di Pedagogia.
3.	Kepribadian yang dimiliki kepala sekolah.	Sikap kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa).	Ramah, hangat, baik, sopan, tegas, berwibawa, hangat, santun, harmonis dan bisa mengayomi kepada siapapun.
		Tingkat kedisiplinan yang dimiliki kepala sekolah.	Sangat disiplin dari segi pakaian maupun kehadiran., Ibu NM selalu berusaha untuk datang lebih awal jika tidak ada kegiatan rutin kepala sekolah yang dilaksanakan pagi hari. Ibu NM selalu datang kesekolah pada pukul 6.20 WIB mengenakan seragam rapi dan pulang lebih akhir setiap harinya
		Rasa percaya diri yang dimiliki kepala sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> - Sangat percaya diri, terlihat pada saat mengambil keputusan untuk mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta. - Ibu NM sangat percaya diri pada saat menjadi pembina upacara dan menyampaikan amanat serta pada saat mengisi pelajaran. - Ibu NM terlihat sangat percaya diri dan tegas dalam memimpin rapat maupun mengambil

			keputusan.
		Selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan.	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu NM selalu mengutamakan kebersamaan dengan tidak hanya duduk menyendiri di ruang kepala sekolah saja, ketika Ibu NM sedang tidak sibuk ataupun ketika jam istirahat, ibu NM selalu duduk di ruang guru dan berbaur dengan guru-guru maupun siswa. - Ibu NM selalu mencari tahu keberadaan guru yang tidak terlihat dalam apel pagi. - Ibu NM bersama guru-guru menjenguk pak RC guru kelas III (tiga) yang sedang sakit dan takziah kerumah salah satu siswa yang orangtuanya meninggal. - Selalu ada kebersamaan setiap harinya, sebisa mungkin selalu menjaga kekompakkan dan menciptakan kerjasama yang baik menjelang UASDA.
		Sikap kepala sekolah dalam memimpin sekolah.	Tegas, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dengan sekolah yang dipimpinnya serta ingin menjadikan SD Negeri Prawirotaman menjadi sekolah yang lebih berkembang lagi.
4.	Cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	Sikap kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	<ul style="list-style-type: none"> - Santai, ramah, sopan, santun, hangat, harmonis, tegas, dan berwibawa. - Ibu NM terlihat sedang berbincang-bincang dengan guru-guru setelah selesai apel pagi. Selain itu ibu NM juga selalu perhatian dengan

			guru-guru.
		Keterbukaan dalam proses komunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu NM terlihat sangat terbuka sekali dengan bawahan. - Ibu NM sangat terbuka kepada bawahan. Seperti pada saat ingin menjemput anaknya yang bersekolah di SMP, ibu NM selalu berpamitan dengan guru-guru maupun peneliti. Selain itu ibu NM selalu terbuka dalam hal apapun dan dengan siapapun.
		Cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu NM selalu berbicara menggunakan tutur kata yang baik. - Ibu NM mendatangi siswa yang sedang menangis, kemudian menasehati. - Ibu NM selalu mendatangi langsung siapapun yang ingin diajak berkomunikasi, baik itu guru, staff maupun siswa. Ibu NM tidak membedakan antara yang satu dengan yang lain.
		Respon kepala sekolah saat berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	Terlihat respon yang sangat positif, baik, menerima, dan sangat menghargai siapapun yang sedang diajak berkomunikasi, baik dengan guru, siswa atau siapapun.
5.	Hubungan kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	Hubungan yang terjalin antara kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	Sangat baik dan harmonis dengan guru-guru, staf maupun siswa- siswi yang ada di SD Negeri Prawirotaman. Selain itu juga ibu NM sangat ramah dengan orang tua siswa.

		Kepala sekolah selalu mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa).	Selalu ingin mengembangkan dan menciptakan rasa persatuan dan kesatuan. Hal ini terlihat dari sikap ibu NM yang bekerja keras untuk meningkatkan kualitas sekolah dan menciptakan jalinan kekeluargaan yang baik.
		Interaksi antara kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	Interaksinya terlihat cukup baik dan dilakukan secara langsung tanpa menggunakan perantara atau perwakilan dan tanpa pernah membedakan..
6.	Sikap kepala sekolah dalam menerima masukan.	Sikap kepala sekolah dalam menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa).	Ibu NM selalu menerima pendapat, kritik dan saran dengan baik, ikhlas, dan lapang dada.
		Reaksi kepala sekolah setelah menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa).	Reaksinya cukup baik, santai, menerima, dan sangat mempertimbangkan segala sesuatu pendapat, kritik dan saran yang ada, jika baik langsung dilaksanakan, jika tidak maka dicari jalan tengahnya mana yang baik.
		Langkah-langkah yang ditempuh kepala sekolah setelah menerima masukan dari bawahan (staf, guru, dan siswa).	Jika itu positif, sebisa mungkin langsung dilaksanakan demi kebaikan. Tetapi terkadang Ibu NM mengkomunikasikan kembali kepada guru-guru untuk mengambil jalan terbaik.
7.	Suasana lingkungan SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.	Suasana yang ada di dalam ruang kepala sekolah.	Nyaman, cukup rapi, damai, santai, nyaman, tenang, bersih, rapi, dan kondusif.
		Suasana yang ada di dalam ruang guru.	Nyaman, damai, kondusif, namun kurang tertata dengan rapi. Siswa terlihat berebut ingin dilayani terlebih dahulu pada saat membeli jajanan dan

			menunggu kembalian. Selain itu, pada jam istirahat ruangan guru menjadi sangat bising karena banyak siswa yang jajan di kantin yang letaknya jadi satu dengan kantor.
		Suasana yang ada di dalam ruang kelas.	Cukup nyaman, menyenangkan, kondusif, lumayan bersih, terkadang suasana didalam kelas sangat ramai terlihat dari luar para siswa sedang memperhatikan penjelasan guru dengan tertib dan aktif.
		Suasana lingkungan sekitatar sekolah.	Nyaman, damai, tenang, sejuk, bersih, dan menyenangkan.

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI PRAWIROTAMAN YOGYAKARTA

A. Subjek Penelitian : Kepala Sekolah

No.	Indikator	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Cara kepala sekolah dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan.	Bagaimana pemecahan masalah yang ibu lakukan dalam mengambil keputusan?	
		Bagaimana perkembangan masalah setelah adanya keputusan?	
		Apakah ibu selalu hadir dalam mengambil keputusan?	
2.	Cara kepala sekolah dalam menggerakkan / memimpin bawahan (staf, guru, dan siswa).	Adakah pembinaan secara langsung yang ibu lakukan terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Apakah ibu terlalu bergantung pada kekuasaan formal seperti ketat dan kaku terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Apakah ibu selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan sesuatu?	
		Apakah ibu selalu memberikan sanksi pada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang bersalah?	
		Apakah ibu memberikan penghargaan khusus kepada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang berprestasi?	
		Apakah ibu ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada disekolah?	
3.	Kepribadian yang dimiliki kepala sekolah.	Bagaimana sikap ibu terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Bagaimana cara ibu mengajarkan kedisiplinan kepada bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Apakah ibu selalu memiliki rasa percaya diri dalam melakukan sesuatu?	

		Apakah ibu selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan)?	
		Bagaimana sikap ibu dalam memimpin sekolah?	
4.	Cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	Bagaimana sikap ibu dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Apakah ibu selalu terbuka dalam proses komunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Bagaimana cara ibu berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
5.	Hubungan kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	Bagaimana hubungan yang terjalin antara ibu dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Apakah ibu selalu mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan) terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Bagaimana interaksi yang ibu lakukan terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
6.	Sikap kepala sekolah dalam menerima masukan.	Bagaimana sikap ibu dalam menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Langkah-langkah apa yang ibu lakukan setelah menerima masukan dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
7.	Suasana lingkungan SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.	Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang kepala sekolah?	
		Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang guru?	
		Bagaimana suasana yang ada di ruang kelas?	
		Bagaimana suasana yang ada di lingkungan sekitar sekolah?	

B. Subjek Penelitian : Guru

No.	Indikator	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Cara kepala sekolah dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan.	Bagaimana pemecahan masalah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengambil keputusan?	
		Bagaimana perkembangan masalah setelah adanya keputusan?	
		Sejauh mana keterlibatan kepala sekolah dalam musyawarah kerja?	
		Seberapa besar peran kepala sekolah dalam mengambil keputusan?	
		Seberapa penting pengaruh kehadiran kepala sekolah dalam mengambil keputusan?	
2.	Cara kepala sekolah dalam menggerakkan / memimpin bawahan (staf, guru, dan siswa).	Adakah pembinaan secara langsung yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Apakah kepala sekolah terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya (ketat-kaku)?	
		Apakah kepala sekolah selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan sesuatu?	
		Apakah kepala sekolah selalu memberikan sanksi pada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang bersalah?	
		Apakah kepala sekolah memberikan penghargaan khusus kepada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang berprestasi?	
		Apakah kepala sekolah ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada disekolah?	
3.	Kepribadian yang dimiliki kepala sekolah.	Bagaimana sikap kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Seberapa besar tingkat kedisiplinan yang dimiliki	

		kepala sekolah?	
		Seberapa besar rasa percaya diri yang dimiliki kepala sekolah?	
		Apakah kepala sekolah selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan)?	
		Bagaimana sikap kepala sekolah dalam memimpin sekolah?	
4.	Cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	Bagaimana sikap kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Apakah kepala sekolah memiliki keterbukaan dalam proses komunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Bagaimana cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Bagaimana respon kepala sekolah saat berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
5.	Hubungan kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	Bagaimana hubungan yang terjalin antara kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Apakah kepala sekolah selalu mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan) terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Bagaimana interaksi yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
6.	Sikap kepala sekolah dalam menerima masukan.	Bagaimana sikap kepala sekolah dalam menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Apa reaksi kepala sekolah setelah menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Langkah-langkah apa yang ditempuh kepala sekolah setelah	

		menerima masukan dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
7.	Suasana lingkungan SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.	Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang kepala sekolah?	
		Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang guru?	
		Bagaimana suasana yang ada di ruang kelas?	
		Bagaimana suasana yang ada di lingkungan sekitar sekolah?	

C. Subjek Penelitian : Siswa

No.	Indikator	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Cara kepala sekolah dalam menggerakkan / memimpin bawahan (staf, guru, dan siswa).	Adakah pembinaan (pemberian motivasi, bimbingan dan arahan) secara langsung yang dilakukan ibu NM terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Apakah ibu NM terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya (ketat-kaku)?	
		Apakah ibu NM selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan sesuatu?	
		Apakah ibu NM selalu memberikan sanksi pada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang bersalah?	
		Apakah ibu NM memberikan penghargaan khusus kepada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang berprestasi?	
		Apakah ibu NM ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada disekolah?	
2.	Kepribadian yang dimiliki kepala sekolah.	Bagaimana sikap ibu NM terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Seberapa besar tingkat kedisiplinan yang dimiliki ibu NM?	
		Seberapa besar rasa percaya diri yang dimiliki ibu NM?	

		Apakah ibu NM selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan)?	
		Bagaimana sikap ibu NM dalam memimpin sekolah?	
3.	Cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	Bagaimana sikap ibu NM dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Apakah ibu NM memiliki keterbukaan dalam proses komunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Bagaimana cara ibu NM berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Bagaimana respon ibu NM saat berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
4.	Hubungan kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa).	Bagaimana hubungan yang terjalin antara ibu NM dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Apakah ibu NM selalu mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan) terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
		Bagaimana interaksi yang dilakukan ibu NM terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?	
5.	Suasana lingkungan SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.	Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang kepala sekolah?	
		Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang guru?	
		Bagaimana suasana yang ada di ruang kelas?	
		Bagaimana suasana yang ada di lingkungan sekitar sekolah?	

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

- Subjek** : Ibu NM
Hari, tanggal : Senin, 4 Mei 2015
Jabatan : Kepala Sekolah dan Guru Olahraga
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
- Peneliti : Assalamu'alaikum wr. wb.
Ibu NM : Wa'alaikumsalam wr. wb.
Peneliti : langsung saja ya bu'?'
Ibu NM : Iya mbak.
Peneliti : Bagaimana pemecahan masalah yang ibu lakukan dalam mengambil keputusan?
Ibu NM : Saya dengan rapat, dengan guru-guru, pasti dengan rapat, pasti dengan musyawarah. Saya harus minta pertimbangan-pertimbangan. Kalau hanya sedikit dan bisa saya pecahkan sendiri saya pecahkan sendiri, tapi kalau keputusan itu harus semua tau ya saya rapat. Ya sebenarnya saya setengah otoriter kalau tidak *nganu* ya *tetep* kalau tidak ada keputusan kan saya harus mengambil keputusan, makanya keputusan saya itulah nanti yang *dipakek*. Jadi harus ya setengah otoriter lah kalau saya. Tapi *tetep* musyawarah sesuai situasi kondisi. Ya kalau memang dimusyawarah itu *udah* selesai *yo udah* selesai. Tetapi kalau tidak bisa misalnya "buk ini tidak bisa ini ini ini" ahirnya ya saya memutuskan sendiri. Kalau saya itu *udah tek*, ya sudah kalau *gitu* berarti harus dilaksanakan. Nanti *nggak* jalan kalau *nggak* seperti itu.
Peneliti : Bagaimana perkembangan masalah setelah adanya keputusan?
Ibu NM : *Eee* sesuai dengan hasil rapat saja, kalau biasanya ya ada yang kurang puas, ada yang minta pertimbangan, ada yang ya pasti ada pro dan kontra tapi hasil terakhir nanti walaupun tidak pasti tetapi bisalah di atasi. Kalau untuk sejauh ini perkembangannya masih baik-baik saja dan biasanya selalu terselesaikan sampai tuntas.
Peneliti : Apakah ibu selalu hadir dalam mengambil keputusan?
Ibu NM : *Oo* kalau saya kalau pemecahan masalah harus hadir mbak, kecuali kalau saya itu harus kemana, saya sms kesalah satu guru hanya memberikan ini seperti ini terus bagaimana *la* terus dia disini sendiri dengan teman-teman yang musyawarah terus nanti sms saya lagi "bu' kalau hasilnya seperti ini bagaimana?" *oo* ya sudah bisa dilaksanakan. Jadi sebisa mungkin saya hadir, itu yang nomer satu, kalau tidak bisa saya sms dan lewat media elektronik itu pasti, pasti saya lakukan. Jadi harus dipecahkan bersama pasti kalau saya tidak pergi.
Peneliti : Adakah pembinaan secara langsung yang ibu lakukan terhadap

- bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu NM : Saya pembinaannya itu melaluiiii, ya kadang kalau ada apa itu saya langsung dengan guru-guru. Tapi kalau itu sifatnya global, ya saya harus dengan semuanya. Misalnya penggunaan ini untuk media belajar ya saya global dulu kemudian nanti saya kan ada supervisi kelas, ada penilaian, ada PKG. Jadi ya pembinaannya di sela-sela PKG dan supervisi itu. Kalau pembinaan kesiswa itu saya langsung, jadi anak yang melanggar ketentuan yang ada itu saya *comot*, saya ambil, kadang-kadang saya nggak musyawarah dengan guru langsung tak ambil *sreet* saya bawa kesini dan saya adili disini. Tapi juga kadang-kadang saya kalau ada laporan yang lain saya melalui guru dulu. Kadang-kadang nanti gurupun tidak bisa baru dipasrahkan ke saya. Saya itu terkenal galak mbak, jadi murid-murid itu kalau dengan saya itu *mesti* takut, tapi takutnya, kalau saya kan maksudnya *nggak* ya menyakiti kadang-kadang ya menyakiti. Mungkin itu sudah karakter saya jadi saya *slentik*, biar sadar, tapi abis itu ya juga alhamdulillah anak-anak yang gurunya sudah susah untuk nganu menangani. Kalau kadang-kadang saya nangani itu, kalau anak salah itu saya diamkan disini, saya tidak saya suruh apa-apa, saya duduk, tak *takoni yo ora*, “dah kamu duduk di situ”, sudah agak lama dia bingung, baru saya tanya “kamu tau *nggak* kesalahannya, besok mau *ngulangi* lagi *nggak*?” stelah itu saya suruh membuat surat pernyataan. *Ngisi* buku BK lah istilahnya. Biasanya setelah itu agak berkurang, tapi yang nakal yang namanya anak pasti setiap saat harus di *elengke* terus *to*, kalau tidak kan anak pasti lupa. Sesuai dengan karakter dia seperti itu ya kembali lagi. Tapi alhamdulillah itu anak kelas 2, setelah saya suruh kesini sudah beberapa bulan kok nakalnya itu *udah nggak* keliatan. *Nggak* tau apa dia itu sadar apa memang takut. *Nggak* tau ya mudah-mudahan sadarlah.
- Peneliti : Apakah ibu terlalu bergantung pada kekuasaan formal seperti ketat dan kaku terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu NM : *Oo* tidak mbak, saya selalu santai kepada siapapun. Kalau ketat tidak, lebih kepada tegas iya.
- Peneliti : Apakah ibu selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan sesuatu?
- Ibu NM : Kalau kegiatan itu seperti kerja bakti, seperti kegiatan-kegiatan yang lain itu saya memberi contoh terlebih dahulu, misalnya nyapu, saya ngepel, *kayak* membersihkan apa-apa itu ya saya beri contoh. Kalau untuk tingkah laku ya biasanya anak-anak hanya melihat seperti apa tingkah laku guru dan kepala sekolah. Ya seperti itu, kalau saya kan nggak bisa menilai diri saya sendiri, yang bisa menilai itu kan orang lain. *Lha* seperti apa kalau *panjenengan* itu ya tanya ke guru-guru saya. Tanya kemurid-murid saya, kepala sekolah itu orangnya seperti apa.

- Ya itulah jawabannya, saya nggak bisa memberikan yang lebih karena saya tidak bisa menilai diri saya sendiri.
- Peneliti : Apakah ibu selalu memberikan sanksi pada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang bersalah?
- Ibu NM : Kalau saya ya itu, saya suruh duduk, saya suruh ini, kalau guru yang salah ya saya tegur, untuk sementara ini kalau saya dengan mulut. Saya itu dengan mulut kalau ada apa-apa gitu ya menasehati. Gurupun dengan mulut, langsung *deer* gitu kalau saya. Ibu seperti ini, bapak seperti ini, saya langsung, besok lagi jangan. *Oo* ya. Saya langsung, saya *nggak* pernah *pakek* surat, *nggak* pernah *pakek* kekerasan, atau dengan rapat bersama. Jadi mungkin kalau dengan rapat bersama kan saya ee memberikan apa namanya *eeee* istilahnya memberikan nasehat kan tidak tidak tersinggung misalnya seperti itu. Tapi kalau misalnya saya harus “pak harus seperti ini” ya saya ya saya langsung. Tapi untuk semuanya biar lebih-lebih ketauan yang saya tuju ya pasti tetep di rapat. Misalkan ada yang terlambat datang, pulang mendahului, misalnya pergi tidak pamit, jadi saya didalam kantor itu betul-betul saya tegur. Karna yang namanya pergi tidak pamit itu suatu saat ada apa-apa itu kita *nggak* tau kan nanti yang disalahkan kami, karna masih dalam waktu sekolah.
- Peneliti : Apakah ibu memberikan penghargaan khusus kepada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang berprestasi?
- Ibu NM : Ya seperti ini tadi, seperti yang dilakukan setelah upacara tadi. seperti memberikan hadiah-hadiah kepada anak yang menang lomba. Seperti pak arif itu juara satu inovasi pembelajaran di tingkat DIY itu saya umumkan, saya berikan, kalau sertifikat tidak, hanya ucapan selamat saja untuk sementara ini. Tapi mungkin kalau disekolah yang lain ada penghargaan uang misalnya, karna uangnya banyak, sertifikat bentuknya. Tapi saya belum memberikan sertifikat. Kalau untuk anak-anak ya seperti ini tadi hadiah-hadiah misalnya. Ya ucapan terima kasih dari guru dan kepala sekolah. Sekedar untuk kenangan saja, kan anak-anak juga senang apapun wujudnya.
- Peneliti : Apakah ibu ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada disekolah?
- Ibu NM : *Eee* kalau sebisa mungkin saya ikut, sebisa mungkin. Tapi kan kalau saya hubungannya dengan dinas. Dinas itu kan kalau memberikan undangan kan mendadak. Ini udah dirancang dari jauh hari sebelumnya. Kalau ada undangan mendadak *yo* saya serahkan guru-guru karna saya harus berangkat ke dinas. Saya *penginnya* selalu ikut, tapi kadang-kadang karna dinas memberi undangannya mendadak kan saya tetep *nggak* bisa ikut. Peran serta kalau *nggak* ada orangtua *yo* *nggak* mantep. *Kayak* kemaren itu ya kecewa karna kadang *nggak* bisa ikut ya kecewa. Tapi kurang-kurang *manteplah* istilahnya, kurang puas gitu,

- rasanya ada yang kehilangan.
- Peneliti : Bagaimana sikap ibu terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
 Ibu NM : Kalau saya ya seperti ini mbak, bisa dilihat sendiri. Saya itu tidak pernah membedakan. Namanya orang *kan* ya semuanya sama. Saya menganggap semuanya seperti keluarga saya.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu mengajarkan kedisiplinan kepada bawahan (staf, guru, dan siswa)?
 Ibu NM : Kalau kedisiplinan, contoh mbak. Saya sebagai contoh itu pasti saya berangkat paling awal. Tetapi kadang-kadang sudah keduluan gurunya. Gurunya olahraga itu rajin, jam 6 seper empat, saya jam 6 20 lah kadang-kadang tapi *yo balapan*. Terus untuk yang lain-lainnya sementara ya saya hanya memberikan contoh saja. Yang mesti harus ditiru lah istilahnya. Sementara itu. Dulu katanya kalau sebelum saya disini guru berangkat itu siang, jam 10 baru rawuh, jam 7 itu lah kadang anak menunggu.
- Peneliti : Apakah ibu selalu memiliki rasa percaya diri dalam melakukan sesuatu?
 Ibu NM : Percaya diri harus ya mbak. Karna kan saya disini sebagai pemimpin, istilahnya contoh jadi ya harus menunjukkan rasa percaya diri. Kalau tidak bagaimana nanti dalam mengambil keputusan. Nanti *malah nggak* jalan mbak.
- Peneliti : Apakah ibu selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan)?
 Ibu NM : Iya, setiap saat. Saya itu dulu dapet laporan dari guru-guru katanya kalau dulu itu ngeblok. Guru yang ini ini ini katanya dulu dibelakang TU yang sana, guru yang ini ini ini katanya *nggak* pernah kekelas. Tapi alhamdulillah saya disini sekarang kalau istirahat ya dikantor semua kecuali ada hal-hal yang guru yang harus menyelesaikan murid misalnya menilai untuk *mencocokkan* atau dia mempunyai sendiri administrasi yang harus diselesaikan ya tidak dikantor, tapi 90% kalau istirahat pasti *tetep* sama kebersamaan, kemana-mana bersama. *Sampek* yang namanya pergi itu kalau mau outbond itu kelas 1, 2 dulu *nggak* mau, harus 1-6 jadi nyewa busnya langsung semua. Renang ya demikian, hanya kelas 1 dan 2 dulu supaya nanti *nggak* terlalu penuh. Tapi ya *tetep nggak* mau jadi harus semuanya dari kelas 1-6 itu semuanya kesana. Jadi ya *senenglah seneng*, semuanya minta bareng, minta kebersamaan. Istilahnya kalau untuk apa-apapun ya kalau misalnya kita makan ya kita makan bersama. Jadi alhamdulillah kebersamaannya disini ya alhamdulillah sudah baiklah istilahnya.
- Peneliti : Bagaimana sikap ibu dalam memimpin sekolah?
 Ibu NM : Saya itu hanya memberikan istilahnya kan sekolah ini sekolah kecil. Sekolah yang dulu banyak orang tidak kenal. Jadi bagaimana sekolah ini dikenal oleh masyarakat. Jadi saya hanya

menanamkan bagaimana sekolah ini bisa terkenal diluar sana dan suatu saat nanti sekolah ini akan dicari wali murid orang tua murid untuk menyekolahkan anak-anaknya kesini dengan catatan senang karna apa *gitu*, alhamdulillah jadi yang dulu saya masuk disini muridnya 77 sekarang 92. Saya kadang-kadang dengan bapak ibu guru, ya inilah hasilnya bapak ibu guru kemarin ini seperti ini, wali murid sudah mulai percaya. Saya selalu menekankan kepada guru-guru istilahnya kalau mengajar itu kan tetep dengan hati tidak harus *mbengok-mbengok*, jadi anak-anak bisa *tetep* menerima.

Peneliti : Bagaimana sikap ibu dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?

Ibu NM : Kalau komunikasi ya saya sambil jalan ya bisa, kita istirahat itu juga bisa. Kalau dengan murid ya kadang-kadang kita waktu istirahat, atau waktu saya di halaman atau *pas* beli jajan-jajan apa itu ya seperti itu.

Peneliti : Apakah ibu selalu terbuka dalam proses komunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?

Ibu NM : *Oooo* saya selalu terbuka, terbuka semuanya kalau saya mau pergi-pergi kemana saya *omong*, kalau uang-uang tentang keuangan juga demikian. Kalau untuk BOS, BOSDA ini sekian, digunakan untuk ini sisanya ini misalnya. Kalau sekarang tidak boleh ada sisa, jadi kalau yang sisa itu suruh mengembalikan. Kemudian keuangan apa itu namanya koprasi. Guru-guru yang menangani itu bisanya laporan. Jadi nanti uangnya mau *dipake* untuk apa ya *monggo* untuk apa seragam, piknik atau apa itu. Saya itu terbuka, nggak ada yang saya tutup-tutupii. Termasuk kadang saya itu cerita dengan keadaan keluarga saya sendiri saya ceritakan. Pokoknya saya itu sifatnya orangnya itu terbuka. Jadi kalau misalnya saya punya perasaan *rodo mangkel* itu malah saya keluarkan, *teekkk taass tass tass*, tapi ya *nggak* papa. Karna memang kekeluargaannya sangat bagus disini.

Peneliti : Bagaimana cara ibu berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?

Ibu NM : Kalau saya langsung mendatangi siapa yang ingin saya ajak bicara. Kalau saya ada perlu dengan guru ya langsung datang ke guru, kalau ada perlu dengan siswa ya saya langsung mendatangi siswa. Kadang itu malah saya ngobrol sambil jalan, contohnya saja kalau misalnya setelah selesai apel pagi itu mbak.

Peneliti : Bagaimana hubungan yang terjalin antara ibu dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?

Ibu NM : Selama ini alhamdulillah semuanya baik mbak. Kalau dulu itu sebelum saya disini katanya guru-guru pada *ngeblok-ngeblok*. Tapi buktinya setelah saya disini ya *nggak* ada yang seperti itu, semuanya selalu mengutamakan kebersamaan, *nggak* pilih-pilih.

- Kalau misalnya pas jam istirahat ada yang *nggak* kelihatan ya langsung dicari.
- Peneliti : Apakah ibu selalu mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan) terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu NM : *Oohhh* iya pasti itu mbak.
- Peneliti : Bagaimana interaksi yang ibu lakukan terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu NM : Ya saya selalu berusaha untuk berinteraksi dengan baik kepada siapapun, tapi itu semua kembali bagaimana yang menilai saya.
- Peneliti : Bagaimana sikap ibu dalam menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu NM : Saya terima dulu, saya cerna dulu seperti apa, kemudian saya kembalikan lagi keforum. Misalnya pendapatnya ini seperti ini, yang ini seperti ini, saya jadikan satu. Kemudian dimusyawarahkan. Kalau misalnya ada yang *ngeyel* yo saya ambil jalan tengah. Jadi *tetep* saya koordiansikan seperti itu, *tetep* demokrasi mbak saya orangnya.
- Peneliti : Langkah-langkah apa yang ibu lakukan setelah menerima masukan dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu NM : Biasanya saya tampung semuanya, kemudian nanti saya pikirkan terlebih dahulu, selanjutnya saya kembalikan lagi kepada guru-guru. Kalau memang saya *srek* untuk dilaksanakan ya saya laksanakan, tapi kalau hati saya kurang *srek* ya nanti saya berikan beberapa ide-ide kemudian saya tanyakan kepada guru-guru bagaimana baiknya apakah pada setuju atau tidak.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang kepala sekolah?
- Ibu NM : Kalau ruangan ini sebenarnya untuk ruang kepala sekolah kurang besar ya, istilahnya kurang representatif. Saya juga punya ideal yang saya tempati tapi ya apa daya. Jadi saya ya menerimalah menerima seperti ini dulu. Besok yang apa namanya suatu saat kan mau menerima apa kalau misalnya ada bantuan ya diterima. Ya hasil dari jerih payahlah nanti *dapetnya* apa. Pokoknya ya nerima saja dululah.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang guru?
- Ibu NM : Kalau untuk ruangan guru sudah lumayan representatiflah.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di ruang kelas?
- Ibu NM : Ruangan kelas juga sudah representatif. Hanya mungkin kurang perawatan, kurang estetikanya apa namanya, dikelas itu harus ada pampangan-pampangan yang didindingkan istilahnya. Pengecetan mungkin kurang, karna memang biaya tidak ada, jadi ya sebenarnya kurang mbak.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di lingkungan sekitar sekolah?
- Ibu NM : Lingkungan sekitar ya alhamdulillah, sudah baik lah, dengan masyarakat juga baik. Masjid juga *seneng* karna *dipakek* anak-anak sekarang.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU

Wawancara 1

Subjek : Ibu SP
Hari, tanggal : Sabtu, 2 Mei 2015
Jabatan : Guru Kelas IV (empat)
Tempat : Ruang Guru

- Peneliti : Assalamu'alaikum wr. wb.
Ibu SP : Wa'alaikumsalam wr. wb.
Peneliti : langsung saja ya bu'?'
Ibu SP : Iya mbak.
Peneliti : Bagaimana pemecahan masalah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengambil keputusan?
Ibu SP : Dilakukan dengan musyawarah.
Peneliti : Bagaimana perkembangan masalah setelah adanya keputusan?
Ibu SP : Selalu berkembang. Soalnya kalau ada apa-apa itu langsung dikerjakan. Kalau ada masalah selalu diselesaikan sampai tuntas, tidak stengah-stengah.
Peneliti : Sejauh mana keterlibatan kepala sekolah dalam musyawarah kerja?
Ibu SP : Ya pemimpinnya. Ya besar, memancing-mancing gitu. *Kan* yang memberi informasi kepala sekolah. Tidak pernah diwakilkan.
Peneliti : Seberapa besar peran kepala sekolah dalam mengambil keputusan?
Ibu SP : Ya sangat berperan. *Kan* ya disini pemimpinnya dia.
Peneliti : Seberapa penting pengaruh kehadiran kepala sekolah dalam mengambil keputusan?
Ibu SP : Sangat penting, setiap ada rapat beliau mengikuti.
Peneliti : Adakah pembinaan secara langsung yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
Ibu SP : Iya ada, biasanya dilakukan secara langsung, kalau rapat itu juga aktif kepala sekolahnya.
Peneliti : Apakah kepala sekolah terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya (ketat-kaku)?
Ibu SP : *Enggak, nggak* pernah kaku, *slow nggak* pernah kaku. Disini *nganu kok nggak* ada kaku-kakuan, *udah kayak* keluarga sendiri, *nggak* ada kaku-kakuan. *Meng* kita tau kedudukan kepala sekolah, tapi *nggak* kaku-kakuan. Punya masalah apa dirumah sering diungkapkan disekolah, jadi sisini *nggak* kaku-kakuan. Sangat terbuka seperti keluarga sendiri. *Nggak* ada yang menggunjing-nggunjingkan dirumah. *Nek* abis *nesu karo* suami juga sering kalau pas istirahat-istirahat gitu. Jadi disini itu nyaman. Jadi ada apa-apa ya *nganu* dikeluarkan, tidak harus disimpen terus. Jadi *nek* dikelauarkan *kan* terus ada tanggapan. Jadikan terus *slow gitu*.

- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan sesuatu?
- Ibu SP : Oh iya mbak, contohnya *aja* kalau berangkat sekolah. Dia selalu datang sebelum guru-guru berangkat. Pulangnya juga paling akhir. Kalau ada sampah yang berserakan juga dia selalu turun tangan terlebih dahulu, terus nanti guru-gurunya *ngikut gitu*.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu memberikan sanksi pada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang bersalah?
- Ibu SP : Iya, selalu menasehati dulu.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah memberikan penghargaan khusus kepada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang berprestasi?
- Ibu SP : Berupa hadiah-hadiah tempat makan, makanan. Piagam itu yo pernah.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada disekolah?
- Ibu SP : Selalu ikut berpartisipasi.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu SP : Sikapnya ya itu baik, selalu mendorong, memberi motivasi, masukan-masukan itu banyak. Untuk demi kemajuan sekolah itu sangat kreatif juga. *Sigrak*.
- Peneliti : Seberapa besar tingkat kedisiplinan yang dimiliki kepala sekolah?
- Ibu SP : Disiplin, selalu datang tepat waktu. *Nganu* sebelum masuk itu *udah* datang, disiplin. Untuk guru-gurunya juga disiplin. Kepala sekolah selalu datang tepat waktu, sebelum bapak ibu guru, kepsek sudah ada. Pulangnya itu selalu terakhir karna memberi contoh. Kepala sekolah selalu sebelum masuk itu setengah 7 itu *udah sampe*. Jadi kedisiplinannya sangat tinggi.
- Peneliti : Seberapa besar rasa percaya diri yang dimiliki kepala sekolah?
- Ibu SP : Selalu punya rasa percaya diri yang tinggi.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan)?
- Ibu SP : Selalu. Ngajak makan-makan keluar bersama. Terus kalau apa-apa itu selalu bersama, pakai bus satu *gitu*. *Kan* sebenarnya kalau kemana-mana itu tidak *pakek* kendaraan pribadi. Sebenarnya kepala sekolah juga punya, guru-guru juga punya, tapi dia selalu mementingkan persatuan jadi *nyewa* aja gitu. Kalau mau *nengok* orang sakit, pengantenan jauh *gitu* dikebumen. Tingkat sosialnya juga tinggi.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah dalam memimpin sekolah?
- Ibu SP : Sikapnya bijaksana.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu SP : Pada saat komunikasi itu kesannya ya baik, selalu harmonis, *wong* soalnya *kan* terbuka segala sesuatu itu terbuka. Jadi guru-

- guru itu tidak ada masalah. Punya masalah apa- apa itu terbuka, jadi sini itu antara guru dan kepala sekolah harmonis jalannya. *Nggak* pernah punya rasa gimana, kalau guru-gurunya mau salah *yo* sering di ungkapkan. Jadi kalau suasana sekolah disini harmonis. Tidak ada kesenjangan. Kalau dengan siswa *yo* bagus. Itu sikapnya *yo nganu*, selalu ditaati.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah memiliki keterbukaan dalam proses komunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu SP : Selalu terbuka dalam segala hal mengenai pendidikan.
- Peneliti : Bagaimana cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu SP : *Yo* tergantung. Apa yang mau dibicarakan. Kalau baru sibuk nanti kan ada satu orang yang diminta mewakili. Saya seringnya itu. Kalau bu kepala sekolah ada apa *yo* sering. *Yo* biasa terbuka. Seandainya bu kepala sekolah itu sibuk *yo* sms, dan saya memberi tahu teman-teman *gitu*. Selalu memberi informasi. Informasi itu *nggak* ada yang ketinggalan. Apa- apa itu segera langsung disampaikan. Misalnya bu ada ini, baru rapat itu ada informasi apa, ada ini ini ini, dan saya menyampaikan kepada teman-teman *gitu*.
- Peneliti : Bagaimana respon kepala sekolah saat berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu SP : Responnya juga *nganu*, menerima. Segala sesuatu itu dia juga menerima. Tidak pernah membantah, selalu diterima dan di *nganu* di pecahkan *gitu* kalau ada apa-apa.
- Peneliti : Bagaimana hubungan yang terjalin antara kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu SP : Baik mbak, baik sekali. Sangat harmonis dengan guru, staf dan siswa yang ada disini
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan) terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu SP : *Oh* iya itu, pasti.
- Peneliti : Bagaimana interaksi yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu SP : Langsung. Kalau misalnya ada apa-apa *gitu* dia langsung mendatangi, *nggak nyuruh-nyuruh* orang lain untuk memanggil *gitu enggak*. Orangnya itu berbaur *kok* mbak. *Wong* sama siswanya aja hampir hafal semua dari yang nakal, bandel, rajin *gitu*.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah dalam menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu SP : Sikapnya *yo nganu nggak* apa-apa menerimanya dengan ikhlas iya, menerima. tidak pernah *nganu* kalau baik diterima tapi kalau kurang baik *kan yo* diberi ini ini ini diberi wawasan *gitu lho*. Dengan ini alasannya ini ini kan itu dipecahkan juga.

- Terbuka. Disini itu terbuka, tapi *yo* sebagai bawahan *yo* juga menghormati, tapi *yo* terbuka tapi *yo* sebagai bawahan menghormati juga. Walau bagaimana-bagaimana kepala sekolah kan harus dihormati, harus sopan, harus itu selalu.
- Apa reaksi kepala sekolah setelah menerima pendapat, kritik dan
- Peneliti : saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu SP : Sangat menerima mbak. Mau masukan apa gitu pasti diterima dengan baik.
- Peneliti : Langkah-langkah apa yang ditempuh kepala sekolah setelah menerima masukan dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu SP : Kalau untuk langkah selanjutnya ya langsung dilakukan *gitu*. Misalnya ada pendapat kalau misalnya baik ya langsung diusahakan untuk dilakukan, kalau misalnya tidak baik ya dicari solusinya.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang kepala sekolah?
- Ibu SP : Nyaman, santai, damai.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang guru?
- Ibu SP : Sudah cukup nyaman, damai, santai, sudah baik juga kalau menurut saya.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di ruang kelas?
- Ibu SP : Suasananya bagus kalau di kelas empat itu, anaknya semangat-semangat, aktif, rajin-rajin.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di lingkungan sekitar sekolah?
- Ibu SP : Damai-damai *aja*, rukun dengan sekolah sini.

Wawancara 2

- Subjek : Ibu DP
- Hari, tanggal : Sabtu, 2 Mei 2015
- Jabatan : Guru Kelas II (dua)
- Tempat : Ruang Guru
- Peneliti : Assalamu'alaikum wr. wb.
- Ibu DP : Wa'alaikumsalam wr. wb.
- Peneliti : langsung saja ya bu'?
- Ibu DP : Iya mbak.
- Peneliti : Bagaimana pemecahan masalah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengambil keputusan?
- Ibu DP : Bermusyawarah, tapi nanti akhirnya ya diputuskan.
- Peneliti : Bagaimana perkembangan masalah setelah adanya keputusan?
- Ibu DP : Tuntas, sampai tuntas.
- Peneliti : Sejauh mana keterlibatan kepala sekolah dalam musyawarah kerja?
- Ibu DP : Aktif, sangat aktif. Baik *kok* dia, tidak pilih-pilih, mengayomi, melindungi.
- Peneliti : Seberapa besar peran kepala sekolah dalam mengambil keputusan?

- Ibu DP : Sangat besar. Misalnya kalau rapat, kalau dia punya jadwal yang bersamaan *yo* diwakilkan, kalau *enggak* datang sendiri. Kepala sekolahnya rajin, aktif, bagus mbak. Sosialnya tinggi. *Nggak ngalem-ngalem lho* apa adanya.
- Peneliti : Seberapa penting pengaruh kehadiran kepala sekolah dalam mengambil keputusan?
- Ibu DP : Ya penting sekali to mbak. Sangat penting.
- Peneliti : Adakah pembinaan secara langsung yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu DP : Biasanya kan itu kebersamaan mbak, dikantor nanti dikasih apa-apa *gitu lho*.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya (ketat-kaku)?
- Ibu DP : Formal dan fleksibel, tidak kaku, ya ada toleransi.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan sesuatu?
- Ibu DP : Memberi contoh dan memerintah. *Kayak* kalau pagi hari itu *lho* pas bersalaman dengan murid-murid itu dia juga memberi contoh dan juga gurunya itu kan dikasih jadwal. Rutin melakukan apel pagi.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu memberikan sanksi pada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang bersalah?
- Ibu DP : iya, langsung. *Kayak itu lho*, waktu itu kan kosong terus *nganu* pada pulang *to*, kebetulan bu kepsek pulang dari acara, kesini lagi belum ada jam 2 *to*, kan biasanya ada yang piket, piketnya langsung pulang *nggak* soalnya *nggak* ada temennya, terus bu kepala itu langsung marah. “guru sertifikasi, jam 1 pulang”. Langsung ditegur, terus gurunya minta maaf.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah memberikan penghargaan khusus kepada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang berprestasi?
- Ibu DP : Ya cuman dikasih apa ucapan-ucapan *aja* “selamat” *ya gitu*. Kalau untuk hadiah belum, saya belum *tau* karna baru 2 tahun kurang disini.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada disekolah?
- Ibu DP : *Oo* partisipasi, kalau ada lomba-lomba *gitu* ikut serta mbak. *Nggak malesan* orangnya, *sergep*, bersih-bersih aja ikut bersih-bersih *kok*. Turun tangan langsung sama semuanya kerjasama dia ikut mbakar sampah juga ikut. Tidak hanya memerintah, ikut membersihkan. Pokoknya rajin mbak “the best”.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu DP : Sikapnya *yo* berwibawa, baik, biasa lah mbak, tidak membedakan. Sangat harmonis, seakan-akan berkedudukan sama. Menghargai semua orang *kok*, baik.
- Peneliti : Seberapa besar tingkat kedisiplinan yang dimiliki kepala

- sekolah?
- Ibu DP : *Oo disiplin banget itu, begitu jam 7, belum ada gurunya tetep di bel. Teeet tutup pintune. Ya disiplin gitu disiplin.*
- Peneliti : *Seberapa besar rasa percaya diri yang dimiliki kepala sekolah?*
- Ibu DP : *Oo dia kuat banget e kayaknya PD banget. Jadi pemimpin yang tenang. Walaupun cewek tapi tegas. Selalu memutuskan dan memberi masukan. Ini harusnya gini dibuat gini harusnya gini. Kalau ada masalah langsung diberi masukan, kayak keluarga itu lho. Tegas kalau ini mbak, beda sama kepsekku yang dulu.*
- Peneliti : *Apakah kepala sekolah selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan)?*
- Ibu DP : *Bagus, persatuan dan kesatuan, kerjasama semuanya bagus kalau sini mbak, kalau nggak ada anu apa namanya tukang resik-resik itu lho semuanya kerja, ngepel, nyapu, ngasai piring, nggodok wedang itu lho mbak, kerjasamanya bagus saya merasakan disini beda. Kalau yang lain kan nggak mau, itu bukan kerjaanku. Misalnya kan pegawainya sakit nggak masuk yaudah ditandangi yang gurunya tidak mengajar itu, dikerjakan. Pokoknya sini insyaAllah kerjasamanya bagus.*
- Peneliti : *Bagaimana sikap kepala sekolah dalam memimpin sekolah?*
- Ibu DP : *Sikapnya yo tegas, berwibawa, baik.*
- Peneliti : *Bagaimana sikap kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?*
- Ibu DP : *Berkomunikasi ya lancar biasa, enak kok mbak, terbuka. Meski ada yang ditutupi atau tidak tapi yo tetep ada jaraknya itu lho mbak. Tapi tetep harmonis. Kalau sini nggak ada geng-gengan itu lho mbak. Menyatu. Keuangan aja semuanya tau, ini buat ini, ini buat ini tau. Terbuka, baik sini, baru kali ini lho saya merasakan yang kayak gini.*
- Peneliti : *Apakah kepala sekolah memiliki keterbukaan dalam proses komunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?*
- Ibu DP : *Oo iya mbak, selalu terbuka orangnya.*
- Peneliti : *Bagaimana cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?*
- Ibu DP : *Langsung datang kesana keguru-guru atau siswa, tidak diwakilkan siapa-siapa gitu langsung bicara.*
- Peneliti : *Bagaimana respon kepala sekolah saat berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?*
- Ibu DP : *Ya biasa mbak, baik, santai, nyaman, insyaAllah sampai saat ini, mudah-mudahan terus. Yang dulu yo ngegeng-ngegeng lho katanya. Sebelum saya kesini, dulu orangnya udah pada pensiun. Wuu pada geng-gengan, jadinya itu nggak harmonis, kalau waktu istirahat males kekantor terus dikelas. Kalau ngoreksi dikelas. Kalau sekarang kan enggak, kalau nggak ada yang di kantor digoleki. Kemana to.*
- Peneliti : *Bagaimana hubungan yang terjalin antara kepala sekolah*

- dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu DP : Ya baik, baik, tegas.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan) terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu DP : Iya, selalu.
- Peneliti : Bagaimana interaksi yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu DP : Interaksinya ya berinteraksi, tidak membedakan itu *lho*. Kalau yang salah ya dikasih tau *kok* mbak.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah dalam menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu DP : Ya menerima mbak, kalau sudah diputuskan, idenya dia kurang setuju, dia memilih ide yang terbanyak. Walaupun dia memberikan suatu ide tapi suara yang terbanyak yang dia pilih. Tidak monoton orangnya.
- Peneliti : Apa reaksi kepala sekolah setelah menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu DP : Reaksinya ya menerima, nanti *njuk* dipecahkan, gimana baiknya tetep diselesaikan sama-sama. Misalnya kalau piknik yang ini sini sini sini, nanti dia sini aja soalnya gini gini gini, kadang ya kayak gitu. Selalu ada solusi, ada keputusan.
- Peneliti : Langkah-langkah apa yang ditempuh kepala sekolah setelah menerima masukan dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu DP : *Yo* sedikit demi sedikit langsung dilaksanakan mbak. Misalnya mau beli apa nanti terus dikonsultasikan kesemuanya, suara yang terbanyak ini aja bu ini ini ini ini. Kalau dia setuju kemungkinan ya diikuti suara yang terbanyak, kalau *enggak* ya aku *kok* pinginnya ini ya, yang lain kepinginnya ini terus *yo* yang ini aja. *Manut* bu kepek. *Gitu*.
- Penelitian : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang kepala sekolah?
- Ibu DP : Suasana damai. Mudah-mudahan dalem dan luar sama insyaAllah ya. Mudah-mudahan.
- Penelitian : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang guru?
- Ibu DP : Damai-damai aja.
- Penelitian : Bagaimana suasana yang ada di ruang kelas?
- Ibu DP : Ruang kelasnya, suasananya ya mendukung.
- Penelitian : Bagaimana suasana yang ada di lingkungan sekitar sekolah?
- Ibu DP : Lingkungan sekolah enak mbak. Kalau ada takziah misalnya ada yang meninggal sini semuanya *dateng*.

Wawancara 3

Subjek : Ibu FM
Hari, tanggal : Senin, 4 Mei 2015
Jabatan : Guru Kelas V (lima)
Tempat : Ruang Guru

- Peneliti : Permissi bu', maaf mengganggu waktunya sebentar?
- Ibu FM : Iya, ada apa mbak?
- Peneliti : Begini bu', saya ingin mewawancarai ibu sebentar terkait dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah.
- Ibu FM : Iya mbak, silahkan.
- Peneliti : Langsung saja ya bu'?
- Ibu FM : Iya mbak.
- Peneliti : Bagaimana pemecahan masalah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengambil keputusan?
- Ibu FM : *Oo* itu bagus bijaksana. Dilakukan secara musyawarah. *Yo* tergantung masalahnya *yo* mbak tapi selalu musyawarah.
- Peneliti : Bagaimana perkembangan masalah setelah adanya keputusan?
- Ibu FM : Ya dilaksanakan. *Yo* tuntas mbak, harus tuntas. Tapi *yo* tergantung masalahnya *yo* mbak *yo*. *Kepalane kan* lincah mbak, apa-apa selalu segera diselesaikan, harus diselesaikan *nggak* menunda-nunda *nggak* numpuk-numpuk masalahnya. Soalnya nanti masalah yang lain datang lagi, lincah *kok* dia.
- Peneliti : Sejauh mana keterlibatan kepala sekolah dalam musyawarah kerja?
- Ibu FM : Yang memimpin rapat sering bu kepek. Selalu datang, yang memimpin kan kepalanya. Karna tanggung jawabnya kepek.
- Peneliti : Seberapa besar peran kepala sekolah dalam mengambil keputusan?
- Ibu FM : Besar mbak. Misalnya memutuskan sesuatu kan akhirnya muaranya ya ke kepala sekolah.
- Peneliti : Seberapa penting pengaruh kehadiran kepala sekolah dalam mengambil keputusan?
- Ibu FM : Selalu hadir. Sebelum guru datang sudah *rawuh* duluan. Pokoknya "TOP" itu kepalanya. Lincah.
- Peneliti : Adakah pembinaan secara langsung yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu FM : Pembinaannya selalu dilakukan secara langsung. Misalnya ya administrasi saja, "bu minta tanda tangan misalnya, bu ini belum *nganu*, *oh ya*. Maaf ya bu ini segera diisi misalnya program ya selalu diisi saja" kita kan selalu minta kepala sekolah *to* yang tanda tangan.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya (ketat-kaku)?
- Ibu FM : *Oo enggak* mbak, fleksibel.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan sesuatu?

- Ibu FM : Iya, *mesti*. Teladan itu *mesti ngasih* contoh. Tidak hanya memerintah. *Nek iki mesti ngasih* contoh.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu memberikan sanksi pada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang bersalah?
- Ibu FM : Belum pernah ada yang bersalah, *nggak* pernah ada yang bersalah. Contohnya saya hari ini *nggak pake* seragam, *yo* minta maaf karena kemaren juga *pas* kebetulan *pas* menyampaikan saya *nggak* ada karna saya dikelas. Kadang-kadang kan dikantor itu disampaikan. Kadang-kadang kan *pas* saya didalam kelas jadi *nggak tau* apa yang disampaikan. *Lho* ternyata kok seragamnya berbeda. *Yo* *nggak* diberi sanksi. Kalau *negur* karna kita yang merasa salah *yo* biasanya langsung minta maaf.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah memberikan penghargaan khusus kepada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang berprestasi?
- Ibu FM : *Oo* iya mbak. Itu contohnya kalau siswa ada yang berprestasi itu *yo* disediakan kado-kado. Karna itu kemarin peringatan hari kartini. Kalau gurunya belum pernah tapi *yo* sering di beri cinderamata *gitu*.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada disekolah?
- Ibu FM : *Oo lah* iya mbak, *umpamane* ada sampah itu langsung pegang sapu itu, bu kepala langsung kalau sudah pegang kan gurugurunya langsung ikut. *Soale* kan sini *nggak* ada penjaga sekolahnya. Jadi kadang-kadang pagi mas *nganu* *nggak* ada mas yunus namanya yang mbantu *nggodokin* *wedang*, kalau belum datang *yo* *nggodok* *wedang* dulu bu kepala. Bu kepala itu lincah oranya, gurunya kalah lincah soalnya kan bu kepala masih muda, kalau saya kan istilahnya sudah lebih tua.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu FM : Bagus. Contohnya misalnya ada guru yang kadang-kadang datangnya karna jauh perjalanan kadang-kadang terlambat sedikit, terus bu kepala kadang-kadang udah naik kekelas. *Yo gitu*. Tapi *yo* biasanya guru kelasnya ditunggu sebentar, kalau misalnya belum datang *yo* *nganu* langsung masuk kelas. Itu kan artinya tanggung jawabnya bagus. Harmonis orangnya, pokoknya kita terbuka *nggak* ada kesenjangan.
- Peneliti : Seberapa besar tingkat kedisiplinan yang dimiliki kepala sekolah?
- Ibu FM : *Yo pol*, disiplinnya *pol*. Contonya pagi saja guru belum datang bu kepala sudah datang. Nanti siangya pun *yo* siang sendiri. Walaupun rapat, nanti *yo* datang kesini lagi mbak. Kalau untuk siswa *yo* *agak angel* mbak namanya *yo* anak-anak.
- Peneliti : Seberapa besar rasa percaya diri yang dimiliki kepala sekolah?
- Ibu FM : Sangat *PD* sekali, *soale* orangnya cerdas, jadinya *PD*nya berani

- mengambil keputusan dengan cepat dan tepat.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan)?
- Ibu FM : Iya iya, selalu mbak. *Contohe* kemarin baru saja *nganu to* ada yang *babaran misale* kita *yo* harus selalu sama-sama walaupun sebetulnya guru-guru sini kan *nganu to* kalau mau bawa kendaraan sendiri kan hampir semua punya. Tapi kan biar untuk kebersamaan *kan di nganu di sewain* bus *gitu* biar bersama-sama. Nanti kalau sendiri-sendiri malah repot. Nanti kalau saya menginginkan mau sendiri-sendiri malah *nggak* ketemu nanti. Pokoknya kita rame-rame saja satu mobil, udah kaya keluarga *gitu* mbak. Karna sekolah *yo memang* rumah kedua mbak, enak dan nyaman.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah dalam memimpin sekolah?
- Ibu FM : *Yo* bagus mbak, bagus.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu FM : *Yo nganu* mbak kepsek ini hampir hafal *lho* mbak sama muridnya dari kelas 1-6 karna dia pegang kelas. Jadi *kan* sama murid itu hafal soalnya sering turun langsung. Mana anak yang *bodoh* mana anak yang nakal, paham betul.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah memiliki keterbukaan dalam proses komunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu FM : Ya itu tadi open *to* mbak *fer* orangnya. Sangat terbuka, kan kerjanya pada porsinya. Memantau terus. Selalu memberi motivasi-motivasi kepada guru maupun siswa dan tidak *nganu* kelihatan serem itu *enggak*. Santai, tapi kita kadang-kadang *pekiwuh gitu to* mbak.
- Peneliti : Bagaimana cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu FM : Ya biasa, walaupun punya kantor sendiri kadang-kadang sering keruang guru. Selalu bersama-sama di situ dikantor guru. *Nggak* langsung *mojok terus enggak, enggak* pernah. Misalnya kalau mau ada rapatpun *pamit*, mau kemanapun *pamit* sama guru-guru.
- Peneliti : Bagaimana respon kepala sekolah saat berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu FM : Ya baik. Soalnya sini kan kalau pagi ada apel *to* mbak. Setelah apel biasanya kan langsung bicara. Kadang-kadang murid “bu guru itu kan mesti kalau habis apel *kok ngerumpi yo?*, bukan ngerumpi, kita *ngomong-ngomong* pekerjaan. Apelnnya *yo* dilapangan itu mbak, sehabis apel kan anak-anak jabat tangan kesemua guru, terus anak-anak masuk kelas itu kadang-kadang guru-guru kumpul-kumpul *terus ngomong-ngomong* apa-apa.
- Peneliti : Bagaimana hubungan yang terjalin antara kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?

- Ibu FM : Ya baik mbak, baik. Pokoknya “The best” lah bu kepala ini.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan) terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu FM : Iya iya, saling memperhatikan mbak. Misalnya kalau ada guru yang sedang dalam mungkin ada masalah apa itu juga *nganu* memberikan motivasi guru. Misalnya kalau ada yang sakit atau kenapa gitu mesti langsung perhatian dan sering memberikan *nganu* jalan keluar.
- Peneliti : Bagaimana interaksi yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu FM : Sangat bagus interaksinya. sangat bersosial orangnya.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah dalam menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu FM : *Oo* diterima dengan baik, biasanya dipertimbangkan dulu. Kalau bagus ya dilaksanakan. Sangat mendengarkan pendapat dari anak buah.
- Peneliti : Apa reaksi kepala sekolah setelah menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu FM : *Nggak* langsung nolak *enggak*, biasanya *yo* dipikirkan, dipertimbangkan, terus nanti ya iya, kalau bagus ya ok jalan.
- Peneliti : Langkah-langkah apa yang ditempuh kepala sekolah setelah menerima masukan dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu FM : *Yo* tergantung keputusannya. Kalau memang diputuskan bersama-sama *yo* dilaksanakan langsung. Banyak mbak contohnya, seperti kemarin itu hari kartini kalau mau dirayakan ya di rayakan. *Mubeng* kampung *yo mubeng* kampung, terus padahal kan *kemis paing dipake* lagi. Katakanlah untuk sedikit promosi untuk sekolah ini. Yang ikut *yo* semua guru, siswa itu jalan-jalan semua, padahal *pakek* kebaya itu. Pokoknya *heboh* mbak.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang kepala sekolah?
- Ibu FM : Kalau menurut saya ya representatif *yo* mbak disini, kan kepek disini melihat anak buah, murid juga, kelihatan *to. Mojok* disini. Lumayanlah, kalau menurut saya sudah tertata rapi, lumayan bagus.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang guru?
- Ibu FM : Sudah lumayan representatif mbak.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di ruang kelas?
- Ibu FM : Suasana *kelase yo piye yo* mbak yaa kalau menurut saya *yo* bagus, tapi *sakjane* kalau menurut saya itu kalau ngajar semuanya jendelanya jendela kaca *yo* sedikit terganggu *to* mbak, walaupun ada hordennya, tapi anak-anak kan kadang-kadang malah untuk *ndelik* itu. Sebetulnya kalau idealnya, tapi ini kan bangunan pemerintah ya, itu enak ya segini ya mbak. Agak tinggi lah itu jendelanya. Soalnya kalau itu kan langsung kalau

ada tamu atau orang gitu anak-anak langsung liat dan mengganggu pelajaran.

Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di lingkungan sekitar sekolah?

Ibu FM : Ya seperti inilah lingkungannya, disini kan lingkungan hotel to mbak. Enak, nyaman, damai.

Wawancara 4

Subjek : Bapak RC
Hari, tanggal : Selasa, 5 Mei 2015
Jabatan : Guru Kelas III (tiga)
Tempat : Ruang Guru

Peneliti : Assalamu'alaikum wr. wb.

Bpk RC : Wa'alaikumsalam wr. wb.

Peneliti : langsung saja ya pak'?

Bpk RC : Iya mbak.

Peneliti : Bagaimana pemecahan masalah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengambil keputusan?

Bpk RC : Kalau menurut saya kepek sudah cukup bagus dalam memecahkan masalah yang ada. Pasti dengan musyawarah, dengan berdiskusi ataupun semua stakeholder yang bersangkutan pasti diikut sertakan dalam menyelesaikan masalah, jadi cukup bagus.

Peneliti : Bagaimana perkembangan masalah setelah adanya keputusan?

Bpk RC : Perkembangan masalah biasanya cepat terselesaikan, karna memang bu Noor sendiri orangnya memang cepat tanggap, kemudian juga sering berada disekolah, sering berkomunikasi dengan pihak guru, pihak wali murid, komite, jadi cepat. Setidaknya cepat tertangani atau nanti cepat terkondisikanlah dan selalu menyelesaikannya sampai tuntas.

Peneliti : Sejauh mana keterlibatan kepala sekolah dalam musyawarah kerja?

Bpk RC : Keterlibatannya cukup penting dan ikut terlibat secara langsung apapun masalahnya bu kepala memang "TOP".

Peneliti : Seberapa besar peran kepala sekolah dalam mengambil keputusan?

Bpk RC : Perannya ya karna memang kepala itu jadi pemimpin disekolah kami khususnya sudah sangat baik untuk membina, memimpin, kemudian mengkoordinasikan semua masalah, semua aspek yang ada.

Peneliti : Seberapa penting pengaruh kehadiran kepala sekolah dalam mengambil keputusan?

Bpk RC : Sangat penting, namanya juga seorang pemimpin mbak. Jadi ya kehadirannya selalu dibutuhkan.

Peneliti : Adakah pembinaan secara langsung yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?

- Bpk RC : Pembinaan ada dua biasanya, secara global biasanya dirapat, yang kedua secara individu dipanggil satu persatu kalau memang salah. Contohnya saya yang sering telat dipanggil, guru lain mungkin mengajarnya kurang apanya, dipanggil secara individual.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya (ketat-kaku)?
- Bpk RC : Enggak bu kepala ibaratnya *nggak saklek* ya, lebih disiplin iya disiplin. Tapi *nggak* otoriter, *nggak sakleklah*. Jadi ibaratnya guru, guru yang ada kepentingan, memang benar-bener mendesak meskipun jam kerja guru dari jam 7 sampe jam 2, jam 1 sudah ada kepentingan yang memang tidak bisa ditinggalkan terus memperbolehkan, meskipun juga harus tetap tanggung jawab.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan sesuatu?
- Bpk RC : Kebanyakan beliau memang memberikan contoh yang baik. Contohnya berangkat paling tidak paling awal atau 1, 2, 3 paling awal, pulang juga paling akhir karna memang memberikan contoh yang baik kemudian dalam pelajaran juga selalu disiplin, selalu tepat waktu. Beliau orangnya tidak hanya memerintah-memerintah saja.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu memberikan sanksi pada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang bersalah?
- Bpk RC : *Nggak* langsung diberi sanksi, pertama mesti ada nasehat-nasehat biasanya kalau SOPnya 3 kali nasehat.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah memberikan penghargaan khusus kepada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang berprestasi?
- Bpk RC : Penghargaan kalau guru mungkin ada yang berprestasi biasanya di forum rapat atau diforum upacara siswa maupun guru ada ya minimal applause lah tepuk tangan atau minimal diumumkan di forum rapat, forum komite, rapat wali murid, dll. Minimal itu. Kalau piagam kita belum ada Cuma biasanya dulu sempat ada sertifikat ibaratnya dari bu kepala memberikan SK. SK contohnya pak Arif guru kelas 6 juara media pembelajaran sejogja ya Cuma ucapan selamat, terimakasih atas nama sekolah dan itu langsung dari bu kepala.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada disekolah?
- Bpk RC : Sebagian besar berpartisipasi kalau memang bisa, selalu aktif beliau.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk RC : Sikapnya bagus dan *nggak* ada jarak. Jadi hampir tidak ada perbedaan, hampir tidak ada gab antara kepek dan guru dan murid. Biasa murid dan kepek bercanda ataupun komplain.

- Biasanya kan murid ke guru dulu. Tapi ini murid langsung ke kepala sekolah dan kepala sekolah welcome menerima keluhan ataupun masalah dari murid. Bu kepek itu orangnya sangat terbuka dan selalu menjalin hubungan yang harmonis.
- Peneliti : Seberapa besar tingkat kedisiplinan yang dimiliki kepala sekolah?
- Bpk RC : Kedisiplinannya cukup tinggi ya seperti tingkat kehadiran, kemudian partisipasi dalam KBM itu banyak terlibat dalam KBM, tidak sering kosong. Misalnya ada guru yang *nggak* masuk itu bu kepala selalu ngajar, dan langsung turun tangan untuk mengisi kekosongan kelas. Karna itu tanggung jawab dan kewajiban beliau.
- Peneliti : Seberapa besar rasa percaya diri yang dimiliki kepala sekolah?
- Bpk RC : PDnya tinggi karna menurut saya memang bu kepala orang lapangan, jadi juga kenal dengan banyak orang mungkin dengan pengalaman dilapangan, pengalaman di birokrasi ataupun di pendidikan sudah cukup banyak, jadi cukup percaya diri kalau menghadapi masalah-masalah ataupun problema yang ada.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan)?
- Bpk RC : Iya, kekompakan tim di SD kita alhamdulillah cukup bagus, sejak ada bu kepala ini. Memang dulu *nggak* ada kepek, *nggak* ada yang ngatur, *nggak* ada yang ibaratnya sebagai pemimpin. Nah semenjak ada kepek definitik alhamdulillah kita bisa berbaur dan tidak ada gab antara guru yang satu dengan guru yang lain.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah dalam memimpin sekolah?
- Bpk RC : Sikapnya kalau secara umum sudah cukup bagus semuanya.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk RC : Sikapnya bagus, kemudian juga menggunakan bahasa-bahasa yang sopan. Meskipun mungkin memang ada guru yang bandel atau apa tidak langsung menjudge atau tidak langsung memberi teguran secara langsung tetapi secara sindiran atau dengan contoh yang baik. Biasanya langsung diberi tahu secara baik-baik.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah memiliki keterbukaan dalam proses komunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk RC : Terbuka sudah cukup bagus, cukup terbuka. Untuk semua masalah biasanya bu kepala cukup terbuka. Biasanya dengan guru, dengan bawahan, dengan staf. Untuk secara umum tidak pernah ada yang dipendam, mungkin juga ada beberapa masalah atau beberapa yang memang harus itu sifatnya person mungkin antara guru yang satu dengan bu kepek dan memang tidak harus guru lain tau. Tapi kalau memang yang sifatnya umum mungkin tidak ada rahasia-rahasiaan antara bu kepek dengan

- guru.
- Peneliti : Bagaimana cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk RC : Caranya cukup santun, cukup bagus, kemudian dengan menggunakan bahasa-bahasa yang sopan, tidak meskipun ada masalah, meskipun ada problem tidak langsung marah gitu tidak. Tidak menggunakan juru bicara untuk berkomunikasi dengan bawahan, jadi ya langsung mendatangi kemudian berbicara apa yang memang akan dibicarakan.
- Peneliti : Bagaimana respon kepala sekolah saat berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk RC : Respon dari guru dari siswa juga cukup bagus karna memang pembawaan dari bu kepala ataupun komunikasinya sudah bagus jadi ya responnya juga sudah cukup bagus.
- Peneliti : Bagaimana hubungan yang terjalin antara kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk RC : Sangat baik dan sangat berbaur.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan) terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk RC : Selalu.
- Peneliti : Bagaimana interaksi yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk RC : Berinteraksinya dengan bagus, dengan pembawaan yang sopan, kemudian perilakunya juga tidak menggebu-gebu, tidak kasar.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah dalam menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk RC : Bu kepala welcome, ya ibaratnya meskipun ada masalah biasanya juga di akhir tahun kita selalu berdiskusi kurangnya apa kurangnya apa ya seperti itu semua welcome tidak ada yang disembunyikan. Misalnya dalam memimpin bu kepala kurang gini kurang gini itu selalu disampaikan dan tetap diterima dengan bagus oleh bu kepek. Responnya selalu baik dengan hal apapun.
- Peneliti : Apa reaksi kepala sekolah setelah menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk RC : Menerima dengan baik. *Nggak* langsung menolak.
- Peneliti : Langkah-langkah apa yang ditempuh kepala sekolah setelah menerima masukan dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk RC : Banyak ya mbak, tergantung keputusannya itu terkait dengan hal apa. Biasanya itu langsung dilaksanakan kalau habis menerima masukan-masukan yang positif.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang kepala sekolah?
- Bpk RC : Suasananya biasa saja dikantor guru maupun diruang kepala sekolah karna memang bu kepek juga tidak sering diruangannya terus jadi banyak waktu juga kadang diruang guru

kadang diruang TU kadang dikelas, kadang bersama anak-anak jadi guru masuk sini juga tidak wah ruang bu kepala horror. Jadi ya biasa saja. Karna bu kepala memang membaaur dengan guru cukup banyak waktunya juga berada diruang guru. Gurupun kalau ada keperluan masuk keruang kepala sekolah kalau mau minta tandatangan juga *nggak* masalah.

- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang guru?
 Bpk RC : Suasananya biasa saja sama dengan ruang kepala sekolah.
 Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di ruang kelas?
 Bpk RC : Suasananya sangat *rame* karna memang kelas 3 karakteristiknya memang *yo* wajarlah masih wajar. Untuk prestasi anak kelas 3 secara keseluruhan di SD ini kalau untuk prestasi memang belum karna memang khususnya sd ini memang bukan tingkat prestasi tapi tingkat anaknya itu membenahi anak-anak yang kurang. Sebagian memang anak-anak yang hitam yang kurang. Karna memang di sd ini anaknya itu anak-anak buangan dari SD-SD lain yang kadang-kadang tidak naik kelas atau nakal. Kelas 3 hampir seluruhnya merupakan anak-anak yang negatif yang nakal, bandel, suka mencuri ada, pindahnya kesini. Memang kita kalau prestasi memang kita belum karna lebih fokus membenahi karakteristik anak.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di lingkungan sekitar sekolah?
 Bpk RC : Suasananya cukup bagus, nyaman, damai, dengan warga sekitar juga cukup dari segi komunikasi dan sosialisasinya.

Wawancara 5

Subjek : Bapak MA
Hari, tanggal : Selasa, 5 Mei 2015
Jabatan : Guru Kelas VI (enam)
Tempat : Ruang TU

- Peneliti : Assalamu'alaikum wr. wb.
 Bpk MA : Wa'alaikumsalam wr. wb.
 Peneliti : langsung saja ya pak'?'
 Bpk MA : Iya mbak.
 Peneliti : Bagaimana pemecahan masalah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengambil keputusan?
 Bpk MA : Kalau disini kalau ada sesuatu memang segala rencana kita rapat dulu. Rapat kemudian disepakati bersama, walaupun pada akhirnya memang pertimbangan atau yang memutuskan memang kepala sekolah. Tapi pertimbangannya bisa datang dari guru pada saat rapat. Hanya beberapa kali kadang memang keputusan diambil spontanitas juga pernah, karna ada kegiatan yang dilapangan itu juga pernah. Kalau menyangkut pembelajaran kebanyakan diambil secara musyawarah, rapat-rapat rutin sebelum tahun ajaran baru, sebelum ujian seperti itu.

- Kebanyakan mengambil keputusannya itu dilakukan dengan musyawarah.
- Peneliti : Bagaimana perkembangan masalah setelah adanya keputusan?
- Bpk MA : Kalau sudah diputuskan ya sebisa mungkin guru dan warga sekolah semua melaksanakan sesuai keputusan itu ya semaksimal mungkin walaupun nanti seandainya nanti keputusan ada yang nggak cocok *yo* kita minta ijin dulu ke bu kepala sekolah bagaimana kalau kita seperti ini bu, secara tidak melalui rapat mungkin dilakukan seperti itu. Misalnya kelas 6 kalau mau ada bimbingan gitu misalnya anak-anaknya cuacanya kurang bagus kemudian berubah dari rencana awal kita pertimbangkan dengan kepala sekolah, kalau sudah ok ya kita jalan tapi paling tidak semua yang disekolah kepala sekolah tau. Jadi sebagian besar masalah yang ada dapat terselesaikan sampai tuntas.
- Peneliti : Sejauh mana keterlibatan kepala sekolah dalam musyawarah kerja?
- Bpk MA : Sangat terlibat dalam hal apapun. Tpi biasanya kalau untuk agenda rapat biasanya diwakilkan. Tapi kalau rapat umpamanya menyangkut UASDA *nah* itu nanti ketua panitia bisa didelegasikan untuk memimpin rapat setelah yang membuka bu kepala sekolah. Tergantung agenda rapatnya.
- Peneliti : Seberapa besar peran kepala sekolah dalam mengambil keputusan?
- Bpk MA : Kalau kepala sekolah kan tugasnya dari memimpin rapat, memberi ruang kepada guru juga nanti kan yang memimpin rapat kan kepala sekolah jadi perannya ya selain dia di akhir yang memutuskan, ditengah beliau beliau mencari tambahan ide kalau ada. Iya, perannya cukup besar pastinya. Karna menejerial, walaupun hanya menejerial tapi kan segala sesuatu beliaunya harus tau, hasilnya juga harus tau nanti bagaimana, prosesnya juga harus tau.
- Peneliti : Seberapa penting pengaruh kehadiran kepala sekolah dalam mengambil keputusan?
- Bpk MA : Kalau kepala sekolah dalam suatu sekolah sangat penting ya karena pengalaman disini juga pengalaman 4 tahun itu nggak ada kepala sekolah itu repot. Kalau perannya sangat penting, karna sebagai guru kita ada yang membimbing, memotivasi, tempat bertanya juga ada, terus juga yang bertanggung jawab juga ada.
- Peneliti : Adakah pembinaan secara langsung yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk MA : Ada. Umpamanya dengan guru itu kita seandainya guru itu mau apa mau ada apa penilaian itu juga sebelumnya diarahkan dulu oleh kepala sekolah itu nanti sebaiknya bagaimana atau guru itu sedang akan ditugasi untuk apa nanti juga biasanya secara

personal bu kepala menyampaikan arahannya tidak dengan rapat. Kalau siswa ya banyak sekali mungkin spontanitas malahan kalau bu kepala disini, jadi begitu melihat anak ada hal yang kurang dibenahi atau dibetulkan bu kepala sekolah itu tidak segan-segan untuk memanggil, nggap papa nggak melewati guru, kita juga mengerti. Kadang-kadang juga bu kepala keliling melihat ya itu kalau melihat hal yang kurang pas ya itu bu kepala sekolah langsung menegur atau memberi arahan.

Peneliti : Apakah kepala sekolah terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya (ketat-kaku)?

Bpk MA : Kalau yang saya lihat pendekatannya bu kepala sekolah disini justru lebih kekeluargaan. Jadi tidak terlalu formal, tetapi malah kekeluargaan jadi walaupun ada hal-hal yang tidak bisa lepas dari formalitas tapi kalau secara personal saya merasa seperti ke arah kekeluargaan.

Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan sesuatu?

Bpk MA : Iya, bahkan itu enakanya kalau ada kepala sekolah, jadi bisa kita lihat. Bahkan bisa memberi tahu tanpa berucap. Kalau *dateng* pagi ya lihat kepseknya dateng pagi itu pasti gurunya semua *dateng* pagi. Kalau kepseknya mau mengambil sampah pasti semua guru pasti akan mengambil sampah. Jadi memang sebagai guru juga istilahnya kalau *enggak* melakukan juga pasti malu juga karna memang sudah diberi contoh kok *nggak* melakukan. Apa lagi bi kepsek disini juga jarang menegur secara negatif kan jadi lebih banyak yang baik-baik. Kalau misalnya nyindir ya nyindir halus.

Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu memberikan sanksi pada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang bersalah?

Bpk MA : Menyangkut sanksi kalau memang untuk guru sanksi kan sudah diatur secara formal ya tidak bisa bu kepala sekolah mengeluarkan sanksi kok melewati aturan. Sanksi sebatas yang saya lihat hanya sampai sebatas teguran secara haluslah belum sampai ketahap yang berat. Kebetulan juga guru-guru tidak pernah melanggar kode etik guru yang berlebihan. Jadi ya sanksinya hanya teguran halus "*ngapa to pak, besok ini yo ngene*". Kalau untuk siswa yang saya lihat sampai memanggil orang tua karna yang saya amati masalah yang dihadapi siswa menyangkut lingkungan rumah biasanya sampai memanggil orang tua siswa.

Peneliti : Apakah kepala sekolah memberikan penghargaan khusus kepada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang berprestasi?

Bpk MA : Penghargaan kalau untuk guru kalau secara khusus dibidang penghargaan ya ucapanpun juga sudah kita anggap penghargaan. Biasanya juga bu kepala sekolah jug atau kalau ada guru yang

dapat juara lomba ataupun guru yang mau maju lomba itu juga biasanya kepala sekolah selalu memotivasi dan menyemangati “semoga sukses” *gitu* juga. Kalau berhasil juga disampaikan dalam rapat kalau pak ini sudah berhasil juara. Kadang selamat ulang tahun juga setiap ada itu langsung tau. Kalau untuk siswa sendiri biasanya bu kepek juga minta tolong itu yang juara 2 dibuatkan bingkisan walaupun sekedarnya berupa buku atau apa gitu. Ya selalu ada penghargaan, walaupun minimal, itu biasanya selalu ada.

Peneliti : Apakah kepala sekolah ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada disekolah?

Bpk MA : Kalau untuk kegiatan memang jelas kan manajerialnya bu kepek, apalagi cenderung bu kepek disini kan aktifislah istilahnya aktif. Jadi cukup banyak partisipasinya, bahkan kalau mau memimpin pawailah atau apa gitu beliau langsung turun tangan. Kalau memimpin senam juga beliau langsung turun tangan. Anak-anak upacara belum siap ya langsung.

Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?

Bpk MA : Ya sejauh ini kalau sikap ya alhamdulillah baik, cenderungnya baik. *Nggak* ada kendala atau masalah secara personal dengan guru juga tidak ada. *Kan* guru yang katanya dipindah kesini dulu ada masalah, tapi kenyataannya disini *nggak* ada masalah jadi alhamdulillah kalau dalam lingkungan sekolah itu rukun dan harmonis.

Peneliti : Seberapa besar tingkat kedisiplinan yang dimiliki kepala sekolah?

Bpk MA : Tingkat kedisiplinannya ya wajar walaupun ada aturan ya kita berusaha semaksimal mungkin ya ditegakkan walaupun ada hal yang tidak bisa misalnya tidak masuk itu kan karna sakit atau keperluan yang tidak bisa ditinggalkan dan itupun harus ijin kepada salah satu rekan atau langsung kepada bu kepek. Kalaupun itu wajar biasanya bu kepek juga memaklumi. Justru guru juga jadi tau sendiri *oh* kalau ijin juga sewajarnya, *nggak* terus aneh-aneh. Kalau istilahnya sakitpun, kalau memang *nggak* mampu *kondur* aja bu, ya kalau lihat kadang ibu-ibu yang udah sepuh itu kalau sakit, jamnya sudah hampir habis, setelah meminum obat juga belum ada perubahan, pasti disuruh pulang. Tapi ya tetap berusaha menegakkan disiplin, mematuhi aturan, pakaian juga.

Peneliti : Seberapa besar rasa percaya diri yang dimiliki kepala sekolah?

Bpk MA : Kalau dalam memimpin itu beliau cukup percaya diri ya karna beliau juga aktif dilingkungan sekolah, istilahnya juga berani menyampaikan pendapat, berani memajukan sumber daya disini, guru saya mampu-guru saya mampu jadi banyak seperti itu. Walaupun kadang ya kepala sekolah “*ah* saya itu *ndak* bisa apa-

- apa *kok?*” sering merendah seperti itu tapi cukup percaya diri.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan)?
- Bpk MA : Iya, kalau itu jelas. Karena segala sesuatu juga dimulai dengan musyawarah walaupun ada hal-hal yang kurang setuju ya diselesaikan disitu. Walaupun nanti dibelakang ada perbedaan pendapat ya tetap keputusan kembali kekepala sekolah. Jadi ya kalau sudah kembali kekepsek ya kita *nderek*.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah dalam memimpin sekolah?
- Bpk MA : Itu tadi lebih mengutamakan dengan cara kekeluargaan, dari sikap-sikapnya tadi. Jadi tidak seperti atasan bawahan lah. Perintah itu, kata-kata perintah itu jarang. Kita hanya saling menghormati karna sama-sama membutuhkan, kita juga membutuhkan kepala sekolah jadi ya saling menghormati. Kedudukannya tetap ada, kita guru beliaunya kepeksep seperti itu.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk MA : Terbuka. Jadi apapun masalahnya baik itu dari guru ataupun kepeksep ya kita sampaikan dengan terbuka tapi ya dengan cara yang baik walaupun ada yang positif atau negatif itu kita terbuka. Jadi kemungkinan besar tidak ada yang disembunyikan, *wong* ibaratnya hal-hal yang negatifpun bisa jadi *guyonan* nanti jadi positif. Selalu menyelesaikan dengan santai, tidak mengedepankan akal lah. Tapi ya dengan kekeluargaan tadi. Kalau kita formil-formil ya *wah* kalau ini nanti *nggak* boleh pokoknya. Jadi selalu mengedepankan kekeluargaan.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah memiliki keterbukaan dalam proses komunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk MA : *Oh* iya sangat terbuka.
- Peneliti : Bagaimana cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk MA : Ya itu tadi, yang pertama ya terbuka, kemudian saling menghormati, sopan, kerjasamanya atau komunikasinya tidak harus komunikasi verbal, kadang yang non verbal juga beliau lakukan. Umpamanya ya itu tadi memberikan ucapan selamat itu juga kan bagian dari komunikasi. Diluar jam kerjapun beliau juga bisa ya *WAnanlah* atau *BBMan* lah misalnya menanyakan kabar atau *koment-koment gitu kan* bisa. Komunikasinya jadi diluar kedinasan juga santai.
- Peneliti : Bagaimana respon kepala sekolah saat berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk MA : Yaa sebagian besar positif ya baik. Karna sebagian besar yang kita bicarakan kan yang baik-baik. Kalau yang dibicarakan tentang hal yang beliau tidak setuju ya “gimana kalau seperti ini, coba ditambahi *iki*”. Ya kita *manut wong* beliau lebih berpengalaman *to*. *Oh* iya iya bisa bu, karna ditambahi mungkin

- yang lebih bagus. Kalau misalnya ada ini “ini lebih mahal *lho* bu’, bisa carikan duit bu’? “ ya saya coba”, artinya kan nyambung. Nggak kaya “kamu yang nyari atau gimana gitu” kan *nggak* nyambung. Dan selalu memberikan solusi yang terbaik.
- Peneliti : Bagaimana hubungan yang terjalin antara kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk MA : Hubungannya rukun, kalau ada selisih 1 hari itu *nggak* ada diantara siswa dengan kepek ataupun siswa dengan guru. Kan saya kan guru ya kadang membentak *gitu*, tapi ya 2 menit itu udah *guyon* lagi. Dan muridnya itu ya sudah biasa. Tapi kalau nanti muridnya *mlenceng* lagi ya kita luruskan lagi.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan) terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk MA : Iya yang namanya persatuan dan kesatuan itu selalu dikembangkan. *Udah* kaya keluarga sendiri pokoknya.
- Peneliti : Bagaimana interaksi yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk MA : Interaksinya ya lebih dalam, bukan hanya sekedar kedinasanlah. Interaksinya lebih dalam sudah seperti keluarga, ya seperti umpamanya anak saya ulang tahun ya bu kepek kasih kado *gitu* pokoknya ya lebih dari kedinasan.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah dalam menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk MA : Dalam musyawarah memang yang saya alami disini ya terbuka, siapapun dipersilahkan diberi waktu untuk berpendapat. Walaupun hal-halnya berbeda ya kalau itu bagus untuk kegiatan tersebut biasanya ya diterima tetapi dengan pertimbangan semua peserta. Ada yang usul seperti ini, *ditanggepi* seperti ini. Nah nanti baru muncul kembali keputusan kekepala sekolah. Responnya ya biasa tidak tegang, tidak emosional, ya suasananya tetap kondusiflah walaupun dalam rapat banyak usulan banyak perbedaan tapi *yo* tetep yang saya rasakan kalau dalam lingkungan disini *yo tetep* ada ketawanyalah. Tidak pernah acuh, selalu menerima, menampung, baru nanti disampaikan dan diputuskan.
- Peneliti : Apa reaksi kepala sekolah setelah menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk MA : Sangat menerima, welcome, orangnya *enak*, *nggak cuek* gitu mbak.
- Peneliti : Langkah-langkah apa yang ditempuh kepala sekolah setelah menerima masukan dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk MA : Ya itu kalau ada masukan, kemudian disampaikan ke forum lagi, beliau mempertimbangkan, untuk yang terbaik dan memungkinkan ya beliau mengambil keputusan diakhir,

- sebagian besar *yo* tinggal bagi tugas seperti itu.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang kepala sekolah?
- Bpk MA : Ya santai tidak horror lah, masuk ruang kepala sekolah *kok* horror. Tapi kalau disini ya saya masuk biasalah ketuk pintu dulu walaupun ibunya ada, mau ini bu ya udah.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang guru?
- Bpk MA : Di ruang guru juga santai mbak, walaupun kepsek masuk keruang guru juga *nggak* takut mau sembunyikan apa-apa *gitu*. Masuk-masuk biasa aja, duduk, kumpul, makan bersama.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di ruang kelas?
- Bpk MA : Suasana kelas ya kondusiflah, nyaman, sarana juga cukuplah cukup lengkap. Kalau *rame* atau tidak ya tergantung mau dibawa kesuasana yang seperti apa.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di lingkungan sekitar sekolah?
- Bpk MA : Ini termasuk SD yang nyaman ya karna masuk dari jalan. Jadi suara motor juga tidak terlalu bising, lingkungan sekitar juga banyak pohon, jadi ya sangat nyamanlah, sejuk, damai. Walaupun lapangannya kecil tapi cukup nyaman.

Wawancara 6

- Subjek** : Ibu SL
- Hari, tanggal** : Rabu, 6 Mei 2015
- Jabatan** : Guru Kelas 1 (satu)
- Tempat** : Ruang Guru
- Peneliti : Assalamu'alaikum wr. wb.
- Ibu SL : Wa'alaikumsalam wr. wb.
- Peneliti : langsung saja ya bu'?
- Ibu SL : Iya mbak.
- Peneliti : Bagaimana pemecahan masalah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengambil keputusan?
- Ibu SL : Kalau kepala sekolah *eee* ada masalah dalam mengambil keputusan itu biasanya ini mbak dimusyawarahkan, bagaimana sebaiknya, nanti menurut rekan-rekan kan mana yang baik.
- Peneliti : Bagaimana perkembangan masalah setelah adanya keputusan?
- Ibu SL : Ya pokoknya dia tegas untuk mengatakan dan mengambil keputusan. Contoh ya mbak ya, yang sudah pernah saya alami, misalnya kelas 1 dari wali murid mendengar kalau khawatir apa anaknya tidak bisa mengerjakan PR waktu itu terus bu kepala sekolah memberikan apa namanya pembicaraan dengan saya sebaiknya gini aja bu' ditambah jam belajar *gitu*. Pokoknya selalu menyelesaikannya sampe tuntas mbak klo ada masalah itu.
- Peneliti : Sejauh mana keterlibatan kepala sekolah dalam musyawarah kerja?
- Ibu SL : *Yo* dia sebagai apa itu namanya, mediator itu. Pokoknya dia itu

- selalu *nggak* pernah mbak ngambil keputusan sendiri, dalam rapat juga tegas dalam menyampaikan apa yang telah diterima dari dinas itu langsung disampaikan. Jarang sekali itu ditunda sampai sebulan dua bulan kalau *nggak* kepepet.
- Peneliti : Seberapa besar peran kepala sekolah dalam mengambil keputusan?
- Ibu SL : Ya sangat besar mbak namanya juga kepala sekolah yang memimpin.
- Peneliti : Seberapa penting pengaruh kehadiran kepala sekolah dalam mengambil keputusan?
- Ibu SL : Perannya sendiri ya dia itu sebagai fasilitator kan dia yang dominan gitu, kalau mau menyampaikan yang didapat dari dinas *gitu*, ya sangat berpengaruh penting mbak.
- Peneliti : Adakah pembinaan secara langsung yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu SL : Ya kalau yang bermasalah saja, kalau yang *nggak* bermasalah ya *nggak* pernah sendiri-sendiri, selalu bersama-sama. Bermasalah aja *nggak* pernah nyakiti *gitu*, selalu hati-hati dia. Tapi tegas walaupun hati-hati. Memang tak akui kepala sekolah yang bisa *momonglah*.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya (ketat-kaku)?
- Ibu SL : *Enggak, enggak*.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan sesuatu?
- Ibu SL : Yaa dia itu ya disamping memberi contoh juga melaksanakan *ora meng* memberi contoh *tok*. Banyak lah contohnya, misalnya *nggak* ada tukang *kebon* aja malah dia yang nyapu, malah berangkat lebih awal, langsung turun tangan.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu memberikan sanksi pada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang bersalah?
- Ibu SL : Sanksi itu ya ada, tapi guru jarang, soalnya selalu musyawarah *gitu* jadi jarang sekali. Sanksinya ya teguran. Kalau siswa sendiri ya sama saja, nanti orangtua dipanggil.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah memberikan penghargaan khusus kepada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang berprestasi?
- Ibu SL : Penghargaan ya guru itu *nggak dapet* penghargaan juga *nggak papa* ya, tapi dia itu kalau untuk memberi motivasi-motivasi *gitu* ya selalu, penghargaannya berupa pujianlah, dorongan *gitu*. Kalau siswa ya dengan cara diberi hadiah-hadiah biar tambah semangat *gitu* belajarnya.
- Peneliti : :Apakah kepala sekolah ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada disekolah?
- Ibu SL : Selalu.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?

- Ibu SL : Baik dia. Harmonis. Disini *nggak* ada *kok* antara kepala sekolah dengan guru yang lain guru dengan guru *ngaak* pernah *nggak* menyenangkan. Disini itu kekeluargaannya, kehangatannya itu kelihatan sekali.
- Peneliti : Seberapa besar tingkat kedisiplinan yang dimiliki kepala sekolah?
- Ibu SL : Kalau kepala sekolah ya selalu disiplin.
- Peneliti : Seberapa besar rasa percaya diri yang dimiliki kepala sekolah?
- Ibu SL : Bagus dia kalau percaya dirinya itu, pokoknya selalu optimis walaupun muridnya sedikit, tapi kenyataannya kan sekarang bertambah banyak, dulu saya datang kesini pertama kali murid kelas satunya itu hanya 6, terus 10, terus 16, terus kemaren itu 28. Jadi semenjak kepemimpinannya itu selalu meningkat.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan)?
- Ibu SL : Iya.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah dalam memimpin sekolah?
- Ibu SL : Kalau menurut saya itu sikapnya *yo* baik dia itu, selalu kerjasama *gitu*.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu SL : Sikapnya *yo* baik *lho* mbak kelihatannya, dia itu *nggak* pernah *nyakiti gitu lho*. Apalagi dengan orang yang lebih tua, dengan anak *gitu ya* baik mbak.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah memiliki keterbukaan dalam proses komunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu SL : Selama yang saya tau dia selalu terbuka dalam hal apapun, bukan hanya saat-saat tertentu saja. Tapi *yo* terbuka dia tu orangnya.
- Peneliti : Bagaimana cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu SL : Dia itu kalau komunikasi *yo* santai mbak, *nggak* pernah membedakan. Dia tu sangat menjaga perasaan kalau dengan murid maupun guru. Kalau *nggak* keterlalu *gitu nggk* pernah dikasar *gitu lho*.
- Peneliti : Bagaimana respon kepala sekolah saat berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu SL : Ya dia *nggak* pernah cuek orangnya, selalu memperhatikan dan baik-baik responnya.
- Peneliti : Bagaimana hubungan yang terjalin antara kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu SL : Baik.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan) terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu SL : Iya selalu.

- Peneliti : :Bagaimana interaksi yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu SL : Interaksinya ya dia itu bagus mbak, misalnya ada apa-apa itu dia langsung turun langsung gitu.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah dalam menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu SL : Dia menerima. Langsung menerima, terus ada ya waktu itu ada wali murid itu berbicara“saya *nggak seneng* ada guru yang belum datang tepat waktu”. terus guru yang mendengar itu langsung menyampaikan ke bu kepala, setelah itu langsung disampaikan kepada guru-guru untuk berusaha berangkat pagi.
- Peneliti : Apa reaksi kepala sekolah setelah menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu SL : Ya reaksinya sangat menerima.
- Peneliti : Langkah-langkah apa yang ditempuh kepala sekolah setelah menerima masukan dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu SL : Berusaha musyawarah juga, bagaimana sebaiknya yang harus dilakukan. Dan biasanya langsung dilakukan kalau memang baik.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang kepala sekolah?
- Ibu SL : Bagus. *Nggak* membuat ketakutan, nyaman.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang guru?
- Ibu SL : Nyaman, damai, kebersamaannya bagus jadi enak.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di ruang kelas?
- Ibu SL : Di kelas ya bagus, nyaman juga.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di lingkungan sekitar sekolah?
- Ibu SL : Ya nyaman mbak, damai, baik.

Wawancara 7

Subjek : Ibu MC
Hari, tanggal : Rabu, 6 Mei 2015
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Kristen
Tempat : Perpustakaan

- Peneliti : Selamat pagi bu’, maaf mengganggu waktunya sebentar?
- Ibu MC : pagi, iya mbak silahkan.
- Peneliti : langsung saja ya bu’?
- Ibu MC : Iya mbak.
- Peneliti : Bagaimana pemecahan masalah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengambil keputusan?
- Ibu MC : Kalau untuk secara misalnya ada usulan apa bersama gitu ya langsung dirapatkan. Tapi misalnya secara pribadi itu ya dipanggil satu-satu *kitanya*, tergantung dengan masalahnya. Tapi kebanyakan semua masalah itu diselesaikan secara bersama-sama. Jadi saling ada keterbukaan ya.
- Peneliti : Bagaimana perkembangan masalah setelah adanya keputusan?

- Ibu MC : Dengan keputusan itu semuanya menjadi baik dan semuanya bisa terselesaikan secara tuntas dan dapat berjalan dengan lancar.
- Peneliti : Sejauh mana keterlibatan kepala sekolah dalam musyawarah kerja?
- Ibu MC : Keterlibatannya ya selalu banyak melibatkan diri ya. Sebisa mungkin selalu hadir kecuali ada acara yang sangat mendesak baru diwakilkan misalnya sama salah satu guru yang mendapat amanat dari bu kepala. Tapi biasanya kalau misalnya ada acara yang berbenturan, misalnya bu kepala bilang besok ada rapat, tapi tiba-tiba beliau ada undangan mendadak dari dinas, itu biasanya rapat yang ada disekolah ditunda sampai jadwal beliau kosong dan semua guru bisa hadir.
- Peneliti : Seberapa besar peran kepala sekolah dalam mengambil keputusan?
- Ibu MC : Kalau untuk perannya sendiri ya sangat besar mbak. Karena beliau adalah intinya dalam sebuah rapat dan dalam mengambil keputusan.
- Peneliti : Seberapa penting pengaruh kehadiran kepala sekolah dalam mengambil keputusan?
- Ibu MC : Sangat penting sekali ya mbak, karena apa namanya tanpa kehadiran kepala sekolah informasi kita tidak akan dapat apa-apa. Misalnya dari antar guru gitu bisa *tau* apa-apa, tapi kan kepala sekolah itu langsung mendapat informasi dari kepala-kepala atau dari dinas *gitu kan* lebih jelas kalau disampaikan secara langsung ke anak buahnya. Jadi sangat penting sekali itu kehadirannya. Jadi misalnya kalau kita *nggak dateng* aja sayang gitu ya rasanya.
- Peneliti : Adakah pembinaan secara langsung yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu MC : Kalau secara pribadi misalnya apa ya kira-kira yang tidak untuk umum ya dipanggil satu-satu, tapi kalau misalnya untuk kebersamaan ya langsung disitu. Misalnya pas istirahat itu langsung disampaikan dan langsung *direbugkan* disitu, jadi enak semuanya. Kalau untuk siswa ya dipanggil satu-satu juga terus diselesaikan gitu.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya (ketat-kaku)?
- Ibu MC : *Enggak, anu* bijaksana ya kalau saya yang menilai ya. Malah kalau kitanya bingung itu beliau malah membantu misalnya seperti saya, saya kan mengajar di dua SD. Bingung membaginya waktunya, saya meminta saran dan masukan sama bu kepala. Ya langsung dikasih tau *gitu*.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan sesuatu?
- Ibu MC : Ya memberi contoh mbak, iya memberi contoh. Misalnya kalau

kita belum jelas maksudnya apa, ya bu kepala langsung memberi contoh ini seperti ini seperti ini seperti ini. Kalau bu kepala sekolah kan modelnya *tek tek tek gitu* ya jadi diberi contoh dulu, misalnya kemaren apa ya *oo* itu mau ada kegiatan anak-anak itu drumband dan pada bingung cara membuat benderanya, terus dikasih tau itu yang segitiga itu ya. Jadi seringnya diberi contoh dulu, tapi kadang anak buahnya itu bu kalau gini-gini gimana terus *dirembukkan* lagi jadi seperti itu. Bu kepala itu orangnya tidak hanya sekedar memerintah, jadi kalau ada apa-apa itu langsung turun tangan jadi anak buahnya juga langsung mengikuti.

- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu memberikan sanksi pada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang bersalah?
- Ibu MC : Sanksinya itu kalau dengan siswa mungkin kadang ya Cuma yang seperti tadi itu dipanggil dinasehati. Kadang juga orangtuanya sanksinya dipanggil kalau misalnya ada yang kemaren ada anak kelas berapa itu merusakkan sepeda itu atau apa terus orang tuanya dipanggil untuk memperbaiki, karena kasihan *to* anaknya yang sepedanya dirusakkan itu. Kalau untuk guru biasanya Cuma diperingatkan saja, misalnya pas dalam forum, jadi semuanya tau dan guru-guru itu nggak tersinggung, jadi ya menasehatinya itu bukan hanya untuk satu orang tapi semuanya.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah memberikan penghargaan khusus kepada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang berprestasi?
- Ibu MC : Ya seperti memberikan hadiah-hadiah *gitu, yo* nanti terus syukuran. Kalau untuk seperti piagam gitu disini belum. Mungkin hanya baru seperti cinderamata. Contohnya itu dulu bu kepala memberikan mug itu. Kalau untuk siswa itu biasanya langsung dibri hadiah-hadiah gitu seperti yang tadi itu.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada disekolah?
- Ibu MC : Besar sekali itu ya, karena biasanya kepala sekolah itu orangnya kalau ada apa-apa itu ya terjun langsung *gitu* ya, karena kan beliau itu basicnya orang lapangan jadi kalau ada apa-apa itu sukanya terjun langsung kelapangan. Misal kalau ada acara apa-apa gitu biasanya kepala sekolah itu datangnya selalu lebih awal dari guru-guru yang ada disekolah. Pokoknya itu bu kepala sekolah itu orangnya disiplin dan tepat waktu.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu MC : *Yo nganu yo* mbak, *opo jenenge* selalu harmonis itu iya, tapi kalau misalnya sama yang *agak* bandel itu ya bu kepala galak karena kan beliau itu guru olahraga jadi agak keras *gitu* ngomongnya dengan anak-anak. Bu kepala itu selalu harmonis dengan siapa saja tanpa melihat jabatan. Kayak misalnya dengan

- saya itu kan bukan PNS, itu dia memperlakukan saya dengan guru-guru yang lain itu sama tidak membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lain.
- Peneliti : Seberapa besar tingkat kedisiplinan yang dimiliki kepala sekolah?
- Ibu MC : Ya bagus mbak, baik, bagus. Sangat disiplin. Misalnya *kayak* seperti saya kan kalau hari senin kan kosong, biasanya saya selalu diberi amanat. Dan misalnya dia ada rapat atau keperluan mendadak itu selalu *mengabari* dan ijin terlebih dahulu.
- Peneliti : Seberapa besar rasa percaya diri yang dimiliki kepala sekolah?
- Ibu MC : Kalau untuk percaya dirinya itu luar biasa, saya aja *sampek* kagum dengan dirinya itu *lho* PDnya itu luar biasalah pokoknya, tegas tapi juga *nggak* ketat dan *nggak* kaku gitu orangnya, jadi santai dan *luwes gitu lho*.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan)?
- Ibu MC : Iya selalu. *Kayak* misalnya seperti *kemaren* baru-baru itu kita mau *jagong* bayi itu juga, sebenarnya guru-guru sudah punya kendaraan sendiri-sendiri tapi ya itu tadi bu kepala memilih untuk menyewa bus demi rasa persatuan dan kesatuan itu. Pokoknya kebersamaannya bagus mbak.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah dalam memimpin sekolah?
- Ibu MC : *Yo nganu* mbak baik lah pokoknya, saya melihat itu pokoknya baik terus mbak.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu MC : Sikapnya *yo* baik mbak, hangat, mengayomi bawahannya *gitu*. Bijaksana, tegas, berwibawa orangnya.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah memiliki keterbukaan dalam proses komunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu MC : Kalau keterbukaannya saya kurang tau ya mbak, soalnya kan saya disini tidak setiap hari jadi *nggak* begitu tau. Mungkin kalau untuk hal yang umum ya kepala sekolahnya selalu terbuka mbak, kalau untuk yang lainnya saya *nggak* tau.
- Peneliti : Bagaimana cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu MC : Langsung, misalnya kalau pas lagi ada tamu gitu ya minta tolong ke siapa yang bisa membantu memanggilkan.
- Peneliti : Bagaimana respon kepala sekolah saat berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu MC : Ya dia selalu menerima tentang apa yang dibicarakan dan selalu memberi jalan tengah.
- Peneliti : Bagaimana hubungan yang terjalin antara kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu MC : Harmonis tadi *to* mbak, *soale apik kabeh*, bagus harmonis gitu.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu mengembangkan rasa persatuan

- dan kesatuan (kebersamaan) terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu MC : Selalu mbak.
- Peneliti : Bagaimana interaksi yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu MC : Interaksinya ya langsung mbak.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah dalam menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu MC : Dia bisa menerima.
- Peneliti : Apa reaksi kepala sekolah setelah menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu MC : Reaksinya ya sangat menerima mbak.
- Peneliti : Langkah-langkah apa yang ditempuh kepala sekolah setelah menerima masukan dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Ibu MC : *Yo nganu* dia berusaha langsung memperbaiki dan langsung melaksanakan.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang kepala sekolah?
- Ibu MC : Nyaman, nggak *buat* takut mbak kalau masuk ruang kepala sekolah.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang guru?
- Ibu MC : Ya harmonis mbak, *enaklah*, damai.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di ruang kelas?
- Ibu MC : Yang saya lihat ya cukup nyaman mbak, kondusif.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di lingkungan sekitar sekolah?
- Ibu MC : Nyaman ya mbak, walaupun lingkungannya kecil tapi enak mbak disini itu.

Wawancara 8

- Subjek** : Bapak MW
- Hari, tanggal** : Kamis, 7 Mei 2015
- Jabatan** : Guru Pendidikan Agama Islam
- Tempat** : Ruang TU
- Peneliti : Assalamu'alaikum wr. wb.
- Bpk MW : Wa'alaikumsalam wr. wb.
- Peneliti : langsung saja ya pak'?
- Bpk MW : Iya mbak.
- Peneliti : Bagaimana pemecahan masalah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengambil keputusan?
- Bpk MW : Kalau rapat adalah satu itu dengan memberikan keterangan-keterangan tentang program yang akan dilaksanakan dan setelah itu di adakan musyawarah secara bersama.
- Peneliti : Bagaimana perkembangan masalah setelah adanya keputusan?
- Bpk MW : Kalau ada keputusan, langsung dijalankan sampai tuntas. Kalau ada ini ada hal-hal yang kurang tepat kemudian di musyawarahkan lagi

- Peneliti : Sejauh mana keterlibatan kepala sekolah dalam musyawarah kerja?
- Bpk MW : *Eee* dia adalah juga sebagai apa ya pimpinan dalam rapat dan juga memberikan motivasi pada teman-teman untuk memajukan sekolah.
- Peneliti : Seberapa besar peran kepala sekolah dalam mengambil keputusan?
- Bpk MW : Sangat besar mbak.
- Peneliti : Seberapa penting pengaruh kehadiran kepala sekolah dalam mengambil keputusan?
- Bpk MW : *Yo* jelas penting mbak, karna kan informasi lengkapnya itu datangnya dari ibu kepala.
- Peneliti : Adakah pembinaan secara langsung yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk MW : Ada juga pembinaan, kalau ada waktu pembinaan penilaian seorang guru PKG misalnya juga di tungguin dikelas, kalau misalnya ada yang kurang pas ya diberi pengarahan, terutama dalam menghadapi anak didik yang bermacam-macam kalau misalnya ini seperti ini bagaimana bu? Beliau selalu membarikan masukan. Kalau pembinaan terhadap siswa biasanya dalam mengembangkan bakat siswa, biasanya dikomunikasikan dengan pihak guru dan orang tua juga.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya (ketat-kaku)?
- Bpk MW : Ya tidak. Kadang-kadang iya, kadang-kadang tidak. Tergantung situasinya. Umpama dalam menghadapi UNAS itu juga sekarang juga sangat tegang sekali itu. Tergantung situasinya. Tetapi *enak* itu dalam kepemimpinannya, tidak kaku gitu. *Istilahe yo dikepenakke neng yo sak kepenake dewe*, tidak seenaknya sendiri tetap pada tanggung jawabnya.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan sesuatu?
- Bpk MW : Ya ya *garek* apa yang dilakukan kalau misalnya ada yang *anu* ya diberi contoh misalnya dalam senam gitu dia yang menjadi instrukturnya.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu memberikan sanksi pada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang bersalah?
- Bpk MW : Iya, kalau ada anak yang salah ya itu dibimbing atau guru yang kewalahan biasanya diserahkan kepada kepala sekolah. Itu ya biasanya anak disuruh dikantor, dikomunikasikan dengan orang tuanya, nanti coba ada perubahan tidak. Biasanya anak-anaknya dipanggil dulu. Tinggal nanti pelanggarannya, kalau pelanggarannya sampai yang berat seperti *nipu* atau mengambil uang temannya atau mengambil uang orangtuanya. Pernah dulu itu mengambil uang orang tuanya *nggak ngomong*. *Yo* dikomunikasikan kepada orangtuanya, *kok* anak ini sangunya

banyak. Kemudian orangtuanya dipanggil, dikomunikasikan, diklarifikasi ternyata yang ngambil anaknya sendiri. Itu yang pernah terjadi seperti itu. Kalau untuk guru sendiri misalnya saja yang tidak menggunakan seragam itu ya cuma diberi tahu, cuma ditanyai *kok nggak* seragam ada apa, nah seperti itu pembinaannya. Ya lain kali menjadi contoh murid-muridnya itu ya harus menggunakan seragam. Tapi ya mengingatkannya itu *yo* sambil becanda, jadi *nggak* menakutkan dan membuat guru-guru juga sadar.

- Peneliti : Apakah kepala sekolah memberikan penghargaan khusus kepada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang berprestasi?
- Bpk MW : Iya, misalnya ada yang juara kelas *gitu*, nanti pada saat upacara itu dierikan hadiah. Walaupun tidak seberapa hadiahnya, tapi itu untuk memancing motivasi siswa yang lain. Kalau untuk guru-guru itu belum, paling hanya sekedar motivasi-motivasi dan ucapan selamat *gitu*.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada disekolah?
- Bpk MW : Iya iya seperti umpama ada kegiatan dalam pengajian itu ya dia ikut berperan serta. Ibu itu memiliki jiwa sosial yang besar.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk MW : Sikapnya ya bagus, bisa mencontohi, bertanggung jawab, tegas.
- Peneliti : Seberapa besar tingkat kedisiplinan yang dimiliki kepala sekolah?
- Bpk MW : Ya lumayan. Setiap hari asal tidak ada kepentingan itu selalu pagi ibu sudah datang jam 6.00 sama pak yatmo. Kalau saya *sok rada* telat..*hehe* Biasanya itu kalau datng pagi suka nyapu, ini kan *nggak* ada tukang kebon. Mana yang dulu kalau yang pagi ya nyapu, ya bersih-bersih dulu.
- Peneliti : Seberapa besar rasa percaya diri yang dimiliki kepala sekolah?
- Bpk MW : Ya lumayan. Itu juga diakui oleh pengawas itu pak Sugeng itu. Jadi termasuk setelah sekolahan ini dipegang bu Noor itu ya lumayan meningkat, terutama mungkin dikelas satu. Dulu hampir mati *kok* sekolah ini. Tapi alhamdulillah sekarang sudah mulai meningkat lagi, kemaren saja sampe nolak murid 3. Itu *sampe* di nggumuni oleh guru-guru, kok bisa *gitu*. Sekarang malah anak-anak yang pinter itu larinya pada kesini. Semua ya berkat kerja kerasnya juga itu setiap akhir semester itu kita semua guru-guru dan siswa diajak keliling kampung, jadi istilahnya mempromosikan sekolah dan memperkenalkan bahwa ada sekolah di tempat ini.dulu *nggak* pernah *kaya gini*. Jadi masyarakat itu *nggak tau* kalau disini itu ada sekolah. Paling tidak ya bisa kenal karna sayang, tak kenal maka tak sayang.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan)?

- Bpk MW : Iya, persatuan dan kesatuan itu selalu diutamakan. Dulu pernah itu yang namanya gab-gaban itu pernah sebelum bu Noor disini. Tapi sekalarang tidak ada.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah dalam memimpin sekolah?
- Bpk MW : Kalau misalnya saya atau guru yang lain bilang ini harus seperti ini bagaimana.. ya jadi selalu ada komunikasi dalam memimpin sekolah. Dan tidak memaksakan kehendak itu tidak.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk MW : Sangat komunikatif, jadi tidak ada yang namanya untuk takut bicara baik antara guru kepada kepala sekolah, kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah dengan siswa, siswa dengan kepala sekolah rasa takut itu tidak ada.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah memiliki keterbukaan dalam proses komunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk MW : Sangat terbuka, *fer*. Kalau ada apa-apa itu sangat terbuka orangnya.
- Peneliti : Bagaimana cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk MW : Caranya ya langsung mendatangi siapa yang ingin diajak bicara, tidak ada sungkan, tidak ada gengsi karena jabatan.
- Peneliti : Bagaimana respon kepala sekolah saat berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk MW : Sangat-sangat respon.
- Peneliti : Bagaimana hubungan yang terjalin antara kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk MW : Baik mbak, *nggak* ada masalah.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan) terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk MW : Iya, ya selalu dikembangkan sesuai kondisinya.
- Peneliti : Bagaimana interaksi yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk MW : Ya langsung datang, ingin ketemu *sapa* yang di ingin ya langsung didatangi. Tidak menggunakan tangan kanan atau siapalah, pokoknya lebih dekat. Kalau misalnya *negur* ya langsung *negur*, *istilahe* ya tidak dengan menyakitkan itu tidak. Selalu mengajak untuk kebaikan kedepan.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah dalam menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk MW : *Yo* sangat-sangat lapang, sangat menerima, dan diprioritaskan baiknya bagaimana. Kalau da masukan-masukan *yo* ditawarkan kepada guru-guru yang lain juga, bagaimana baiknya.
- Peneliti : Apa reaksi kepala sekolah setelah menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk MW : Reaksinya ya santai mbak, sangat menerima apapun masukan

- yang disampaikan kepada ibu.
- Peneliti : Langkah-langkah apa yang ditempuh kepala sekolah setelah menerima masukan dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk MW : Langkah selanjutnya ya langsung dijalankan, tapi sebelumnya sudah dikomunikasikan terlebih dahulu baiknya bagaimana.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang kepala sekolah?
- Bpk MW : Nyaman, dan damai.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang guru?
- Bpk MW : Suasanyanya *yo* nyaman, damai, dan saling mengisilah. Karna semua manusia kan pasti ada kekurangan.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di ruang kelas?
- Bpk MW : nyaman-nyaman saja.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di lingkungan sekitar sekolah?
- Bpk MW : Bagus. Apalagi sekarang semua masyarakat dan tokoh-tokoh sini dekat dengan guru-guru. Jadi silaturahmi tetap terjalin dengan baik.

Wawancara 9

- Subjek : Bapak SY**
- Hari, tanggal : Kamis, 7 Mei 2015**
- Jabatan : Guru Penjaskes**
- Tempat : Ruang TU**
- Peneliti : Assalamu'alaikum wr. wb.
- Bpk SY : Wa'alaikumsalam wr. wb.
- Peneliti : langsung saja ya pak'?
- Bpk SY : Iya mbak.
- Peneliti : Bagaimana pemecahan masalah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengambil keputusan?
- Bpk SY : Itu *anu* diputuskan bersama-sama, selalu musyawarah.
- Peneliti : Bagaimana perkembangan masalah setelah adanya keputusan?
- Bpk SY : Biasanya musyawarah kemudian langsung dilaksanakan sampai tuntas.
- Peneliti : Sejauh mana keterlibatan kepala sekolah dalam musyawarah kerja?
- Bpk SY : Ya sebagai kepala sekolah memimpin rapat, kemudian memberikan solusi-solusi, terus nanti juga ditawarkan bagaimana sebaiknya. Terus dimusyawarahkan lagi.
- Peneliti : Seberapa besar peran kepala sekolah dalam mengambil keputusan?
- Bpk SY : Ya sangat besar, karna sebagai pemimpin, yang memimpin rapat. Jadi tidak pernah diwakilkan, jadi sebisa mungkin hadir. Jadi kalau misalnya saat ini kepala sekolah *nggak* bisa, jadi ditunda rapatnya.
- Peneliti : Seberapa penting pengaruh kehadiran kepala sekolah dalam mengambil keputusan?

- Bpk SY : Ya sangat dominan sekali ya, sangat penting karna dia sebagai seorang pemimpin, jadi dia mempertanggungjawabkan dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan.
- Peneliti : Adakah pembinaan secara langsung yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk SY : Sampai saat ini belum ada, karena secara umum saja pelaksanaan sudah baik. Biasanya kalau pembinaan kepada guru-guru itu ya seperti memotivasi, mengarahkan, membimbing seperti itu.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya (ketat-kaku)?
- Bpk SY : *Ooo enggak*, sudah saya katakan tadi disini harmonis, jadi timbal balik. Itu selalu terbuka, semuanya terbuka. Jadi kerjasama.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan sesuatu?
- Bpk SY : Ya tergantung dalam melakukan apa. Kalau misalnya yang berkaitan dengan memajukan sekolah ya selalu setiap saat.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu memberikan sanksi pada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang bersalah?
- Bpk SY : Disini itu jarang, dan bahkan tidak. Kalau sama anak paling ya hanya memberikan bimbingan. Kalau kepada guru-guru sendiri ya hanya pembinaan atau nasehat-nasehat.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah memberikan penghargaan khusus kepada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang berprestasi?
- Bpk SY : Ya memberikan hadiah kalau kepada siswa. Untuk memotivasi anak. Kalau kepada guru belum, hanya sebagai ucapan, selamat gitu.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada disekolah?
- Bpk SY : Penuh partisipasinya penuh, sangat berpartisipasi, seperti kebersihan, kedisiplinan.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk SY : Baik, santun, tegas, berwibawa.
- Peneliti : Seberapa besar tingkat kedisiplinan yang dimiliki kepala sekolah?
- Bpk SY : Tinggi tingkat kedisiplinannya sangat tinggi diatas rata-rata guru.
- Peneliti : Seberapa besar rasa percaya diri yang dimiliki kepala sekolah?
- Bpk SY : Menurut saya sangat percaya diri ya. Misalnya saja guru-guru itu *agak* ragu-ragu untuk menentukan sesuatu, itu kepala sekolah berani mengambil sikap dan memutuskan. Karena kan kepala sekolah sendiri wawasannya lebih luas.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan)?

- Bpk SY : Ya jelas... jelas..
Bagaimana sikap kepala sekolah dalam memimpin sekolah?
Baguuuss... ya terusterang saja saya disini kan juga guru pindahan, setiap berapa tahun itu kan ada roling ya.. selama saya ada disini itu banyak prestasi dari sekolah sini. Itu misalnya saja dulu ya kelas 1 murid baru itu misalnya hanya dapat 12 sampai 13, kemarin penuh, bahkan sampe menolak. Iya dan sebelum itu juga sampe memenuhi standar 28 dari aturan dinas itu yang saya ketahui. Terus ada lagi, ekstra itu beliau giatkan, drumb band, karawitan. Karawitan pernah pentas juga.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk SY : Yaa sudah saya katakan tadi kalau misalnya dalam keluarga ya orang tua kita lah, jadi sebagai orangtua itu dia banyak *ngemong*.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah memiliki keterbukaan dalam proses komunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk SY : Sangat terbuka sekali.
- Peneliti : Bagaimana cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk SY : Bisa perantara, bisa langsung tergantung situasinya mbak.
- Peneliti : Bagaimana respon kepala sekolah saat berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk SY : Perhatian. Sangat perhatian.
- Peneliti : Bagaimana hubungan yang terjalin antara kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk SY : Baik, harmonis.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan) terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk SY : Ya selalu dikembangkan, selalu dikembangkan dan selalu otomatis. Kita kompak lah pokoknya, susah senang selalu kita hadapi bersama. Selalu saling mendukung dalam suka maupun duka.
- Peneliti : Bagaimana interaksi yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk SY : Interaksinya ya selalu dilakukan secara langsung, *nggak* pernah melalui perantara-perantara *gitu*.
- Peneliti : Bagaimana sikap kepala sekolah dalam menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk SY : Selalu ditampung, kalau menurut teman-teman itu baik disetujui, kalau itu mungkin kurang begitu apa ya misalnya ya direbugkan baiknya.
- Peneliti : Apa reaksi kepala sekolah setelah menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk SY : Reaksinya ya sangat menerima, sangat santai.

- Peneliti : Langkah-langkah apa yang ditempuh kepala sekolah setelah menerima masukan dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- Bpk SY : Langkah-langkahnya ya itu tadi kita selalu mengutamakan kebersamaan, pembagian tugas. Dan langsung dilaksanakan.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang kepala sekolah?
- Bpk SY : *Enak*, kondusif juga.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang guru?
- Bpk SY : Selalu kondusif, nyaman, *enak*.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di ruang kelas?
- Bpk SY : Ya nyaman-nyaman saja, kondusif, menyenangkan.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di lingkungan sekitar sekolah?
- Bpk SY : Sangat-sangat baik, damai, nyaman.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA SISWA

Wawancara 1

Subjek : RI

Hari, tanggal : Sabtu, 9 Mei 2015

Jabatan : Siswa kelas V (lima)

Tempat : Perpustakaan

Peneliti : Selamat siang *dek*, boleh minta waktunya sebentar?

RI : Iya mbak, boleh?

Peneliti : Langsung saja ya?

RI : Iya.

Peneliti : Adakah pembinaan (pemberian motivasi, bimbingan dan arahan) secara langsung yang dilakukan ibu NM terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?

RI : Iya, ada mbak. Biasanya bu Noor itu sering *ngasih* motivasi-motivasi *gitu*.

Peneliti : Apakah ibu NM terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya (ketat-kaku)?

RI : *Nggak* pernah.

Peneliti : Apakah ibu NM selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan sesuatu?

RI : Memberi contoh *dulu*.

Peneliti : Apakah ibu NM selalu memberikan sanksi pada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang bersalah?

RI : Iya diberi hukuman tapi dinasehati dulu. Contohnya kalau misalnya rambutnya panjang itu kalau *nggak* potong-potong itu dipotong bu kepala sekolah. Kadang juga orangtuanya dipanggil kalau anaknya tetep bandel.

Peneliti : Apakah ibu NM memberikan penghargaan khusus kepada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang berprestasi?

RI : *Yo* dikasih hadiah mbak.

Peneliti : Apakah ibu NM ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada

disekolah?

RI : Selalu ikut.

Peneliti : Bagaimana sikap ibu NM terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?

RI : Baik, tegas, tanggung jawab, kadang sedikit galak.

Peneliti : Seberapa besar tingkat kedisiplinan yang dimiliki ibu NM?

RI : Ya besar. Kalau berangkat itu duluan. Kalau pulang, kalau gurunya udah pulang baru kepala sekolahnya pulang.

Peneliti : Seberapa besar rasa percaya diri yang dimiliki ibu NM?

RI : Sangat percaya diri.

Peneliti : Apakah ibu NM selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan)?

RI : Iya gitu.

Peneliti : Bagaimana sikap ibu NM dalam memimpin sekolah?

RI : Bertanggungjawab.

Peneliti : Bagaimana sikap ibu NM dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?

RI : Sedikit galak.

Peneliti : Apakah ibu NM memiliki keterbukaan dalam proses komunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?

RI : Terbuka.

Peneliti : Bagaimana cara ibu NM berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?

RI : Langsung *dateng* ke orangnya, langsung ngomong, nggak nyuruh-nyuruh orang.

Peneliti : Bagaimana respon ibu NM saat berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?

RI : Baik *kok*.

Peneliti : Bagaimana hubungan yang terjalin antara ibu NM dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?

RI : Belum baik. Kan sering *ngomel-ngomel gitu*, karna ada masalah sama siswanya.

Peneliti : Apakah ibu NM selalu mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan) terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?

RI : iya.

Peneliti : Bagaimana interaksi yang dilakukan ibu NM terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?

RI : ya itu biasanya langsung, *nggak* pernah diwakilin siapa *gitu*.

Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang kepala sekolah?

RI : Ruang kepala sekolah nyaman, tapi kotor banyak nyamuk.

Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang guru?

RI : Kalau dikantor guru itu karena *deket* kantin biasanya airnya pada tumpah jadi *nggak* begitu nyaman.

Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di ruang kelas?

RI : Kotor, *nggak* nyaman, soalnya yang piket pada *males*.

Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di lingkungan sekitar sekolah?
 RI : Nyaman, damai, *enak* sekolah disini.

Wawancara 2

Subjek : FA
Hari, tanggal : Sabtu, 9 Mei 2015
Jabatan : Siswa kelas V (lima)
Tempat : Perpustakaan

Peneliti : Selamat siang *dek*, boleh minta waktunya sebentar?
 FA : Iya mbak, boleh?
 Peneliti : Langsung saja ya?
 FA : Iya.
 Peneliti : Adakah pembinaan (pemberian motivasi, bimbingan dan arahan) secara langsung yang dilakukan ibu NM terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
 FA : Ada.
 Peneliti : Apakah ibu NM terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya (ketat-kaku)?
 FA : *Enggak sih*.
 Peneliti : Apakah ibu NM selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan sesuatu?
 FA : Memberi contoh *dulu*.
 Peneliti : Apakah ibu NM selalu memberikan sanksi pada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang bersalah?
 FA : Iya biasanya dikasih hukuman *gitu*. Itu biasanya kalau *pas* apel itu kalau ada yang *rame* itu langsung ditegur suruh hormat ke bendera merah putih biasanya.
 Peneliti : Apakah ibu NM memberikan penghargaan khusus kepada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang berprestasi?
 FA : Belum tau aku mbak. Tapi biasanya dikasih hadiah gitu.
 Peneliti : Apakah ibu NM ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada disekolah?
 FA : Selalu ikut mbak.
 Peneliti : Bagaimana sikap ibu NM terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
 FA : Baik, tegas, ya *gitulah*.
 Peneliti : Seberapa besar tingkat kedisiplinan yang dimiliki ibu NM?
 FA : Ya disiplin *banget* mbak, bu kepala *nggak* pernah telat kalau *dateng* kesekolah.
 Peneliti : Seberapa besar rasa percaya diri yang dimiliki ibu NM?
 FA : Ya percaya diri.
 Peneliti : Apakah ibu NM selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan)?
 FA : Ya selalu mengutamakan kebersamaan mbak, *nggak* mementingkan pribadinya sendiri itu *enggak*.

- Peneliti : Bagaimana sikap ibu NM dalam memimpin sekolah?
 FA : Baik *sih* mbak, *nggak* gimana *gitu*, pokoknya tegas *gitu*.
 Peneliti : Bagaimana sikap ibu NM dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
 FA : Tutur katanya itu mbak *nggak* apa *gitu*, pokoknya sopan, sama tegas *gitu*.
 Peneliti : Apakah ibu NM memiliki keterbukaan dalam proses komunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
 FA : Iya terbuka mbak, kalau ada apa-apa itu langsung disampaikan.
 Peneliti : Bagaimana cara ibu NM berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
 FA : Ya langsung *nyemperin* ke orangnya mbak yang mau diajak *ngomong*.
 Peneliti : Bagaimana respon ibu NM saat berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
 FA : Responnya bagus mbak, *nggak* *cuek* *enggakk*.
 Peneliti : Bagaimana hubungan yang terjalin antara ibu NM dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
 FA : Ya *gitu* mbak baik. kalau misalnya ada yang upacara *gitu* kalau yang *nggak* tertib itu disuruh menghadap ketimur. Abis itu di nasehati kapan-kapan lagi seragamnya yang komplit *gitu*.
 Peneliti : Apakah ibu NM selalu mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan) terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
 FA : Iya mbak selalu itu.
 Peneliti : Bagaimana interaksi yang dilakukan ibu NM terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
 FA : Interaksinya ya secara langsung.
 Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang kepala sekolah?
 FA : *Kalo* di ruang kepala sekolah ya nyaman mbak, bersih,
 Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang guru?
 FA : Kalau dikantor ya bersih juga nyaman.
 Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di ruang kelas?
 FA : Kalau dikelas itu rame mbak.
 Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di lingkungan sekitar sekolah?
 FA : Nyaman-nyaman aja *sih* mbak.

Wawancara 3

Subjek : MA
 Hari, tanggal : Sabtu, 9 Mei 2015
 Jabatan : Siswa kelas V (lima)
 Tempat : Perpustakaan

- Peneliti : Selamat siang *dek*, boleh minta waktunya sebentar?
 MA : Iya mbak, boleh?
 Peneliti : Langsung saja ya?

- MA : Iya.
- Peneliti : Adakah pembinaan (pemberian motivasi, bimbingan dan arahan) secara langsung yang dilakukan ibu NM terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- MA : iya, bu kepala itu sering *ngasih* motivasi kalau *mau* ada ulangan, terus setiap hari sabtu itu selalu ngingetin *kalo* senin suruh *pake* baju seragam lengkap.
- Peneliti : Apakah ibu NM terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya (ketat-kaku)?
- MA : *Enggak*.
- Peneliti : Apakah ibu NM selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan sesuatu?
- MA : Memberi contoh *dulu* baru memerintah.
- Peneliti : Apakah ibu NM selalu memberikan sanksi pada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang bersalah?
- MA : Dinasehati dulu, terus abis itu dikasih hukuman apa *gitu* *nggak* tau soalnya belum ada yang dihukum *gitu*. Belum pernah ada yang melakukan kesalahan sampek dipanggil orangtuanya *gitu* belum pernah ada.
- Peneliti : Apakah ibu NM memberikan penghargaan khusus kepada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang berprestasi?
- MA : Biasanya yang menang itu dikasih hadiah. Ya *pokokmen* yang *dapet* juara *nggak* dapet juara itu juga diberi selamat gitu.
- Peneliti : Apakah ibu NM ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada disekolah?
- MA : Iya ikut berpartisipasi dan ikut mbantu juga.
- Peneliti : Bagaimana sikap ibu NM terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- MA : Orangnyanya itu baik, bikjaksana, abis itu orangnyanya itu tegas.
- Peneliti : Seberapa besar tingkat kedisiplinan yang dimiliki ibu NM?
- MA : Iya disiplin, misalnya *pas* kalau berangkatnya pagi, kalau untuk pulangnyanya biasanya nunggu guru-guru pulang dulu baru pulang.
- Peneliti : Seberapa besar rasa percaya diri yang dimiliki ibu NM?
- MA : Udah.iya besar.
- Peneliti : Apakah ibu NM selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan)?
- MA : Iya.
- Peneliti : Bagaimana sikap ibu NM dalam memimpin sekolah?
- MA : Baik.
- Peneliti : Bagaimana sikap ibu NM dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- MA : Ya gimana ya. *Pakek* bahasa indonesia yang benar kalau bicara sama murid, *nggak galak* juga orangnya, *enak*, baik.
- Peneliti : Apakah ibu NM memiliki keterbukaan dalam proses komunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- MA : Iya terbuka, misalnya ada siswa yang bersalah gitu langsung

- dinasehati.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu NM berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- MA : Biasanya langsung *dateng* sendiri ke siswanya yang mau diajak ngomong, *nggak* pernah nyuruh-nyuruh orang.
- Peneliti : Bagaimana respon ibu NM saat berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- MA : Baik. *Nggak* pernah cuek.
- Peneliti : Bagaimana hubungan yang terjalin antara ibu NM dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- MA : Ya kali-kali ini *nggak* ada masalah, baik-baik aja
- Peneliti : Apakah ibu NM selalu mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan) terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- MA : Iya.
- Peneliti : Bagaimana interaksi yang dilakukan ibu NM terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- MA : Ya baik.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang kepala sekolah?
- MA : Nyaman, bersih, soalnya disapu.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang guru?
- MA : kalau ruang guru *agak* kotor sedikit, soalnya *deket* kantin. Yang buang *wadah makananne nggak* di tempatnya gitu jadi *agak* kotor sedikit.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di ruang kelas?
- MA : Kelas ya kotor. Kurang nyaman kalau kotor.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di lingkungan sekitar sekolah?
- MA : Ya *emmmm* brisik karena kan anak laki-laki itu kadang bicaranya *mbentak-mbentak* gitu.

Wawancara 4

- Subjek** : ER
- Hari, tanggal** : Senin, 11 Mei 2015
- Jabatan** : Siswa kelas VI (enam)
- Tempat** : Perpustakaan
- Peneliti : Adakah pembinaan (pemberian motivasi, bimbingan dan arahan) secara langsung yang dilakukan ibu NM terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- ER : Iya, ada. Bu Noor itu sering *ngasih* arahan-arahan yang baik-baik sama siswa.
- Peneliti : Apakah ibu NM terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya (ketat-kaku)?
- ER : *Enggak*. Bu' Noor itu santai orangnya.
- Peneliti : Apakah ibu NM selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan sesuatu?

ER : Memberi contoh. Terus bu noor ikut kerja bakti juga.

Peneliti : Apakah ibu NM selalu memberikan sanksi pada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang bersalah?

ER : Tegas, dinasehatin.

Peneliti : Apakah ibu NM memberikan penghargaan khusus kepada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang berprestasi?

ER : *Ngasih* hadiah. *Ngasih* uang biasanya.

Peneliti : Apakah ibu NM ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada disekolah?

ER : Biasanya selalu ikut dalam kegiatan yang ada disekolah.

Peneliti : Bagaimana sikap ibu NM terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?

ER : Baik, tegas. Penyayang.

Peneliti : Seberapa besar tingkat kedisiplinan yang dimiliki ibu NM?

ER : Ya besar, bu noor itu orangnya disiplin. Rapi, kalau *dateng* duluan, kadang guru-guru belum *dateng* bu noornya udah *dateng* duluan. Kalau pulang terahir, abis guru-guru yang lain pulang baru bu noor pulang. bu noor itu selalu terahir pulangnyanya.

Peneliti : Seberapa besar rasa percaya diri yang dimiliki ibu NM?

ER : Sangat percaya diri.

Peneliti : Apakah ibu NM selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan)?

ER : Iya selalu. Selalu *bareng-bareng* kalau misalnya ada acara apa *gitu*.

Peneliti : Bagaimana sikap ibu NM dalam memimpin sekolah?

ER : Tanggung jawab.

Peneliti : Bagaimana sikap ibu NM dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?

ER : Sopan, ramah.

Peneliti : Apakah ibu NM memiliki keterbukaan dalam proses komunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?

ER : iya.

Peneliti : Bagaimana cara ibu NM berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?

ER : Langsung datang ke orangnya yang mau di ajak *ngomong*.

Peneliti : Bagaimana respon ibu NM saat berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?

ER : Responnya baik, ya tegas.

Peneliti : Bagaimana hubungan yang terjalin antara ibu NM dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?

ER : Baik-baik aja.

Peneliti : Apakah ibu NM selalu mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan) terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?

ER : kurang tau mbak.

Peneliti : Bagaimana interaksi yang dilakukan ibu NM terhadap bawahan

(staf, guru, dan siswa)?

ER : biasanya kalau mau interaksi sama siswa itu *disamperin* langsung mbak.

Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang kepala sekolah?

ER : Bersih, nyaman.

Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang guru?

ER : Bersih, nyaman.

Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di ruang kelas?

ER : Lumayan bersih

Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di lingkungan sekitar sekolah?

ER : Nyaman, damai, *enak*.

Wawancara 5

Subjek : PR

Hari, tanggal : Senin, 11 Mei 2015

Jabatan : Siswa kelas VI (enam)

Tempat : Perpustakaan

Peneliti : Adakah pembinaan (pemberian motivasi, bimbingan dan arahan) secara langsung yang dilakukan ibu NM terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?

PR : Iya ada mbak.

Peneliti : Apakah ibu NM terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya (ketat-kaku)?

PR : *Enggak*, ibunya nggak pernah kaku *kok*.

Peneliti : Apakah ibu NM selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan sesuatu?

PR : Iya selalu mbak.

Peneliti : Apakah ibu NM selalu memberikan sanksi pada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang bersalah?

PR : *Kurang tau e* mbak, tapi kadang-kadang kalau ada anak yang salah itu dinasehatin dulu, terus abis itu *nggak tau* di apain soalnya dibawa kekantor.

Peneliti : Apakah ibu NM memberikan penghargaan khusus kepada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang berprestasi?

PR : Iya mbak, biasanya *dikasih* kayak buku, tempat makan, tempat minum *gitu*.

Peneliti : Apakah ibu NM ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada disekolah?

PR : Ikut terus mbak.

Peneliti : Bagaimana sikap ibu NM terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?

PR : Baik.

Peneliti : Seberapa besar tingkat kedisiplinan yang dimiliki ibu NM?

PR : Ya besar mbak, disiplin *banget* orangnya. Kalau berangkat itu pagi *banget*.

Peneliti : Seberapa besar rasa percaya diri yang dimiliki ibu NM?
 PR : *Emmmm* besar *kok* mbak.
 Peneliti : Apakah ibu NM selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan)?
 PR : Iya, *nggak egois* kok ibunya.
 Peneliti : Bagaimana sikap ibu NM dalam memimpin sekolah?
 PR : Baik mbak, tegas, tanggung jawab juga
 Peneliti : Bagaimana sikap ibu NM dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
 PR : Sopan, ramah.
 Peneliti : Apakah ibu NM memiliki keterbukaan dalam proses komunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
 PR : Iya.
 Peneliti : Bagaimana cara ibu NM berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
 PR : *Kalo ngomong* itu *pakek* bahasa indonesia mbak.
 Peneliti : Bagaimana respon ibu NM saat berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
 PR : Baik *banget* ibunya.
 Peneliti : Bagaimana hubungan yang terjalin antara ibu NM dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
 PR : Ya apa itu *emmmm* harmonis mbak.
 Peneliti : Apakah ibu NM selalu mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan) terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
 PR : Iya.
 Peneliti : Bagaimana interaksi yang dilakukan ibu NM terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
 PR : Biasanya itu ya langsung mbak, *nggak* pernah diwakilin *gitu*.
 Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang kepala sekolah?
 PR : Nyaman, enak.
 Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang guru?
 PR : Nyaman, enak.
 Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di ruang kelas?
 PR : Lumayan nyaman
 Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di lingkungan sekitar sekolah?
 PR : Nyaman, sama sejuk.

Wawancara 6

Subjek : NE
Hari, tanggal : Selasa, 12 Mei 2015
Jabatan : Siswa kelas VI (enam)
Tempat : Perpustakaan
 Peneliti : Assalamu'alaikum wr. wb.
 NE : Wa'alaikumsalam wr. wb.

Peneliti : Boleh minta waktunya sebentar untuk wawancara?
 NE : Iya boleh mbak.
 Peneliti : Langsung saja ya?
 NE : Iya.
 Peneliti : Adakah pembinaan (pemberian motivasi, bimbingan dan arahan) secara langsung yang dilakukan ibu NM terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
 NE : Iya ada mbak, biasanya bu noor itu sering *ngasih* motivasi-motivasi kalau mau lomba apa *enggak kalo mau* ulangan.
 Peneliti : Apakah ibu NM terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya (ketat-kaku)?
 NE : *Enggak*, biasa aja.
 Peneliti : Apakah ibu NM selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan sesuatu?
 NE : Iya mbak.
 Peneliti : Apakah ibu NM selalu memberikan sanksi pada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang bersalah?
 NE : Iya mbak, biasanya itu anak-anak yang rambutnya gondrong itu biasanya di *ingetin* dulu, kalau *nggak nurut* besoknya dipotong sama bu kepala.
 Peneliti : Apakah ibu NM memberikan penghargaan khusus kepada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang berprestasi?
 NE : Iya selalu.
 Peneliti : Apakah ibu NM ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada disekolah?
 NE : Iya. *Kayak pas* ada kerja bakti itu bu kepala ikut juga.
 Peneliti : Bagaimana sikap ibu NM terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
 NE : Baik *banget* mbak.
 Peneliti : Seberapa besar tingkat kedisiplinan yang dimiliki ibu NM?
 NE : Ya besar *banget*.
 Peneliti : Seberapa besar rasa percaya diri yang dimiliki ibu NM?
 NE : Ya besar mbak. Tegas *gitu* ibu'nya
 Peneliti : Apakah ibu NM selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan)?
 NE : Iya.
 Peneliti : Bagaimana sikap ibu NM dalam memimpin sekolah?
 NE : Tanggung jawab orangnya.
 Peneliti : Bagaimana sikap ibu NM dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
 NE : Sopan, ramah, enak, baik mbak.
 Peneliti : Apakah ibu NM memiliki keterbukaan dalam proses komunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
 NE : Iya mbak.
 Peneliti : Bagaimana cara ibu NM berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?

- NE : Biasanya itu bu noor langsung *nyamperin* ke orangnya terus langsung ngomong.
- Peneliti : Bagaimana respon ibu NM saat berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- NE : Selalu baik responnya
- Peneliti : Bagaimana hubungan yang terjalin antara ibu NM dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- NE : Harmonis.
- Peneliti : Apakah ibu NM selalu mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan) terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- NE : Ya selalu lah mbak, disini itu kalau ada apa-apa *nggak* sendiri-sendiri, sama-sama terus.
- Peneliti : Bagaimana interaksi yang dilakukan kibu NM terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- NE : Ya *kayak gitulah* mbak, baik, *nggak* pernah *mbed-mbedain*.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang kepala sekolah?
- NE : Enak, tapi ruangnya kekecilan.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang guru?
- NE : Kalau dikantor guru itu berisik, soalnya kan kantinnya jadi satu disitu
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di ruang kelas?
- NE : Ya nyaman, damai.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di lingkungan sekitar sekolah?
- NE : Sejuk, damai, nyaman.

Wawancara 7

- Subjek** : RI
- Hari, tanggal** : Selasa, 12 Mei 2015
- Jabatan** : Siswa kelas VI (enam)
- Tempat** : Perpustakaan
- Peneliti : Assalamu'alaikum wr. wb.
- RI : Wa'alaikumsalam wr. wb.
- Peneliti : Boleh minta waktunya sebentar untuk wawancara?
- RI : Iya boleh mbak.
- Peneliti : Langsung saja ya?
- RI : Iya.
- Peneliti : Adakah pembinaan (pemberian motivasi, bimbingan dan arahan) secara langsung yang dilakukan ibu NM terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?
- RI : Iya ada paling mbak.
- Peneliti : Apakah ibu NM terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya (ketat-kaku)?
- RI : Tidak.
- Peneliti : Apakah ibu NM selalu memberikan contoh terlebih dahulu

sebelum memerintahkan sesuatu?

RI : Iya.

Peneliti : Apakah ibu NM selalu memberikan sanksi pada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang bersalah?

RI : *Nggak tau* mbak, saya *nggak* pernah salah soalnya.

Peneliti : Apakah ibu NM memberikan penghargaan khusus kepada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang berprestasi?

RI : Iya.

Peneliti : Apakah ibu NM ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada disekolah?

RI : Iya.

Peneliti : Bagaimana sikap ibu NM terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?

RI : Sikapnya baik, tanggung jawab.

Peneliti : Seberapa besar tingkat kedisiplinan yang dimiliki ibu NM?

RI : Ya besar.

Peneliti : Seberapa besar rasa percaya diri yang dimiliki ibu NM?

RI : Besar juga mbak.

Peneliti : Apakah ibu NM selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan)?

RI : Iya selalu.

Peneliti : Bagaimana sikap ibu NM dalam memimpin sekolah?

RI : Tegas, tanggung jawab, disiplin.

Peneliti : Bagaimana sikap ibu NM dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?

RI : Baik, enak, *nggak mbingungin*, nyaman juga.

Peneliti : Apakah ibu NM memiliki keterbukaan dalam proses komunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?

RI : Iya.

Peneliti : Bagaimana cara ibu NM berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?

RI : Ya itu langsung *dateng* terus *ngomong* langsung.

Peneliti : Bagaimana respon ibu NM saat berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?

RI : Baik.

Peneliti : Bagaimana hubungan yang terjalin antara ibu NM dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?

RI : Baik-baik aja.

Peneliti : Apakah ibu NM selalu mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan) terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?

RI : *Kayaknya* iya mbak.

Peneliti : Bagaimana interaksi yang dilakukan ibu NM terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?

RI : Biasanya langsung, *nggak* pernah diwakilin sapa-sapa.

Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang kepala sekolah?

RI : Lumayan *enak*, tapi sedikit kotor.
Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang guru?
RI : *Enak* tapi kadang kotor, soalnya kan *deket* kantin.
Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di ruang kelas?
RI : *Enak* mbak, *rame*, temen-temennya juga *enak-enak*.
Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di lingkungan sekitar sekolah?
RI : *Woooo* ya enaklah mbak, menyenangkan.

Lampiran 5. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Kamis, 30 April 2015

Waktu : 7.30 – selesai

Kegiatan : Memasukkan surat izin penelitian dan mengamati kondisi sekolah

Deskripsi :

Peneliti datang ke SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta untuk memasukkan surat izin penelitian. Peneliti menyerahkan stopmap yang berisi surat izin penelitian dari UNY, Balai Kota, dan proposal penelitian yang telah disahkan oleh Dosen Pembimbing Skripsi 1, Dosen Pembimbing Skripsi 2, Ketua Jurusan PPSD, dan Wakil Dekan 1. Surat izin diterima, dan peneliti di ijin untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.

Peneliti meminta ijin kembali untuk melihat-lihat kondisi bangunan yang ada di SD Negeri Prawirotaman. Peneliti mulai mengamati ruang guru (letaknya jadi satu dengan LAB IPA, koprasia sekolah, dan kantin), ruang kelas 1 – 6, ruang UKS (letaknya jadi satu dengan tempat sholat dan rumah dinas yang sudah tidak ditempati), dapur, toilet guru dan toilet siswa, Ruang TU (letaknya jadi satu dengan ruang komputer), ruang perpustakaan, ruang seni, dan ada satu bangunan baru yang belum difungsikan (rencananya akan dijadikan ruang UKS). Peneliti kembali keruang kepala sekolah dan menanyakan lebih dalam tentang ruangan-ruangan yang dijumpai peneliti, menanyakan jam masuk sekolah, jam pulang sekolah serta menanyakan kegiatan-kegiatan rutin yang ada di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta. Ibu NM menjawab dan menjelaskan dengan detail terkait pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti. Jam masuk yang ada di SD Negeri Prawirotaman adalah jam 07.00 WIB seluruh warga SD Negeri Prawirotaman langsung melaksanakan apel pagi dan dilanjutkan dengan jabat tangan seluruh warga sekolah, kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap pagi, selanjutnya pembelajaran dimulai pada pukul 07.10 WIB, dan jam pulang adalah pukul 12.20 WIB., setiap hari jum'at selalu dilaksanakan senam pagi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah yang dilanjutkan dengan semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekolah).

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Sabtu, 2 Mei 2015

Waktu : 06.30 – selesai

Kegiatan : Wawancara dengan guru Kelas 4 dan guru kelas 2

Deskripsi :

Peneliti berangkat jam 6.30 WIB. Peneliti bertemu dengan mas Yono, orang yang membantu-bantu membuatkan minum untuk guru-guru dan kepala sekolah setiap paginya. Ibu NM menjelaskan bahwa sebenarnya pada hari itu akan dilaksanakan upacara Hardiknas, tetapi karena cuacanya sedang hujan maka

upacara dan apel pagi ditiadakan. Ibu NM memberitahu peneliti bahwasanya pada pukul 8.00 WIB beliau ada rapat di Balai Kota mengikuti seminar pendidikan. Ibu NM meminta izin kepada peneliti untuk pergi keruang guru. Disana terlihat ibu Noor sedang menyapa, berbincang-bincang, dan mengecek kehadiran guru.

Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk mewawancarai guru-guru. Peneliti melihat guru-guru sedang mengajar, kemudian peneliti menunggu sampai guru-guru selesai mengajar. Peneliti menjumpai guru kelas IV (empat) yang sudah selesai mengajar dan meminta izin untuk mewawancarai beliau terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah yang ada di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta. Sebelum memulai wawancara, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada Ibu SP selaku guru kelas IV (empat). Di sela-sela wawancara Ibu NM berpamitan dengan peneliti untuk mengikuti rapat di Balai Kota. Peneliti menuju ke Ibu DP selaku guru kelas II (dua) yang terlihat sedang duduk di tempat duduknya. Seperti biasa, sebelum memulai wawancara peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu terkait dengan maksud dan tujuannya. Kemudian Ibu DP mempersilahkan peneliti untuk mewawancarainya.

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Senin, 4 Mei 2015

Waktu : 06.30 – selesai

Kegiatan : Wawancara dengan Ibu Kepsek dan guru kelas 5

Deskripsi :

Peneliti berangkat ke SD Negeri Prawirotaman pada pukul 6.30 WIB dan disambut hangat oleh siswa-siswi SD Negeri Prawirotaman. Waktu menunjukkan pukul 07.00 WIB, Ibu NM bergegas memencet bel tanda masuk. Peneliti, siswa-siswi dan seluruh guru termasuk kepala sekolah berbaris di halaman sekolah untuk melaksanakan upacara bendera. Ibu Noor menjadi pembina upacara, amanat yang disampaikan oleh ibu Noor bertema hardiknas. Setelah selesai upacara, Ibu NM mengumumkan pemenang kostum terbaik yang dikenakan pada saat hari kartini. Kartini-kartono pemenang kostum terbaik diberi hadiah. Pembagian hadiah selesai, kemudian dilanjutkan apel pagi.

Peneliti meminta izin untuk mewawancarai ibu NM. Pukul 09.30 WIB ibu Noor izin kepada peneliti dan kepada beberapa guru yang ada di kantor untuk menjemput anaknya yang telah selesai ujian di SMP. Peneliti menuju ruang guru untuk bertemu dengan ibu FM selaku guru kelas V (lima). Peneliti berkenalan dengan Ibu FM dan menyampaikan maksud dan tujuannya pada hari itu. Ibu FM bersedia untuk di wawancarai dan memberi penjelasan dengan sangat baik dan terbuka. Ibu NM kembali kesekolah pada pukul 10.30 WIB. Peneliti kembali berbincang-bincang kepada ibu NM.

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Selasa, 5 Mei 2015

Waktu : 06.30 – selesai

Kegiatan : Wawancara dengan guru kelas 3 dan guru kelas 6

Deskripsi :

Peneliti berangkat ke SD Negeri prawirotaman pada pukul 06.30 WIB dan langsung menuju ruang kepala sekolah dan sudah disambut hangat oleh ibu NM. Sambil menunggu jam 07.00 WIB, peneliti berbincang-bincang dengan ibu NM. Bel berbunyi, peneliti mengikuti apel pagi dengan seluruh warga sekolah.

Peneliti meminta izin untuk melihat pembelajaran yang disampaikan ibu NM. selain menjadi kepala sekolah, Ibu Noor juga menjadi guru olahraga kelas II (dua) dan III (tiga). Karena jumlah siswanya sedikit, maka setiap hari Selasa olahraga kelas II (dua) dan kelas III (tiga) dijadikan satu. Pembelajaran diawali didalam kelas, Ibu NM selalu memberikan materi terlebih dahulu sebelum olahraga diluar ruangan. Siswa kelas II(dua) dan kelas III (tiga) sangat antusias dan aktif dalam pembelajaran. pembelajaran didalam kelas di anggap sudah cukup, kemudian bu NM mengajak siswa untuk keluar ruangan. Sebelum memulai kegiatan, ibu NM mengajak siswa untuk berbaris dan melakukan pemanasan terlebih dahulu. Olahraga diluar ruangan pada hari itu adalah lari keliling kampung dan kembali lagi kesekolah. Setelah selesai mengamati pembelajaran yang disampaikan oleh ibu NM, peneliti meminta izin kepada guru kelas III (tiga) untuk mewawancarai terkait dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Pak RC bersedia untuk diwawancarai. Peneliti langsung memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan wawancara. Pak RC sangat antusias dan terbuka dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Wawancara dengan pak RC selesai, peneliti meminta izin untuk wawancara dengan pak MA selaku guru kelas 6. Disela pembicaraan, ibu NM datang dan meminta izin kepada peneliti dan kepada pak MA untuk menjemput anaknya di SMP. Setelah ibu NM pergi, peneliti melanjutkan wawancaranya dengan pak MA. Bu NM kembali lagi kesekolah pada pukul 10.30. Peneliti berbincang-bincang untuk menggali informasi.

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Rabu, 6 Mei 2015

Waktu : 06.30 – selesai

Kegiatan : Wawancara dengan guru kelas 1 dan guru Agama Kristen

Deskripsi :

Peneliti berangkat pukul 06.30 WIB. Ibu Nm sudah datang, beliau berangkat pukul 06.20WIB. Peneliti disapa dan disambut hangat oleh siswa-siswi kelas 2 dan kelas 1. Masuk pukul 07.00 WIB, langsung melaksanakan apel pagi yang diikuti oleh 5 guru, kepala sekolah, dan siswa-siswi dari kelas 1 sampai kelas 6. Peneliti melihat ibu SL guru kelas 1 sedang menyapu ruang kelas. Ibu kepek sedang berbincang-bincang dengan pak mW selaku guru agama islam dan

ibu FM selaku guru kelas 5. Ibu NM menutup pintu gerbang. Ibu NM keruang kepala sekolah dan menghubungi pak RC yang tidak datang karena sedang sakit. Setelah itu Ibu NM dan peneliti melihat siswa kelas 4 dan 5 yang sedang praktik masak di depan kelas dalam rangka mata pelajaran SBK.

Ibu NM memberi tahu peneliti bahwa pada pukul 13.00 WIB akan mengikuti rapat di Dinas dalam rangka sosialisasi nilai UN. Jika hasilnya semua guru perlu tahu, maka hasil rapat dari dinas akan disampaikan kepada guru-guru. Tetapi jika hanya beberapa guru saja yang perlu tahu, maka ibu Noor hanya memberi tahu hasilnya kepada guru yang bersangkutan. Pada pukul 9.30 ibu Noor berpamitan kepada peneliti dan guru yang ada di kantor untuk menjemput anaknya dan beliau akan kembali lagi ke sekolah pada pukul 10.30. Sambil menunggu waktu istirahat, peneliti pergi ke perpustakaan untuk melihat-lihat dan membaca buku. Kondisi perpustakaan di Sd Negeri Prawirotaman masih kurang tertata dengan rapi, karena memang tidak ada penjaga perpustakaan. Setelah istirahat, peneliti menghampiri ibu Sulastri selaku guru kelas I (satu) untuk wawancara. Setelah selesai wawancara dengan ibu SL kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan ibu MC selaku guru agama kristen. Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu, menyampaikan maksud dan tujuan kemudian langsung melakukan wawancara.

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Kamis, 7 Mei 2015

Waktu : 06.30 – selesai

Kegiatan : Wawancara dengan guru Agama Islam dan guru Olahraga

Deskripsi :

Peneliti berangkat pukul 06.30 WIB dan ternyata Ibu kepek datang pukul 07.00 WIB, terlambat karena asyik berbincang-bincang dengan anaknya di rumah. Siswa istirahat pada pukul 09.30 WIB, Ibu SP masuk ke ruang kepala sekolah untuk meminta izin ingin menghadiri undangan dari sekolah anaknya.

Peneliti melihat-lihat kondisi sekolah dan mengamati Ibu DP yang sedang mengajar Matematika di kelas 2, suasananya ramai, tetapi siswa aktif dalam pembelajaran. Ibu DP membimbing siswa yang belum paham dan belum bisa sampai siswa tersebut paham. Siswa yang sudah paham disuruh mengerjakan soal-soal yang ada di buku.

Peneliti kembali ke ruang kepala sekolah, tak berselang lama ada salah satu siswa yang menagis. Ibu NM langsung datang dan bertanya kejadian yang sebenarnya. Ibu Noor menasehati siswa tersebut sampai suasana menjadi normal kembali. Ibu NM memberi tahu peneliti tentang hasil rapat yang kemarin di ikuti di Dinas yaitu tentang nilai kelulusan siswa kelas 6. Ibu NM memberi tahu peneliti bahwa pada hari jum'at akan di adakan senam bersama seluruh warga sekolah dan dilanjutkan dengan semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekolah). Untuk hari jum'at, siswa tetap menggunakan seragam, sedangkan guru-guru dan kepala sekolah menggunakan kaos olahraga. Jum'at pulang pukul 11.30

WIB. Ibu NM memberitahu peneliti bahwa pada pukul 12.30 akan mengikuti rapat di SD Suryodiningratan 2, membahas tentang koordinasi pengawas silang.

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Jum'at, 8 Mei 2015

Waktu : 06.30 – selesai

Kegiatan : Meminta ijin untuk melihat-lihat dan memfoto dokumen kepala sekolah

Deskripsi :

Peneliti berangkat jam 06.30 WIB dan Ibu Noor sudah ada di ruangan kepala sekolah. Jam 07.00 WIB bel berbunyi, seluruh siswa dari kelas 1 sampai 6, guru-guru dan kepala sekolah melaksanakan senam rutin hari jum'at. Dilanjutkan dengan apel pagi dan semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekolah. Setelah selesai semutlis, peneliti meminta ijin kepada ibu NM untuk melihat kelas 1 dan 2 menari. Peneliti meminta ijin kepada guru tari untuk melihat dan mengambil dokumentasi tari

Peneliti kembali ke ruang kepala sekolah dan meminta ijin untuk melihat-lihat dan memfoto dokumen-dokumen yang dimiliki kepala sekolah. Pukul 09.30 WIB sampai habis dzuhur ibu kepek pamit kepada peneliti untuk mengikuti Dharma Wanita di SLB. Pukul 15.30 WIB sampai pukul 20.00 WIB kelas 6, wali murid, guru-guru dan kepala sekolah mengadakan do'a bersama dalam rangka menjelang Ujian kelas 6.

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Sabtu, 9 Mei 2015

Waktu : 06.30 – selesai

Kegiatan : Wawancara dengan siswa kelas V (lima)

Deskripsi :

Peneliti berangkat pukul 06.30 dan Ibu kepek sudah ada di ruangan. Seperti biasa setiap pagi selalu melaksanakan kegiatan apel pagi, setelah apel mengingatkan siswa untuk memakai pakaian seragam lengkap pada hari senin, pada hari minggu pakaian sudah di siapkan. Bagi siswa yang tidak memakai pakaian seragam dan atribut lengkap, disuruh berbaris menghadap ke timur.

Ada 4 mahasiswa dari UST ingin melakukan wawancara dengan ibu NM terkait MBS. Respon ibu NM sangat baik, terbuka, berwibawa, hangat, dan ramah. Pukul 08.30 WIB mahasiswa UST pamit. Pak MW memasuki ruang kepala sekolah untuk memberi tahu Ibu Noor bahwa beliau baru saja memberikan soal-soal TO kepada siswa kelas 6 dan membahas rencana akan diadakannya TPA. Pukul 09.30 WIB Ibu NM dan Ibu SL selaku guru kelas 1 pergi takziah kerumah salah satu siswa kelas 1 yang pada hari itu bapaknya meninggal dunia. Peneliti meminta ijin kepada guru karawitan untuk melihat dan memfoto kegiatan karawitan siswa kelas 3 dan 4. Setelah selesai, peneliti meminta ijin kepada guru

komputer untuk melihat pembelajaran komputer yang sedang dilaksanakan siswa kelas 2.

Pukul 10.00 WIB peneliti diminta untuk menjaga siswa-siswa dari kelas 3 sampai kelas 6, dikarenakan seluruh guru dan kepala sekolah pergi menjenguk pak RC (guru kelas 3) yang sedang sakit. Pada jam istirahat peneliti datang ke kelas 5 untuk mewawancarai 3 anak terkait dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Peneliti mengajak RI Putranto ke perpustakaan untuk mewawancarainya, setelah selesai dilanjutkan dengan FA dan yang terakhir peneliti mewawancarai MA. Pukul 11.00 WIB guru ekstrakurikuler bahasa Inggris datang. Pukul 11.10 WIB pembelajaran Bahasa Inggris kelas 3 sampai 5 dimulai, peneliti melihat dan mengamati pembelajaran. Setelah selesai bahasa Inggris dilanjutkan dengan Pramuka sampai pukul 14.00 WIB. Pukul 12.30 WIB guru-guru dan kepala sekolah kembali ke sekolah.

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Senin, 11 Mei 2015

Waktu : 06.30 – selesai

Kegiatan : Melihat-lihat dokumen dan wawancara dengan siswa kelas VI (enam)

Deskripsi :

Peneliti datang pukul 06.30 WIB dan bukep sudah hadir. Upacara bendera (4 anak tidak memakai atribut lengkap baris menghadap ke timur), upacara berjalan sangat hikmah. Setelah selesai, langsung apel pagi. Ibu NM dan peneliti memasuki ruang kepala sekolah Ibu NM memberitahu peneliti bahwa pukul 12.30 akan menghadiri rakor persiapan US di UPT. Peneliti menggali informasi lebih dalam kepada kepala sekolah. Ibu Noor menceritakan bahwa beliau baru pertama kali menjabat menjadi kepala sekolah yaitu di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.

Ibu NM memberitahu peneliti tentang rencananya dalam memimpin sekolah, tahun ajaran baru beliau akan merombak posisi tata ruang yang ada di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta. Peneliti melihat-lihat dokumen UASDA. Peneliti meminta izin untuk melihat lingkungan sekolah, ada beberapa wali murid yang berada di dalam lingkungan sekolah karena menunggu anaknya. Peneliti menunggu jam istirahat dan selanjutnya peneliti mendatangi ruang kelas 6 untuk mewawancarai siswa kelas 6. Secara bergantian peneliti mewawancarai NE, dan RI. Karena belum masuk sudah berbunyi, maka wawancara dilanjutkan esok hari. Peneliti kembali ke ruang kepala sekolah, Ibu NM memberitahu bahwa Selasa akan mengadakan rapat dengan guru-guru.

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Selasa, 12 Mei 2015

Waktu : 06.30 – selesai

Kegiatan : Wawancara dengan siswa kelas VI (enam) dan Rapat bulanan,

Deskripsi :

Peneliti berangkat pukul 06.30 WIB dan kepala sekolah sudah datang. Jam 07.00 WIB untuk Apel pagi. Ibu kepek memasuki ruang guru untuk menyapa dan berbincang-bincang sejenak. Ibu NM memberi tahu peneliti akan mengajar olah raga di kelas 3, peneliti diberi tugas untuk menamai buku penilaian yang nanti pada saat rapat di bagikan kepada guru. Setelah selesai peneliti melihat pembelajaran yang disampaikan Ibu NM di kelas 3. Pukul 07.15 Ibu kepek mengajar olahraga. Karena siswanya sedikit, maka pembelajaran digabung antara siswa kelas 2 dan kelas 3 dan dijadikan satu diruang kelas 3.

Peneliti melihat ibu NM sedang memasukkan nilai tugas, setelah itu menggambar lapangan kasti dan menjelaskan tentang cara bermain kasti. Siswa mencatatnya di buku catatan dan dinilai. Ada beberapa siswa yang belum memiliki nilai tugas, Ibu Noor meminta siswa yang belum memiliki nilai tugas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu NM. Setelah selesai menjelaskan, ibu NM mengajak siswa keluar kelas untuk mempraktikkan permainan kasti. Siswa yang belum selesai mengerjakan tetap berada didalam untuk menyelesaikannya. Ibu NM mengajak siswa berbaris dan pemanasan sebelum melakukan permainan kasti. Ibu NM menggambar lapangan kasti dihalaman sekolah. Siswa-siswi bermain kasti dengan bimbingan bu NM. Setelah selesai siswa kumpul kembali, dan bu NM memberikan evaluasi kepada siswa. Olahraga selesai pukul 08.50 WIB.

Peneliti menunggu siswa beristirahat. Peneliti menghampiri ruang kelas 6 untuk melakukan wawancara. Peneliti mewawancarai siswa kelas 6. Wawancara dilakukan di perpustakaan, dan bergantian. Pertama peneliti mewawancarai ER, dan setelah selesai peneliti mewawancarai PR. Setelah selesai peneliti kembali ke ruang kepala sekolah untuk mendapatkan informasi. Pukul 12.30 peneliti mengikuti rapat dengan guru-guru dan di pimpin oleh kepala sekolah. Rapat selesai pukul 14.30

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Rabu, 13 Mei 2015

Waktu : 06.30 – selesai

Kegiatan : Melihat-lihat dokumen kepala sekolah

Deskripsi :

Berangkat jam 06.30 WIB dan bu' kepek sudah hadir. Kemudian pada pukul 07.00WIB melaksanakan apel pagi. Melihat-lihat dokumen kepala sekolah, kemudian pada pukul 10.30 ada pengawas dari dinas datang untuk memberi tindak lanjut dari hasil supervisi yang telah diberikan beberapa minggu yang lalu.

Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan pengawas. Setelah selesai peneliti bersama bu kepek ke kantor guru untuk berbincang-bincang dengan guru

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Jum'at, 15 Mei 20

Waktu : 06.30 – selesai

Kegiatan : Kerja bakti persiapan UASDA

Deskripsi :

Peneliti berangkat ke SD Negeri Prawirotaman pada pukul 06.30 WIB. Peneliti disambut hangat oleh siswa siswi SD N Prawirotaman. Ibu kepala belum hadir karna menghadiri pengajian rutin di Pedagogia sampai dengan pukul 09.30 WIB.

Jam 07.00 senam rutin hari jum'at bersama dengan siswa kelas 1- 6 dan guru-guru Apel pagi, dilanjutkan semutlis. Pak MA dan pak SY memasang banner-banner yang bertuliskan kata-kata motivasi. Guru-guru dari kelas 1-kelas 5 memasuki kelas dan membagi tugas kepada siswa untuk bekal liburan. Setelah selesai seluruh siswa dan guru-guru melaksanakan kerja bakti. Ibu NM kembali ke SD pada pukul 09.30 WIB. Ibu NM memberi tahu peneliti bahwa beliau baru saja menghadiri pengajian rutin yang dilaksanakan setiap bulan sekali. Pengajian tersebut dihadiri oleh seluruh kepala sekolah SD yang ada di kota. Setelah siswa pulang, pak MA memasang Nomer Ujian.

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Rabu, 03 Juni 2015

Waktu : 06.30 – selesai

Kegiatan : Rapat Bulanan

Deskripsi :

Peneliti berangkat pukul 06.30 WIB dan kepala sekolah sudah datang. Jam 07.00 WIB semua siswa dan guru-guru melaksanakan kegiatan Apel pagi. Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan kepala sekolah. Pada pukul 12.30 WIB peneliti mengikuti kegiatan rapat bulanan yang diikuti oleh seluruh guru dan kepala sekolah. Dalam rapat tersebut hal-hal yang dibahas adalah terkait UKK untuk kelas I (satu) – kelas VI (enam), perpindahan kelas VI (enam), kegiatan pesantren kilat di bulan suci ramadhan, Outbond seluruh guru dan siswa siswi dari kelas I (satu) – kelas VI (enam), dan PPDB.

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Sabtu, 06 Juni 2015

Waktu : 06.30 – selesai

Kegiatan : Meminta izin mengcopy dan menscan dokumen Kepala Sekolah

Deskripsi :

Peneliti datang ke SD Negeri Prawirotaman pada pukul 06.30. Peneliti disambut hangat oleh Ibu NM dan Guru-guru. Peneliti langsung menuju ke ruangan Ibu NM untuk meminta izin meminjam, mengcopy, serta menscan dokumen-dokumen Kepala Sekolah. Setelah selesai di copy, peneliti langsung mengembalikan dokumen tersebut kepada Ibu NM. pengembalian dokumen baru sebagian, sebagian lagi akan dikembalikan pada hari senin.

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Senin, 08 Juni 2015

Waktu : 06.30 – selesai

Kegiatan : Mengembalikan dokumen Kepala Sekolah dan meminta surat bukti penelitian

Deskripsi :

Peneliti datang ke SD Negeri Prawirotaman pada pukul 06.30. Peneliti disambut hangat oleh Ibu NM, Guru-guru serta siswa siswi kelas I(satu) dan kelas II(dua). Peneliti langsung menuju ke ruangan Ibu NM untuk mengembalikan beberapa dokumen yang peneliti pinjam pada hari sabtu kemarin.

Peneliti mengucapkan banyak-banyak terimakasih dan meminta do'a restu agar dimudahkan segala urusan kepada Ibu NM, dan seluruh guru di SD Negeri Prawirotaman. Tidak hanya itu, ibu NM juga memberikan surat tanda bukti penelitian yang sudah cap oleh ibu NM.

Lampiran 6. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan

REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI PRAWIROTAMAN YOGYAKARTA

No	Pertanyaan	Jawaban		Kesimpulan
1.	Bagaimana pemecahan masalah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengambil keputusan?	Observasi	Ibu NM selalu memutuskan sesuatu dengan musyawarah kepada guru-guru pada saat rapat.	Pemecahan masalah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengambil keputusan sebisa mungkin dengan cara musyawarah. Sebagai seorang pemimpin, untuk memutuskan sesuatu kepala sekolah harus meminta pertimbangan dari guru-guru walaupun pada akhirnya yang memutuskan adalah kepala sekolah. Untuk memutuskan sesuatu, kepala sekolah harus melihat situasi dan kondisi. Jika dalam permasalahan tersebut semua guru harus tau
		Kepsek	Saya dengan rapat, dengan guru-guru, pasti dengan rapat, pasti dengan musyawarah. Saya harus minta pertimbangan-pertimbangan. Kalau hanya sedikit dan bisa saya pecahkan sendiri saya pecahkan sendiri, tapi kalau keputusan itu harus semua tau ya saya rapat. Ya sebenarnya saya setengah otoriter kalau tidak <i>nganu</i> ya <i>tetep</i> kalau tidak ada keputusan kan saya harus mengambil keputusan, makanya keputusan saya itulah nanti yang <i>dipakek</i> . Jadi ya harus setengah otoriter lah kalau saya. Tapi <i>tetep</i> musyawarah sesuai situasi kondisi. Ya kalau memang dimusyawarah itu <i>udah</i> selesai <i>yo udah</i> selesai. Tetapi kalau tidak bisa misalnya “buk ini tidak bisa ini ini ini” ahirnya ya saya memutuskan sendiri. Kalau saya itu <i>udah tek</i> , ya sudah kalau <i>gitu</i> berarti harus dilaksanakan. Nanti <i>nggak</i> jalan kalau <i>nggak</i> seperti itu. (4 Mei 2015)	
		Guru		
		SP	Dilakukan dengan musyawarah. (2 Mei 2015)	
		DP	Bermusyawarah, tapi nanti akhirnya ya diputuskan. (2 Mei	

		2015)	maka selalu diselesaikan dengan rapat, diskusi dan musyawarah. Tetapi jika permasalahan itu tidak terlalu berat, hanya sedikit dan bersifat individual, maka permasalahan tersebut dipecahkan sendiri oleh kepala sekolah atau hanya berdua dengan yang bersangkutan.
	FM	<i>Oo</i> itu bagus bijaksana. Dilakukan secara musyawarah. <i>Yo</i> tergantung masalahnya <i>yo</i> mbak tapi selalu musyawarah. (4 Mei 2015)	
	RC	Kalau menurut saya kepek sudah cukup bagus dalam memecahkan masalah yang ada. Pasti dengan musyawarah, dengan berdiskusi ataupun semua stakeholder yang bersangkutan pasti ikut sertakan dalam menyelesaikan masalah, jadi cukup bagus. (5 Mei 2015)	
	MA	Kalau disini kalau ada sesuatu memang segala rencana kita rapat dulu. Rapat kemudian disepakati bersama, walaupun pada akhirnya memang pertimbangan atau yang memutuskan memang kepala sekolah. Tapi pertimbangannya bisa datang dari guru pada saat rapat. Hanya beberapa kali kadang memang keputusan diambil spontanitas juga pernah, karna ada kegiatan yang dilapangan itu juga pernah. Kalau menyangkut pembelajaran kebanyakan diambil secara musyawarah, rapat-rapat rutin sebelum tahun ajaran baru, sebelum ujian seperti itu. Kebanyakan mengambil keputusannya itu dilakukan dengan musyawarah. (5 Mei 2015)	
	SL	Kalau kepala sekolah <i>eee</i> ada masalah dalam mengambil keputusan itu biasanya ini mbak dimusyawarahkan, bagaimana sebaiknya, nanti menurut rekan-rekan kan mana yang baik. (6 Mei 2015)	
	MC	Kalau untuk secara misalnya ada usulan apa bersama gitu	

			ya langsung dirapatkan. Tapi misalnya secara pribadi itu ya dipanggil satu-satu <i>kitanya</i> , tergantung dengan masalahnya. Tapi kebanyakan semua masalah itu diselesaikan secara bersama-sama. Jadi saling ada keterbukaan ya. (6 Mei 2015)	
		MW	Kalau rapat adalah satu itu dengan memberikan keterangan-keterangan tentang program yang akan dilaksanakan dan setelah itu di adakan musyawarah secara bersama. (7 Mei 2015)	
		SY	Itu <i>anu</i> diputuskan bersama-sama, selalu musyawarah. (7 Mei 2015)	
2.	Bagaimana perkembangan masalah setelah adanya keputusan?	Observasi	Masalah menjadi lebih baik dan dapat terselesaikan sampai tuntas.	Kepala sekolah di SD Negeri Prawirotaman merupakan orang yang cepat tanggap dan lincah dalam segala hal, sehingga setelah adanya keputusan maka perkembangan masalah yang ada menjadi lebih baik, cepat tertangani, cepat terselesaikan, selalu terselesaikan sampai tuntas dan dapat berjalan dengan lancar.
		Kepsek	<i>Eee</i> sesuai dengan hasil rapat saja, kalau biasanya ya ada yang kurang puas, ada yang minta pertimbangan, ada yang ya pasti ada pro dan kontra tapi hasil terakhir nanti walaupun tidak pasti tetapi bisalah di atasi. Kalau untuk sejauh ini perkembangannya masih baik-baik saja dan biasanya selalu terselesaikan sampai tuntas. (4 Mei 2015)	
		Guru		
		SP	Selalu berkembang. Soalnya kalau ada apa-apa itu langsung dikerjakan. Kalau ada masalah selalu diselesaikan sampai tuntas, tidak setengah-stengah. (2 Mei 2015)	
		DP	Tuntas, sampai tuntas. (2 Mei 2015)	
		FM	Ya dilaksanakan. <i>Yo</i> tuntas mbak, harus tuntas. Tapi <i>yo</i>	

			tergantung masalahnya <i>yo mbak yo. Kepalane kan lincah mbak, apa-apa selalu segera diselesaikan, harus diselesaikan nggak menunda-nunda nggak numpuk-numpuk masalahnya. Soalnya nanti masalah yang lain datang lagi, lincah kok dia. (4 Mei 2015)</i>	
		RC	Perkembangan masalah biasanya cepat terselesaikan, karna memang bu Noor sendiri orangnya memang cepat tanggap, kemudian juga sering berada disekolah, sering berkomunikasi dengan pihak guru, pihak wali murid, komite, jadi cepat. Setidaknya cepat tertangani atau nanti cepat terkondisikanlah dan selalu menyelesaikannya sampai tuntas. (5 Mei 2015)	
		MA	Kalau sudah diputuskan ya sebisa mungkin guru dan warga sekolah semua melaksanakan sesuai keputusan itu ya semaksimal mungkin walaupun nanti seandainya nanti keputusan ada yang nggak cocok <i>yo</i> kita minta ijin dulu ke bu kepala sekolah bagaimana kalau kita seperti ini bu, secara tidak melalui rapat mungkin dilakukan seperti itu. Misalnya kelas 6 kalau mau ada bimbingan gitu misalnya anak-anaknya cuacanya kurang bagus kemudian berubah dari rencana awal kita pertimbangkan dengan kepala sekolah, kalau sudah ok ya kita jalan tapi paling tidak semua yang disekolah kepala sekolah tau. Jadi sebagian besar masalah yang ada dapat terselesaikan sampai tuntas. (5 Mei 2015)	
		SL	Ya pokoknya dia tegas untuk mengatakan dan mengambil	

			keputusan. Contoh ya mbak ya, yang sudah pernah saya alami, misalnya kelas 1 dari wali murid mendengar kalau khawatir apa anaknya tidak bisa mengerjakan PR waktu itu terus bu kepala sekolah memberikan apa namanya pembicaraan dengan saya sebaiknya gini aja bu' ditambah jam belajar <i>gitu</i> . Pokoknya selalu menyelesaikannya sampe tuntas mbak klo ada masalah itu. (6 Mei 2015)	
		MC	Dengan keputusan itu semuanya menjadi baik dan semuanya bisa terselesaikan secara tuntas dan dapat berjalan dengan lancar. (6 Mei 2015)	
		MW	Kalau ada keputusan, langsung dijalankan sampai tuntas. Kalau ada ini ada hal-hal yang kurang tepat kemudian di musyawarahkan lagi. (7 Mei 2015)	
		SY	Biasanya musyawarah kemudian langsung dilaksanakan sampai tuntas. (7 Mei 2015)	
3.	Sejauh mana keterlibatan kepala sekolah dalam musyawarah kerja?	Observasi	Ibu NM ikut terlibat langsung dalam musyawarah kerja yang disampaikan di dalam rapat.	Kepala sekolah selalu terlibat langsung dalam hal apapun dan aktif dalam musyawarah kerja (rapat) yang diselenggarakan di SD Negeri Prawirotaman. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah selalu hadir dalam rapat sekolah kecuali kepala sekolah ada acara yang
		Guru		
		SP	Ya pemimpinnya. Ya besar, memancing-mancing gitu. <i>Kan</i> yang memberi informasi kepala sekolah. Tidak pernah diwakilkan. (2 Mei 2015)	
		DP	Aktif, sangat aktif. Baik <i>kok</i> dia, tidak pilih-pilih, mengayomi, melindungi. (2 Mei 2015)	
		FM	Yang memimpin rapat sering bu kepek. Selalu datang, yang memimpin kan kepalanya. Karna tanggung jawabnya kepek. (4 Mei 2015)	

		RC	Keterlibatannya cukup penting dan ikut terlibat secara langsung apapun masalahnya bu kepala memang “TOP”. (5 Mei 2015)	sangat mendesak seperti agenda rapat mendadak dari dinas biasanya rapat yang ada disekolah ditunda sampai jadwal kepala sekolah kosong dan semua guru bisa hadir mengikuti rapat.
		MA	Sangat terlibat dalam hal apapun. Tpi biasanya kalau untuk mengurus agenda rapat biasanya diwakilkan. Tapi kalau rapat umpamanya menyangkut UASDA <i>nah</i> itu nanti ketua panitia bisa didelegasikan untuk memimpin rapat setelah yang membuka bu kepala sekolah. Tergantung agenda rapatnya. (5 Mei 2015)	
		SL	<i>Yo</i> dia sebagai apa itu namanya, mediator itu. Pokoknya dia itu selalu <i>nggak</i> pernah mbak ngambil keputusan sendiri, dalam rapat juga tegas dalam menyampaikan apa yang telah diterima dari dinas itu langsung disampaikan. Jarang sekali itu ditunda sampai sebulan dua bulan kalau <i>nggak</i> kepepet. (6 Mei 2015)	
		MC	Keterlibatannya ya selau banyak melibatkan diri ya. Sebisa mungkin selalu hadir kecuali ada acara yang sangat mendesak baru diwakilkan misalnya sama salah satu guru yang mendapat amanat dari bu kepala. Tapi biasanya kalau misalnya ada acara yang berbenturan, misalnya bu kepala bilang besok ada rapat, tapi tiba-tiba beliau ada undangan mendadak dari dinas, itu biasanya rapat yang ada disekolah ditunda sampai jadwal beliau kosong dan semua guru bisa hadir. (6 Mei 2015)	
		MW	<i>Eee</i> dia adalah juga sebagai apa ya pimpinan dalam rapat dan juga memberikan motivasi pada teman-teman untuk	

4.	Seberapa besar peran kepala sekolah dalam mengambil keputusan?		memajukan sekolah. (7 Mei 2015)	
		SY	Ya sebagai kepala sekolah memimpin rapat, kemudian memberikan solusi-solusi, terus nanti juga ditawarkan bagaimana sebaiknya. Terus dimusyawarahkan lagi. (7 Mei 2015)	
		Dokumentasi	Telampir pada gambar hasil dokumentasi no. 22. Terlihat kepala sekolah hadir dan memimpin rapat rutin yang dilaksanakan 1 bulan sekali.	
		Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu NM mencoba mengambil keputusan dari apa yang dijadikan kebingungan oleh guru-guru terkait tugas yang akan diberikan kepada siswa kelas I (satu) – siswa kelas V (lima) menjelang libur UASDA kelas VI (enam). - Ibu NM memiliki peran yang sangat besar sebagai penentu/ pemutus hasil akhir dan selalu bijaksana dalam memutuskan sesuatu. 	Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar, karena kepala sekolah adalah inti dalam sebuah rapat dan sebagai penentu/ pemutus hasil akhir dari sebuah keputusan. Sehingga pada saat rapat sekolah, sebisa mungkin kepala sekolah selalu hadir dan tidak pernah diwakilkan kecuali beliau ada agenda rapat di luar sekolah.
		Guru		
		SP	Ya sangat berperan. Kan ya disini pemimpinnya dia. (2 Mei 2015)	
		DP	Sangat besar. Misalnya kalau rapat, kalau dia punya jadwal yang bersamaan <i>yo</i> diwakilkan, kalau <i>enggak</i> datang sendiri. Kepala sekolahnya rajin, aktif, bagus mbak. Sosialnya tinggi. <i>Nggak ngalem-ngalem lho</i> apa adanya. (2 Mei 2015)	
		FM	Besar mbak. Misalnya memutuskan sesuatu kan akhirnya muaranya ya kekepala sekolah. (4 Mei 2015)	
		RC	Perannya ya karna memang kepala itu jadi pemimpin	

			disekolah kami khususnya sudah sangat baik untuk membina, memimpin, kemudian mengkoordinasikan semua masalah, semua aspek yang ada. (5 Mei 2015)	
		MA	Kalau kepala sekolah kan tugasnya dari memimpin rapat, memberi ruang kepada guru juga nanti kan yang memimpin rapat kan kepala sekolah jadi perannya ya selain dia di akhir yang memutuskan, ditengah beliau beliau mencari tambahan ide kalau ada. Iya, perannya cukup besar pastinya. Karna menejerial, walaupun hanya menejerial tapi kan segala sesuatu beliaunya harus tau, hasilnya juga harus tau nanti bagaimana, prosesnya juga harus tau. (5 Mei 2015)	
		SL	Ya sangat besar mbak namanya juga kepala sekolah yang memimpin. (6 Mei 2015)	
		MC	Kalau untuk perannya sendiri ya sangat besar mbak. Karena beliau adalah intinya dalam sebuah rapat dan dalam mengambil keputusan. (6 Mei 2015)	
		MW	Sangat besar mbak. (7 Mei 2015)	
		SY	Ya sangat besar, karna sebagai pemimpin, yang memimpin rapat. Jadi tidak pernah diwakilkan, jadi sebisa mungkin hadir. Jadi kalau misalnya saat ini kepala sekolah <i>nggak bisa</i> , jadi ditunda rapatnya. (7 Mei 2015)	
5.	Seberapa penting pengaruh kehadiran kepala sekolah dalam mengambil keputusan?	Observasi	Kehadiran ibu NM sangat berpengaruh penting dan sangat dibutuhkan oleh guru-guru, karena setelah ibu NM memutuskan dan memberi masukan-masukan, guru-guru menjadi lebih paham. Selain itu, informasi yang didapat ibu	Kehadiran kepala sekolah sangat berpengaruh penting dan sangat dibutuhkan oleh guru-

			NM dari rapat dinas juga dapat tersampaikan kepada guru-guru maupun staf dengan jelas.	guru, karena kepala sekolah adalah orang yang mendapat informasi langsung dari dinas sehingga dapat tersampaikan kepada guru-guru dengan jelas. Sebagai fasilitator, kepala sekolah selalu diuntut untuk mempertanggungjawabkan dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan
		Kepsek	<i>Oo</i> kalau saya kalau pemecahan masalah harus hadir mbak, kecuali kalau saya itu harus kemana, saya sms kesalah satu guru hanya memberikan ini seperti ini terus bagaimana <i>la</i> terus dia disini sendiri dengan teman-teman yang musyawarah terus nanti sms saya lagi “bu” kalau hasilnya seperti ini bagaimana?” <i>oo</i> ya sudah bisa dilaksanakan. Jadi sebisa mungkin saya hadir, itu yang nomer satu, kalau tidak bisa saya sms dan lewat media elektronik itu pasti, pasti saya lakukan. Jadi harus dipecahkan bersama pasti kalau saya tidak pergi. (4 Mei 2015)	
		Guru		
		SP	Sangat penting, setiap ada rapat beliau mengikuti. (2 Mei 2015)	
		DP	Ya penting sekali to mbak. Sangat penting. (2 Mei 2015)	
		FM	Selalu hadir. Sebelum guru datang sudah <i>rawuh</i> duluan. Pokoknya “TOP” itu kepalanya. Lincah. (4 Mei 2015)	
		RC	Sangat penting, namanya juga seorang pemimpin mbak. Jadi ya kehadirannya selalu dibutuhkan. (5 Mei 2015)	
		MA	Kalau kepala sekolah dalam suatu sekolah sangat penting ya karena pengalaman disini juga pengalaman 4 tahun itu nggak ada kepala sekolah itu repot. Kalau perannya sangat penting, karna sebagai guru kita ada yang membimbing, memotivasi, tempat bertanya juga ada, terus juga yang bertanggung jawab juga ada. (5 Mei 2015)	

		SL	Perannya sendiri ya dia itu sebagai fasilitator kan dia yang dominan gitu, kalau mau menyampaikan yang didapat dari dinas <i>gitu</i> , ya sangat berpengaruh penting mbak. (6 Mei 2015)	
		MC	Sangat penting sekali ya mbak, karena apa namanya tanpa kehadiran kepala sekolah informasi kita tidak akan dapat apa-apa. Misalnya dari antar guru gitu bisa <i>tau</i> apa-apa, tapikan kepala sekolah itu langsung mendapat informasi dari kepala-kepala atau dari dinas <i>gitu kan</i> lebih jelas kalau disampaikan secara langsung ke anak buahnya. Jadi sangat penting sekali itu kehadirannya. Jadi misalnya kalau kita <i>nggak dateng</i> aja sayang gitu ya rasanya. (6 Mei 2015)	
		MW	<i>Yo</i> jelas penting mbak, karna kan informasi lengkapnya itu datangnya dari ibu kepala. (7 Mei 2015)	
		SY	Ya sangat dominan sekali ya, sangat penting karna dia sebagai seorang pemimpin, jadi dia mempertanggungjawabkan dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan. (7 Mei 2015)	
		Dokumentasi	Notulen rapat yang ditulis oleh salah satu staf yang ada di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta berisi tentang informasi-informasi yang diperoleh kepala sekolah dari dinas, serta rencana yang akan ditempuh.	
6.	Adakah pembinaan secara langsung yang dilakukan kepala sekolah terhadap	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu NM membimbing dan memotivasi guru-guru, staf, maupun siswa secara langsung. - Setelah apel pagi pada hari Sabtu, ibu NM mengingatkan siswa untuk memakai pakaian seragam 	Pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan menggunakan dua cara, yaitu secara

	bawahan (staf, guru, dan siswa)?		<p>lengkap pada hari senin, pada hari minggu pakaian sudah di siapkan. Bagi siswa yang tidak memakai pakaian seragam dan atribut lengkap, diminta berbaris menghadap ke timur.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ibu NM memberi masukan kepada pak MW tentang rencana kegiatan TPA yang akan di adakan di SD N Prawirotama. - Kepala sekolah memotivasi guru-guru untuk terus meningkatkan kualitas anak-anak didiknya. - Memotivasi siswa siswi yang akan mengikuti UASDA. 	<p>global dan individual. Pembinaan secara global adalah pembinaan yang dilakukan didalam rapat dan di tujukan untuk semua guru, siswa maupun staf. Sedangkan pembinaan yang dilakukan secara individual yaitu yang bersangkutan di panggil perorangan. Pada saat pembinaan, kepala sekolah selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada guru, staf, maupun siswa yang disampaikan secara langsung.</p>
		Kepsek	<p>Saya pembinaannya itu melaluiiii, ya kadang kalau ada apa itu saya langsung dengan guru-guru. Tapi kalau itu sifatnya global, ya saya harus dengan semuanya. Misalnya penggunaan ini untuk media belajar ya saya global dulu kemudian nanti saya kan ada supervisi kelas, ada penilaian, ada PKG. Jadi ya pembinaannya di sela-sela PKG dan supervisi itu. Kalau pembinaan kesiswa itu saya langsung, jadi anak yang melanggar ketentuan yang ada itu saya <i>comot</i>, saya ambil, kadang-kadang saya nggak musyawarah dengan guru langsung tak ambil <i>sreet</i> saya bawa kesini dan saya adili disini. Tapi juga kadang-kadang saya kalau ada laporan yang lain saya melalui guru dulu. Kadang-kadang nanti gurupun tidak bisa baru dipasrahkan ke saya. Saya itu terkenal galak mbak, jadi murid-murid itu kalau dengan saya itu <i>mesti</i> takut, tapi takutnya, kalau saya kan maksudnya <i>nggak</i> ya menyakiti kadang-kadang ya</p>	

		menyakiti. Mungkin itu sudah karakter saya jadi saya <i>slentik</i> , biar sadar, tapi abis itu ya juga alhamdulillah anak-anak yang gurunya sudah susah untuk nganu menanganinya. Kalau kadang-kadang saya nangani itu, kalau anak salah itu saya diamkan disini, saya tidak saya suruh apa-apa, saya duduk, tak <i>takoni yo ora</i> , “dah kamu duduk di situ”, sudah agak lama dia bingung, baru saya tanya “kamu tau <i>nggak</i> kesalahannya, besok mau <i>ngulangi</i> lagi <i>nggak</i> ?” setelah itu saya suruh membuat surat pernyataan. <i>Ngisi</i> buku BK lah istilahnya. Biasanya setelah itu agak berkurang, tapi yang nakal yang namanya anak pasti setiap saat harus di <i>elengke</i> terus <i>to</i> , kalau tidak kan anak pasti lupa. Sesuai dengan karakter dia seperti itu ya kembali lagi. Tapi alhamdulillah itu anak kelas 2, setelah saya suruh kesini sudah beberapa bulan kok nakalnya itu <i>udah nggak</i> keliatan. <i>Nggak</i> tau apa dia itu sadar apa memang takut. <i>Nggak</i> tau ya mudah-mudahan sadarlah. (4 Mei 2015)	
	Guru		
	SP	Dilakukan secara langsung, kalau rapat itu juga aktif kepala sekolahnya. (2 Mei 2015)	
	DP	Biasanya kan itu kebersamaan mbak, dikantor nanti dikasih apa- apa <i>gitu lho</i> . (2 Mei 2015)	
	FM	Pembinaannya selalu dilakukan secara langsung. Misalnya ya administrasi saja, “bu minta tanda tangan misalnya, bu ini belum <i>nganu</i> , oh ya. Maaf ya bu ini segera diisi misalnya program ya selalu diisi saja” kita kan selalu minta	

			kepala sekolah <i>to</i> yang tanda tangan. (4 Mei 2015)	
		RC	Pembinaan ada dua biasanya, secara global biasanya dirapat, yang kedua secara individu dipanggil satu persatu kalau memang salah. Contohnya saya yang sering telat dipanggil, guru lain mungkin mengajarnya kurang apanya, dipanggil secara individual. (5 Mei 2015)	
		MA	Ada. Umpamanya dengan guru itu kita seandainya guru itu mau apa mau ada apa penilaian itu juga sebelumnya diarahkan dulu oleh kepala sekolah itu nanti sebaiknya bagaimana atau guru itu sedang akan ditugasi untuk apa nanti juga biasanya secara personal bu kepala menyampaikan arahnya tidak dengan rapat. Kalau siswa ya banyak sekali mungkin spontanitas malahan kalau bu kepala disini, jadi begitu melihat anak ada hal yang kurang dibenahi atau dibetulkan bu kepala sekolah itu tidak segan-segan untuk memanggil, nggap papa nggak melewati guru, kita juga mengerti. Kadang-kadang juga bu kepala keliling melihat ya itu kalau melihat hal yang kurang pas ya itu bu kepala sekolah langsung menegur atau memberi arahan. (5 Mei 2015)	
		SL	Ya kalau yang bermasalah saja, kalau yang <i>nggak</i> bermasalah ya <i>nggak</i> pernah sendiri-sendiri, selalu bersama-sama. Bermasalah aja <i>nggak</i> pernah nyakiti <i>gitu</i> , selalu hati-hati dia. Tapi tegas walaupun hati-hati. Memang tak akui kepala sekolah yang bisa <i>momonglah</i> . (6 Mei 2015)	

		MC	Kalau secara pribadi misalnya apa ya kira-kira yang tidak untuk umum ya dipanggil satu-satu, tapi kalau misalnya untuk kebersamaan ya langsung disitu. Misalnya pas istirahat itu langsung disampaikan dan langsung <i>dirembukkan</i> disitu, jadi enak semuanya. Kalau untuk siswa ya dipanggili satu-satu juga terus diselesaikan gitu.(6 Mei 2015)	
		MW	Ada juga pembinaan, kalau ada waktu pembinaan penilaian seorang guru PKG misalnya juga di tungguin dikelas, kalau misalnya ada yang kurang pas ya diberi pengarahan, terutama dalam menghadapi anak didik yang bermacam-macam kalau misalnya ini seperti ini bagaimana bu? Beliau selalu membarikan masukan. Kalau pembinaan terhadap siswa biasanya dalam mengembangkan bakat siswa, biasanya dikomunikasikan dengan pihak guru dan orang tua juga. (7 Mei 2015)	
		SY	Sampai saat ini belum ada, karena secara umum saja pelaksanaan sudah baik. Biasanya kalau pembinaan kepada guru-guru itu ya seperti memotivasi, mengarahkan, membimbing seperti itu. (7 Mei 2015)	
		Siswa		
		RI	Iya, ada mbak. Biasanya bu Noor itu sering <i>ngasih</i> motivasi-motivasi gitu. (9 Mei 2015)	
		FA	Ada. (9 Mei 2015)	
		MA	iya, bu kepala itu sering <i>ngasih</i> motivasi kalau <i>mau</i> ada ulangan, terus setiap hari sabtu itu selalu ngingetin <i>kalo</i>	

			senin suruh <i>pake'</i> baju seragam lengkap. (9 Mei 2015)	
		ER	iya, ada. Bu Noor itu sering <i>ngasih</i> arahan-arahan yang baik-baik sama siswa. (11 Mei 2015)	
		PR	Iya ada mbak. (11 Mei 2015)	
		NE	Iya ada mbak, biasanya bu noor itu sering <i>ngasih</i> motivasi-motivasi kalau mau lomba apa <i>enggak kalo mau</i> ulangan. (12 Mei 2015)	
		RI	Iya ada paling mbak. (12 Mei 2015)	
		Dokumentasi	Terlampir pada gambar hasil dokumentasi no. 26, 28 dan 36. Terlihat kepala sekolah sedang memberi pengarahan kepada siswa kelas VI (enam) menjelang UASDA, kepala sekolah memberi pengarahan rutin kepada seluruh siswa setiap hari sabtu, dan kepala sekolah memantau, membimbing, dan memberi pengarahan secara langsung pada kegiatan masak-masak kelas IV(empat) dan V (lima) dalam rangka pembelajaran SBK.	
7.	Apakah kepala sekolah terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya (ketat-kaku)?	Observasi	Kepala sekolah tidak ketat dan kaku, Ibu NM selalu bersikap santai tetapi tetap bertanggung jawab serta dapat mengayomi guru, staf, maupun siswa. sikap kekeluargaan yang dimiliki ibu NM terlihat sangat nampak di lingkungan SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.	Dalam memimpin, kepala sekolah tidak pernah bergantung pada kekuasaan formal (ketat-kaku). Kepala sekolah selalu bersikap santai, tegas, fleksibel, disiplin tidak terlalu formal tetapi
		Kepsek	<i>Oo</i> tidak mbak, saya selalu santai kepada siapapun. Kalau ketat tidak, lebih kepada tegas iya. (4 Mei 2015)	
		Guru		

		SP	<p><i>Enggak, enggak pernah kaku, slow enggak pernah kaku. Disini nganu kok enggak ada kaku-kakuan, udah kayak keluarga sendiri, enggak ada kaku-kakuan. Meng kita tau kedudukan kepala sekolah, tapi enggak kaku-kakuan. Punya masalah apa dirumah sering diungkapkan disekolah, jadi sisini enggak kaku-kakuan. Sangat terbuka seperti keluarga sendiri. Nggak ada yang menggunjing-nggunjingkan dirumah. Nek abis nesu karo suami juga sering kalau pas istirahat-istirahat gitu. Jadi disini itu nyaman. Jadi ada apa-apa ya nganu dikeluarkan, tidak harus disimpan terus. Jadi nek dikelauarkan kan terus ada tanggapan. Jadikan terus slow gitu.</i></p> <p>(2 Mei 2015)</p>	tetap bertanggung jawab serta dapat mengayomi guru, staf, maupun siswa.
		DP	Formal dan fleksibel, tidak kaku, ya ada toleransi. (2 Mei 2015)	
		FM	<i>Oo enggak mbak, fleksibel.</i> (4 Mei 2015)	
		RC	<p>Enggak bu kepala ibaratnya <i>nggak saklek</i> ya, lebih disiplin iya disiplin. Tapi <i>nggak otoriter, enggak sakleklah</i>. Jadi ibaratnya guru, guru yang ada kepentingan, memang benar-bener mendesak meskipun jam kerja guru dari jam 7 sampe jam 2, jam 1 sudah ada kepentingan yang memang tidak bisa ditinggalkan terus memperbolehkan, meskipun juga harus tetap tanggung jawab.</p> <p>(5 Mei 2015)</p>	
		MA	Kalau yang saya lihat pendekatannya bu kepala sekolah disini justru lebih kekeluargaan. Jadi tidak terlalu formal,	

			tetapi malah kekeluargaan jadi walaupun ada hal-hal yang tidak bisa lepas dari formalitas tapi kalau secara personal saya merasa seperti ke arah kekeluargaan. (5 Mei 2015)	
		SL	<i>Enggak, enggak.</i> (6 Mei 2015)	
		MC	<i>Enggak, anu bijaksana ya kalau saya yang menilai ya. Malah kalau kitanya bingung itu beliau malah membantu misalnya seperti saya, saya kan mengajar di dua SD. Bingung membaginya waktunya, saya meminta saran dan masukan sama bu kepala. Ya langsung dikasih tau gitu.</i> (6 Mei 2015)	
		MW	Ya tidak. Kadang-kadang iya, kadang-kadang tidak. Tergantung situasinya. Umpama dalam menghadapi UNAS itu juga sekarang juga sangat tegang sekali itu. Tergantung situasinya. Tetapi <i>enak</i> itu dalam kepemimpinannya, tidak kaku gitu. <i>Istilahe yo dikepenakke neng yo sak kepenake dewe</i> , tidak seenaknya sendiri tetap pada tanggung jawabnya. (7 Mei 2015)	
		SY	<i>Ooo enggak</i> , sudah saya katakan tadi disini harmonis, jadi timbal balik. Itu selalu terbuka, semuanya terbuka. Jadi kerjasama. (7 Mei 2015)	
		Siswa		
		RI	<i>Nggak pernah.</i> (9 Mei 2015)	
		FA	<i>Enggak sih.</i> (9 Mei 2015)	
		MA	<i>Enggak.</i> (9 Mei 2015)	
		ER	<i>Enggak.</i> Bu' Noor itu santai orangnya. (11 Mei 2015)	
		PR	<i>Enggak</i> , ibunya nggak pernah kaku <i>kok</i> . (11 Mei 2015)	

		NE	<i>Enggak, biasa aja. (12 Mei 2015)</i>	
		RI	<i>Tidak. (12 Mei 2015)</i>	
8.	Apakah kepala sekolah selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan sesuatu?	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu NM selalu memberi contoh kepada guru-guru maupun siswa untuk berangkat pagi, dengan cara ibu NM datang kesekolah lebih awal yaitu sebelum pukul 06.20 WIB agar guru-guru dan siswa juga ikut berangkat pagi. selain itu ibu NM juga memberi contoh dari segi pakaian, kedisiplinan, dan keramahan terhadap siapapun. - Ibu NM berangkat lebih awal dan berdiri didepan gerbang untuk menyambut siswa-siswi dan guru-guru. - Berangkat lebih awal dan menutup gerbang pada saat bel sudah berbunyi dan langsung menuju lapangan untuk melakukan kegiatan rutin Apel pagi. 	Sebelum memerintahkan sesuatu, kepala sekolah selalu memberikan contoh terlebih dahulu. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah bertugas untuk memberikan contoh-contoh yang baik agar dapat di tiru oleh bawahannya. Contoh-contoh yang dilakukan oleh ibu NM di SD Negeri Prawirotaman adalah dari segi pakaian, kedisiplinan, dan keramahan terhadap siapapun. Selain itu juga ibu NM tidak segan-segan untuk menutup pintu gerbang setelah bel berbunyi, menyapu lorong-lorong sekolah, menyapu ruang kepala sekolah, merebus air dan memunguti sampah-
		Kepsek	Kalau kegiatan itu seperti kerja bakti, seperti kegiatan-kegiatan yang lain itu saya memberi contoh terlebih dahulu, misalnya nyapu, saya ngepel, <i>kayak</i> membersihkan apa-apa itu ya saya beri contoh. Kalau untuk tingkah laku ya biasanya anak-anak hanya melihat seperti apa tingkah laku guru dan kepala sekolah. Ya seperti itu, kalau saya kan nggak bisa menilai diri saya sendiri, yang bisa menilai itu kan orang lain. <i>Lha</i> seperti apa kalau <i>panjenengan</i> itu ya tanya ke guru-guru saya. Tanya kemurid-murid saya, kepala sekolah itu orangnya seperti apa. Ya itulah jawabannya, saya nggak bisa memberikan yang lebih karena saya tidak bisa menilai diri saya sendiri. (4 Mei	

		2015)	sampah yang berserakan di halaman sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa maupun guru yang melihat dapat meniru dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari.
	Guru		
	SP	Oh iya mbak, contohnya <i>aja</i> kalau berangkat sekolah. Dia selalu datang sebelum guru-guru berangkat. Pulangnya juga paling akhir. Kalau ada sampah yang berserakan juga dia selalu turun tangan terlebih dahulu, terus nanti guru-gurunya <i>ngikut gitu</i> . (2 Mei 2015)	
	DP	Memberi contoh dan memerintah. <i>Kayak</i> kalau pagi hari itu <i>lho</i> pas bersalaman dengan murid-murid itu dia juga memberi contoh dan juga gurunya itu kan dikasih jadwal. Rutin melakukan apel pagi. (2 Mei 2015)	
	FM	Iya, <i>mesti</i> . Teladan itu <i>mesti ngasih</i> contoh. Tidak hanya memerintah. <i>Nek iki mesti ngasih</i> contoh. (4 Mei 2015)	
	RC	Kebanyakan beliau memang memberikan contoh yang baik. Contohnya berangkat paling tidak paling awal atau 1, 2, 3 paling awal, pulang juga paling akhir karna memang memberikan contoh yang baik kemudian dalam pelajaran juga selalu disiplin, selalu tepat waktu. Beliau orangnya tidak hanya memerintah-memerintah saja. (5 Mei 2015)	
	MA	Iya, bahkan itu enaknya kalau ada kepala sekolah, jadi bisa kita lihat. Bahkan bisa memberi tahu tanpa berucap. Kalau <i>dateng</i> pagi ya lihat kepeknya dateng pagi itu pasti gurunya semua <i>dateng</i> pagi. Kalau kepeknya mau mengambil sampah pasti semua guru pasti akan mengambil sampah. Jadi memang sebagai guru juga istilahnya kalau <i>enggak</i> melakukan juga pasti malu juga karna memang	

			sudah diberi contoh kok <i>nggak</i> melakukan. Apa lagi bu kepsek disini juga jarang menegur secara negatif kan jadi lebih banyak yang baik-baik. Kalau misalnya nyindir ya nyindir halus. (5 Mei 2015)	
		SL	Yaa dia itu ya disamping memberi contoh juga melaksanakan <i>ora meng</i> memberi contoh <i>tok</i> . Banyak lah contohnya, misalnya <i>nggak</i> ada tukang <i>kebon</i> aja malah dia yang nyapu, malah berangkat lebih awal, langsung turun tangan. (6 Mei 2015)	
		MC	Ya memberi contoh mbak, iya memberi contoh. Misalnya kalau kita belum jelas maksudnya apa, ya bu kepala langsung memberi contoh ini seperti ini seperti ini. Kalau bu kepala sekolah kan modelnya <i>tek tek tek gitu</i> ya jadi diberi contoh dulu, misalnya kemaren apa ya <i>oo</i> itu mau ada kegiatan anak-anak itu drumband dan pada bingung cara membuat benderanya, terus dikasih tau itu yang segitiga itu ya. Jadi seringnya diberi contoh dulu, tapi kadang anak buahnya itu bu kalau gini-gini gimana terus <i>dirembukkan</i> lagi jadi seperti itu. Bu kepala itu orangnya tidak hanya sekedar memerintah, jadi kalau ada apa-apa itu langsung turun tangan jadi anak buahnya juga langsung mengikuti. (6 Mei 2015)	
		MW	Ya ya <i>garek</i> apa yang dilakukan kalau misalnya ada yang <i>anu</i> ya diberi contoh misalnya dalam senam gitu dia yang menjadi instrukturnya. (7 Mei 2015)	

		SY	Ya tergantung dalam melakukan apa. Kalau misalnya yang berkaitan dengan memajukan sekolah ya selalu setiap saat. (7 Mei 2015)	
		Siswa		
		RI	Memberi contoh <i>dulu</i> . (9 Mei 2015)	
		FA	Memberi contoh <i>dulu</i> . (9 Mei 2015)	
		MA	Memberi contoh <i>dulu</i> baru memerintah. (9 Mei 2015)	
		ER	Memberi contoh. Terus bu noor ikut kerja bakti juga. (11 Mei 2015)	
		PR	Iya selalu mbak. (11 Mei 2015)	
		NE	Iya mbak. (12 Mei 2015)	
		RI	Iya. (12 Mei 2015)	
9.	Apakah kepala sekolah selalu memberikan sanksi pada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang bersalah?	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa-siswi yang tidak menggunakan atribut lengkap diminta untuk menghadap ke timur sampai upacara selesai. - Ibu NM menasehati siswa yang menjahili temannya sampai menangis. 	Sanksi yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap bawahan berupa nasehat, teguran, bimbingan dan sampai memanggil wali murid jika ada siswa yang bersalah dan yang bersangkutan tetap tidak berubah menjadi lebih baik.
		Kepsek	Kalau saya ya itu, saya suruh duduk, saya suruh ini, kalau guru yang salah ya saya tegur, untuk sementara ini kalau saya dengan mulut. Saya itu dengan mulut kalau ada apa-apa gitu ya menasehati. Gurupun dengan mulut, langsung <i>deer</i> gitu kalau saya. Ibu seperti ini, bapak seperti ini, saya langsung, besok lagi jangan. <i>Oo</i> ya. Saya langsung, saya <i>nggak</i> pernah <i>pakek</i> surat, <i>nggak</i> pernah <i>pakek</i> kekerasan, atau dengan rapat bersama. Jadi mungkin kalau dengan rapat bersama kan saya ee memberikan apa namanya <i>eeee</i>	

			istilahnya memberikan nasehat kan tidak tidak tersinggung misalnya seperti itu. Tapi kalau misalnya saya harus “pak harus seperti ini” ya saya ya saya langsung. Tapi untuk semuanya biar lebih-lebih ketauan yang saya tuju ya pasti tetep di rapat. Misalkan ada yang terlambat datang, pulang mendahului, misalnya pergi tidak pamit, jadi saya didalam kantor itu betul-betul saya tegur. Karna yang namanya pergi tidak pamit itu suatu saat ada apa-apa itu kita <i>nggak</i> tau kan nanti yang disalahkan kami, karna masih dalam waktu sekolah. (4 Mei 2015)	
		Guru		
		SP	Iya, selalu menasehati dulu. (2 Mei 2015)	
		DP	iya, langsung. <i>Kayak itu lho</i> , waktu itu kan kosong terus <i>nganu</i> pada pulang <i>to</i> , kebetulan bu kepsek pulang dari acara, kesini lagi belum ada jam 2 <i>to</i> , kan biasanya ada yang piket, piketnya langsung pulang <i>nggak</i> soalnya <i>nggak</i> ada temennya, terus bu kepala itu langsung marah. “guru sertifikasi, jam 1 pulang”. Langsung ditegur, terus gurunya minta maaf. (2 Mei 2015)	
		FM	Belum pernah ada yang bersalah, <i>nggak</i> pernah ada yang bersalah. Contohnya saya hari ini <i>nggak pake</i> seragam, yo minta maaf karena kemaren juga <i>pas</i> kebetulan <i>pas</i> menyampaikan saya <i>nggak</i> ada karna saya dikelas. Kadang-kadang kan dikantor itu disampaikan. Kadang-kadang kan <i>pas</i> saya didalam kelas jadi <i>nggak tau</i> apa yang disampaikan. <i>Lho</i> ternyata kok seragamnya berbeda. <i>Yo</i>	

			<i>nggak</i> diberi sanksi. Kalau <i>negur</i> karna kita yang merasa salah yo biasanya langsung minta maaf. (4 Mei 2015)	
		RC	<i>Nggak</i> langsung diberi sanksi, pertama mesti ada nasehat-nasehat biasanya kalau SOPnya 3 kali nasehat. (5 Mei 2015)	
		MA	Menyangkut sanksi kalau memang untuk guru sanksi kan sudah diatur secara formal ya tidak bisa bu kepala sekolah mengeluarkan sanksi kok melewati aturan. Sanksi sebatas yang saya lihat hanya sampai sebatas teguran secara haluslah belum sampai ketahap yang berat. Kebetulan juga guru-guru tidak pernah melanggar kode etik guru yang berlebihan. Jadi ya sanksinya hanya teguran halus “ <i>ngapa to pak, besok ini yo ngene</i> ”. Kalau untuk siswa yang saya lihat sampai memanggil orang tua karna yang saya amati masalah yang dihadapi siswa menyangkut lingkungan rumah biasanya sampai memanggil orang tua siswa. (5 Mei 2015)	
		SL	Sanksi itu ya ada, tapi guru jarang, soalnya selalu musyawarah <i>gitu</i> jadi jarang sekali. Sanksinya ya teguran. Kalau siswa sendiri ya sama saja, nanti orangtua dipanggil. (6 Mei 2015)	
		MC	Sanksinya itu kalau dengan siswa mungkin kadang ya Cuma yang seperti tadi itu dipanggil dinasehati. Kadang juga orangtuanya sanksinya dipanggil kalau misalnya ada yang kemaren ada anak kelas berapa itu merusakkan sepeda itu atau apa terus orang tuanya dipanggil untuk	

			memperbaiki, karena kasihan <i>to</i> anaknya yang sepedanya dirusakkan itu. Kalau untuk guru biasanya Cuma diperingatkan saja, misalnya pas dalam forum, jadi semuanya tau dan guru-guru itu nggak tersinggung, jadi ya menasehatinya itu bukan hanya untuk satu orang tapi semuanya. (6 Mei 2015)	
		MW	Iya, kalau ada anak yang salah ya itu dibimbing atau guru yang kewalahan biasanya diserahkan kepada kepala sekolah. Itu ya biasanya anak disuruh dikantor, dikomunikasikan dengan orang tuanya, nanti coba ada perubahan tidak. Biasanya anak-anaknya dipanggil dulu. Tinggal nanti pelanggarannya, kalau pelanggarannya sampai yang berat seperti <i>nipu</i> atau mengambil uang temannya atau mengambil uang orangtuanya. Pernah dulu itu mengambil uang orang tuanya <i>nggak ngomong</i> . <i>Yo</i> dikomunikasikan kepada orangtuanya, <i>kok</i> anak ini sangunya banyak. Kemudian orangtuanya dipanggil, dikomunikasikan, diklarifikasi ternyata yang ngambil anaknya sendiri. Itu yang pernah terjadi seperti itu. Kalau untuk guru sendiri misalnya saja yang tidak menggunakan seragam itu ya cuma diberi tahu, cuma ditanyai <i>kok nggak</i> seragam ada apa, nah seperti itu pembinaannya. Ya lain kali menjadi contoh murid-muridnya itu ya harus menggunakan seragam. Tapi ya mengingatkannya itu <i>yo</i> sambil becanda, jadi <i>nggak</i> menakutkan dan membuat guru-guru juga sadar. (7 Mei 2015)	

		SY	Disini itu jarang, dan bahkan tidak. Kalau sama anak paling ya hanya memberikan bimbingan. Kalau kepada guru-guru sendiri ya hanya pembinaan atau nasehat-nasehat. (7 Mei 2015)	
		Siswa		
		RI	Iya diberi hukuman tapi dinasehati dulu. Contohnya kalau misalnya rambutnya panjang itu kalau <i>nggak</i> potong-potong itu dipotong bu kepala sekolah. Kadang juga orangtuanya dipanggil kalau anaknya tetep bandel. (9 Mei 2015)	
		FA	Iya biasanya dikasih hukuman <i>gitu</i> . Itu biasanya kalau <i>pas</i> apel itu kalau ada yang <i>rame</i> itu langsung ditegur suruh hormat ke bendera merah putih biasanya. (9 Mei 2015)	
		MA	Dinasehati dulu, terus abis itu dikasih hukuman apa <i>gitu</i> <i>nggak</i> tau soalnya belum ada yang dihukum <i>gitu</i> . Belum pernah ada yang melakukan kesalahan sampek dipanggil orangtuanya <i>gitu</i> belum pernah ada. (9 Mei 2015)	
		ER	Tegas, dinasehatin. (11 Mei 2015)	
		PR	<i>Kurang tau e</i> mbak, tapi kadang-kadang kalau ada anak yang salah itu dinasehatin dulu, terus abis itu <i>nggak tau</i> di apain soalnya dibawa kekantor. (11 Mei 2015)	
		NE	Iya mbak, biasanya itu anak-anak yang rambutnya gondrong itu biasanya di <i>ingetin</i> dulu, kalau <i>nggak nurut</i> besoknya dipotong sama bu kepala. (12 Mei 2015)	
		RI	<i>Nggak tau</i> mbak, saya <i>nggak</i> pernah salah soalnya. (12 Mei 2015)	

10.	Apakah kepala sekolah memberikan penghargaan khusus kepada bawahan (staf, guru, dan siswa) yang berprestasi?	Observasi	Ibu NM memberikan hadiah kepada Kartini-Kartono cilik pemenang lomba kostum terbaik.	Penghargaan yang biasanya diberikan oleh kepala sekolah kepada bawahan yang berprestasi dapat berupa ucapan selamat, <i>applause</i> (tepuk tangan), diumumkan di forum rapat, forum komite, rapat wali murid, memberikan motivasi - motivasi dan cinderamata. Selain itu, kepala sekolah juga selalu memberikan hadiah-hadiah lainnya kepada siswa yang berprestasi.
		Kepsek	Ya seperti ini tadi, seperti yang dilakukan setelah upacara tadi. seperti memberikan hadiah-hadiah kepada anak yang menang lomba. Seperti pak arif itu juara satu inovasi pembelajaran di tingkat DIY itu saya umumkan, saya berikan, kalau sertifikat tidak, hanya ucapan selamat saja untuk sementara ini. Tapi mungkin kalau disekolah yang lain ada penghargaan uang misalnya, karna uangnya banyak, sertifikat bentuknya. Tapi saya belum memberikan sertifikat. Kalau untuk anak-anak ya seperti ini tadi hadiah-hadiah misalnya. Ya ucapan terima kasih dari guru dan kepala sekolah. Sekedar untuk kenangan saja, kan anak-anak juga senang apapun wujudnya. (4 Mei 2015)	
		Guru		
		SP	Berupa hadiah-hadiah tempat makan, makanan. Piagam itu yo pernah. (2 Mei 2015)	
		DP	Ya cuman dikasih apa ucapan-ucapan <i>aja</i> “selamat” ya <i>gitu</i> . Kalau untuk hadiah belum, saya belum <i>tau</i> karna baru 2 tahun kurang disini. (2 Mei 2015)	
		FM	<i>Oo</i> iya mbak. Itu contohnya kalau siswa ada yang berprestasi itu yo disediakan kado-kado. Karna itu kemarin peringatan hari kartini. Kalau gurunya belum pernah tapi yo sering di beri cinderamata <i>gitu</i> . (4 Mei 2015)	
		RC	Penghargaan kalau guru mungkin ada yang berprestasi biasanya di forum rapat atau diforum upacara siswa	

			maupun guru ada ya minimal applause lah tepuk tangan atau minimal diumumkan di forum rapat, forum komite, rapat wali murid, dll. Minimal itu. Kalau piagam kita belum ada Cuma biasanya dulu sempat ada sertifikat ibaratnya dari bu kepala memberikan SK. SK contohnya pak Arif guru kelas 6 juara media pembelajaran sejogja ya Cuma ucapan selamat, terimakasih atas nama sekolah dan itu langsung dari bu kepala. (5 Mei 2015)	
		MA	Penghargaan kalau untuk guru kalau secara khusus dibilang penghargaan ya ucapanpun juga sudah kita anggap penghargaan. Biasanya juga bu kepala sekolah jug atau kalau ada guru yang dapat juara lomba ataupun guru yang mau maju lomba itu juga biasanya kepala sekolah selalu memotivasi dan menyemangati “semoga sukses” gitu juga. Kalau berhasil juga disampaikan dalam rapat kalau pak ini sudah berhasil juara. Kadang selamat ulang tahun juga setiap ada itu langsung tau. Kalau untuk siswa sendiri biasanya bu kepsek juga minta tolong itu yang juara 2 dibuatkan bingkisan walaupun sekedarnya berupa buku atau apa gitu. Ya selalu ada penghargaan, walaupun minimal, itu biasanya selalu ada. (5 Mei 2015)	
		SL	Penghargaan ya guru itu <i>nggak dapet</i> penghargaan juga <i>nggak papa</i> ya, tapi dia itu kalau untuk memberi motivasi-motivasi gitu ya selalu, penghargaannya berupa pujianlah, dorongan gitu. Kalau siswa ya dengan cara diberi hadiah-hadiah biar tambah semangat gitu belajarnya. (6 Mei 2015)	

		MC	Ya seperti memberikan hadiah-hadiah <i>gitu</i> , <i>yo</i> nanti terus syukuran. Kalau untuk seperti piagam gitu disini belum. Mungkin hanya baru seperti cinder mata. Contohnya itu dulu bu kepala memberikan mug itu. Kalau untuk siswa itu biasanya langsung dibri hadiah-hadiah gitu seperti yang tadi itu. (6 Mei 2015)	
		MW	Iya, misalnya ada yang juara kelas <i>gitu</i> , nanti pada saat upacara itu dierikan hadiah. Walaupun tidak seberapa hadiahnya, tapi itu untuk memancing motivasi siswa yang lain. Kalau untuk guru-guru itu belum, paling hanya sekedar motivasi-motivasi dan ucapan selamat gitu. (7 Mei 2015)	
		SY	Ya memberikan hadiah kalau kepada siswa. Untuk memotivasi anak. Kalau kepada guru belum, hanya sebagai ucapan, selamat gitu. (7 Mei 2015)	
		Siswa		
		RI	<i>Yo</i> dikasih hadiah mbak. (9 Mei 2015)	
		FA	Belum tau aku mbak. Tapi biasanya dikasih hadiah gitu. (9 Mei 2015)	
		MA	Biasanya yang menang itu dikasih hadiah. Ya <i>pokokmen</i> yang <i>dapet</i> juara <i>nggak</i> dapet juara itu juga diberi selamat gitu. (9 Mei 2015)	
		ER	<i>Ngasih</i> hadiah. <i>Ngasih</i> uang biasanya. (11 Mei 2015)	
		PR	Iya mbak, biasanya <i>dikasih</i> kayak buku, tempat makan, tempat minum <i>gitu</i> . (11 Mei 2015)	
		NE	Iya selalu. (12 Mei 2015)	

		RI	Iya. (12 Mei 2015)	
		Dokumentasi	Terlampir pada gambar hasil dokumentasi no 12. Kepala sekolah sedang membagikan hadiah kepada kartini-kartono cilik pemenang lomba pakaian terbaik.	
11.	Apakah kepala sekolah ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada disekolah?	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu NM sangat partisipatif selalu mengikuti kegiatan Upacara Bendera, dan Apel pagi. - Ibu NM membantu pak RN dan pak MW yang sedang kerja bakti merapihkan tanaman yang ada di depan kelas IV (empat), ibu NM menyapu halaman sekolah. - Ibu NM mengikuti kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan disekolah menjelang UASDA. Ibu NM mengikuti kegiatan tersebut setelah pulang mengadiri pengajian rutin bersama kepala sekolah lainnya di Pedagogia. 	Kepala sekolah di SD Negeri Prawirotaman merupakan kepala sekolah yang sangat aktif dan dan selalu berpartisipasi dalam segala kegiatan yang ada di sekolah. Ibu NM selalu mengikuti kegiatan Upacara Bendera, kerja bakti, apel pagi, senam, dan lain- lain kecuali pada saat ada jadwal yang berbenturan dengan kegiatan yang ada di sekolah.
		Kepsek	<i>Eee</i> kalau sebisa mungkin saya ikut, sebisa mungkin. Tapi kan kalau saya hubungannya dengan dinas. Dinas itu kan kalau memberikan undangan kan mendadak. Ini udah dirancang dari jauh hari sebelumnya. Kalau ada undangan mendadak yo saya serahkan guru-guru karna saya harus berangkat ke dinas. Saya <i>penginnya</i> selalu ikut, tapi kadang-kadang karna dinas memberi undangannya mendadak kan saya tetep <i>nggak</i> bisa ikut. Peran serta kalau <i>nggak</i> ada orangtua yo <i>nggak</i> mantep. <i>Kayak</i> kemaren itu ya kecewa karna kadang <i>nggak</i> bisa ikut ya kecewa. Tapi kurang-kurang <i>manteplah</i> istilahnya, kurang puas gitu, rasanya ada yang kehilangan. (4 Mei 2015)	

		Guru		
		SP	Selalu ikut berpartisipasi. (2 Mei 2015)	
		DP	<i>Oo</i> partisipasi, kalau ada lomba-lomba <i>gitu</i> ikut serta mbak. <i>Nggak malesan</i> orangnya, <i>sergep</i> , bersih-bersih aja ikut bersih-bersih <i>kok</i> . Turun tangan langsung sama semuanya kerjasama dia ikut mbakar sampah juga ikut. Tidak hanya memerintah, ikut membersihkan. Pokoknya rajin mbak “the best”. (2 Mei 2015)	
		FM	<i>Oo lah</i> iya mbak, <i>umpamane</i> ada sampah itu langsung pegang sapu itu, bu kepala langsung kalau sudah pegang kan guru-gurunya langsung ikut. <i>Soale</i> kan sini <i>nggak</i> ada penjaga sekolahnya. Jadi kadang-kadang pagi mas <i>nganu</i> <i>nggak</i> ada mas yunus namanya yang mbantu <i>nggodokin wedang</i> , kalau belum datang <i>yo nggodok wedang</i> dulu bu kepala. Bu kepala itu lincah oranya, gurunya kalah lincah soalnya kan bu kepala masih muda, kalau saya kan istilahnya sudah lebih tua. (4 Mei 2015)	
		RC	Sebagian besar berpartisipasi kalau memang bisa, selalu aktif beliau. (5 Mei 2015)	
		MA	Kalau untuk kegiatan memang jelas kan manajerialnya bu kepsek, apalagi cenderung bu kepsek disini kan aktifislah istilahnya aktif. Jadi cukup banyak partisipasinya, bahkan kalau mau memimpin pawailah atau apa gitu beliau langsung turun tangan. Kalau memimpin senam juga beliau langsung turun tangan. Anak-anak upacara belum siap ya langsung. (5 Mei 2015)	

		SL	Selalu. (6 Mei 2015)	
		MC	Besar sekali itu ya, karena biasanya kepala sekolah itu orangya kalau ada apa-apa itu ya terjun langsung gitu ya, karena kan beliau itu basicnya orang lapangan jadi kalau ada apa-apa itu sukanya terjun langsung kelapangan. Misal kalau ada acara apa-apa gitu biasanya kepala sekolah itu datangnya selalu lebih awal dari guru-guru yang ada disekolah. Pokoknya itu bu kepala sekolah itu orangnya disiplin dan tepat waktu. (6 Mei 2015)	
		MW	Iya iya seperti umpama ada kegiatan dalam pengajian itu ya dia ikut berperan serta. Ibu itu memiliki jiwa sosial yang besar. (7 Mei 2015)	
		SY	Penuh partisipasinya penuh, sangat berpartisipasi, seperti kebersihan, kedisiplinan. (7 Mei 2015)	
		Siswa		
		RI	Selalu ikut. (9 Mei 2015)	
		FA	Selalu ikut mbak. (9 Mei 2015)	
		MA	Iya ikut berpartisipasi dan ikut <i>mbantu</i> juga. (9 Mei 2015)	
		ER	Biasanya selalu ikut dalam kegiatan yang ada disekolah. (11 Mei 2015)	
		PR	Ikut terus mbak. (11 Mei 2015)	
		NE	Iya. <i>Kayak pas</i> ada kerja bakti itu bu kepala ikut juga. (12 Mei 2015)	
		RI	Iya. (12 Mei 2015)	
		Dokumentasi	Terlampir pada gambar hasil dokumentasi no. 11, 15 dan 18. Terlihat kepala sekolah mengikuti kegiatan senam rutin	

			setiap hari jum'at, mengikuti kegiatan kerja bakti di halaman sekolah dan kegiatan salaman rutin setelah apel pagi.	
12.	Bagaimana sikap kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?	Observasi	Ramah, hangat, baik, sopan, tegas, berwibawa, hangat, santun, harmonis dan bisa mengayomi kepada siapapun.	Sikap kepala sekolah terhadap bawahan yaitu : Ramah, hangat, baik, sopan, tegas, berwibawa, santun, harmonis, tidak pernah membedakan, menganggap semuanya seperti keluarga, selalu mendorong, memberi motivasi, masukan-masukan, terkadang sedikit galak, penyayang dan bisa mengayomi siapapun.
		Kepsek	Kalau saya ya seperti ini mbak, bisa dilihat sendiri. Saya itu tidak pernah membedakan. Namanya orang <i>kan</i> ya semuanya sama. Saya menganggap semuanya seperti keluarga saya. (4 Mei 2015)	
		Guru		
		SP	Sikapnya ya itu baik, selalu mendorong, memberi motivasi, masukan-masukan itu banyak. Untuk demi kemajuan sekolah itu sangat kreatif juga. <i>Sigrak</i> .(2 Mei 2015)	
		DP	Sikapnya <i>yo</i> berwibawa, baik, biasa lah mbak, tidak membedakan. Sangat harmonis, seakan-akan berkedudukan sama. Menghargai semua orang <i>kok</i> , baik. (2 Mei 2015)	
		FM	Bagus. Contohnya misalnya ada guru yang kadang-kadang datangnya karna jauh perjalanan kadang-kadang terlambat sedikit, terus bu kepala kadang-kadang udah naik kekelas. <i>Yo gitu</i> . Tapi <i>yo</i> biasanya guru kelasnya ditunggu sebentar, kalau misalnya belum datang <i>yo nganu</i> langsung masuk kelas. Itu kan artinya tanggung jawabnya bagus. Harmonis orangnya, pokoknya kita terbuka <i>nggak</i> ada kesenjangan. (4 Mei 2015)	
		RC	Sikapnya bagus dan <i>nggak</i> ada jarak. Jadi hampir tidak ada	

			perbedaan, hampir tidak ada gab antara kepek dan guru dan murid. Biasa murid dan kepek bercanda ataupun komplain. Biasanya kan murid keguru dulu. Tapi ini murid langsung kekepala sekolah dan kepala sekolah welcome menerima keluhan ataupun masalah dari murid. Bu kepek itu orangnya sangat terbuka dan selalu menjalin hubungan yang harmonis. (5 Mei 2015)	
		MA	Ya sejauh ini kalau sikap ya alhamdulillah baik, cenderungnya baik. <i>Nggak</i> ada kendala atau masalah secara personal dengan guru juga tidak ada. <i>Kan</i> guru yang katanya dipindah kesini dulu ada masalah, tapi kenyataannya disini <i>nggak</i> ada masalah jadi alhamdulillah kalau dalam lingkungan sekolah itu rukun dan harmonis. (5 Mei 2015)	
		SL	Baik dia. Harmonis. Disini <i>nggak</i> ada <i>kok</i> antara kepala sekolah dengan guru yang lain guru dengan guru <i>ngaak</i> pernah <i>nggak</i> menyenangkan. Disini itu kekeluargaannya, kehangatannya itu kelihatan sekali. (6 Mei 2015)	
		MC	<i>Yo nganu yo</i> mbak, <i>opo jenenge</i> selalu harmonis itu iya, tapi kalau misalnya sama yang <i>agak</i> bandel itu ya bu kepala galak karena kan beliau itu guru olahraga jadi agak keras <i>gitu</i> ngomongnya dengan anak-anak. Bu kepala itu selalu harmonis dengan siapa saja tanpa melihat jabatan. Kayak misalnya dengan saya itu kan bukan PNS, itu dia memperlakukan saya dengan guru-guru yang lain itu sama tidak membedakan antara yang satu dengan yang lain.	

			(6 Mei 2015)	
		MW	Sikapnya ya bagus, bisa mencontohi, bertanggung jawab, tegas. (7 Mei 2015)	
		SY	Baik, santun, tegas, berwibawa. (7 Mei 2015)	
		Siswa		
		RI	Baik, tegas, tanggung jawab, kadang sedikit galak. (9 Mei 2015)	
		FA	Baik, tegas, ya <i>gitulah</i> . (9 Mei 2015)	
		MA	Orangnya itu baik, bikjaksana, abis itu orangnya itu tegas. (9 Mei 2015)	
		ER	Baik, tegas. Penyayang. (11 Mei 2015)	
		PR	Baik. (11 Mei 2015)	
		NE	Baik <i>banget</i> mbak. (12 Mei 2015)	
		RI	Sikapnya baik, tanggung jawab. (12 Mei 2015)	
		Dokumentasi	Terlampir pada gambar hasil dokumentasi no. 13, 23 dan 24. Terlihat sikap kepala sekolah sangat ramah, hangat, tidak pernah membedakan, santun dan berwibawa pada saat diwawancarai oleh mahasiswa UST, memberikan masukan kepada staf, melayani siswa yang ingin mengambil buku pelajaran di ruang kepala sekolah.	
13.	Seberapa besar tingkat kedisiplinan yang dimiliki kepala sekolah?	Observasi	Sangat disiplin dari segi pakaian maupun kehadiran., Ibu NM selalu berusaha untuk datang lebih awal jika tidak ada kegiatan rutin kepala sekolah yang dilaksanakan pagi hari. Ibu NM selalu datang kesekolah pada pukul 6.20 WIB mengenakan seragam rapi dan pulang lebih akhir setiap harinya	Tingkat kedisiplinan yang dimiliki kepala sekolah sangatlah besar dari segi kerapian pakaian, ketepatan waktu, dan kebersihan lingkungan

		Kepsek	Kalau kedisiplinan, contoh mbak. Saya sebagai contoh itu pasti saya berangkat paling awal. Tetapi kadang-kadang sudah keduluan gurunya. Gurunya olahraga itu rajin, jam 6 seper empat, saya jam 6 20 lah kadang-kadang tapi <i>yo balapan</i> . Terus untuk yang lain-lainnya sementara ya saya hanya memberikan contoh saja. Yang mesti harus ditiru lah istilahnya. Sementara itu. Dulu katanya kalau sebelum saya disini guru berangkat itu siang, jam 10 baru rawuh, jam 7 itu lah kadang anak menunggu. (4 Mei 2015)	sekolah.
		Guru		
		SP	Disiplin, selalu datang tepat waktu. <i>Nganu</i> sebelum masuk itu <i>udah</i> datang, disiplin. Untuk guru-gurunya juga disiplin. Kepala sekolah selalu datang tepat waktu, sebelum bapak ibu guru, kepek sudah ada. Pulangnya itu selalu terahir karna memberi contoh. Kepala sekolah selalu sebelum masuk itu setengah 7 itu <i>udah sampe</i> '. Jadi kedisiplinannya sangat tinggi. (2 Mei 2015)	
		DP	<i>Oo</i> disiplin <i>banget</i> itu, begitu jam 7, belum ada gurunya tetep di bel. <i>Teeet tutup pintune</i> . Ya disiplin gitu disiplin. (2 Mei 2015)	
		FM	<i>Yo pol</i> , disiplinnya <i>pol</i> . Contohnya pagi saja guru belum datang bu kepala sudah datang. Nanti siangnya pun <i>yo</i> siang sendiri. Walaupun rapat, nanti <i>yo</i> datang kesini lagi mbak. Kalau untuk siswa <i>yo agak angel</i> mbak namanya <i>yo</i> anak-anak. (4 Mei 2015)	
		RC	Kedisiplinannya cukup tinggi ya seperti tingkat kehadiran,	

			kemudian partisipasi dalam KBM itu banyak terlibat dalam KBM, tidak sering kosong. Misalnya ada guru yang <i>nggak</i> masuk itu bu kepala selalu ngajar, dan langsung turun tangan untuk mengisi kekosongan kelas. Karna itu tanggung jawab dan kewajiban beliau. (5 Mei 2015)	
		MA	Tingkat kedisiplinannya ya wajar walaupun ada aturan ya kita berusaha semaksimal mungkin ya ditegakkan walaupun ada hal-yang tidak bisa misalnya tidak masuk itu kan karna sakit atau keperluan yang tidak bisa ditinggalkan dan itupun harus ijin kepada salah satu rekan atau langsung kepada bu kepek. Kalau itu wajar biasanya bu kepek juga memaklumi. Justru guru juga jadi tau sendiri <i>oh</i> kalau ijin juga sewajarnya, <i>nggak</i> terus aneh-aneh. Kalau istilahnya sakitpun, kalau memang <i>nggak</i> mampu <i>kondur</i> aja bu, ya kalau lihat kadang ibu-ibu yang udah sepuh itu kalau sakit, jamnya sudah hampir habis, setelah meminum obat juga belum ada perubahan, pasti disuruh pulang. Tapi ya tetap berusaha menegakkan disiplin, mematuhi aturan, pakaian juga. (5 Mei 2015)	
		SL	Kalau kepala sekolah ya selalu disiplin. (6 Mei 2015)	
		MC	Ya bagus mbak, baik, bagus. Sangat disiplin. Misalnya <i>kayak</i> seperti saya kan kalau hari senin kan kosong, biasanya saya selalu diberi amanat. Dan misalnya dia ada rapat atau keperluan mendadak itu selalu <i>mengabari</i> dan ijin terlebih dahulu. (6 Mei 2015)	
		MW	Sikapnya ya bagus, bisa mencontohi, bertanggung jawab,	

			tegas. (7 Mei 2015)	
		SY	Tinggi tingkat kedisiplinannya sangat tinggi diatas rata-rata guru. (7 Mei 2015)	
		Siswa		
		RI	Ya besar. Kalau berangkat itu duluan. Kalau pulang, kalau gurunya udah pulang baru kepala sekolahnya pulang. (9 Mei 2015)	
		FA	Ya disiplin <i>banget</i> mbak, bu kepala <i>nggak</i> pernah telat kalau <i>dateng</i> kesekolah. (9 Mei 2015)	
		MA	Iya disiplin, misalnya <i>pas</i> kalau berangkatnya pagi, kalau untuk pulang nya biasanya nunggu guru-guru pulang dulu baru pulang. (9 Mei 2015)	
		ER	Ya besar, bu noor itu orangnya disiplin. Rapi, kalau <i>dateng</i> duluan, kadang guru-guru belum <i>dateng</i> bu noornya udah <i>dateng</i> duluan. Kalau pulang terahir, abis guru-guru yang lain pulang baru bu noor pulang.bu noor itu selalu terahir pulang nya. (11 Mei 2015)	
		PR	Ya besar mbak, disiplin <i>banget</i> orangnya. Kalau berangkat itu pagi <i>banget</i> . (11 Mei 2015)	
		NE	Ya besar <i>banget</i> . (12 Mei 2015)	
		RI	Ya besar. (12 Mei 2015)	
14.	Seberapa besar rasa percaya diri yang dimiliki kepala sekolah?	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Sangat percaya diri, terlihat pada saat mengambil keputusan untuk mengijinkan peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta. - Ibu NM sangat percaya diri pada saat menjadi pembina upacara dan menyampaikan amanat serta pada saat 	Kepala sekolah sangat percaya diri dan selalu optimis dalam hal apapun termasuk memimpin sekolah dan mengambil

			<p>mengisi pelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ibu NM terlihat sangat percaya diri dan tegas dalam memimpin rapat maupun mengambil keputusan. 	keputusan dalam rapat.
		Kepsek	Percaya diri harus ya mbak. Karna kan saya disini sebagai pemimpin, istilahnya contoh jadi ya harus menunjukkan rasa percaya diri. Kalau tidak bagaimana nanti dalam mengambil keputusan. Nanti <i>malah nggak</i> jalan mbak. (4 Mei 2015)	
		Guru		
		SP	Selalu punya rasa percaya diri yang tinggi. (2 Mei 2015)	
		DP	<i>Oo</i> dia kuat banget <i>e</i> kayaknya PD banget. Jadi pemimpin yang tenang. Walaupun cewek tapi tegas. Selalu memutuskan dan memberi masukan. Ini harusnya gini dibuat gini harusnya gini. Kalau ada masalah langsung diberi masukan, kayak keluarga itu <i>lho</i> . Tegas kalau ini mbak, beda sama <i>kepsekku</i> yang dulu. (2 Mei 2015)	
		FM	Sangat PD sekali, <i>soale</i> orangnya cerdas, jadinya PDnya berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. (4 Mei 2015)	
		RC	PDnya tinggi karna menurut saya memang bu kepala orang lapangan, jadi juga kenal dengan banyak orang mungkin dengan pengalaman dilapangan, pengalaman di birokrasi ataupun di pendidikan sudah cukup banyak, jadi cukup percaya diri kalau menghadapi masalah-masalah ataupun problema yang ada. (5 Mei 2015)	
		MA	Kalau dalam memimpin itu beliau cukup percaya diri ya	

			karna beliau juga aktif dilingkungan sekolah, istilahnya juga berani menyampaikan pendapat, berani memajukan sumber daya disini, guru saya mampu-guru saya mampu jadi banyak seperti itu. Walaupun kadang ya kepala sekolah “ <i>ah</i> saya itu <i>ndak</i> bisa apa-apa <i>kok?</i> ” sering merendah seperti itu tapi cukup percaya diri. (5 Mei 2015)	
		SL	Bagus dia kalau percaya dirinya itu, pokoknya selalu optimis walaupun muridnya sedikit, tapi kenyataannya kan sekarang bertambah banyak, dulu saya datang kesini pertama kali murid kelas satunya itu hanya 6, terus 10, terus 16, terus kemaren itu 28. Jadi semenjak kepemimpinannya itu selalu meningkat. (6 Mei 2015)	
		MC	Kalau untuk percaya dirinya itu luar biasa, saya aja <i>sampe</i> kagum dengan dirinya itu <i>lho</i> PDnya itu luar biasalah pokoknya, tegas tapi juga <i>nggak</i> ketat dan <i>nggak</i> kaku gitu orangnya, jadi santai dan <i>luwes</i> gitu <i>lho</i> . (6 Mei 2015)	
		MW	Ya lumayan. Itu juga diakui oleh pengawas itu pak Sugeng itu. Jadi termasuk setelah sekolahan ini dipegang bu Noor itu ya lumayan meningkat, terutama mungkin dikelas satu. Dulu hampir mati <i>kok</i> sekolah ini. Tapi alhamdulillah sekarang sudah mulai meningkat lagi, kemaren saja <i>sampe</i> nolak murid 3. Itu <i>sampe</i> di nggumuni oleh guru-guru, <i>kok</i> bisa gitu. Sekarang malah anak-anak yang pinter itu larinya pada kesini. Semua ya berkat kerja kerasnya juga itu setiap akhir semester itu kita semua guru-guru dan siswa diajak keliling kampung, jadi istilahnya mempromosikan sekolah	

			dan memperkenalkan bahwa ada sekolah di tempat ini. dulu <i>nggak</i> pernah <i>kaya gini</i> . Jadi masyarakat itu <i>nggak tau</i> kalau disini itu ada sekolah. Paling tidak ya bisa kenal karna sayang, tak kenal maka tak sayang. (7 Mei 2015)	
		SY	Menurut saya sangat percaya diri ya. Misalnya saja guru-guru itu <i>agak</i> ragu-ragu untuk menentukan sesuatu, itu kepala sekolah berani mengambil sikap dan memutuskan. Karena kan kepala sekolah sendiriawasannya lebih luas. (7 Mei 2015)	
		Siswa		
		RI	Sangat percaya diri. (9 Mei 2015)	
		FA	Ya percaya diri. (9 Mei 2015)	
		MA	Udah.iya besar. (9 Mei 2015)	
		ER	Sangat percaya diri. (11 Mei 2015)	
		PR	<i>Emmmm</i> besar <i>kok</i> mbak. (11 Mei 2015)	
		NE	Ya besar mbak. Tegas <i>gitu</i> ibu'nya. (12 Mei 2015)	
		RI	Besar juga mbak. (12 Mei 2015)	
		Dokumentasi	Terlampir pada gambar hasil dokumentasi no. 14, 19 dan 21. Terlihat kepala sekolah sangat percaya diri pada saat menjadi pembina upacara pada hari senin, mengajar di dalam kelas dan memberi pengarahan setelah selesai pembelajaran.	
15.	Apakah kepala sekolah selalu mengutamakan rasa persatuan dan	Observasi	- Ibu NM selalu mengutamakan kebersamaan dengan tidak hanya duduk menyendiri di ruang kepala sekolah saja, ketika Ibu NM sedang tidak sibuk ataupun ketika	Kepala sekolah selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan

	kesatuan (kebersamaan)?		<p>jam istirahat, ibu NM selalu duduk di ruang guru dan berbaur dengan guru-guru maupun siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ibu NM selalu mencari tahu keberadaan guru yang tidak terlihat dalam apel pagi. - Ibu NM bersama guru-guru menjenguk pak RC guru kelas III (tiga) yang sedang sakit dan takziah kerumah salah satu siswa yang orangtuanya meninggal. - Selalu ada kebersamaan setiap harinya, sebisa mungkin selalu menjaga kekompakkan dan menciptakan kerjasama yang baik menjelang UASDA. 	(kebersamaan), kekompakkan dan menciptakan kerjasama yang baik dengan staf, guru, maupun seluruh siswa yang ada di SD Negeri Prawirotaman. Selalu ada kebersamaan setiap harinya antar warga sekolah. Tidak hanya itu, pada saat mengadakan kegiatan yang dilakukan di luar sekolah seperti outbond, takziah, dan lain-lain, kepala sekolah selalu meluangkan waktunya untuk menyewa Bus demi terciptanya rasa persatuan dan kesatuan.
		Kepsek	<p>Iya, setiap saat. Saya itu dulu dapet laporan dari guru-guru katanya kalau dulu itu ngeblok. Guru yang ini ini ini katanya dulu dibelakang TU yang sana, guru yang ini ini ini katanya <i>nggak</i> pernah kekelas. Tapi alhamdulillah saya disini sekarang kalau istirahat ya dikantor semua kecuali ada hal-hal yang guru yang harus menyelesaikan murid misalnya menilai untuk <i>mencocokkan</i> atau dia mempunyai sendiri administrasi yang harus diselesaikan ya tidak dikantor, tapi 90% kalau istirahat pasti <i>tetep</i> sama kebersamaan, kemana-mana bersama. <i>Sampek</i> yang namanya pergi itu kalau mau outbond itu kelas 1, 2 dulu <i>nggak</i> mau, harus 1-6 jadi nyewa busnya langsung semua. Renang ya demikian, hanya kelas 1 dan 2 dulu supaya nanti <i>nggak</i> terlalu penuh. Tapi ya <i>tetep</i> <i>nggak</i> mau jadi harus semuanya dari kelas 1-6 itu semuanya kesana. Jadi ya <i>senenglah</i> <i>seneng</i>, semuanya minta bareng, minta</p>	

			kebersamaan. Istilahnya kalau untuk apa-apapun ya kalau misalnya kita makan ya kita makan bersama. Jadi alhamdulillah kebersamaannya disini ya alhamdulillah sudah baiklah istilahnya. (4 Mei 2015)	
		Guru		
		SP	Selalu. Ngajak makan-makan keluar bersama. Terus kalau apa-apa itu selalu bersama, pakai bus satu <i>gitu</i> . <i>Kan</i> sebenarnya kalau kemana-mana itu tidak <i>pakek</i> kendaraan pribadi. Sebenarnya kepala sekolah juga punya, guru-guru juga punya, tapi dia selalu mementingkan persatuan jadi <i>nyewa</i> aja gitu. Kalau mau <i>nengok</i> orang sakit, pengantenan jauh <i>gitu</i> dikebumen. Tingkat sosialnya juga tinggi. (2 Mei 2015)	
		DP	Bagus, persatuan dan kesatuan, kerjasama semuanya bagus kalau sini mbak, kalau <i>nggak</i> ada <i>anu</i> apa namanya <i>tukang resik-resik itu lho</i> semuanya kerja, ngepel, nyapu, ngasai piring, <i>nggodok wedang itu lho</i> mbak, kerjasamanya bagus saya merasakan disini beda. Kalau yang lain kan <i>nggak</i> mau, itu bukan kerjaanku. Misalnya kan pegawainya sakit <i>nggak</i> masuk yaudah <i>ditandangi</i> yang gurunya tidak mengajar itu, dikerjakan. Pokoknya sini insyaAllah kerjasamanya bagus. (2 Mei 2015)	
		FM	Iya iya, selalu mbak. <i>Contohe</i> kemarin baru saja <i>nganu to</i> ada yang <i>babaran misale</i> kita <i>yo</i> harus selalu sama-sama walaupun sebetulnya guru-guru sini kan <i>nganu to</i> kalau mau bawa kendaraan sendiri kan hampir semua punya. Tapi	

			kan biar untuk kebersamaan <i>kan di nganu di sewain bus gitu</i> biar bersama-sama. Nanti kalau sendiri-sendiri malah repot. Nanti kalau saya menginginkan mau sendiri-sendiri malah <i>nggak</i> ketemu nanti. Pokoknya kita rame-rame saja satu mobil, udah kaya keluarga <i>gitu</i> mbak. Karna sekolah <i>yo memang</i> rumah kedua mbak, enak dan nyaman. (4 Mei 2015)	
		RC	Iya, kekompakan tim di SD kita alhamdulillah cukup bagus, sejak ada bu kepala ini. Memang dulu <i>nggak</i> ada kepek, <i>nggak</i> ada yang ngatur, <i>nggak</i> ada yang ibaratnya sebagai pemimpin. Nah semenjak ada kepek definitik alhamdulillah kita bisa berbaur dan tidak ada gab antara guru yang satu dengan guru yang lain. (5 Mei 2015)	
		MA	Iya, kalau itu jelas. Karena segala sesuatu juga dimulai dengan musyawarah walaupun ada hal-hal yang kurang setuju ya diselesaikan disitu. Walaupun nanti dibelakang ada perbedaan pendapat ya tetap keputusan kembali kekepala sekolah. Jadi ya kalau sudah kembali kepek ya kita <i>nderek</i> . (5 Mei 2015)	
		SL	Iya. (6 Mei 2015)	
		MC	Iya selalu. <i>Kayak</i> misalnya seperti <i>kemaren</i> baru-baru itu kita mau <i>jagong</i> bayi itu juga, sebenarnya guru-guru sudah punya kendaraan sendiri-sendiri tapi ya itu tadi bu kepala memilih untuk menyewa bus demi rasa persatuan dan kesatuan itu. Pokoknya kebersamaannya bagus mbak. (6 Mei 2015)	

		MW	Iya, persatuan dan kesatuan itu selalu diutamakan. Dulu pernah itu yang namanya gab-gaban itu pernah sebelum bu Noor disini. Tapi sekalarang tidak ada. (7 Mei 2015)	
		SY	Ya jelas... jelas. (7 Mei 2015)	
		Siswa		
		RI	Iya gitu. (9 Mei 2015)	
		FA	Ya selalu mengutamakan kebersamaan mbak, nggak mementingkan pribadinya sendiri itu <i>enggak</i> . (9 Mei 2015)	
		MA	Iya. (9 Mei 2015)	
		ER	Iya selalu. Selalu <i>bareng-bareng</i> kalau misalnya ada acara apa gitu. (11 Mei 2015)	
		PR	Iya, <i>nggak egois</i> kok ibunya. (11 Mei 2015)	
		NE	Iya. (12 Mei 2015)	
		RI	Iya selalu. (12 Mei 2015)	
		Dokumentasi	Terlampir pada gambar hasil dokumentasi no. 16 dan 17. Kepala sekolah selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan, terlihat kepala sekolah sedang berbaur dengan guru-guru yang ada di kantor dan kepala sekolah selalu mengecek kehadiran guru setiap pagi.	
16.	Bagaimana sikap kepala sekolah dalam memimpin sekolah?	Observasi	Tegas, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dengan sekolah yang dipimpinnya serta ingin menjadikan SD Negeri Prawirotaman menjadi sekolah yang lebih berkembang lagi.	Kepala sekolah selalu bersikap tegas, disiplin, baik, bijaksana, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam memimpin sekolah serta berusaha menjadikan SD Negeri
		Kepsek	Saya itu hanya memberikan istilahnya kan sekolah ini sekolah kecil. Sekolah yang dulu banyak orang tidak kenal. Jadi bagaimana sekolah ini dikenal oleh masyarakat. Jadi	

			<p>saya hanya menanamkan bagaimana sekolah ini bisa terkenal diluar sana dan suatu saat nanti sekolah ini akan dicari wali murid orang tua murid untuk menyekolahkan anak-anaknya kesini dengan catatan senang karna apa <i>gitu</i>, alhamdulillah jadi yang dulu saya masuk disini muridnya 77 sekarang 92. Saya kadang-kadang dengan bapak ibu guru, ya inilah hasilnya bapak ibu guru kemarin ini seperti ini, wali murid sudah mulai percaya. Saya selalu menekankan kepada guru-guru istilahnya kalau mengajar itu kan tetep dengan hati tidak harus <i>mbengok-mbengok</i>, jadi anak-anak bisa <i>tetep</i> menerima.</p> <p>(4 Mei 2015)</p>	<p>Prawirotaman menjadi sekolah yang lebih berkembang lagi.</p>
		Guru		
		SP	Sikapnya bijaksana. (2 Mei 2015)	
		DP	Sikapnya <i>yo</i> tegas, berwibawa, baik. (2 Mei 2015)	
		FM	<i>Yo</i> bagus mbak, bagus. (4 Mei 2015)	
		RC	Sikapnya kalau secara umum sudah cukup bagus semuanya. (5 Mei 2015)	
		MA	Itu tadi lebih mengutamakan dengan cara kekeluargaan, dari sikap-sikapnya tadi. Jadi tidak seperti atasan bawahan lah. Perintah itu, kata-kata perintah itu jarang. Kita hanya saling menghormati karna sama-sama membutuhkan, kita juga membutuhkan kepala sekolah jadi ya saling menghormati. Kedudukannya tetap ada, kita guru beliaunya kepsek seperti itu. (5 Mei 2015)	
		SL	Kalau menurut saya itu sikapnya <i>yo</i> baik dia itu, selalu	

			kerjasama <i>gitu</i> . (6 Mei 2015)	
	MC		<i>Yo nganu</i> mbak baik lah pokoknya, saya melihat itu pokoknya baik terus mbak. (6 Mei 2015)	
	MW		Kalau misalnya saya atau guru yang lain bilang ini harus seperti ini bagaimana.. ya jadi selalu ada komunikasi dalam memimpin sekolah. Dan tidak memaksakan kehendak itu tidak. (7 Mei 2015)	
	SY		Baguuuss... ya terus terang saja saya disini kan juga guru pindahan, setiap berapa tahun itu kan ada roling ya.. selama saya ada disini itu banyak prestasi dari sekolah sini. Itu misalnya saja dulu ya kelas 1 murid baru itu misalnya hanya dapat 12 sampai 13, kemarin penuh, bahkan sampe menolak. Iya dan sebelum itu juga sampe memenuhi standar 28 dari aturan dinas itu yang saya ketahui. Terus ada lagi, ekstra itu beliau giatkan, drumb band, karawitan. Karawitan pernah pentas juga. (7 Mei 2015)	
	Siswa			
	RI		Bertanggungjawab. (9 Mei 2015)	
	FA		Baik <i>sih</i> mbak, <i>nggak</i> gimana <i>gitu</i> , pokoknya tegas <i>gitu</i> . (9 Mei 2015)	
	MA		Baik. (9 Mei 2015)	
	ER		Tanggung jawab. (11 Mei 2015)	
	PR		Baik mbak, tegas, tanggung jawab juga (11 Mei 2015)	
	NE		Tanggung jawab orangnya. (12 Mei 2015)	
	RI		Tegas, tanggung jawab, disiplin. (12 Mei 2015)	
	Dokumentasi		Rencana Kerja Sekolah (RKS) SD Negeri Prawirotaman	

			Yogyakarta berisi tentang seluk beluk sekolah dan rencana sekolah yang diharapkan di masa mendatang.	
17.	Bagaimana sikap kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Santai, ramah, sopan, santun, hangat, harmonis, tegas, dan berwibawa. - Ibu NM terlihat sedang berbincang-bincang dengan guru-guru setelah selesai apel pagi. Selain itu ibu NM juga selalu perhatian dengan guru-guru. 	Sikap kepala sekolah pada saat berkomunikasi dengan bawahan baik, santai, ramah, sopan, santun, hangat, harmonis, tegas, sangat komunikatif, dan berwibawa. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi adalah bahasa-bahasa yang sopan dan mudah dimengerti oleh lawan bicara.
		Kepsek	Kalau komunikasi ya saya sambil jalan ya bisa, kita istirahat itu juga bisa. Kalau dengan murid ya kadang-kadang kita waktu istirahat, atau waktu saya di halaman atau <i>pas</i> beli jajan-jajan apa itu ya seperti itu. (4 Mei 2015)	
		Guru		
		SP	Pada saat komunikasi itu kesannya ya baik, selalu harmonis, <i>wong</i> soalnya <i>kan</i> terbuka segala sesuatu itu terbuka. Jadi guru-guru itu tidak ada masalah. Punya masalah apa- apa itu terbuka, jadi sini itu antara guru dan kepala sekolah harmonis jalannya. <i>Nggak</i> pernah punya rasa gimana, kalau guru-gurunya mau salah yo sering di ungkapkan. Jadi kalau suasana sekolah disini harmonis. Tidak ada kesenjangan. Kalau dengan siswa yo bagus. Itu sikapnya yo <i>nganu</i> , selalu ditaati. (2 Mei 2015)	
		DP	Berkomunikasi ya lancar biasa, enak <i>kok</i> mbak, terbuka. Meski ada yang ditutupi atau tidak tapi yo tetep ada jaraknya itu <i>lho</i> mbak. Tapi tetep harmonis. Kalau sini <i>nggak</i> ada geng-gengan itu <i>lho</i> mbak. Menyatu. Keuangan aja semuanya tau, ini buat ini, ini buat ini tau. Terbuka,	

			baik sini, baru kali ini <i>lho</i> saya merasakan yang <i>kayak gini</i> . (2 Mei 2015)	
		FM	<i>Yo nganu</i> mbak kepsek ini hampir hafal <i>lho</i> mbak sama muridnya dari kelas 1-6 karna dia pegang kelas. Jadi <i>kan</i> sama murid itu hafal soalnya sering turun langsung. Mana anak yang <i>bodoh</i> mana anak yang nakal, paham betul. (4 Mei 2015)	
		RC	Sikapnya bagus, kemudian juga menggunakan bahasa-bahasa yang sopan. Meskipun mungkin memang ada guru yang bandel atau apa tidak langsung menjudge atau tidak langsung memberi teguran secara langsung tetapi secara sindiran atau dengan contoh yang baik. Biasanya langsung diberi tahu secara baik-baik. (5 Mei 2015)	
		MA	Terbuka. Jadi apapun masalahnya baik itu dari guru ataupun kepsek ya kita sampaikan dengan terbuka tapi ya dengan cara yang baik walaupun ada yang positif atau negatif itu kita terbuka. Jadi kemungkinan besar tidak ada yang disembunyikan, <i>wong</i> ibaratnya hal-hal yang negatifpun bisa jadi <i>guyonan</i> nanti jadi positif. Selalu menyelesaikan dengan santai, tidak mengedepankan akal lah. Tapi ya dengan kekeluargaan tadi. Kalau kita formil-formil ya <i>wah</i> kalau ini nanti <i>nggak</i> boleh pokoknya. Jadi selalu mengedepankan kekeluargaan. (5 Mei 2015)	
		SL	Sikapnya <i>yo</i> baik <i>lho</i> mbak kelihatannya, dia itu <i>nggak</i> pernah <i>nyakiti gitu lho</i> . Apalagi dengan orang yang lebih tua, dengan anak gitu ya baik mbak. (6 Mei 2015)	

		MC	Sikapnya yo baik mbak, hangat, mengayomi bawahannya <i>gitu</i> . Bijaksana, tegas, berwibawa orangnya. (6 Mei 2015)	
		MW	Sangat komunikatif, jadi tidak ada yang namanya untuk takut bicara baik antara guru kepada kepala sekolah, kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah dengan siswa, siswa dengan kepala sekolah rasa takut itu tidak ada. (7 Mei 2015)	
		SY	Yaa sudah saya katakan tadi kalau misalnya dalam keluarga ya orang tua kita lah, jadi sebagai orangtua itu dia banyak <i>ngemong</i> . (7 Mei 2015)	
		Siswa		
		RI	Sedikit galak. (9 Mei 2015)	
		FA	Tutur katanya itu mbak <i>nggak</i> apa <i>gitu</i> , pokoknya sopan, sama tegas <i>gitu</i> . (9 Mei 2015)	
		MA	Ya gimana ya. <i>Pakek</i> bahasa indonesia yang benar kalau bicara sama murid, <i>nggak galak</i> juga orangnya, <i>enak</i> , baik. (9 Mei 2015)	
		ER	Sopan, ramah. (11 Mei 2015)	
		PR	Sopan, ramah. (11 Mei 2015)	
		NE	Sopan, ramah, enak, baik mbak. (12 Mei 2015)	
		RI	Baik, enak, <i>nggak mbingungin</i> , nyaman juga. (12 Mei 2015)	
18.	Apakah kepala sekolah memiliki keterbukaan dalam proses komunikasi dengan	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu NM terlihat sangat terbuka sekali dengan bawahan. - Ibu NM sangat terbuka kepada bawahan. Seperti pada saat ingin menjemput anaknya yang bersekolah di SMP, ibu NM selalu berpamitan dengan guru-guru maupun 	Kepala sekolah selalu terbuka dengan bawahan dan dengan siapapun. Selalu terbuka dalam

	bawahan (staf, guru, dan siswa)?		peneliti. Selain itu ibu NM selalu terbuka dalam hal apapun dan dengan siapapun.	segala hal mengenai pendidikan. Selain itu kepala sekolah juga selalu memantau dan memberi motivasi-motivasi kepada staf, guru maupun siswa.
		Kepsek	<i>Oooo</i> saya selalu terbuka, terbuka semuanya kalau saya mau pergi-pergi kemana saya <i>omong</i> , kalau uang-uang tentang keuangan juga demikian. Kalau untuk BOS, BOSDA ini sekian, digunakan untuk ini sisanya ini misalnya. Kalau sekarang tidak boleh ada sisa, jadi kalau yang sisa itu suruh mengembalikan. Kemudian keuangan apa itu namanya koperasi. Guru-guru yang menangani itu bisanya laporan. Jadi nanti uangnya mau <i>dipake</i> untuk apa ya <i>monggo</i> untuk apa seragam, piknik atau apa itu. Saya itu terbuka, nggak ada yang saya tutup-tutupii. Termasuk kadang saya itu cerita dengan keadaan keluarga saya sendiri saya ceritakan. Pokoknya saya itu sifatnya orangnya itu terbuka. Jadi kalau misalnya saya punya perasaan <i>rodo mangkel</i> itu malah saya keluarkan, <i>teekkk taass tass tass</i> , tapi ya <i>nggak</i> papa. Karna memang kekeluargaannya sangat bagus disini. (4 Mei 2015)	
		Guru		
		SP	Selalu terbuka dalam segala hal mengenai pendidikan. (2 Mei 2015)	
		DP	<i>Oo</i> iya mbak, selalu terbuka orangnya. (2 Mei 2015)	
		FM	Ya itu tadi open <i>to</i> mbak <i>fer</i> orangnya. Sangat terbuka, kan kerjanya pada porsinya. Memantau terus. Selalu memberi motivasi-motivasi kepada guru maupun siswa dan tidak <i>nganu</i> kelihatan serem itu <i>enggak</i> . Santai, tapi kita kadang-	

			kadang <i>pekiwuh gitu to</i> mbak. (4 Mei 2015)	
		RC	Terbuka sudah cukup bagus, cukup terbuka. Untuk semua masalah biasanya bu kepala cukup terbuka. Biasanya dengan guru, dengan bawahan, dengan staf. Untuk secara umum tidak pernah ada yang dipendam, mungkin juga ada beberapa masalah atau beberapa yang memang harus itu sifatnya person mungkin antara guru yang satu dengan bu kepsek dan memang tidak harus guru lain tau. Tapi kalau memang yang sifatnya umum mungkin tidak ada rahasia-rahasiaan antara bu kepsek dengan guru. (5 Mei 2015)	
		MA	<i>Oh</i> iya sangat terbuka. (5 Mei 2015)	
		SL	Selama yang saya tau dia selalu terbuka dalam hal apapun, bukan hanya saat-saat tertentu saja. Tapi <i>yo</i> terbuka dia tu orangnya. (6 Mei 2015)	
		MC	Kalau keterbukaannya saya kurang tau ya mbak, soalnya kan saya disini tidak setiap hari jadi <i>nggak</i> begitu tau. Mungkin kalau untuk hal yang umum ya kepala sekolahnya selalu terbuka mbak, kalau untuk yang lainnya saya <i>nggak</i> tau. (6 Mei 2015)	
		MW	Sangat terbuka, <i>fer</i> . Kalau ada apa-apa itu sangat terbuka orangnya. (7 Mei 2015)	
		SY	Sangat terbuka sekali. (7 Mei 2015)	
		Siswa		
		RI	Terbuka. (9 Mei 2015)	
		FA	Iya terbuka mbak, kalau ada apa-apa itu langsung	

			disampaikan. (9 Mei 2015)	
		MA	Iya terbuka, misalnya ada siswa yang bersalah gitu langsung dinasehati. (9 Mei 2015)	
		ER	iya. (11 Mei 2015)	
		PR	Iya. (11 Mei 2015)	
		NE	Iya mbak. (12 Mei 2015)	
		RI	Iya. (12 Mei 2015)	
19.	Bagaimana cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu NM selalu berbicara menggunakan tutur kata yang baik. - Ibu NM mendatangi siswa yang sedang menangis, kemudian menasehati. - Ibu NM selalu mendatangi langsung siapapun yang ingin diajak berkomunikasi, baik itu guru, staff maupun siswa. Ibu NM tidak membedakan antara yang satu dengan yang lain. 	Cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan yaitu dengan mendatangi langsung siapapun yang ingin diajak bicara, baik staf, guru, maupun siswa dan berbicara apa yang memang akan dibicarakan.
		Kepsek	Kalau saya langsung mendatangi siapa yang ingin saya ajak bicara. Kalau saya ada perlu dengan guru ya langsung datang ke guru, kalau ada perlu dengan siswa ya saya langsung mendatangi siswa. Kadang itu malah saya ngobrol sambil jalan, contohnya saja kalau misalnya setelah selesai apel pagi itu mbak. (4 Mei 2015)	Kepala sekolah tidak pernah menggunakan perantara untuk berkomunikasi dengan bawahan.
		Guru		
		SP	Yo tergantung. Apa yang mau dibicarakan. Kalau baru sibuk nanti kan ada satu orang yang diminta mewakili. Saya seringnya itu. Kalau bu kepala sekolah ada apa yo sering. Yo biasa terbuka. Seandainya bu kepala sekolah itu sibuk yo	

			sms, dan saya memberi tahu teman-teman <i>gitu</i> . Selalu memberi informasi. Informasi itu <i>nggak</i> ada yang ketinggalan. Apa- apa itu segera langsung disampaikan. Misalnya bu ada ini, baru rapat itu ada informasi apa, ada ini ini ini, dan saya menyampaikan kepada teman-teman <i>gitu</i> . (2 Mei 2015)	
		DP	Langsung datang kesana keguru-guru atau siswa, tidak diwakilkan siapa-siapa <i>gitu</i> langsung bicara. (2 Mei 2015)	
		FM	Ya biasa, walaupun punya kantor sendiri kadang-kadang sering keruang guru. Selalu bersama-sama di situ dikantor guru. <i>Nggak</i> langsung <i>mojok terus enggak, nggak</i> pernah. Misalnya kalau mau ada rapatpun <i>pamit</i> , mau kemanapun <i>pamit</i> sama guru-guru. (4 Mei 2015)	
		RC	Caranya cukup santun, cukup bagus, kemudian dengan menggunakan bahasa-bahasa yang sopan, tidak meskipun ada masalah, meskipun ada problem tidak langsung marah <i>gitu</i> tidak. Tidak menggunakan juru bicara untuk berkomunikasi dengan bawahan, jadi ya langsung mendatangi kemudian berbicara apa yang memang akan dibicarakan. (5 Mei 2015)	
		MA	Ya itu tadi, yang pertama ya terbuka, kemudian saling menghormati, sopan, kerjasamanya atau komunikasinya tidak harus komunikasi verbal, kadang yang non verbal juga beliau lakukan. Umpamanya ya itu tadi memberikan ucapan selamat itu juga kan bagian dari komunikasi. Diluar jam kerjapun beliau juga bisa ya <i>WAnanlah</i> atau <i>BBMan</i>	

			lah misalnya menanyakan kabar atau <i>koment-koment gitu kan</i> bisa. Komunikasinya jadi diluar kedinasan juga santai. (5 Mei 2015)	
		SL	Dia itu kalau komunikasi <i>yo</i> santai mbak, <i>nggak</i> pernah membeda-bedakan. Dia tu sangat menjaga perasaan kalau dengan murid maupun guru. Kalau <i>nggak</i> keterlaluhan <i>gitu nggk</i> pernah dikasar <i>gitu lho</i> . (6 Mei 2015)	
		MC	Langsung, misalnya kalau pas lagi ada tamu gitu ya minta tolong ke siapa yang bisa membantu memanggilkan. (6 Mei 2015)	
		MW	Caranya ya langsung mendatangi siapa yang ingin diajak bicara, tidak ada sungkan, tidak ada gengsi karena jabatan. (7 Mei 2015)	
		SY	Bisa perantara, bisa langsung tergantung situasinya mbak. (7 Mei 2015)	
		Siswa		
		RI	Langsung <i>dateng</i> ke orangnya, langsung ngomong, <i>nggak</i> nyuruh-nyuruh orang. (9 Mei 2015)	
		FA	Ya langsung <i>nyemperin</i> ke orangnya mbak yang mau diajak <i>ngomong</i> . (9 Mei 2015)	
		MA	Biasanya langsung <i>dateng</i> sendiri ke siswanya yang mau diajak ngomong, <i>nggak</i> pernah nyuruh-nyuruh orang. (9 Mei 2015)	
		ER	Langsung datang ke orangnya yang mau di ajak <i>ngomong</i> . (11 Mei 2015)	
		PR	<i>Kalo ngomong itu pakek</i> bahasa indonesia mbak. (11 Mei 2015)	

20.	Bagaimana respon kepala sekolah saat berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?		2015)	Respon kepala sekolah pada saat berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, siswa) yaitu sangat positif, baik, menerima dengan ikhlas, dan sangat menghargai lawan bicaranya.
		NE	Biasanya itu bu noor langsung <i>nyamperin</i> ke orangnya terus langsung ngomong. (12 Mei 2015)	
		RI	Ya itu langsung <i>dateng</i> terus <i>ngomong</i> langsung. (12 Mei 2015)	
		Observasi	Terlihat respon yang sangat positif, baik, menerima, dan sangat menghargai siapapun yang sedang diajak berkomunikasi, baik dengan guru, siswa atau siapapun.	
		Guru		
		SP	Responnya juga <i>nganu</i> , menerima. Segala sesuatu itu dia juga menerima. Tidak pernah membantah, selalu diterima dan di <i>nganu</i> di pecahkan gitu kalau ada apa-apa. (2 Mei 2015)	
		DP	Ya biasa mbak, baik, santai, nyaman, insyaAllah sampai saat ini, mudah-mudahan terus. Yang dulu <i>yo ngegeng-ngegeng lho</i> katanya. Sebelum saya kesini, dulu orangnya udah pada pensiun. <i>Wuu pada geng-gengan</i> , jadinya itu <i>nggak</i> harmonis, kalau waktu istirahat males kekantor terus dikelas. Kalau ngoreksi dikelas. Kalau sekarang kan <i>enggak</i> , kalau <i>nggak</i> ada yang di kantor <i>digoleki</i> . Kemana <i>to</i> . (2 Mei 2015)	
		FM	Ya baik. Soalnya sini kan kalau pagi ada apel <i>to</i> mbak. Setelah apel biasanya kan langsung bicara. Kadang-kadang murid “bu guru itu kan mesti kalau habis apel <i>kok ngerumpi yo?</i> , bukan ngerumpi, kita <i>ngomong-ngomong</i> pekerjaan. Apalnya <i>yo</i> dilapangan itu mbak, sehabis apel kan anak-	

			anak jabat tangan kesemua guru, terus anak-anak masuk kelas itu kadang-kadang guru-guru kumpul-kumpul <i>terus ngomong-ngomong</i> apa-apa. (4 Mei 2015)	
		RC	Respon dari guru dari siswa juga cukup bagus karna memang pembawaan dari bu kepala ataupun komunikasinya sudah bagus jadi ya responnya juga sudah cukup bagus. (5 Mei 2015)	
		MA	Yaa sebagian besar positif ya baik. Karna sebagian besar yang kita bicarakan kan yang baik-baik. Kalau yang dibicarakan tentang hal yang beliau tidak setuju ya “gimana kalau seperti ini, coba ditambahi <i>iki</i> ”. Ya kita <i>manut wong</i> beliau lebih berpengalaman <i>to</i> . <i>Oh</i> iya iya bisa bu, karna ditambahi mungkin yang lebih bagus. Kalau misalnya ada ini “ini lebih mahal <i>lho</i> bu’, bisa carikan duit bu’? “ ya saya coba”, artinya kan nyambung. Nggak kaya “kamu yang nyari atau gimana gitu” kan <i>nggak</i> nyambung. Dan selalu memberikan solusi yang terbaik. (5 Mei 2015)	
		SL	Ya dia <i>nggak</i> pernah cuek orangnya, selalu memperhatikan dan baik-baik responnya. (6 Mei 2015)	
		MC	Ya dia selalu menerima tentang apa yang dibicarakan dan selalu memberi jalan tengah. (6 Mei 2015)	
		MW	Sangat-sangat respon. (7 Mei 2015)	
		SY	Perhatian. Sangat perhatian. (7 Mei 2015)	
		Siswa		
		RI	Baik <i>kok</i> . (9 Mei 2015)	
		FA	Responnya bagus mbak, <i>nggak</i> cuek <i>enggakk</i> . (9 Mei 2015)	

21.	Bagaimana hubungan yang terjalin antara kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa)?	MA	Baik. <i>Nggak</i> pernah cuek. (9 Mei 2015)	Hubungan antara kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa) selalu terjalin dengan baik, harmonis dan rukun dengan guru-guru, staf maupun siswa- siswi yang ada di SD Negeri Prawirotaman. Hal ini terjadi karena kepala sekolah sangat berbaur dengan warga sekolah.
		ER	Responnya baik, ya tegas. (11 Mei 2015)	
		PR	Baik <i>banget</i> ibunya. (11 Mei 2015)	
		NE	Selalu baik responnya. (12 Mei 2015)	
		RI	Baik. (12 Mei 2015)	
		Observasi	Sangat baik dan harmonis dengan guru-guru, staf maupun siswa- siswi yang ada di SD Negeri Prawirotaman. Selain itu juga ibu NM sangat ramah dengan orang tua siswa.	
		Kepsek	Selama ini alhamdulillah semuanya baik mbak. Kalau dulu itu sebelum saya disini katanya guru-guru pada <i>ngeblok-ngeblok</i> . Tapi buktinya setelah saya disini ya <i>nggak</i> ada yang seperti itu, semuanya selalu mengutamakan kebersamaan, <i>nggak</i> pilih-pilih. Kalau misalnya pas jam istirahat ada yang <i>nggak</i> kelihatan ya langsung dicari. (4 Mei 2015)	
		Guru		
		SP	Baik mbak, baik sekali. Sangat harmonis dengan guru, staf dan siswa yang ada disini. (2 Mei 2015)	
		DP	Ya baik, baik, tegas. (2 Mei 2015)	
		FM	Ya baik mbak, baik. Pokoknya “The best” lah bu kepala ini. (4 Mei 2015)	
		RC	Sangat baik dan sangat berbaur. (5 Mei 2015)	
		MA	Hubungannya rukun, kalau ada selisih 1 hari itu <i>nggak</i> ada diantara siswa dengan kepek ataupun siswa dengan guru. Kan saya kan guru ya kadang membentak <i>gitu</i> , tapi ya 2 menit itu udah <i>guyon</i> lagi. Dan muridnya itu ya sudah	

			biasa. Tapi kalau nanti muridnya <i>mlenceng</i> lagi ya kita luruskan lagi. (5 Mei 2015)	
		SL	Baik. (6 Mei 2015)	
		MC	Harmonis tadi <i>to</i> mbak, <i>soale apik kabeh</i> , bagus harmonis gitu. (6 Mei 2015)	
		MW	Baik mbak, <i>nggak</i> ada masalah. (7 Mei 2015)	
		SY	Baik, harmonis. (7 Mei 2015)	
		Siswa		
		RI	Belum baik. Kan sering <i>ngomel-ngomel</i> gitu, karna ada masalah sama siswanya. (9 Mei 2015)	
		FA	Ya <i>gitu</i> mbak baik. kalau misalnya ada yang upacara <i>gitu</i> kalau yang <i>nggak</i> tertib itu disuruh menghadap ketimur. Abis itu di nasehati kapan-kapan lagi seragamnya yang komplit gitu. (9 Mei 2015)	
		MA	Ya kali-kali ini <i>nggak</i> ada masalah, baik-baik aja. (9 Mei 2015)	
		ER	Baik-baik aja. (11 Mei 2015)	
		PR	Ya apa itu <i>emmmm</i> harmonis mbak. (11 Mei 2015)	
		NE	Harmonis. (12 Mei 2015)	
		RI	Baik-baik aja. (12 Mei 2015)	
22.	Apakah kepala sekolah selalu mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan) terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?	Observasi	Selalu ingin mengembangkan dan menciptakan rasa persatuan dan kesatuan. Hal ini terlihat dari sikap ibu NM yang bekerja keras untuk meningkatkan kualitas sekolah dan menciptakan jalinan kekeluargaan yang baik.	Kerja keras dan kerjasama antara kepala sekolah dengan staf, guru, maupun siswa untuk meningkatkan kualitas sekolah serta mengembangkan rasa

	Kepsek	<i>Oohhh</i> iya pasti itu mbak. (4 Mei 2015)	persatuan dan kesatuan (kebersamaan) sangatlah besar dan sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari sikap kekeluargaan dan keharmonisan yang terjalin sangat erat di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.
	Guru		
	SP	<i>Oh</i> iya itu, pasti. (2 Mei 2015)	
	DP	Iya, selalu. (2 Mei 2015)	
	FM	Iya iya, saling memperhatikan mbak. Misalnya kalau ada guru yang sedang dalam mungkin ada masalah apa itu juga <i>nganu</i> memberikan motivasi guru. Misalnya kalau ada yang sakit atau kenapa gitu mesti langsung perhatian dan sering memberikan <i>nganu</i> jalan keluar. (4 Mei 2015)	
	RC	Selalu. (5 Mei 2015)	
	MA	Iya yang namanya persatuan dan kesatuan itu selalu dikembangkan. <i>Udah</i> kaya keluarga sendiri pokoknya. (5 Mei 2015)	
	SL	Iya selalu. (6 Mei 2015)	
	MC	Selalu mbak. (6 Mei 2015)	
	MW	Iya, ya selalu dikembangkan sesuai kondisinya. (7 Mei 2015)	
	SY	Ya selalu dikembangkan, selalu dikembangkan dan selalu otomatis. Kita kompak lah pokoknya, susah senang selalu kita hadapi bersama. Selalu saling mendukung dalam suka maupun duka. (7 Mei 2015)	
	Siswa		
	RI	iya. (9 Mei 2015)	
	FA	Iya mbak selalu itu. (9 Mei 2015)	
	MA	Iya. (9 Mei 2015)	
	ER	kurang tau mbak. (11 Mei 2015)	

23.	Bagaimana interaksi yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa)?	PR	Iya. (11 Mei 2015)	Interaksi yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa) dengan menggunakan interaksi langsung tanpa menggunakan perantara dan tanpa membedakan antara yang satu dengan yang lain.
		NE	Ya selalu lah mbak, disini itu kalau ada apa-apa <i>nggak</i> sendiri-sendiri, sama-sama terus. (12 Mei 2015)	
		RI	<i>Kayaknya</i> iya mbak. (12 Mei 2015)	
		Observasi	Interaksinya terlihat cukup baik dan dilakukan secara langsung tanpa menggunakan perantara atau perwakilan dan tanpa pernah membedakan.	
		Kepsek	Ya saya selalu berusaha untuk berinteraksi dengan baik kepada siapapun, tapi itu semua kembali bagaimana yang menilai saya. (4 Mei 2015)	
		Guru		
		SP	Langsung. Kalau misalnya ada apa-apa gitu dia langsung mendatangi, <i>nggak nyuruh-nyuruh</i> orang lain untuk memanggilkan <i>gitu enggak</i> . Orangnya itu berbaur <i>kok</i> mbak. <i>Wong</i> sama siswanya aja hampir hafal semua dari yang nakal, bandel, rajin <i>gitu</i> . (2 Mei 2015)	
		DP	Interaksinya ya berinteraksi, tidak membedakan itu <i>lho</i> . Kalau yang salah ya dikasih tau <i>kok</i> mbak. (2 Mei 2015)	
		FM	Sangat bagus interaksinya. sangat bersosial orangnya. (4 Mei 2015)	
		RC	Berinteraksinya dengan bagus, dengan pembawaan yang sopan, kemudian perilakunya juga tidak menggebu-gebu, tidak kasar. (5 Mei 2015)	
		MA	Interaksinya ya lebih dalam, bukan hanya sekedar kedinasanlah. Interaksinya lebih dalam sudah seperti	

			keluarga, ya seperti umpamanya anak saya ulang tahun ya bu kepsek kasih kado <i>gitu</i> pokoknya ya lebih dari kedinasan. (5 Mei 2015)	
		SL	Interaksinya ya dia itu bagus mbak, misalnya ada apa-apa itu dia langsung turun langsung <i>gitu</i> . (6 Mei 2015)	
		MC	Interaksinya ya langsung mbak. (6 Mei 2015)	
		MW	Ya langsung datang, ingin ketemu <i>sapa</i> yang di ingin ya langsung didatangi. Tidak menggunakan tangan kanan atau siapalah, pokoknya lebih dekat. Kalau misalnya <i>negur</i> ya langsung <i>negur</i> , <i>istilahe</i> ya tidak dengan menyakitkan itu tidak. Selalu mengajak untuk kebaikan kedepan. (7 Mei 2015)	
		SY	Interaksinya ya selalu dilakukan secara langsung, <i>nggak</i> pernah melalui perantara-perantara <i>gitu</i> . (7 Mei 2015)	
		Siswa		
		RI	ya itu biasanya langsung, <i>nggak</i> pernah diwakilin siapa <i>gitu</i> . (9 Mei 2015)	
		FA	Interaksinya ya secara langsung. (9 Mei 2015)	
		MA	Ya baik. (9 Mei 2015)	
		ER	biasanya kalau mau interaksi sama siswa itu <i>disamperin</i> langsung mbak. (11 Mei 2015)	
		PR	Biasanya itu ya langsung mbak, <i>nggak</i> pernah diwakilin <i>gitu</i> . (11 Mei 2015)	
		NE	Ya <i>kayak gitulah</i> mbak, baik, <i>nggak</i> pernah <i>mbedambeda</i> . (12 Mei 2015)	
		RI	Biasanya langsung, <i>nggak</i> pernah diwakilin sapa-sapa. (12	

			Mei 2015)	
24.	Bagaimana sikap kepala sekolah dalam menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?	Observasi	Ibu NM selalu menerima pendapat, kritik dan saran dengan baik, ikhlas, dan lapang dada.	Dalam menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa), kepala sekolah selalu bersikap baik, menerima dengan ikhlas, dan lapang dada dalam menerima segala masukan yang ditujukan kepadanya. Selain itu, kepala sekolah selalu mengembalikan lagi segala masukan kepada guru-guru untuk dimusyawarahkan lagi baiknya bagaimana.
		Kepsek	Saya terima dulu, saya cerna dulu seperti apa, kemudian saya kembalikan lagi keforum. Misalnya pendapatnya ini seperti ini, yang ini seperti ini, saya jadikan satu. Kemudian dimusyawarahkan. Kalau misalnya ada yang <i>ngeyel yo</i> saya ambil jalan tengah. Jadi <i>tetep</i> saya koordiansikan seperti itu, <i>tetep</i> demokrasi mbak saya orangnya. (4 Mei 2015)	
		Guru		
		SP	Sikapnya <i>yo nganu nggak</i> apa-apa menerimanya dengan ikhlas iya, menerima. tidak pernah <i>nganu</i> kalau baik diterima tapi kalau kurang baik <i>kan yo</i> diberi ini ini ini diberi wawasan <i>gitu lho</i> . Dengan ini alasannya ini ini kan itu dipecahkan juga. Terbuka. Disini itu terbuka, tapi <i>yo</i> sebagai bawahan <i>yo</i> juga menghormati, tapi <i>yo</i> terbuka tapi <i>yo</i> sebagai bawahan menghormati juga. Walau bagaimana-bagaimana kepala sekolah kan harus dihormati, harus sopan, harus itu selalu. (2 Mei 2015)	
		DP	Ya menerima mbak, kalau sudah diputuskan, idenya dia kurang setuju, dia memilih ide yang terbanyak. Walaupun dia memberikan suatu ide tapi suara yang terbanyak yang dia pilih. Tidak monoton orangnya. (2 Mei 2015)	
		FM	<i>Oo</i> diterima dengan baik, biasanya dipertimbangkan dulu. Kalau bagus ya dilaksanakan. Sangat mendengarkan pendapat dari anak buah. (4 Mei 2015)	

		RC	Bu kepala welcome, ya ibaratnya meskipun ada masalah biasanya juga di akhir tahun kita selalu berdiskusi kurangnya apa kurangnya apa ya seperti itu semua welcome tidak ada yang disembunyikan. Misalnya dalam memimpin bu kepala kurang gini kurang gini itu selalu disampaikan dan tetap diterima dengan bagus oleh bu kepek. Responnya selalu baik dengan hal apapun. (5 Mei 2015)	
		MA	Dalam musyawarah memang yang saya alami disini ya terbuka, siapapun dipersilahkan diberi waktu untuk berpendapat. Walaupun hal-halnya berbeda ya kalau itu bagus untuk kegiatan tersebut biasanya ya diterima tetapi dengan pertimbangan semua peserta. Ada yang usul seperti ini, <i>ditanggepi</i> seperti ini. Nah nanti baru muncul kembali keputusan kekepala sekolah. Responnya ya biasa tidak tegang, tidak emosional, ya suasananya tetap kondusiflah walaupun dalam rapat banyak usulan banyak perbedaan tapi <i>yo tetep</i> yang saya rasakan kalau dalam lingkungan disini <i>yo tetep</i> ada ketawanyalah. Tidak pernah acuh, selalu menerima, menampung, baru nanti disampaikan dan diputuskan. (5 Mei 2015)	
		SL	Iya selalu. (6 Mei 2015)	
		MC	Dia bisa menerima. (6 Mei 2015)	
		MW	<i>Yo</i> sangat-sangat lapang, sangat menerima, dan diprioritaskan baiknya bagaimana. Kalau da masukan-masukan <i>yo</i> ditawarkan kepada guru-guru yang lain juga, bagaimana baiknya. (7 Mei 2015)	

		SY	Selalu ditampung, kalau menurut teman-teman itu baik disetujui, kalau itu mungkin kurang begitu apa ya misalnya ya dirembugkan baiknya. (7 Mei 2015)	
25.	Apa reaksi kepala sekolah setelah menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?	Observasi	Reaksinya cukup baik, santai, menerima, dan sangat mempertimbangkan segala sesuatu pendapat, kritik dan saran yang ada, jika baik langsung dilaksanakan, jika tidak maka dicari jalan tengahnya mana yang baik.	Reaksi kepala sekolah pada saat menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa) yaitu cukup baik, santai, tidak langsung menolak, tetapi di fikirkan terlebih dahulu, menerima, dan sangat mempertimbangkan segala masukan yang ada. Jika itu baik, maka langsung dilaksanakan, jika tidak maka dicari jalan tengahnya mana yang baik dengan cara di musyawarahkan dengan guru-guru.
		Guru		
		SP	Sangat menerima mbak. Mau masukan apa gitu pasti diterima dengan baik. (2 Mei 2015)	
		DP	Reaksinya ya menerima, nanti <i>njuk</i> dipecahkan, gimana baiknya tetep diselesaikan sama-sama. Misalnya kalau piknik yang ini sini sini sini, nanti dia sini aja soalnya gini gini gini, kadang ya kayak gitu. Selalu ada solusi, ada keputusan. (2 Mei 2015)	
		FM	<i>Nggak</i> langsung nolak <i>enggak</i> , biasanya <i>yo</i> dipikirkan, dipertimbangkan, terus nanti ya iya, kalau bagus ya ok jalan. (4 Mei 2015)	
		RC	Menerima dengan baik. <i>Nggak</i> langsung menolak. (5 Mei 2015)	
		MA	Sangat menerima, welcome, orangnya <i>enak</i> , <i>nggak cuek</i> gitu mbak. (5 Mei 2015)	
		SL	Ya reaksinya sangat menerima. (6 Mei 2015)	
		MC	Reaksinya ya sangat menerima mbak. (6 Mei 2015)	
		MW	Reaksinya ya santai mbak, sangat menerima apapun masukan yang disampaikan kepada ibu. (7 Mei 2015)	

		SY	Reaksinya ya sangat menerima, sangat santai. (7 Mei 2015)	
26.	Langkah-langkah apa yang ditempuh kepala sekolah setelah menerima masukan dari bawahan (staf, guru, dan siswa)?	Observasi	Jika itu positif, sebisa mungkin langsung dilaksanakan demi kebaikan. Tetapi terkadang Ibu NM mengkomunikasikan kembali kepada guru-guru untuk mengambil jalan terbaik.	Langkah-langkah yang ditempuh kepala sekolah setelah menerima masukan dari bawahan (staf, guru, dan siswa) yaitu semua masukan di tampung semuanya, pikirkan terlebih dahulu, selanjutnya saya kembalikan lagi kepada guru-guru. Kalau memang demi kebaikan langsung dilaksanakan, tetapi kalau ada yang kurang langsung dikembalikan lagi kepada guru-guru maupun siswa untuk di musyawarahkan dan di cari solusinya.
		Kepsek	Biasanya saya tampung semuanya, kemudian nanti saya pikirkan terlebih dahulu, selanjutnya saya kembalikan lagi kepada guru-guru. Kalau memang saya <i>srek</i> untuk dilaksanakan ya saya laksanakan, tapi kalau hati saya kurang <i>srek</i> ya nanti saya berikan beberapa ide-ide kemudian saya tanyakan kepada guru-guru bagaimana baiknya apakah pada setuju atau tidak. (4 Mei 2015)	
		Guru		
		SP	Kalau untuk langkah selanjutnya ya langsung dilakukan <i>gitu</i> . Misalnya ada pendapat kalau misalnya baik ya langsung diusahakan untuk dilakukan, kalau misalnya tidak baik ya dicari solusinya. (2 Mei 2015)	
		DP	<i>Yo</i> sedikit demi sedikit langsung dilaksanakan mbak. Misalnya mau beli apa nanti terus dikonsultasikan kesemuanya, suara yang terbanyak ini aja bu ini ini ini. Kalau dia setuju kemungkinan ya diikuti suara yang terbanyak, kalau <i>enggak</i> ya aku <i>kok</i> pinginnya ini ya, yang lain kepinginnya ini terus <i>yo</i> yang ini aja. <i>Manut</i> bu kepek. <i>Gitu</i> . (2 Mei 2015)	
		FM	<i>Yo</i> tergantung keputusannya. Kalau memang diputuskan bersama-sama <i>yo</i> dilaksanakan langsung. Banyak mbak contohnya, seperti kemarin itu hari kartini kalau mau	

			dirayakan ya di rayakan. <i>Mubeng</i> kampung <i>yo mubeng</i> kampung, terus padahal kan <i>kemis paing dipake</i> lagi. Katakanlah untuk sedikit promosi untuk sekolah ini. Yang ikut <i>yo</i> semua guru, siswa itu jalan-jalan semua, padahal <i>pakek</i> kebaya itu. Pokoknya <i>heboh</i> mbak. (4 Mei 2015)	
		RC	Banyak ya mbak, tergantung keputusannya itu terkait dengan hal apa. Biasanya itu langsung dilaksanakan kalau habis menerima masukan-masukan yang positif. (5 Mei 2015)	
		MA	Ya itu kalau ada masukan, kemudian disampaikan ke forum lagi, beliau mempertimbangkan, untuk yang terbaik dan memungkinkan ya beliau mengambil keputusan diakhir, sebagian besar <i>yo</i> tinggal bagi tugas seperti itu. (5 Mei 2015)	
		SL	Berusaha musyawarah juga, bagaimana sebaiknya yang harus dilakukan. Dan biasanya langsung dilakukan kalau memang baik. (6 Mei 2015)	
		MC	<i>Yo nganu</i> dia berusaha langsung memperbaiki dan langsung melaksanakan. (6 Mei 2015)	
		MW	Langkah selanjutnya ya langsung dijalankan, tapi sebelumnya sudah dikomunikasikan terlebih dahulu baiknya bagaimana. (7 Mei 2015)	
		SY	Langkah-langkahnya ya itu tadi kita selalu mengutamakan kebersamaan, pembagian tugas. Dan langsung dilaksanakan. (7 Mei 2015)	
27.	Bagaimana suasana	Observasi	Nyaman, cukup rapi, damai, santai, nyaman, tenang, bersih,	Suasana yang ada dalam

yang ada di dalam ruang kepala sekolah?		rapi, dan kondusif.	ruang kepala sekolah yaitu: cukup representatif, nyaman, rapi, damai, santai, nyaman, tenang, bersih, rapi, tidak menakutkan, dan kondusif. Namun memiliki ukuran yang kurang besar dan karena sekolah tidak memiliki penjaga sekolah, terkadang pada saat kepala sekolah belum datang ruangan sedikit berdebu karena memang belum dibersihkan.
	Kepsek	Kalau ruangan ini sebenarnya untuk ruang kepala sekolah kurang besar ya, istilahnya kurang representatif. Saya juga punya ideal yang saya tempati tapi ya apa daya. Jadi saya ya menerimalah menerima seperti ini dulu. Besok yang apa namanya suatu saat kan mau menerima apa kalau misalnya ada bantuan ya diterima. Ya hasil dari jerih payahlah nanti <i>dapetnya</i> apa. Pokoknya ya nerima saja dululah. (4 Mei 2015)	
	Guru		
	SP	Nyaman, santai, damai. (2 Mei 2015)	
	DP	Suasana damai. Mudah-mudahan dalem dan luar sama insyaAllah ya. Mudah-mudahan. (2 Mei 2015)	
	FM	Kalau menurut saya ya representatif <i>yo</i> mbak disini, kan kepek disini melihat anak buah, murid juga, kelihatan <i>to. Mojok</i> disini. Lumayanlah, kalau menurut saya sudah tertata rapi, lumayan bagus. (4 Mei 2015)	
	RC	Suasananya biasa saja dikantor guru maupun diruang kepala sekolah karna memang bu kepek juga tidak sering diruangannya terus jadi banyak waktu juga kadang diruang guru kadang diruang TU kadang dikelas, kadang bersama anak-anak jadi guru masuk sini juga tidak wah ruang bu kepala horror. Jadi ya biasa saja. Karna bu kepala memang membaur dengan guru cukup banyak waktunya juga berada diruang guru. Gurupun kalau ada keperluan masuk keruang kepala sekolah kalau mau minta tandatangan juga <i>nggak</i>	

			masalah. (5 Mei 2015)	
		MA	Ya santai tidak horror lah, masuk ruang kepala sekolah <i>kok</i> horror. Tapi kalau disini ya saya masuk biasalah ketuk pintu dulu walaupun ibunya ada, mau ini bu ya udah. (5 Mei 2015)	
		SL	Bagus. <i>Nggak</i> membuat ketakutan, nyaman. (6 Mei 2015)	
		MC	Nyaman, nggak <i>buat</i> takut mbak kalau masuk ruang kepala sekolah. (6 Mei 2015)	
		MW	Nyaman, dan damai. (7 Mei 2015)	
		SY	<i>Enak</i> , kondusif juga. (7 Mei 2015)	
		Siswa		
		RI	Ruang kepala sekolah nyaman, tapi kotor banyak nyamuk. (9 Mei 2015)	
		FA	Klo di ruang kepala sekolah ya nyaman mbak, bersih, (9 Mei 2015)	
		MA	Nyaman, bersih, soalnya disapu. (9 Mei 2015)	
		ER	Bersih, nyaman. (11 Mei 2015)	
		PR	Nyaman, enak. (11 Mei 2015)	
		NE	Enak, tapi ruangnya kekecilan. (12 Mei 2015)	
		RI	Lumayan <i>enak</i> , tapi sedikit kotor. (12 Mei 2015)	
		Dokumentasi	Terlampir pada gambar hasil dokumentasi no. 34, 35 dan 37. Terlihat suasana yang ada di ruang kepala sekolah, di dalam kelas dan di ruang guru begitu kondusif.	
28.	Bagaimana suasana yang ada di dalam ruang guru?	Observasi	Nyaman, damai, kondusif, namun kurang tertata dengan rapi. Siswa terlihat berebut ingin dilayani terlebih dahulu pada saat membeli jajanan dan menunggu kembalian.	Suasana yang ada di ruang kantor guru yaitu: Nyaman, damai, kondusif,

			Selain itu, pada jam istirahat ruangan guru menjadi sangat bising karena banyak siswa yang jajan di kantin yang letaknya jadi satu dengan kantor.	representatif, namun kurang tertata dengan rapi dan karena letaknya satu ruangan dengan kantin hanya di batasi oleh skat lemari guru, jadi pada saat siswa membeli makanan atau es terkadang air yang tumpah dan bungkus makanan juga ada yang tertinggal sehingga membuat ruangan tersebut menjadi kotor
		Kepsek	Kalau untuk ruangan guru sudah lumayan representatiflah. (4 Mei 2015)	
		Guru		
		SP	Sudah cukup nyaman, damai, santai, sudah baik juga kalau menurut saya. (2 Mei 2015)	
		DP	Damai-damai aja. (2 Mei 2015)	
		FM	Sudah lumayan representatif mbak.(4 Mei 2015)	
		RC	Suasananya biasa saja sama dengan ruang kepala sekolah. (5 Mei 2015)	
		MA	Di ruang guru juga santai mbak, walaupun kepek masuk keruang guru juga <i>nggak</i> takut mau sembunyikan apa-apa gitu. Masuk-masuk biasa aja, duduk, kumpul, makan bersama. (5 Mei 2015)	
		SL	Nyaman, damai, kebersamaannya bagus jadi enak. (6 Mei 2015)	
		MC	Ya harmonis mbak, <i>enaklah</i> , damai. (6 Mei 2015)	
		MW	Suasanyanya <i>yo</i> nyaman, damai, dan saling mengisilah. Karna semua manusia kan pasti ada kekurangan. (7 Mei 2015)	
		SY	Selalu kondusif, nyaman, <i>enak</i> . (7 Mei 2015)	
		Siswa		
		RI	Kalau dikantor guru itu karena <i>deket</i> kantin biasanya airnya pada tumpah jadi <i>nggak</i> begitu nyaman. (9 Mei 2015)	

		FA	kalau dikantor ya bersih juga nyaman. (9 Mei 2015)	
		MA	kalau ruang guru <i>agak</i> kotor sedikit, soalnya <i>deket</i> kantin. Yang buang <i>wadah makananne</i> <i>nggak</i> di tempatnya gitu jadi <i>agak</i> kotor sedikit. (9 Mei 2015)	
		ER	Bersih, nyaman. (11 Mei 2015)	
		PR	Nyaman, enak. (11 Mei 2015)	
		NE	Kalau dikantor guru itu berisik, soalnya kan kantinnya jadi satu disitu (12 Mei 2015)	
		RI	<i>enak</i> tapi kadang kotor, soalnya kan <i>deket</i> kantin. (12 Mei 2015)	
29.	Bagaimana suasana yang ada di ruang kelas?	Observasi	Cukup nyaman, menyenangkan, kondusif, lumayan bersih, terkadang suasana didalam kelas sangat ramai terlihat dari luar para siswa sedang memperhatikan penjelasan guru dengan tertib dan aktif.	Suasana di ruang kelas cukup nyaman, memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, menyenangkan, kondusif, sudah representatif, lumayan bersih, meskipun terkadang ruangan masih kotor karena ada beberapa siswa yang memiliki tugas piket kelas tidak melaksanakan piket.
		Kepsek	Ruangan kelas juga sudah representatif. Hanya mungkin kurang perawatan, kurang estetikanya apa namanya, dikelas itu harus ada pampangan-pampangan yang didindingkan istilahnya. Pengecetan mungkin kurang, karna memang biaya tidak ada, jadi ya sebenarnya kurang mbak. (4 Mei 2015)	
		Guru		
		SP	Suasananya bagus kalau di kelas empat itu, anaknya semangat-semangat, aktif, rajin-rajin. (2 Mei 2015)	
		DP	Ruang kelasnya, suasananya ya mendukung. (2 Mei 2015)	
		FM	Suasana <i>kelase yo piye yo</i> mbak yaa kalau menurut saya <i>yo</i> bagus, tapi <i>sakjane</i> kalau menurut saya itu kalau ngajar	

			semuanya jendelanya jendela kaca <i>yo</i> sedikit terganggu <i>to</i> mbak, walaupun ada hordennya, tapi anak-anak kan kadang-kadang malah untuk <i>ndelik</i> itu. Sebetulnya kalau idealnya, tapi ini kan bangunan pemerintah ya, itu enak ya segini ya mbak. Agak tinggi lah itu jendelanya. Soalnya kalau itu kan langsung kalau ada tamu atau orang gitu anak-anak langsung liat dan mengganggu pelajaran. (4 Mei 2015)	
		RC	Suasananya sangat <i>rame</i> karna memang kelas 3 karakteristiknya memang <i>yo</i> wajarlah masih wajar. Untuk prestasi anak kelas 3 secara keseluruhan di SD ini kalau untuk prestasi memang belum karna memang khususnya sd ini memang bukan tingkat prestasi tapi tingkat anaknya itu membenahi anak-anak yang kurang. Sebagian memang anak-anak yang hitam yang kurang. Karna memang di sd ini anaknya itu anak-anak buangan dari SD-SD lain yang kadang-kadang tidak naik kelas atau nakal. Kelas 3 hampir seluruhnya merupakan anak-anak yang negatif yang nakal, bandel, suka mencuri ada, pindahnya kesini. Memang kita kalau prestasi memang kita belum karna lebih fokus membenahi karakteristik anak. (5 Mei 2015)	
		MA	Suasana kelas ya kondusiflah, nyaman, sarana juga cukuplah cukup lengkap. Kalau <i>rame</i> atau tidak ya tergantung mau dibawa kesuasana yang seperti apa. (5 Mei 2015)	
		SL	Di kelas ya bagus, nyaman juga. (6 Mei 2015)	

		MC	Yang saya lihat ya cukup nyaman mbak, kondusif. (6 Mei 2015)		
		MW	nyaman-nyaman saja. (7 Mei 2015)		
		SY	Ya nyaman-nyaman saja, kondusif, menyenangkan. (7 Mei 2015)		
		Siswa			
		RI	Kotor, <i>nggak</i> nyaman, soalnya yang piket pada <i>males</i> . (9 Mei 2015)		
		FA	Kalau dikelas itu rame mbak. (9 Mei 2015)		
		MA	Kelas ya kotor. Kurang nyaman kalau kotor. (9 Mei 2015)		
		ER	Lumayan bersih (11 Mei 2015)		
		PR	Lumayan nyaman (11 Mei 2015)		
		NE	Ya nyaman, damai. (12 Mei 2015)		
		RI	<i>Enak</i> mbak, <i>rame</i> , temen-temennya juga <i>enak-enak</i> . (12 Mei 2015)		
30.	Bagaimana suasana yang ada di lingkungan sekitar sekolah?	Observasi	Nyaman, damai, tenang, sejuk, bersih, dan menyenangkan.	Suasana yang ada di lingkungan sekitar sekolah Nyaman, damai, rukun, tenang, sejuk, bersih, dan menyenangkan. Tidak hanya warga sekolah yang merasakan, tetapi masyarakat sekitar sekolah juga merasakan senang karena masjid yang dulunya tidak pernah	
		Kepsek	Lingkungan sekitar ya alhamdulillah, sudah baik lah, dengan masyarakat juga baik. Masjid juga <i>seneng</i> karna <i>dipakek</i> anak-anak sekarang. (4 Mei 2015)		
		Guru			
		SP	Damai-damai <i>aja</i> , rukun dengan sekolah sini. (2 Mei 2015)		
		DP	Lingkungan sekolah enak mbak. Kalau ada takziah misalnya ada yang meninggal sini semuanya <i>dateng</i> . (2 Mei 2015)		
		FM	Ya seperti inilah lingkungannya, disini kan lingkungan hotel <i>to</i> mbak. Enak, nyaman, damai. (4 Mei 2015)		

		RC	Suasananya cukup bagus, nyaman, damai, dengan warga sekitar juga cukup dari segi komunikasi dan sosialisasinya. (5 Mei 2015)	dipakai siswa, semenjak kepemimpinan ibu NM menjadi rutin di pakai siswa dan guru-guru serta kepala sekolah.
		MA	Ini termasuk SD yang nyaman ya karna masuk dari jalan. Jadi suara motor juga tidak terlalu bising, lingkungan sekitar juga banyak pohon, jadi ya sangat nyamanlah, sejuk, damai. Walaupun lapangannya kecil tapi cukup nyaman. (5 Mei 2015)	
		SL	Ya nyaman mbak, damai, baik. (6 Mei 2015)	
		MC	Nyaman ya mbak, walaupun lingkungannya kecil tapi enak mbak disini itu. (6 Mei 2015)	
		MW	Bagus. Apalagi sekarang semua masyarakat dan tokoh-tokoh sini dekat dengan guru-guru. Jadi silaturahmiya tetap terjalin dengan baik. (7 Mei 2015)	
		SY	Sangat-sangat baik, damai, nyaman.(7 Mei 2015)	
		Siswa		
		RI	Nyaman, damai, <i>enak</i> sekolah disini. (9 Mei 2015)	
		FA	Nyaman-nyaman aja sih mbak. (9 Mei 2015)	
		MA	Ya <i>emmmm</i> brisik karena kan anak laki-laki itu kadang bicaranya <i>mbentak-mbentak gitu</i> . (9 Mei 2015)	
		ER	Nyaman, damai, <i>enak</i> . (11 Mei 2015)	
		PR	Nyaman, sama sejuk. (11 Mei 2015)	
		NE	Sejuk, damai, nyaman. (12 Mei 2015)	
		RI	Woooo ya enaklah mbak, menyenangkan. (12 Mei 2015)	

Lampiran 7. Pedoman Dokumentasi

No.	Indikator	Ada (√)	Tidak (√)	Keterangan
1.	Sertifikat Akreditasi Sekolah			
2.	Rencana Kerja Sekolah (RKS) SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta			
3.	Foto-foto kegiatan penelitian			
4.	Notulen Rapat			

Lampiran 8. Hasil Dokumentasi

No.	Indikator	Ada (√)	Tidak (√)	Keterangan
1.	Sertifikat Akreditasi Sekolah	√		SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta “terakreditasi A” sejak tahun 2012.
2.	Rencana Kerja Sekolah (RKS) SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta	√		Rencana Kerja Sekolah (RKS) SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta berisi tentang seluk beluk sekolah dan rencana sekolah yang diharapkan di masa mendatang.
3.	Foto-foto kegiatan penelitian	√		Foto kegiatan penelitian mulai dari penyerahan surat izin, wawancara, sampai dengan kegiatan sekolah yang diikuti oleh kepala sekolah.
3.	Notulen Rapat	√		Notulen rapat pada bulan Mei dan Juni yang ditulis oleh staf TU.

Lampiran 9. Sertifikat Akreditasi

Dd. 070325



**BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH / MADRASAH
(BAN-S/M)**

Sertifikat Akreditasi

SEKOLAH DASAR / MADRASAH IBTIDAIYAH

Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M) menetapkan bahwa:

SD PRAWIROTAMAN

NSS/NIS/NSM : 101046012019

Alamat : JL. PRAWIROTAMAN NO. 21 YK,
MERGANGSAN, YOGYAKARTA

memperoleh akreditasi dengan peringkat : **A**

Sertifikat Akreditasi Sekolah / Madrasah ini berlaku sampai dengan tahun ajaran **2017/2018**; terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di **Yogyakarta**

Pada tanggal **10 November 2012**

a.n. Ketua BAN-SM

Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah
Provinsi **Daerah Istimewa Yogyakarta**



Drs. SUHADI

COPY

NILAI AKREDITASI

SD PRAWIROTAMAN

No	Komponen	Nilai
1	Standar Isi	94
2	Standar Proses	96
3	Standar Kompetensi Lulusan	74
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	92
5	Standar Sarana dan Prasarana	87
6	Standar Pengelolaan	97
7	Standar Pembiayaan	99
8	Standar Penilaian Pendidikan	86
	Nilai Akhir	91

KLASIFIKASI PERINGKAT AKREDITASI :

Klasifikasi	Peringkat
86 ≤ NA ≤ 100	A (Amat Baik)
71 ≤ NA ≤ 85	B (Baik)
56 ≤ NA ≤ 70	C (Cukup)

Ditetapkan di **Yogyakarta**

Pada tanggal **10 November 2012**

a.n. Ketua BAN-S/M

Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah

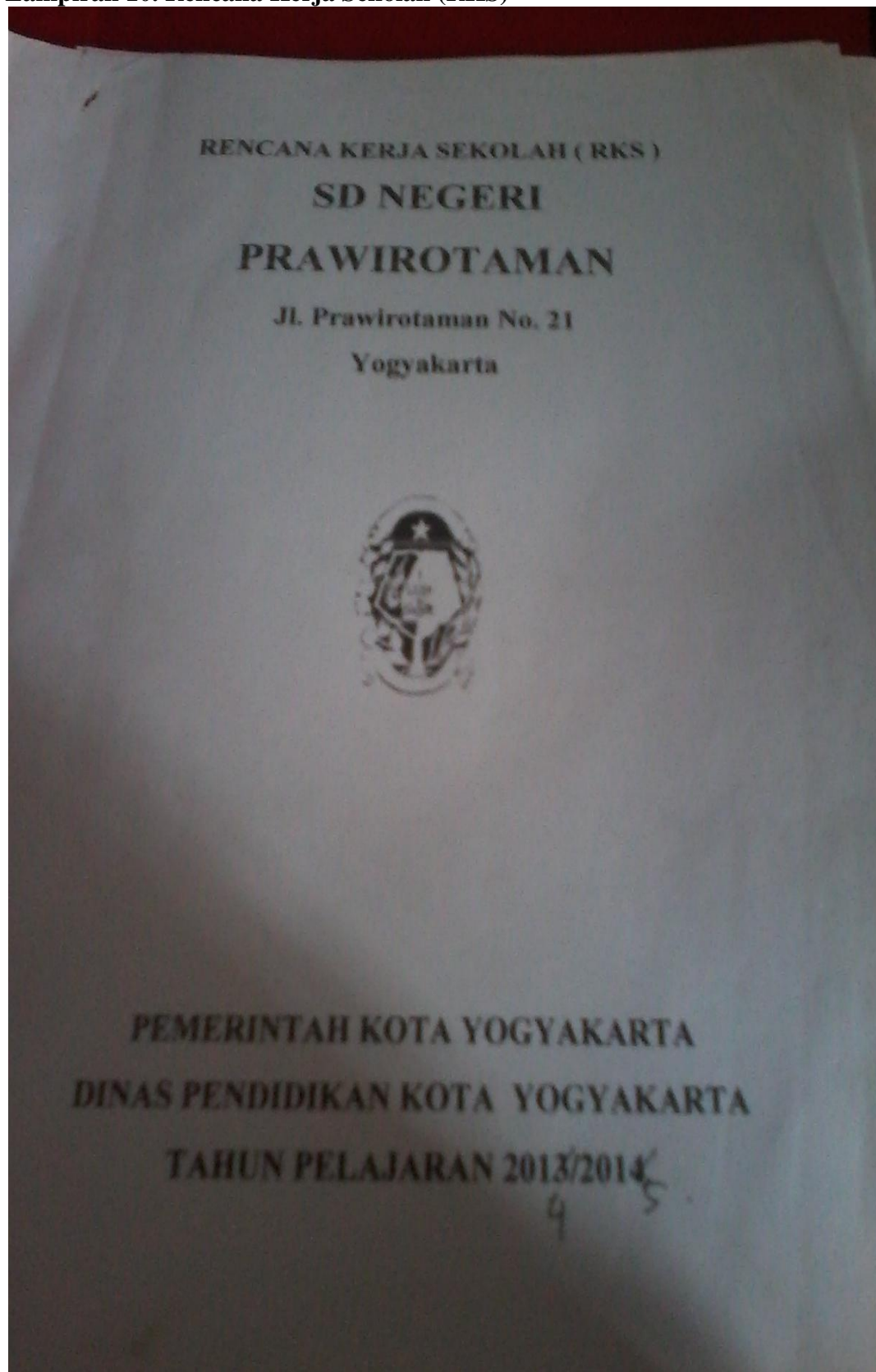
Provinsi **Daerah Istimewa Yogyakarta**



Drs. **SUHADI**

Ketua

Lampiran 10. Rencana Kerja Sekolah (RKS)



Lampiran 11. Gambar Hasil Dokumentasi



Gambar 2. Penyerahan surat izin dari UNY, surat izin dari Balai Kota, dan 1 bendel Proposal Skripsi



Gambar 3. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 4. Wawancara dengan Guru Olahraga



Gambar 5. Wawancara dengan Guru Kelas III (tiga)



Gambar 6. Wawancara dengan Guru Kelas VI (enam)



Gambar 7. Wawancara dengan Guru Kelas IV (empat)



Gambar 8. Wawancara dengan Guru Kelas V (lima)



Gambar 9. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Kristen



Gambar 10. Wawancara dengan Kelas II (dua)



Gambar 11. Senam rutin setiap hari Jum'at Guru (diikuti oleh seluruh warga SDN Prawirotaman)



Gambar 12. Pembagian Hadiah oleh Kepala Sekolah terhadap Kartini-Kartono cilik Pemenang lomba pakaian terbaik



Gambar 13. Mahasiswa UST mewawancarai Kepala Sekolah terkait MBS di SDN Prawirotaman



Gambar 14. Kepala sekolah menjadi pembina upacara bendera hari Senin



Gambar 15. kepala sekolah mengikuti kegiatan kerja bakti di halaman SDN Prawirotaman



Gambar 16. Jam istirahat kepala sekolah berbincang-bincang dengan guru di kantor guru



Gambar 17. Kepala sekolah mengecek kehadiran guru yang tidak mengikuti kegiatan apel pagi



Gambar 18. Kegiatan salaman rutin Setelah apel pagi



Gambar 19. Kepala sekolah sedang mengajar di dalam kelas



Gambar 20. Kepala sekolah memimpin pemanasan sebelum olahraga di mulai



Gambar 21. Kepala sekolah memberi pengarahan setelah pembelajaran selesai



Gambar 22. Kepala sekolah sedang memimpin rapat rutin yang dilaksanakan 1 bulan sekali



Gambar 23. Staf TU sedang meminta masukan dari kepala sekolah



Gambar 24. Siswa kelas III (tiga) mengambil buku pelajaran yang dikumpulkan sebelum olahraga



Gambar 25. Pemasangan banner tentang kata-kata motivasi menjelang UASDA



Gambar 26. Kepala sekolah sedang memberi pengarahan kepada siswa kelas) VI(enam menjelang UASDA



Gambar 27. Kegiatan rutin setiap hari Jum'at semutlis (sepuluh menit lingkungan sekolah)



Gambar 28. Kepala sekolah memberikan pengarahan rutin kepada seluruh siswa setiap hari sabtu.



Gambar 29. Ekskul Karawitan



Gambar 30. Ekskul Bahasa Inggris



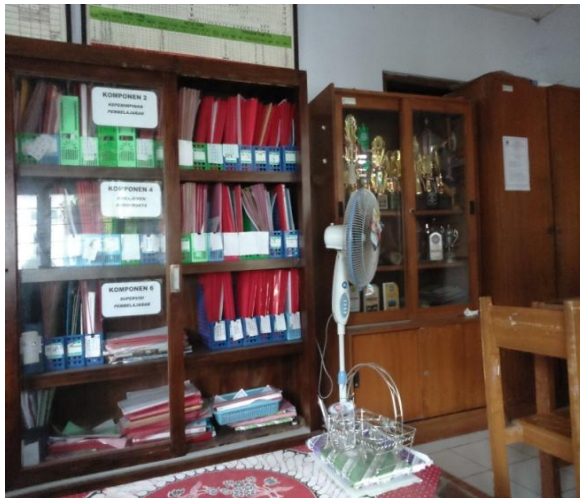
Gambar 31. Ekskul Pramuka



Gambar 32. Ekskul Tari



Gambar 33. Suasana lingkungan di SDN Prawirotaman



Gambar 34. Suasana di ruang kepala sekolah



Gambar 35. Suasana di dalam kelas

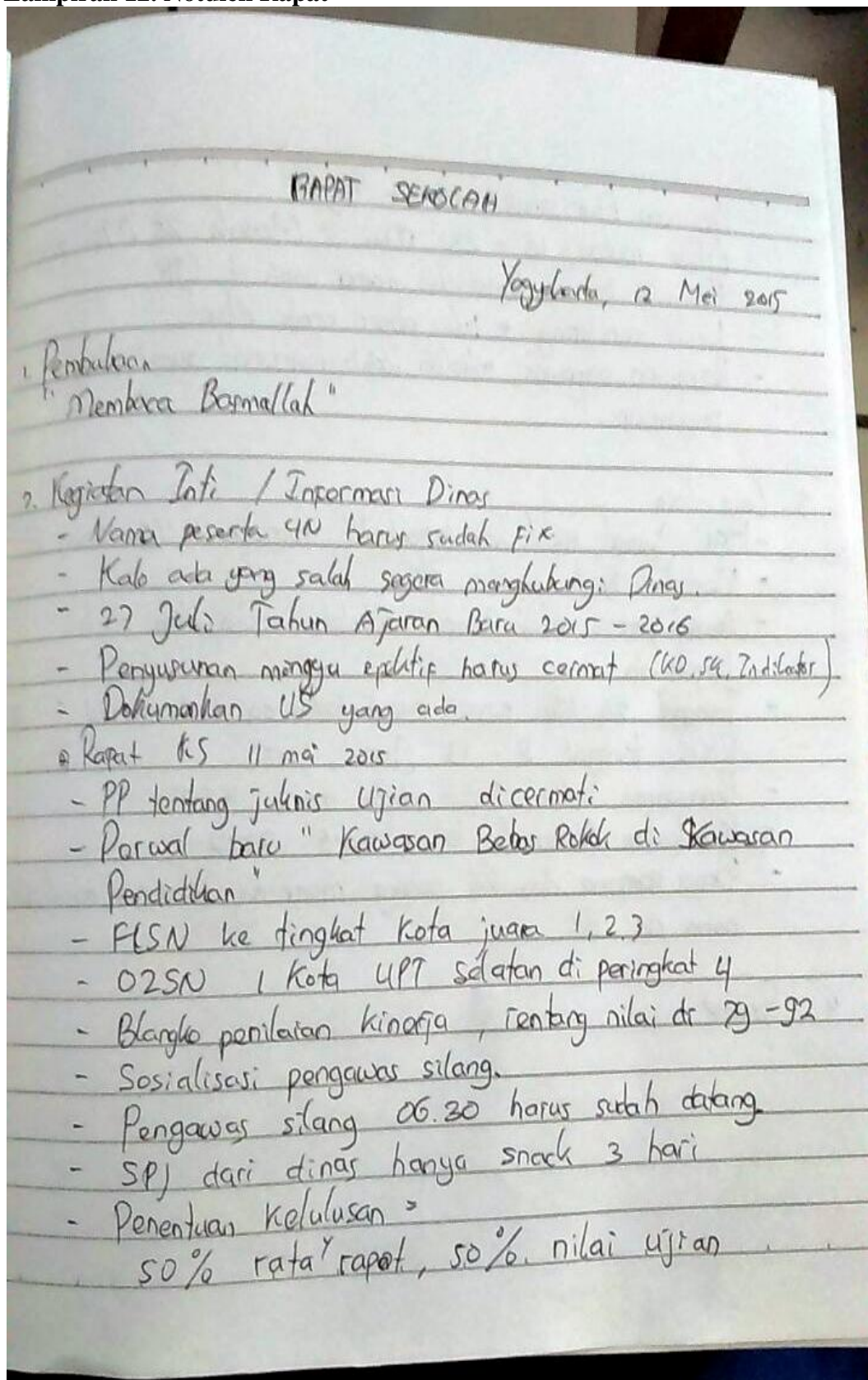


Gambar 36. Kepala sekolah sedang memantau Kegiatan masak-masak kelas dan IV (empat) V (lima) dalam rangka pembelajaran SBK



Gambar 37. Suasana di Ruang Guru

Lampiran 12. Notulen Rapat



- Persiapan libur anak* dikasih tugas.
- Libur mulai 18 - 23 Mei. Masuk 25 Mei 2015
- Pengawas harus memastikan nama anak di GJK.
- Jadwal monitoring + buku absen anak dibuat.
- Pergantian pengawas, sekolah wajib membuat surat tugas pergantian.

3. Lain-lain

- Hari Jumat melakukan kerja bakti persiapan US kelas VI
- Membuat kartu panitia US
- Anak* jam 6 sudah sampai sekolah, dilanjutkan sholat berjamaah.
- Tanggal 26 Mei 2015 rapat kelas dg wali murid.
- UKK tanggal 8 - 13 Juni 2015.
- Penawaran buku, Tahun depan masih KTSP.
- Kurikulum Nasional tahun 2016 - 2017
- Baju panjang dan Rok panjang memusang bendera merah putih, nama sd dll.

4. Penutup

Lampiran 13. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2929 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

24 April 2015

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dian Setianingsih
NIM : 11108244062
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Tulungagung RT 002/ RW 003, Gadingrejo, Pringsewu, Lampung

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta
Subyek : Kepala Sekolah
Obyek : Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah
Waktu : April-Juni 2015
Judul : Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1629

2835/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 2927/UN34.11/PL/2015 Tanggal : 28 April 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : DIAN SETIANINGSIH
No. Mhs/ NIM : 11108244062
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Penanggungjawab : Bambang Saptono, M.Si
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI PRAWIROTAMAN YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 28 April 2015 s/d 28 Juli 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

DIAN SETIANINGSIH

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 29-4-2015
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
5. Ybs.



DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA
UPT YOGYAKARTA SELATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PRAWIROTAMAN

Jl. Prawirotaman No.21 Yogyakarta 55153
Email : sdprawirotdaman@gmail.com Web : <http://sdprawirotdaman.blogspot.com>

SURAT KETERANGAN

Nomor: -

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dra. Noor Mulatasih
NIP : 19670627 198804 2 001
Pangkat/ Golongan : Pembina/ IV a
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Prawirotaman

Menerangkan bahwa:

Nama : Dian setianingsih
NIM : 11108244062
Prodi/ Jurusan : PGSD/ PPSD
Fakultas/ Universitas : Ilmu Pendidikan/ Universitas Negeri Yogyakarta

Telah benar-benar melakukan penelitian di SD Negeri Prawirotaman yang dilaksanakan pada tanggal 30 April 2015 sampai dengan 08 Juni 2015 guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "**Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 08 Juni 2015
Kepala Sekolah


Dra. Noor Mulatasih
NIP. 19670627 198804 2 001